

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
SELAYANG PANDANG	1
PROFIL DINAS PERTANIAN	10
BAB I	10
SEKRETARIAT	10
1. Sub Bagian Kepegawaian dan Umum (KUM)	11
a. Sumber Daya Manusia	11
b. Sarana dan Prasarana Penunjang	15
c. Aktivitas Subag KUM	16
d. Inovasi	44
e. Penghargaan	49
2. Sub Bagian Keuangan (KEU)	59
3. Sub Bagian Program, Data dan Evaluasi (PDE)	59
BAB II	60
BIDANG – BIDANG	60
BIDANG TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA	60
1. Tanaman Pangan	61
a. Program Tanam Jagung Panen Sapi	62
b. Padi, Jagung dan Kedelai (Pajale)	71
c. Food Estate	77
2. Tanaman Hortikultura	85
3. Aneka Kacang-kacangan dan Umbi-umbian (Akabi)	96
BIDANG PRODUKSI PERKEBUNAN	97
1. Tanaman Tahunan	99
2. Tanaman Semusim	101
3. Tanaman Rempah Penyegar.....	104
4. Pengembalian Kredit (balduit)	115
BIDANG PRASARANA SARANA, PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN 121	
1. Pengelolaan Lahan dan Air	122
2. Alat dan Mesin Pertanian, Pupuk dan Pestisida	133
a. Alat dan Mesin Pertanian.....	135
b. Pupuk dan Pestisida	140
3. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian.....	148
4. Pembiayaan Kredit dan Asuransi Usaha Tanaman Padi [AUTP]	168
5. Kerja sama/kemitraan dengan lembaga lain	169
BIDANG KETAHANAN PANGAN DAN PENYULUHAN	171

1. Konsumsi dan Keamanan Pangan	172
a. Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	172
b. Promosi B2SA	183
c. Pengembangan Desa B2SA	185
d. Pola Pangan Harapan (PPH)	190
e. Pengembangan Pangan Lokal	192
f. Keamanan Pangan (Pengawasan PSAT, Sertifikasi PSAT/Lab. Pengujian, Struktur OKKPD)	194
2. Ketersediaan dan Distribusi Pangan	203
a. Penyusunan Prognosa Neraca Pangan	203
b. Gelar Pangan Murah (GPM)	205
c. Neraca Bahan Makanan (NBM)	210
d. Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan Provinsi	210
e. Penguatan Cadangan Pangan Provinsi	213
f. Aksi Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Krisis Pangan Provinsi	214
g. Fasilitasi Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA) Provinsi	215
h. Analisis Data Rumah Tangga Rentan Rawan Pangan Provinsi	221
i. Data dan Informasi Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi Provinsi	222
3. Penyuluhan	224
a. Kelembagaan Petani	224
b. Kelembagaan Penyuluhan	226
c. Ketenagaan Penyuluhan Pertanian	227
d. Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project (SIMURP)	229
e. Percontohan penerapan teknologi pertanian Sekolah Lapangan (SL) Gerakan Tani Pro Organik (GENTA Organik)	232
f. Rural Empowerment and Agricultural Development Scalling Initiative (READSI).....	232
g. Study Tour Farmers	235
h. Knowledge Sharing Meeting	236
i. Pekan Nasional (PENAS) – Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA)	239
j. Programa Provinsi	239

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel 1. Nama-nama Kepala Dinas dari Masa ke Masa	3
2	Tabel 1.1 Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berdasarkan Tingkat Pendidikan	12
3	Tabel 1.2 Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berdasarkan pangkat dan golongan	12
4	Tabel 1.3 Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berdasarkan tugas fungsional	14
5	Tabel 1.4 Jumlah Tenaga Kontrak Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	14
6	Tabel 1.5. Tabel Sarana Prasarana Penunjang	15
7	Tabel 1.6. Tabel data Kenaikan Pangkat PNS 2023	16
8	Tabel Data 1.7. Pensiun PNS Tahun 2023	17
9	Tabel 1.8. Data Mutasi Masuk 2023	17
10	Tabel 1.9. Data Mutasi Keluar 2023	18
11	Tabel 1.10. Data Cuti ASN 2023	18
12	Tabel 1.11. Data Kenaikan Gaji Berkala	19
13	Penghargaan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi	49
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Gambar 1. Peran Sektor Pertanian dalam PDRB Tahun 2022	1
2	Gambar 2. Penyerahan Sertifikat ISO 9001:2015	9
3	Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur	11
4	Gambar 1.2. Tampilan Aplikasi “Digitasi Kepegawaian Terpadu (DIPADU)	20
5	Gambar 1.3. Tampilan Aplikasi Si Kinerja	22
6	Gambar 1.4. Standar Pelayanan Informasi Publik	23
7	Gambar 1.5. Barcode Survey Kepuasan Masyarakat	24
8	Gambar 1.6. Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (LAPOR!)	26
9	Gambar 1.7. Kegiatan Apel Pagi dan Sore di Halaman Kantor Dinas	27
10	Gambar 1.8. Petugas Duta Pelayanan	28
11	Gambar 1.9. Pengambilan Beras di Badan Urusan Logistik (BULOG)	28
12	Gambar 1.10. Komponen Pengungkit dan Hasil Pembangunan ZI - WBK/WBBM	31
13	Gambar 1.11. Penjemputan Kontingen Pesparani Nasional II tahun 2022 untuk Provinsi Sulawesi Utara	33
14	Gambar 1.12. Ucapan Selamat atas Pelaksanaan ASEAN Summit 2023	33
15	Gambar 1.13. PS DistanKP Menyanyikan Lagu Benggong	34
16	Gambar 1.14. Tim DistanKP dalam acara Resepsi Kenegaraan	34
17	Gambar 1.15. Pembukaan Acara Semarak Kemerdekaan oleh Kepala Dinas	35
18	Gambar 1.16. Lomba Vokal Grup	35
19	Gambar 1.17. Pertandingan Volley	36
20	Gambar 1.18. Pertandingan Futsal Putra dengan Kostum Daster	36
21	Gambar 1.19. Ja'i Bersama	36
22	Gambar 1.21. Penari DistanKP dengan tarian Okomama Etnis Timor	37
23	Gambar 1.22. Juara Perlombaan dan Pertandingan DistanKP	38
24	Gambar 1.23 Penari DistanKP dalam Tarian Gawi	39
25	Gambar 1.23. Upacara dalam rangka HUT NTT Ke-65	39
26	Gambar 1.24. Penyerahan Plakat Pensiun bagi ASN	40
27	Gambar 1.25. Kunjungan ke ASN an. Pilomena Bao	40
28	Gambar 1.26. Prosesi PemakamanASN an. Murry F. Uily	41
29	Gambar 1.27. Acara Tukar Kado Subag KUM	41
30	Gambar 1.28. GPS di Jl. Soeharto Kec. Maulafa Kota Kupang	42
31	Gambar 1.29. Dokumentasi Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	56
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38		
39		
40		

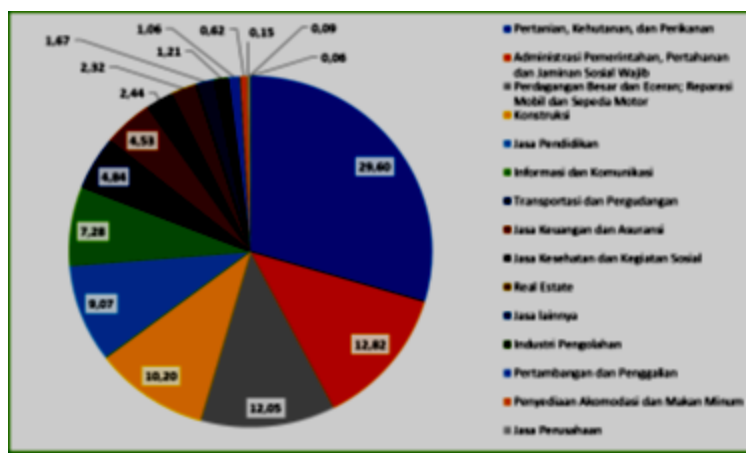
SELAYANG PANDANG

Pertanian dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan istilah bercocok tanam, pengertian ini merupakan “pertanian dalam arti sempit”. Arti pertanian yang lebih luas adalah bahwa pertanian meliputi bidang bercocok tanam (pertanian dalam arti sempit), perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengolahan hasil bumi dan pemasaran hasil bumi. Kegiatan pertanian pada dasarnya adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Kegiatan pertanian diharapkan agar dapat memenuhi kebutuhan pangan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam 5 (lima) tahun terakhir, angka kontribusi sektor pertanian berkisar di antara 27 hingga 30 persen. Adapun kontribusi tahun 2022 jika dibandingkan tahun 2013 masih relatif sama. Hal ini dapat diartikan dimana belum terjadi pergeseran struktur ekonomi selama 10 tahun terakhir di NTT. Transformasi struktur perekonomian adalah proses perubahan struktur perekonomian yang pada mulanya lebih bersifat subsistem dan lebih menitikberatkan pada sektor pertanian (sektor primer) menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern yaitu sektor industri (sekunder) maupun jasa (tersier).

Kontribusi sektor pertanian sempat mengalami posisi terendahnya pada tahun 2019 dan kemudian meningkat kembali dalam 3 tahun terakhir. Hal tersebut tak lepas dari adanya fenomena pandemi Covid-19 yang memukul berbagai sektor dalam perekonomian, namun tidak dengan sektor pertanian. Sektor ini memang relatif lebih kuat pada saat pandemi dan mampu menopang pertumbuhan ekonomi di kala krisis. Sektor ini memiliki kinerja yang relatif baik selama pandemi dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi selama krisis.

Gambar 1. Peran Sektor Pertanian dalam PDRB Tahun 2022




Sumber data: Profil Sektor Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS, 2022)

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sektor pertanian merupakan *leading sector* dalam pembangunan perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Sektor pertanian berkontribusi sebesar 29,60% pada tahun 2022 yang mana merupakan sektor yang menyumbang PDRB paling tinggi. Hal ini berarti pertanian di Nusa Tenggara Timur merupakan motor penggerak perekonomian daerah baik dari segi kontribusi maupun daya saingnya.

Provinsi Nusa Tenggara Timur terbentuk berdasarkan Undang-undang No. 64 Tahun 1958 tentang Pembentukan daerah-daerah Tingkat I yakni Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (sesuai Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 115 dan tambahan Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 1649). Sementara itu, Dinas Pertanian Rakyat terbentuk pada tahun 1973, yang merupakan unsur pelaksanaan otonomi daerah yang dipimpin oleh seorang kepala yang berkedudukan langsung di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur dan secara administratif bertanggung jawab kepada Sekretaris Daerah. Dinas Pertanian dipimpin oleh seorang kepala setara eselon II yang membantu Gubernur dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah di bidang pertanian dan ketahanan pangan.



Berikut adalah nama-nama Kepala yang pernah memimpin Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT

Tabel 1. Nama-nama Kepala Dinas dari Masa ke Masa

No.	Nama Kepala Dinas	Periode Jabatan (Tahun)	Nomenklatur Dinas	Foto
1.	Bapak Vela Valafon	1973-1975	Dinas Pertanian Rakyat	
2.	Bapak Suwikno	1975	Dinas Pertanian Rakyat	
3.	Bapak Ir. A. Pelokilla	1976-1981	Dinas Pertanian Rakyat	
4.	Bapak Ir. Marsono	1981-1986	Dinas Pertanian Rakyat	
5.	Ir. Dominikus Ndarung	1987-1992	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTT	
6.	Ir. Umbu Purawoha	1992-1997	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTT	

7.	Ir. Felix Morghen	1997-2001	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTT	
8.	Ir. Petrus Muga	2001-2009	Dinas Pertanian TPH bergabung dengan Dinas Perkebunan menjadi Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT	
9.	Drs. Anderias Jehalu	2009-2010	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT	

10.	Drs. Saverius Banggung	2010-2011	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT	
11.	Ir. Yohanes Tay, MM	2011-2019	Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT, pada tahun 2017 berganti menjadi Dinas Pertanian Provinsi NTT	
12	Ir. Miqdonth S. Abolla, M.Si	Februari-Juli 2019	Dinas Pertanian bergabung dengan Dinas Ketahanan Pangan menjadi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT	

13.	Ir. Yohanes Oktovianus, MM	Agustus 2019– Agustus 2020	Dinas Ketahanan Pangan menjadi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT	
14.	Lecky Frederich Koli, STP	Agustus 2020 - Sekarang	Dinas Ketahanan Pangan menjadi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT	

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, sebagaimana dijelaskan Pasal 14 Ayat 2 “Dinas Daerah provinsi tipe A untuk memwadahi pelaksanaan fungsi dinas Daerah provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (4) dengan beban kerja yang besar”, maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur masuk dalam golongan Dinas Daerah tipe A. Sejak pembentukannya sampai dengan saat ini, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan penggabungan dari 3 (tiga) Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yakni Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan Dinas Ketahanan Pangan. Ketiga Dinas ini kemudian dilebur menjadi 1 (satu) Dinas yang terbagi atas 1 (satu) sekretariat, 4 (empat) bidang tugas serta 4 (empat) Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), untuk melaksanakan tugas pokok dalam bidang pertanian dan ketahanan pangan.

Sekretariat, bidang dan UPTD yang mendukung kelancaran tugas pokok dan fungsi Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, yaitu Sub Bagian Kepegawaian dan Umum; Sub Bagian Keuangan; Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi; Bidang Tanaman Pangan dan Evaluasi; Bidang Produksi Perkebunan; Bidang Prasarana Sarana, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian; Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan; UPTD Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati Perkebunan; UPTD Proteksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan; UPTD Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura; dan UPTD Pengawasan dan Sertifikasi Benih. Dalam melaksanakan tugasnya dalam bidang pertanian dan ketahanan pangan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur menyelenggarakan fungsi sebagai berikut.

1. Perumusan kebijakan di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Setiap bidang dan UPTD bersinergi untuk melakukan berbagai macam inovasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dinas agar berkembang semakin baik dalam pelayanan kepada masyarakat. Bentuk-bentuk inovasi ini diharapkan agar dapat membantu masyarakat luas dalam hal ini petani untuk meningkatkan kapasitas diri dan perannya dalam kelompok-kelompok tani agar lebih produktif. Beberapa penghargaan juga telah diraih atas keberhasilan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam melaksanakan kegiatan di bidang pertanian. Harapan besar dalam pembangunan pertanian adalah untuk

menstimulus setiap unsur di dalamnya baik petani, komoditas dan masyarakat Nusa Tenggara Timur agar semakin berkembang menuju sejahtera.

Dalam rangka mewujudkan pertanian maju menuju NTT Sejahtera maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT memandang perlu untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik penerapan sistem manajemen mutu. Sistem Manajemen Mutu adalah suatu keputusan strategis bagi suatu organisasi yang dapat membantu organisasi untuk meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan dan menyediakan dasar yang kuat untuk inisiatif pembangunan berkelanjutan. Manfaat potensial suatu organisasi yang mengimplementasikan sistem manajemen kualitas berdasarkan standar internasional adalah:

1. Kemampuan untuk menyediakan produk dan jasa secara konsisten yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan persyaratan hukum serta peraturan yang berlaku;
2. Memfasilitasi peluang untuk meningkatkan kepuasan pelanggan;
3. Menangani risiko dan peluang yang terkait dengan konteks dan tujuannya;
4. Kemampuan untuk menunjukkan kesesuaian terhadap persyaratan sistem manajemen mutu yang ditentukan.

Secara konsisten, untuk memenuhi persyaratan dan menangani kebutuhan dan harapan masa depan merupakan sebuah tantangan bagi organisasi dalam sebuah lingkungan yang semakin dinamis dan kompleks. Untuk mencapai sasaran ini, organisasi dapat melakukan adopsi yang diperlukan dari berbagai bentuk peningkatan untuk melengkapi koreksi dan peningkatan terus-menerus, seperti terobosan perubahan, inovasi dan re-organisasi. Pada prinsipnya sistem manajemen mutu berfokus pada perspektif pelanggan (customer focus), kepemimpinan (leadership), keterlibatan orang (engagement of people), peningkatan kualitas (improvement of quality), pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence based of decision making), manajemen hubungan (relationship management).

Pada tahun 2021, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT melakukan peningkatan sistem manajemen mutu melalui sertifikasi ISO 9001:2015 oleh Badan Sertifikasi Szutest. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT mempertahankan Sertifikat Manajemen Mutu (SMM) 9001:2015 setelah menjalani proses audit eksternal/surveillance pada bulan Agustus 2022. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan oleh Badan Sertifikasi Szutest, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT perlu meningkatkan awareness terhadap pelaksanaan ISO di tiap bidang kerja dan pelaksanaan umpan balik terhadap pelanggan. Dengan kekuatan (strength) yang dimiliki oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT yakni : 1) Komitmen dan dukungan dari kepala daerah (Gubernur NTT) untuk menjalankan TUPOKSI sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 11 Tahun 2022; 2) Tim

mutu dan Ketersediaan personil untuk operasional pelayanan dan sistem manajemen mutu yang terpenuhi telah sesuai dengan kompetensi dan Jabatannya; dan 3) Pengelolaan dokumen yang cukup tertata dengan baik menunjang operasional pelayanan, diharapkan agar Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT dapat terus mempertahankan kualitas manajemen demi pelayanan publik dalam bidang pertanian.

Gambar 2. Penyerahan Sertifikat ISO 9001:2015



PROFIL DINAS PERTANIAN

BAB I

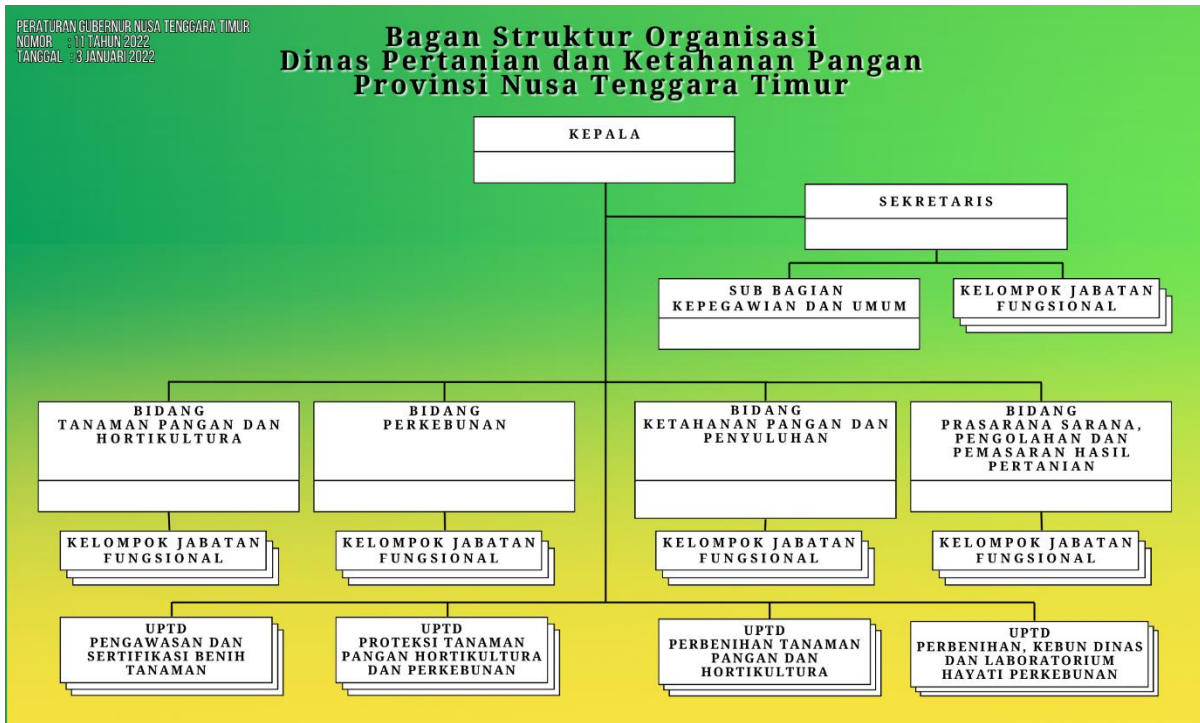
SEKRETARIAT

Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris Dinas yang mempunyai tugas merencanakan operasional, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan program data dan evaluasi, keuangan, Kepegawaian dan umum berdasarkan ketentuan dan prosedur yang berlaku agar pelayanan administratif yang cepat, tepat dan lancar. Sekretariat membawahi 3 (tiga) sub bagian yaitu Sub Bagian Kepegawaian dan Umum, Sub Bagian Keuangan dan Sub Bagian Program Data dan Evaluasi. Ketiga Sub Bagian tersebut bersinergi untuk pelaksanaan tugas dalam dinas.

Menurut Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 45 Tahun 2023 tentang Sistem Kerja di Lingkungan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk penyederhanaan birokrasi menyatakan bahwa untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas pelayanan publik maka perlu dilakukan penyederhanaan struktur organisasi, penyetaraan jabatan dan penyesuaian system kerja. Tujuan dari penyederhanaan birokrasi ini adalah untuk mewujudkan birokrasi yang dinamis, lincah dan profesional. Hal ini merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 7 tahun 2022 Pasal 25 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah. Sistem kerja yang dimaksud adalah serangkaian prosedur dan tata kerja yang membentuk proses aktifitas pelaksanaan tugas. Sementara itu penyesuaian sistem kerja adalah perbaikan dan pengembangan mekanisme kerja dan proses bisnis pegawai (ASN) dengan memanfaatkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Penyesuaian sistem kerja ini pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan proses kerja yang efektif dan efisien; memastikan pencapaian tujuan, strategi dan kinerja organisasi; mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia; dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Bentuk implementasi penyederhanaan struktur dan sistem kerja pada Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Provinsi Nusa Tenggara Timur dilakukan dengan perubahan struktur organisasi dan penyetaraan jabatan Eselon IV ke jabatan fungsional, seperti yang ditampilkan dalam struktur organisasi dinas berikut ini.

Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

1. Sub Bagian Kepegawaian dan Umum (KUM)

Sub bagian KUM dipimpin oleh seorang kepala setara eselon IV yang mempunyai tugas membantu Sekretaris melakukan urusan ketatausahaan, administrasi pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan barang, urusan rumah tangga serta mengelola administrasi kepegawaian. Secara eksplisit tugas subag KUM adalah menangani 2 (dua) tugas pokok yakni bagian kepegawaian dan umum. Kepegawaian adalah segala hal mengenai hak, kewajiban, kedudukan dan pembinaan terhadap pegawai. Sedangkan dalam menjalankan tugas bagian umum yaitu membantu sekretaris dalam melaksanakan kebijakan, pemantauan dan evaluasi di bidang perlengkapan, rumah tangga dan tata usaha Atasan. Dalam menjalankan kedua tugas pokok ini, Subag KUM didukung oleh Sumber Daya manusia (SDM) dalam hal ini pegawai yang merupakan tenaga kerja manusia, baik rohani maupun jasmani yang senantiasa dibutuhkan dan Sarana Prasarana.

a. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam pelaksanaan tugas operasional Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur ditunjang oleh sumber daya aparatur sipil negara (ASN) dan non ASN. Jumlah ASN dan non ASN yaitu 354 orang

untuk ASN (Pegawai Negeri Sipil) dan 331 orang untuk non ASN yang terdiri dari Pejabat Eselon/Struktural, Non Eselon, Tenaga Fungsional, PPPK serta Tenaga Honorar (non ASN). Berikut gambaran tentang sumber daya aparatur sipil negara (ASN) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah Orang
		L	P	
1	S2	10	7	17
2	S1 Teknis	97	82	179
3	S1 Non Teknis	12	14	26
4	D3 Teknis	9	6	15
5	D3 Non Teknis	4	4	8
6	SMA Teknis	18	5	41
7	SMA Non Teknis	40	14	55
8	SMP	4	0	4
9	SD	7	0	7
Jumlah		201	132	333
PPPK				
1	S1	-	2	
2	SMA Teknis	14	3	
		14	5	
Jumlah		215	137	352

Sumber data: Kepegawaian Desember 2023

Sumber daya ASN Pangkat golongan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terdiri atas golongan IV (empat), golongan III (tiga), golongan II (dua), golongan I (satu), golongan IX (sembilan) dan golongan V (lima). Rincian jumlah pegawai berdasarkan pangkat golongan dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berdasarkan pangkat dan golongan.

No	Pangkat/ Gol. Ruang	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)
		L	P	
1	Pembina Utama (IV/e)	-	-	-
2	Pembina Utama Madya (IV/d)	-	-	-
3	Pembina Utama Muda (IV/c)	1	-	1
4	Pembina Tingkat I (IV/b)	2	3	5

No	Pangkat/ Gol. Ruang	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)
		L	P	
5	Pemibina (IV/a)	11	6	17
6	Penata Tingkat I (III/d)	41	54	95
7	Penata (III/c)	31	27	58
8	Penata Muda Tingkat I (III/b)	40	19	59
9	Penata Muda (III/a)	33	14	47
10	Pengatur Tingkat I (II/d)	20	6	26
11	Pengatur (II/c)	8	3	11
12	Pengatur Muda Tingkat I (II/b)	7	-	7
13	Pengatur Muda (II/a)	1	-	1
14	Juru Tingkat I (I/d)	4	-	4
15	Juru (I/c)	1	-	1
16	Juru Muda Tingkat I (I/b)	1	-	1
17	Juru Muda (I/a)	-	-	-
18	PPPK (IX)	-	2	2
19	PPPK (V)	14	3	17
Jumlah		215	137	352
Jumlah golongan IV		14	9	23
Jumlah golongan III		145	114	260
Jumlah golongan II		36	9	45
Jumlah golongan I		6	-	6
Jumlah golongan IX		-	2	2
Jumlah golongan V		14	3	17
Jumlah		215	137	352

Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

Tenaga Fungsional pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terdiri atas Penyuluh Pertanian, Pengawas Mutu Hasil Pertanian, Perencana, Pengawas Benih Tanaman (PBT), Analis Pasar Hasil Pertanian, Analis Keuangan Pusat/Daerah, Pengawas Alat dan Mesin Pertanian, Analis Ketahanan Pangan, Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) dan Pranata Komputer. Rincian jumlah pegawai berdasarkan tenaga fungsional dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berdasarkan tugas fungsional.

No.	Fungsional	Jumlah Orang
1	Penyuluh Pertanian	8
2	Pengawas Mutu Hasil Pertanian	4
3	Perencana	1
4	Pengawas Benih Tanaman	9
5	Analisis Pasar Hasil Pertanian	3
6	Analisis Keuangan Pusat/Daerah	1
7	Pengawas Alat dan Mesin Pertanian	5
8	Analisis Ketahanan Pangan	1
9	Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan	6
10	Pranata Komputer	1
Jumlah		38

Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

Tenaga Kontrak Non ASN pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terdiri atas Tenaga Kontrak Reguler, Petugas Lapangan TJPS dan Operator Traktor. Rincian jumlah pegawai berdasarkan tenaga fungsional dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4 Jumlah Tenaga Kontrak Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

No.	Kontrak	Jumlah Orang
1	Reguler	152
2	TJPS	120
3	Operator Traktor	43
Jumlah		315

Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

b. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan Prasarana penunjang dalam menjalankan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari:

Tabel 1.5. Tabel Sarana Prasarana Penunjang

No	Jenis Prasarana/Sarana	Lokasi	Jumlah	Keterangan
1	Tanah	Provinsi, dan Kabupaten	72 Bidang	Bersertifikat
2	Kantor	Airnona	2 Buah	2 Berfungsi
		Nonbes	1 Buah	Berfungsi
		Oebobo	5 Buah	Berfungsi
3	Rumah Dinas	Airnona	12 Buah	Berfungsi
		Noelbaki	1 Buah	Berfungsi
		Nonbes	1 Buah	Berfungsi
		Oelbubuk	2 buah	Berfungsi
4	Gudang	UPTD PSB/ Airnona	1 Buah	Berfungsi
		Noelbaki	2 Buah	Berfungsi
		Tarus	4 Buah	Berfungsi
		UPT Proteksi	1 Buah	Berfungsi
5	Laboratorium	UPT PSB Ainona	3 Unit	Berfungsi
6	Asrama A Kebun Dinas	Asrama	2 Unit	Berfungsi
7	Kendaraan Roda 6	Dinas	0 Unit	1 Unit Sudah Dilelang
8	Kendaraan Roda 4	Dinas	7 Unit	Berfungsi (2 Unit sudah dilelang)
9	Kendaraan Roda 2	Dinas	291 Unit	Berfungsi
10	Traktor Roda 4	Dinas	4 Unit	Berfungsi
11	Komputer	-	6 Unit	Berfungsi
	PC Unit	-	1 Unit	Berfungsi
12	Kamera		1 Unit	Berfungsi
13	Laptop		16 Unit	Berfungsi
14	Scener		1 Unit	Berfungsi
15	Infokus		8 Unit	Berfungsi
16	Meja		221 Unit	Berfungsi
17	Kursi		336 Unit	Berfungsi
18	Alat Rontok Padi	Kupang, Nagekeo, Sikka, Rote Ndao, Mabar, dan Sumba Timur	6 Unit	Berfungsi

Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

c. Aktivitas Subag KUM

Menurut Peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur menjabarkan bahwa Sub Bagian Kepegawaian dan Umum merumuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kepegawaian, ketatausahaan, perlengkapan serta urusan rumah tangga dan perjalanan dinas berdasarkan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Dalam urusan kepegawaian, Sub Bagian Kepegawaian dan Umum melakukan aktifitas antara lain :

1) Urusan Kenaikan Pangkat

Kenaikan pangkat terbagi atas kenaikan pangkat reguler, kenaikan pangkat fungsional, kenaikan pangkat struktural dan kenaikan pangkat penyesuaian iajzah. Menurut Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Periodisasi Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil Pasal 2, ditetapkan sebanyak 6 (enam) periode dalam satu tahun anggaran yaitu : 1 Februari, 1 April, 1 Juni, 1 Agustus, 1 Oktober dan 1 Desember, yang mulai diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2024.

Data Kenaikan Pangkat PNS Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT pada tahun 2023:

Tabel 1.6. Tabel data Kenaikan Pangkat PNS 2023

NO	PERIODE	GOLONGAN											JUMLAH	
		IV		III					II				GOL.	
		a	Σ	a	b	c	d	Σ	a	b	c	d	Σ	(IV s/d II)
1	APRIL	4	4	24	9	15	18	66	1	1	2	1	5	75
2	OKTOBER	1	1		1	6		7				3	3	11
	JUMLAH	5	5	24	10	21	18	73	1	1	2	4	8	86

Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

2) Urusan Pensiun, Mutasi dan Cuti Pegawai

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) Pasal 90 bahwa PNS dapat diberhentikan jika telah mencapai batas usia pensiun dengan kriteria :

- a) 58 (lima puluh delapan) tahun bagi Pejabat Administrasi
- b) 60 (enam puluh) tahun bagi Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama dan Kelompok Jabatan Fungsional (KJF)
- c) Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan bagi pejabat fungsional.

Tabel Data 1.7. Pensiun PNS Tahun 2023

No.	Bulan	Keterangan		
		Pensiun Dini	Mencapai BUP	Meninggal Dunia
1.	Januari	-	4 Orang	1 Orang
2.	Februari	-	2 Orang	-
3.	Maret	-	-	-
4.	April	-	1 Orang	1 Orang
5.	Mei	-	1 Orang	1 Orang
6.	Juni	-	-	-
7.	Juli	-	2 Orang	-
8.	Agustus	-	2 Orang	-
9.	September	-	-	2 Orang
10.	Oktober	-	2 Orang	-
11.	November	-	2 Orang	2 Orang
12.	Desember	-	3 Orang	-
	Total		18 Orang	7 Orang

Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

Selain pensiun, terdapat juga mutasi keluar dan masuk pegawai pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi di tahun 2023, yaitu:

a) Mutasi Masuk

Tabel 1.8. Data Mutasi Masuk 2023

No.	Bulan	Mutasi Masuk	OPD Sebelumnya	Ket.
1.	Februari	1 Orang	Dinas Peternakan Prov. NTT	Kabid Ketahanan Pangan dan Penyuluhan
2.	Maret	1 Orang	Dinas Peternakan Prov. NTT	Staf UPTD Perbenihan TPH
3.	September	2 Orang	1. UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah Kab Nagekeo 2. UPTD Pendapatan Daerah Wilayah Kab Sumba Timur	1. Kepala Bidang Perkebunan 2. Kepala Tata Usaha UPTD Proteksi TPHP
	Jumlah	4 Orang		

Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

b) Mutasi Keluar

Tabel 1.9. Data Mutasi Keluar 2023

No.	Bulan	Mutasi Keluar	OPD Tujuan	Ket.
1.	Februari	1 Orang	BPS Kab. Mojokerto	Staf
2.	Juni	2 Orang	1. UPTD Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Prov. NTT 2. UPTD Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov. NTT	Kepala Tata Usaha (KTU) Kepala Tata Usaha (KTU)
	Jumlah	3 Orang		

Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

Sementara itu jumlah ASN yang mengambil cuti selama tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 1.10. Data Cuti ASN 2023

No.	Bulan	Cuti Tahunan	Cuti Besar	Cuti Sakit	Cuti Melahirkan	Cuti Alasan Penting	Cuti Di Luar Tanggungan Negara
1.	Januari	3			1		
2.	Februari	3		1		2	
3.	Maret			2		1	
4.	April			3	1		
5.	Mei	3	1		1		
6.	Juni	13		2		1	
7.	Juli	6	1	2	1	2	
8.	Agustus	12		1	1	1	
9.	September	6		3			
10.	Oktober	9		1		1	
11.	November	4		1		2	
12.	Desember	-	-	-	-	-	
	TOTAL	59	2	16	5	10	

Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

3) Urusan Kenaikan Gaji Berkala

Kenaikan gaji berkala adalah hak PNS yang telah menjalani masa kerja 2 (dua) tahun. KGB merupakan bentuk penghargaan negara dalam hal peningkatan kesejahteraan pegawai yang bersangkutan. Untuk Golongan I dan II diberikan pada saat masa kerja Ganjil (kecuali untuk Golongan Ruang I/a) sedangkan untuk Golongan I/a, III dan IV pada saat masa kerja Genap. Kenaikan gaji berkala untuk pertama kali bagi seorang PNS yang diangkat dalam golongan I, II, III, dan IV diberikan setelah mempunyai masa kerja 2 (dua) tahun sejak diangkat menjadi calon pegawai negeri sipil dan selanjutnya 2 (dua) tahun sekali, kecuali untuk pegawai negeri sipil yang pertama kali diangkat dalam golongan II/a diberikan kenaikan gaji berkala pertama kali setelah mempunyai masa kerja 1 (satu) tahun dan selanjutnya setiap 2 (dua) tahun sekali.

Tabel 1.11. Data Kenaikan Gaji Berkala

NO	BULAN	GOLONGAN														JUMLAH GOL. (IV s/d I)	
		IV			III					II					I		
		a	b	Σ	a	b	c	d	Σ	a	b	c	d	Σ	d		Σ
1	JANUARI	2	1	3	5	13	29	9	56		3	1	8	12	1	1	72
2	FEBRUARI			-		5	1	2	8					-		-	8
3	MARET	4		4	4	4	2	8	18				1	1	1	1	24
4	APRIL		1	1	1	14	3	9	27	1		1	1	3		-	31
5	MEI			-	2	2	2	3	9					-	1	1	10
6	JUNI			-	4				4				1	1		-	5
7	JULI			-		1			1					-		-	1
8	AGUSTUS		1	1					-					-		-	1
9	SEPTEMBER			-	1	1			2					-		-	2
10	OKTOBER			-				2	2					-		-	2
11	NOVEMBER			-	1				1					-		-	1
12	DESEMBER	2		2		1			1					-		-	3
	TOTAL	8	3	11	18	41	37	33	129	1	3	2	11	17	3	3	160

Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

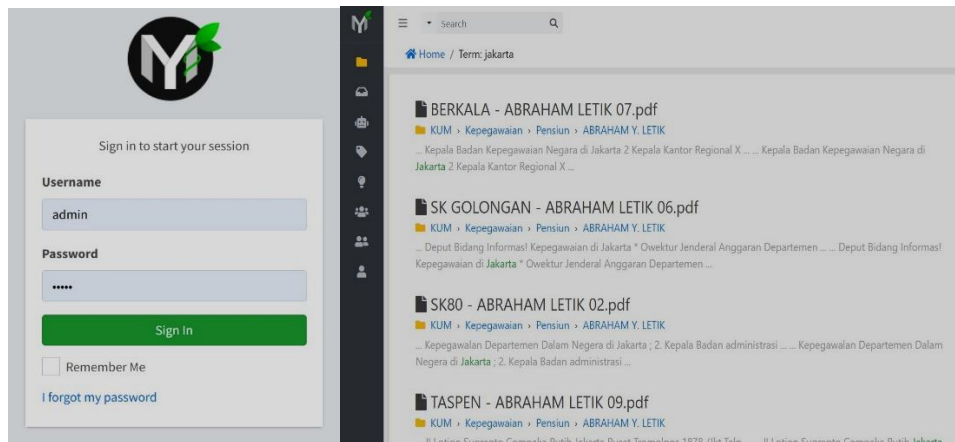
4) Penyusunan Model C

Model C adalah surat keterangan untuk mendapatkan pembayaran tunjangan keluarga bagi pegawai negeri sipil. Tunjangan keluarga meliputi tunjangan suami/istri, tunjangan anak, dan tunjangan beras. Model C PNS harus diisi dan diserahkan oleh PNS yang mengalami perubahan status keluarga, seperti menikah, bercerai, memiliki anak, atau naik golongan. Model C PNS juga harus diperbarui setiap tahunnya.

5) Digitalisasi Dokumen Kepegawaian

Digitalisasi dokumen kepegawaian adalah salah satu cara proses mengubah dokumen/arsip konvensional ke dalam berbagai bentuk dan media menjadi dokumen/arsip elektronik/ digital. Digitalisasi membantu meningkatkan dan mengubah operasi bisnis melalui data digital. Hal ini dapat tercapai dengan memanfaatkan teknologi cerdas untuk mengubah dan memahami data dengan lebih baik, mempermudah pencarian dokumen, ruang penyimpanan tidak terbatas, resiko kehilangan dokumen dapat dihindari, keamanan dokumen terjamin dan penghematan anggaran. Digitasi dokumen kepegawaian dilakukan melalui aplikasi "Digitasi Kepegawaian Terpadu (DIPADU)".

Gambar 1.2. Tampilan Aplikasi “Digitasi Kepegawaian Terpadu (DIPADU)



Sumber data : Kepegawaian 2023

- 6) Penyusunan Data Urutan Kepegawaian (DUK)
Daftar Urut Kepangkatan (DUK) PNS dibuat berdasarkan landasan hukum: 1) Pasal 18 ayat 5 dan pasal 20 UPK 1974; 2) Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1979 tentang daftar Urut Kepangkatan Pegawai Negeri Sipil. Daftar Urut Kepangkatan (DUK) pegawai negeri sipil adalah suatu daftar yang di dalamnya memuat nama pegawai sipil dan satuan organisasi Negara yang disusun menurut tingkat kepangkatannya. Daftar urut kepangkatan disusun secara berurutan, yang berdasarkan: pangkat, jabatan, masa kerja, latihan jabatan, pendidikan dan usia.
- 7) Pengusulan Kartu Pegawai (karpeg) dan Kartu Istri/Suami (karis/karsu), BPJS, Taspen dan Bapertarum
 - a) Karpeg adalah Kartu Identitas yang dibagikan untuk mereka yang sudah menyandang status sebagai Pegawai Negeri Sipil. Diberikan kepada pegawai pusat dan pegawai daerah. Total PNS di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT yang belum memiliki Karpeg sebanyak 18 orang, terdiri dari PNS TMT 2020: 3 orang dan 2022: 15 orang.
 - b) Kartu suami (KARSU) adalah kartu identitas bagi suami yang beristrikan PNS dan sebaliknya Kartu Istri (KARIS) adalah kartu identitas bagi istri yang bersuamikan PNS.
 - c) BPJS Kesehatan adalah kartu identitas yang dibagikan untuk mereka yang sudah menyandang status sebagai Pegawai Negeri Sipil. Diberikan kepada pegawai pusat dan pegawai daerah. Seluruh PNS dan tenaga kontrak pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT telah terdaftar sebagai

anggota BPJS Kesehatan.

- d) Taspen akan memberikan pertanggungan pada setiap ASN sesuai dengan kesepakatan polis, baik itu untuk jaminan pensiun, asuransi kesehatan, dan jaminan lainnya. Pada dasarnya, semua pekerja membutuhkan suatu jaminan pensiun di hari tua sebagaimana pada masa-masa itu dirinya sudah tidak sekuat atau seproduktif sebelumnya. Seluruh PNS dan PPPK pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT telah terdaftar keanggotaannya di PT. Taspen.
 - e) Bapertarum adalah singkatan dari Bantuan Pembiayaan Perumahan bagi Pegawai Negeri Sipil. Ini adalah fasilitas yang berupa pinjaman lunak yang diberikan oleh pemerintah kepada PNS, termasuk pensiunan, yang bermimpi memiliki rumah. Dengan suku bunga rendah dan jangka waktu pembayaran yang panjang, Bapertarum bisa jadi solusi yang sangat membantu untuk bapak-ibu yang ingin memiliki rumah sendiri. Seluruh PNS pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT terdaftar sebagai penerima Bapertarum namun tidak semuanya menggunakan fasilitas ini.
- 8) Penyiapan administrasi pelaksanaan sumpah dan pelantikan jabatan struktural, usul pengangkatan dalam jabatan struktural.
- Setiap PNS yang diangkat menjadi pejabat fungsional wajib dilantik dan mengangkat sumpah/janji Jabatan menurut agama atau kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelantikan dan pengangkatan sumpah/janji Jabatan dapat dilakukan terhadap PNS yang mengalami kenaikan jenjang Jabatan fungsional. Penyiapan administrasi pelaksanaan sumpah dan pelantikan dilakukan agar proses sumpah dapat dilakukan sesuai dengan prosedur dan kelengkapan dokumen pendukung terpenuhi. Seluruh PNS Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT telah mengikuti sumpah PNS.
- 9) Penyiapan administrasi penetapan angkat kredit pejabat fungsional dan Sasaran Kerja Pegawai (SKP)
- Menurut Peraturan BKN Nomor 3 Tahun 2023 tentang Angka Kredit, Kenaikan Pangkat dan Jenjang Jabatan Fungsional, Angka kredit adalah nilai kuantitatif dari hasil kerja pejabat fungsional. Nilai ini kemudian dilaporkan dalam laporan penetapan angka kredit. Penetapan angka kredit merupakan hasil penilaian yang diberikan berdasarkan angka kredit yang harus dicapai oleh pejabat fungsional

sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat. Pelaporan SKP dilakukan dengan mengisi kegiatan harian pada aplikasi Si-Kinerja yang dapat diakses melalui link <http://ekinerja.bkd.nttprov.go.id/> seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.3. Tampilan Aplikasi Si Kinerja



Sumber data : Kepegawaian 2023

- 10) Penyusunan dan pengusulan kebutuhan diklat pegawai baik diklat struktural, teknis maupun fungsional.
- 11) Pengolahan data pelaksanaan reformasi birokrasi di lingkup dinas sesuai dengan rencana kerja pokja area perubahan Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah.
Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (business proses) dan sumber daya manusia aparatur. Berbagai permasalahan/hambatan yang mengakibatkan sistem penyelenggaraan pemerintahan tidak berjalan atau diperkirakan tidak akan berjalan dengan baik harus ditata ulang atau diperharui. Reformasi birokrasi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) yang memiliki karakteristik yaitu: Adaptif, Berintegritas, Berkinerja tinggi, Bersih dan bebas KKN, Mampu melayani publik, Netral, Sejahtera, Berdedikasi dan Memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara.

Upaya tersebut sejalan dengan tujuan Reformasi Birokrasi Nasional, yang tertuang dalam Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025. Lebih lanjut, ada tiga poin utama yang menjadi fokus Reformasi Birokrasi di lingkungan Kementerian Luar Negeri, yaitu:

1. Menerapkan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN dengan mengembangkan atau menyempurnakan sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan memperjuangkan kepentingan nasional di forum internasional dan melindungi WNI dan Badan Hukum Indonesia, baik di dalam maupun di luar negeri.
3. Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja dengan memastikan bahwa seluruh unit kerja baik di Perwakilan Pusat maupun di Luar Negeri telah menerapkan sistem administrasi dan manajemen yang menjunjung tinggi seluruh prinsip organisasi.

Dengan kata lain, reformasi birokrasi adalah langkah strategis untuk membangun aparatur negara agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mengemban tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional. Selain itu dengan sangat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi serta perubahan lingkungan strategis menuntut birokrasi pemerintahan untuk direformasi dan disesuaikan dengan dinamika tuntutan masyarakat. Oleh karena itu harus segera diambil langkah-langkah yang bersifat mendasar, komprehensif, dan sistematis, sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Gambar 1.4. Standar Pelayanan Informasi Publik



Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

Dalam tujuannya untuk peningkatan pelayanan publik, reformasi birokrasi kemudian berkembang dalam penanganan pengaduan maupun survey kepuasan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk peningkatan kualitas pelayanan publik khususnya dalam bidang pertanian. Peningkatan pelayanan Publik dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Survey Kepuasan Masyarakat (SKM), Pelayanan Pengaduan Masyarakat; Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Penerapan Zona Integritas.

a. Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, Survey kepuasan masyarakat dilakukan minimal 1 (satu) kali setahun sebagai evaluasi guna peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan. SKM yang dilakukan terhadap unit penyelenggaraan pelayanan publik menggunakan indikator dan metodologi survey yang ditentukan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur juga melakukan survey kepuasan masyarakat melalui barcode yang disediakan pada meja pelayanan, sehingga tamu diarahkan untuk melakukan scan barcode dan mengisi survey yang ada secara online melalui handphone.

Gambar 1.5. Barcode Survey Kepuasan Masyarakat



Sumber data : Kepegawaian 2023

Survei Kepuasan Masyarakat dilakukan secara periodik menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan pengukuran menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner (angket) dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu jenis layanan publik. Pada skala Likert responden diminta untuk menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Nilai yang diperoleh dari hasil analisis permasalahan/kelemahan dan kelebihan unsur-unsur Layanan yang dilakukan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT:

1. Persyaratan : 82,94
2. Prosedur : 83,14
3. Jangka waktu : 82,06
4. Tarif : 82,35
5. Produk : 83,92
6. Kompetensi : 83,82
7. Perilaku : 84,12
8. Sarana : 83,53
9. Pengaduan : 81,86

Dari ke-9 unsur yang dinilai diatas dihitung rata-rata nilai IKM yaitu 83,08 dengan kategori penilaian B (baik).

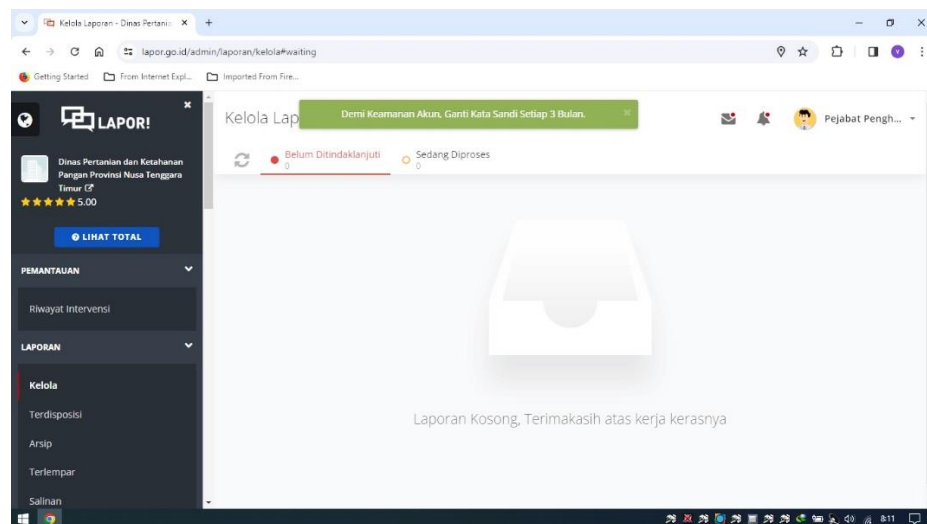
b. Pengaduan Masyarakat

Pengelolaan pengaduan pelayanan publik di setiap organisasi penyelenggara di Indonesia belum terkelola secara efektif dan terintegrasi. Masing-masing organisasi penyelenggara mengelola pengaduan secara parsial dan tidak terkoordinir dengan baik. Akibatnya terjadi duplikasi penanganan pengaduan, atau bahkan bisa terjadi suatu pengaduan tidak ditangani oleh satupun organisasi penyelenggara, dengan alasan pengaduan bukan kewenangannya. Oleh karena itu, untuk mencapai visi dalam good governance maka perlu untuk mengintegrasikan sistem pengelolaan pengaduan pelayanan publik dalam satu pintu. Tujuannya, masyarakat memiliki satu saluran pengaduan secara

Nasional. Untuk itu Pemerintah Republik Indonesia membentuk Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (SP4N) - Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (LAPOR!) adalah layanan penyampaian semua aspirasi dan pengaduan masyarakat Indonesia melalui beberapa kanal pengaduan yaitu website www.lapor.go.id.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, juga membuka layanan pengaduan yang dapat dilakukan secara online yang bertujuan untuk evaluasi pelayanan publik dalam rangka peningkatan kinerja di bidang pertanian. Berikut adalah laman pengelolaan laporan pengaduan pelayanan publik Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Gambar 1.6. Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (LAPOR!)



Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

c. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Pengertian Sistem Pengendalian Intern menurut PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP adalah: "Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan."

Keempat tujuan tersebut di atas tidak perlu dicapai secara khusus atau terpisah-pisah. Dengan kata lain, instansi pemerintah tidak harus merancang

secara khusus pengendalian untuk mencapai satu tujuan. Suatu kebijakan atau prosedur dapat saja dikembangkan untuk dapat mencapai lebih dari satu tujuan pengendalian.

Sesuai dengan PP Nomor 60 Tahun 2008, SPIP terdiri dari lima unsur, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan pengendalian intern

Pengendalian dilaksanakan untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur pelayanan publik telah diikuti dan dipatuhi oleh seluruh personil untuk mengantisipasi terjadinya penyimpang antara lain.

1. Kegiatan Apel Pagi/Sore

Gambar 1.7. Kegiatan Apel Pagi dan Sore di Halaman Kantor Dinas



Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

2. Penerimaan tamu melalui duta pelayanan

Gambar 1.8. Petugas Duta Pelayanan



Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

3. Pelayanan Beras untuk PNS

Gambar 1.9. Pengambilan Beras di Badan Urusan Logistik (BULOG)



Sumber data : Kepegawaian Desember 2023

Proses pengendalian menyatu pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai. Oleh karena itu, yang menjadi fondasi dari pengendalian adalah orang-orang (SDM) di dalam organisasi yang membentuk lingkungan pengendalian yang baik dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai instansi pemerintah. Penyelenggaraan unsur lingkungan pengendalian yang baik akan meningkatkan suasana lingkungan yang nyaman yang akan menimbulkan kepedulian dan keikutsertaan seluruh pegawai. Untuk mewujudkan lingkungan pengendalian yang demikian diperlukan komitmen bersama dalam melaksanakannya. Komitmen ini juga merupakan hal yang amat penting bagi terselenggaranya unsur-unsur SPIP lainnya.

Dalam PP Nomor 60 Tahun 2008 yang menjadi sub unsur pertama dari lingkungan pengendalian adalah pembangunan integritas dan nilai etika organisasi dengan maksud agar seluruh pegawai mengetahui aturan untuk berintegritas yang baik dan melaksanakan kegiatannya dengan sepenuh hati dengan berlandaskan pada nilai etika yang berlaku untuk seluruh pegawai tanpa terkecuali. Integritas dan nilai etika tersebut perlu dibudayakan, sehingga akan menjadi suatu kebutuhan bukan keterpaksaan. Oleh karena itu, budaya kerja yang baik pada instansi pemerintah perlu dilaksanakan secara terus menerus tanpa henti.

Selanjutnya, dibuat pernyataan bersama untuk melaksanakan integritas dan nilai etika tersebut dengan menuangkannya pada suatu pernyataan komitmen untuk melaksanakan integritas. Pernyataan ini berupa pakta (pernyataan tertulis) tentang integritas yang berisikan komitmen untuk melaksanakannya. Selain itu, kompetensi yang merupakan kewajiban pegawai di bidangnya masing-masing. Komitmen yang dilaksanakan secara periodik tersebut perlu dipantau dan dalam pelaksanaannya perlu diimbangi dengan adanya kepemimpinan yang kondusif sebagai pemberi teladan untuk dituruti seluruh pegawai. Agar dapat mendorong terwujudnya hal tersebut, maka diperlukan aturan kepemimpinan yang baik. Aturan tersebut perlu disosialisasikan kepada seluruh pegawai untuk diketahui bersama.

Demikian juga, struktur organisasi perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan pemberian tugas dan tanggung jawab kepada pegawai dengan tepat. Terhadap struktur yang telah ditetapkan, perlu dilakukan analisis secara

berkala tentang bentuk struktur yang tepat. Diperlukan pembinaan sumber daya manusia yang tepat sehingga tujuan organisasi tercapai. Disamping itu, keberadaan aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) perlu ditetapkan dan diberdayakan secara tepat agar dapat berperan secara efektif. Hal lainnya yang perlu dibangun dalam penyelenggaraan lingkungan pengendalian yang baik adalah menciptakan hubungan kerja sama yang baik diantara instansi pemerintah yang terkait.

Untuk membangun kondisi yang nyaman sebagaimana disebutkan di atas, maka lingkungan pengendalian yang baik harus memiliki kepemimpinan yang kondusif. Kepemimpinan yang kondusif diartikan sebagai situasi dimana pemimpin selalu mengambil keputusan dengan mendasarkan pada data hasil penilaian risiko. Berdasarkan kepemimpinan yang kondusif inilah, maka muncul kewajiban bagi pimpinan untuk menyelenggarakan penilaian risiko di instansinya. Penilaian risiko dengan dua sub unsurnya, dimulai dengan melihat kesesuaian antara tujuan kegiatan yang dilaksanakan instansi pemerintah dengan tujuan sasarannya, serta kesesuaian dengan tujuan strategik yang ditetapkan pemerintah. Setelah penetapan tujuan, instansi pemerintah melakukan identifikasi risiko (sub unsur 2.1) atas risiko intern dan ekstern yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan tersebut, kemudian menganalisis risiko (sub unsur 2.2) yang memiliki probability kejadian dan dampak yang sangat tinggi sampai dengan risiko yang sangat rendah.

d. Pembangunan Zona Integritas

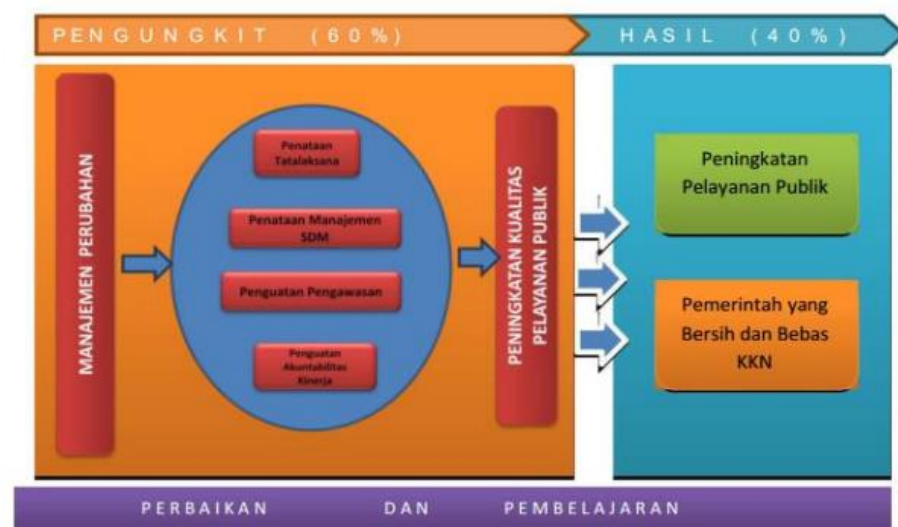
Zona Integritas (ZI) di lingkungan instansi pemerintah adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK dan WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang memenuhi sebagian besar program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan dan Penguatan Akuntabilitas Kinerja. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang memenuhi sebagian besar

program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas Kinerja dan Penguatan Kualitas Pelayanan Publik.

Proses pembangunan Zona Integritas merupakan tindak lanjut pencanangan Zona Integritas yang difokuskan pada penerapan program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang bersifat konkrit. Dalam penetapan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM ditentukan dengan 2 komponen yang harus dibangun yaitu komponen pengungkit dan komponen hasil. Komponen Pengungkit meliputi 6 program bidang yaitu:

- 1) Manajemen Perubahan
- 2) Penataan Tatalaksana
- 3) Penataan Manajemen SDM,
- 4) Penguatan Akuntabilitas Kinerja
- 5) Penguatan Pengawasan,
- 6) Peningkatan Kualitas Pelayanan yang diharapkan dapat menghasilkan sasaran aparatur Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang bersih dan bebas KKN serta peningkatan kualitas pelayanan publik.

Gambar 1.10. Komponen Pengungkit dan Hasil Pembangunan ZI -WBK/WBBM



Sumber data : Kepegawaian 2023

Melalui model tersebut dapat diuraikan bahwa program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik merupakan komponen pengungkit yang diharapkan dapat menghasilkan sasaran pemerintahan yang bersih dan bebas KKN serta peningkatan kualitas pelayanan publik. Komponen pengungkit merupakan komponen yang menjadi faktor penentu pencapaian sasaran hasil pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Terdapat enam komponen pengungkit, yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

12) Kegiatan-kegiatan Lainnya

Beberapa kegiatan yang diikuti oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT tahun 2023 sebagai berikut.

a) Dalam Rangka Kegiatan Pesparani Nasional II Tahun 2022 (28-31 Oktober 2022)

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan Kontingen Pesparani Nasional II tahun 2022 untuk Provinsi Sulawesi Utara. Pendampingan dilakukan dengan memfasilitasi peserta mulai dari kedatangan sampai kepulangan dengan jumlah kontingen sebanyak kurang lebih 100 orang. Selain itu pada opening ceremony Pesparani Nasional II tahun 2022, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan juga ikut memeriahkan kegiatan dimaksud dengan membawakan Tarian Patanjanggung secara masal pada tanggal 28 Oktober 2022 bertempat di Stadion Oepoi-Kota Kupang.

Gambar 1.11. Penjemputan Kontingen Pesparani Nasional II tahun 2022 untuk Provinsi Sulawesi Utara



Sumber data : Kepegawaian 2022

b) Dalam Rangka ASEAN Summit 2023 (Labuan Bajo, 10-11 Mei 2023)

Gambar 1.12. Ucapan Selamat atas Pelaksanaan ASEAN Summit 2023



Sumber data : Kepegawaian 2023

Gambar 1.13. PS DistanKP Menyanyikan Lagu Benggong



Sumber data : Kepegawaian 2023

- c) Dalam Rangka HUT Kemerdekaan Republik Indonesia (17 Agustus 2023), Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur mengikuti Toss Kenegaraan bertempat di rumah Jabatan Gubernur pukul 17.00 sampai selesai dengan memakai drescode perempuan atasan kebaya merah bawah menggunakan sarung tenunan sedangkan untuk laki-laki memakai kemeja merah lengan panjang dan sarung tenun.

Gambar 1.14. Tim DistanKP dalam acara Resepsi Kenegaraan



Sumber data : Kepegawaian 2023

- d) Dalam Rangka memeriahkan HUT Republik Indonesia ke-77, 17 Agustus 2022 Diadakan berbagai pertandingan/perlombaan di Lingkup Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekretariat, bidang dan UPTD wajib terlibat Aktif dengan mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pertandingan/perlombaan dimaksud sebagai berikut.

Gambar 1.15. Pembukaan Acara Semarak Kemerdekaan oleh Kepala Dinas



Gambar 1.16. Lomba Vokal Grup



Sumber Data : Kepegawaian 2023

Gambar 1.17. Pertandingan Volley



Sumber Data : Kepegawaian 2023

Gambar 1.18. Pertandingan Futsal Putra dengan Kostum Daster



Sumber Data : Kepegawaian 2023

Gambar 1.19. Ja'i Bersama



Sumber data : Kepegawaian 2023

Gambar 1.20. Lomba Guling Ban Traktor



Sumber Data : Kepegawaian 2023

- e) Dalam Rangka memeriahkan HUT Republik Indonesia ke-78, 17 Agustus 2023 Setiap OPD diwajibkan untuk mengikuti lomba Paduan Suara dan Tarian Daerah dengan minimal peserta minimal 30 orang Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT mendapat undian untuk lomba paduan suara lagu pilihan Nina Noi (daerah Timor) dan tarian daerah Okomama Etnis Timor. Busana yang dikenakan untuk lomba Paduan Suara dan Tarian Daerah adalah pakaian adat sesuai lagu daerah yang dibawakan, yakni etnis Timor. Video lomba Paduan Suara dan Tarian Daerah ditayangkan dan dipentaskan pada HUT RI ke 78 setelah Upacara Bendera Tingkat Provinsi NTT di Alun-alun Rumah Jabatan Gubernur.

Gambar 1.22. Penari DistanKP dengan tarian Okomama Etnis Timor



Sumber Data : Kepegawaian 2023

- f) Dalam Rangka HUT Korps Pegawai Republik Indonesia (29 November 2022 ke-51)

Lomba nyanyi Mars Korpri Dalam Rangka Menyongsong dan Memeriahkan Hari Ulang Tahun Korps Pegawai Republik Indonesia (KORPRI) Ke-51 Tanggal 29 November 2022.

- g) Dalam rangka memeriahkan HUT KORPRI ke-52 Tahun 2023

Diselenggarakan perlombaan antar perangkat daerah lingkup Pemerintah Provinsi NTT yaitu Lomba Volly Putra/i: Lomba Tennis Meja Putra/i, Lomba Catur dan Lomba KaryaTulis. Dinas Pertaniandan Ketahanan Pangan Provinsi NTT memenangkan beberapa mata lomba yaitu:

- 1) Juara I Lomba Tenis Meja Tunggal Putri
- 2) Juara I Lomba Tenis Meja Ganda Putri,
- 3) Juara III Lomba Catur Cepat
- 4) Juara I Lomba Volly Putra

Gambar 1.22. Juara Perlombaan dan Pertandingan DistankP



Sumber Data : Kepegawaian 2023

h) Dalam Rangka HUT Provinsi NTT - 20 Desember 2022

Gambar 1.23 Penari DistanKP dalam Tarian Gawi



Sumber Data : Kepegawaian 2023

i) Dalam Rangka HUT Provinsi NTT - 20 Desember 2023

Upacara HUT Provinsi NTT bertempat di Depan Gedung Sasando kantor Gubernur NTT

Gambar 1.23. Upacara dalam rangka HUT NTT ke-65





Sumber Data : Kepegawaian 2023

- j) Pemberian Plakat Pensiun bagi ASN yang telah mencapai Batas Usia Pensiun

Gambar 1.24. Penyerahan Plakat Pensiun bagi ASN



Sumber Data : Kepegawaian 2023

- k) Kunjungan ke ASN yang sakit/meninggal dunia

Sekretaris Dinas Bersama Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Umum mengunjungi ASN atas nama Ibu Pilomena Bao, berlokasi di Kabupaten Kupang yang mengalami penyakit stroke.

Gambar 1.25. Kunjungan ke ASN an. Pilomena Bao



Sumber Data : Kepegawaian 2023

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT memimpin prosesi pemakaman ASN yang meninggal dunia atas nama Mury F. Uly bertempat di kelurahan Airnona dan diikuti oleh seluruh ASN.

Gambar 1.26. Prosesi Pemakaman ASN an. Murry F. Uly



Sumber Data : Kepegawaian 2023

- l) Acara Natal dan Tahun Baru Tahun Bersama Sub Bagian Kepegawaian dan Umum

Gambar 1.27. Acara Tukar Kado Subag KUM



Sumber Data : Kepegawaian 2023

- m. Gerakan Peduli Sampah (GPS)

Partisipasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kegiatan GPS mulai tanggal 16 Juli s/d bulan Desember 2022 pada setiap hari sabtu yang dibuktikan dengan menyampaikan daftar hadir serta dokumentasi menggunakan aplikasi Open Camera. Lokasi kegiatan disampaikan oleh Koordinator Umum dari Biro Umum Setda Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Gambar 1.28. GPS di Jl. Soeharto Kec. Maulafa Kota Kupang



Dalam urusan ketatausahaan, Sub Bagian Kepegawaian dan Umum melakukan aktifitas antara lain :

- a. Mengontrol dan merekapitulasi daftar hadir pegawai
- b. Pengelolaan naskah dinas dan surat masuk keluar

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengelolaan naskah dinas dan surat masuk keluar tahun 2023 yaitu:

1) Merekap data surat masuk, terdiri dari :

- Pusat / Ditjen : 605 Surat
- Setda Provinsi NTT : 759 Surat
- Kabupaten : 696 Surat
- Kota : 108 Surat
- Sekretariat Dinas: 57 Surat
- Bidang : 215 Surat
- UPTD : 126 Surat

Total surat masuk tahun 2023 : 2.566 Surat.

2) Merekap data surat keluar, terdiri dari :

- Surat Keputusan (SK) : 314 surat
- Surat Perintah Tugas (SPT) : 360 Surat
- Berita Acara Serah Terima (BAST) : 1.486 Surat
- Surat biasa (umum) :
 - 1) Sekretariat : 1.243 Surat (termasuk nota dinas)
 - 2) Bidang : 1.160 Surat

3) UPTD : 83 Surat

Jumlah surat keluar tahun 2023 : 4.646 Surat

3) Kegiatan pengelolaan arsip dinamis

Pengelolaan arsip dinamis adalah proses pengendalian arsip dinamis secara efisien, efektif, dan sistematis yang meliputi penciptaan, penggunaan dan pemeliharaan, serta penyusutan arsip. Pengelolaan arsip dinamis meliputi:

- a) Arsip vital, merupakan arsip yang keberadaannya merupakan persyaratan dasar bagi kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak dapat diperbarui, dan tidak tergantikan apabila rusak atau hilang.
- b) Arsip aktif, merupakan arsip yang frekuensi penggunaannya tinggi dan/atau terus menerus.
- c) Arsip inaktif, merupakan arsip yang frekuensi penggunaannya telah menurun.

Untuk mendukung pengelolaan arsip dinamis yang efektif dan efisien, pengelola arsip Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT membuat:

- a) Klasifikasi arsip, membuat pola pengaturan arsip secara berjenjang dari hasil pelaksanaan fungsi dan tugas instansi menjadi beberapa kategori unit informasi kearsipan.
- b) Jadwal retensi arsip, disusun berdasarkan pedoman retensi arsip yang telah dibuat. Pedoman retensi arsip merupakan ketentuan dalam bentuk petunjuk yang memuat retensi arsip masing-masing urusan pemerintahan yang menjadi dasar dalam penyusunan jadwal retensi arsip di setiap lembaga Negara dan pemerintahan daerah.
- c) Sistem klasifikasi keamanan dan akses arsip, disusun sebagai dasar untuk melindungi hak dan kewajiban pencipta arsip dan publik terhadap akses arsip. Sebagai sumber informasi, arsip harus mudah diakses oleh publik, namun untuk pertimbangan keamanan dan melindungi fisik arsip maka perlu diatur ketentuan tentang pengamanan dan akses arsip dinamis.

Terakhir, dalam urusan perlengkapan dan urusan rumah tangga, Sub Bagian Kepegawaian dan Umum bertanggung jawab dalam urusan :

- a) Kebersihan dan kenyamanan kantor, ruang kerja dan lingkungan kantor
- b) Pengamanan kantor
- c) Layanan hubungan masyarakat (humas) kepada instansi/pihak terkait.

d. Inovasi

1. Tanam Jagung Panen Sapi (TJPS)

Sejak tahun 2019 Pemerintah Provinsi NTT mengembangkan pertanian terintegrasi Jagung-Ternak dengan *tagline* Tanam Jagung Panen Sapi (TJPS) yang merupakan gerakan dan solusi pertanian terpadu (*Intergrated Farming System/IFS*) yang efektif dikembangkan di NTT guna meningkatkan produksi, produktivitas, mutu dan pendapatan petani. TJPS Pola Kemitraan (2022-2024), petani secara mandiri membiayai usahataniya melalui ekosistem pembiayaan disebut Wirausahawan Mandiri (Wiman). Penggunaan sarana produksi yaitu benih hibrida dengan produktivitas 7-13 ton/ha, pupuk nonsubsidi, obat-obatan, mekanisasi pengolahan lahan dan dukungan asuransi gagal panen.

Hasil produksi dijual ke *offtaker*, untuk melunasi kredit, pembelian ternak, memenuhi kebutuhan hidup dan tabungan. Dalam Pola Kemitraan terdapat 5 (lima) pilar yaitu: (1) Wiman sebagai pelaku utama; (2) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi dan Kabupaten, PL TJPS dan penyuluh mendukung aspek manajemen dan teknis; (3) Lembaga Perbankan membiayai usahatani berbasis Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Non-KUR; (4) *Offtaker* memfasilitasi penyediaan sarana produksi dan pembelian hasil sesuai PKS antara *offtaker* dan wiman mengikuti harga pasar dengan batas bawah Rp.3.200/kg, (5) Lembaga terkait (TNI, POLRI dan lembaga lainnya) mendukung pengembangan aspek teknis, sosial dan ekonomi. Pada Pola Kemandirian (2025), Wiman telah mandiri dalam kegiatan usahataniya baik modal, akses perbankan, pemasaran hasil bersama *offtaker* dan hilirisasi produk serta ekosistem TJPS sudah berjalan secara digitasi.

2. Brigade Alsintan

Brigade Alsintan tingkat Provinsi dengan Motto: Kami Hadir dengan Biaya Murah, Pelayanan Cepat dan Berkualitas dimaksudkan untuk memanfaatkan dan memobilisasi alsintan antar/lintas Kabupaten/Kota guna memenuhi permintaan dan kebutuhan petani/poktan/gapoktan dalam percepatan pengolahan tanah, penanaman dan panen. Jenis alsintan yang dikelola yaitu Traktor Roda 4: 73 unit, Combine Harvester: 5 Unit, Excavator: 2 Unit, Pompa Air: 180 Unit, Traktor Roda 2: 20 Unit, Cultivator: 20 Unit, Corn Combine: 2 Unit, Corn Sheller: 7 Unit yang tersebar di 13 Kabupaten dan Provinsi untuk melayani kebutuhan petani/poktan/gapoktan/Polri/TNI pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi NTT.

Melalui brigade alsintan diharapkan petani/poktan/gapoktan dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Selain pelayanan dalam pembukaan lahan, pengolahan lahan dan panen, brigade alsintan juga melayani perbaikan alsintan dan sebagai sarana belajar bagi mahasiswa/pelajar(SMK)/petani/operator maupun semua pihak yang berkepentingan. Brigade Alsintan provinsi juga sebagai *role model* dalam sistem pelayanan penggunaan alsintan dan sudah diterapkan di 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Manggarai, Kupang dan Sumba Timur.

Tujuan Brigade Alsintan yaitu:

- a) Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu hasil pertanian;
- b) Meningkatkan penerapan teknologi dan mekanisasi pertanian;
- c) Meningkatkan penerimaan PAD;
- d) Petani mendapat pelayanan penggunaan alsintan dengan biaya yang relatif murah;
- e) Mempertahankan keberlanjutan masa pakai alsintan.

Output Brigade Alsintan pada tahun 2022 yaitu:

- a. Luasan yang terlayani dengan penggunaan Excavator seluas 80 Ha;
 - b. Penanaman tepat waktu dan penghematan biaya tenaga kerja. Lahan yang terolah sampai dengan tahun 2022 seluas 1.789,66 Ha;
 - c. Pemanenan padi tepat waktu, luasan panen terlayani seluas 32,13 Ha;
 - d. Termanfaatnya TR2, Pompa Air, Cultivator, Penyosoh Sorgum dan Corn Sheller bagi petani.
3. “Digitasi Kepegawaian Terpadu (DIPADU)” dibuat karena Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki jumlah pegawai yang tergolong banyak, dari banyaknya pegawai tersebut sudah pasti terdapat banyak berkas yang perlu dikelola dan disimpan, dibutuhkan tidak sedikit ruang penyimpanan fisik untuk memfasilitasi keadaan tersebut sehingga dibutuhkanlah sebuah solusi dimana bisa menghemat penyimpanan berkas, serta keamanan dan juga mudahnya tata Kelola berkas. Inovasi “Digitasi Kepegawaian Terpadu (DIPADU)” melalui 2 tahapan yaitu :
- a. Mengubah berkas fisik menjadi file digital atau digitasi
 - b. Mengintegrasikan file digital tersebut ke dalam sebuah *database management system (DBMS)*.

Pemanfaatan digitasi dan DBMS diharapkan memberikan kemudahan dalam menyimpan dan mengakses berkas pegawai dengan lebih mudah, sdapat mengelola data pegawai secara digital daripada dilakukan secara manual sehingga terciptanya efisiensi waktu dan meminimalkan *human error*, serta mewujudkan konsep pengelolaan berkas yang *paperless*. Keunikan inovasi “Digitasi Kepegawaian Terpadu (DIPADU)” adalah memanfaatkan teknologi untuk mengelola berkas, yaitu melalui tahap digitasi dan integrasi data ke DBMS. Pemanfaatan digitasi dan database management system (DBMS) telah memberikan dampak besar dalam banyak aspek kehidupan, mulai dari bisnis hingga pemerintahan. Digitasi adalah proses mengubah informasi analog atau fisik menjadi format digital yang dapat diakses dan dimanipulasi dengan mudah melalui komputer.

Salah satu manfaat utama digitasi adalah kemampuan untuk menyimpan dan mengelola data dalam jumlah besar. Dengan menggunakan DBMS, data dapat disimpan dalam format yang terstruktur dan diakses dengan cepat dan mudah. DBMS juga dapat membantu dalam mengorganisasi dan menganalisis data untuk membuat keputusan yang lebih baik. Pemanfaatan digitasi dan DBMS diharapkan memberikan kemudahan dalam menyimpan dan mengakses berkas pegawai dengan lebih mudah, serta dapat mengelola data pegawai secara digital daripada dilakukan secara manual sehingga terciptanya efisiensi waktu dan meminimalkan *human error*.

4. EMOR (Efektif Mikro Organisme)

EMOR yang diperbanyak di UPTD Proteksi TPHP Provinsi NTT ada 3 jenis: (1) dari jenis bakteri yaitu PGPR; (2) dari Jenis Jamur yaitu *Trichoderma* dan (3) dari jenis gabungan bakteri dan jamur yaitu Mikro Organisme Lokal (MOL). Melalui pendanaan Pemerintah Pusat maupun pemerintah Daerah petani diberikan bantuan Agens Pengendali Hayati (APH) untuk digunakan di lahan usaha taninya baik komoditi tanaman pangan, hortikultura maupun tanaman perkebunan. Setelah petani mencoba dan merasakan manfaat dari penggunaan APH tersebut, melalui kelompok tani diberikan bimbingan cara pembuatan APH dengan modal swadaya. Disamping itu dengan dana dari pusat dibentuk pula Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH) dan Klinik Pengendalian Hama Terpadu (Klinik PHT) di tingkat kelompok tani dengan bantuan sarana prasarana perbanyak APH.

Pemanfaatan APH berdampak positif terhadap pertumbuhan tanaman dan

meningkatkan hasil 30 % s/d 50 % dibandingkan sebelum pemakaian APH. APH juga merupakan salah satu solusi untuk mengatasi isu kelangkaan pupuk yang lagi marak dan dapat memberikan kontribusi terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD). Sehubungan dengan hal tersebut di atas Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT melalui Labiratorium Pengamatan Hama Penyakit (LPHP) UPTD Proteksi TPHP telah melaksanakan terobosan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2022 mengajukan permohonan izin merek untuk produk APH dengan merek EMOR (Efektif Mikro Organisme) ke kemenkumham dan telah diberikan sertifikat merek dari Kemenkumham. Dengan adanya ijin merek memudahkan dalam mempromosikan dan legalitas pendistribusian pemanfaatan di lapangan.
2. Menetapkan tim pengelola Agens Pengendali Hayati (APH) oleh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT pada UPTD Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan.
3. Sosialisasi, pendampingan dan pengawalan di lapangan tentang pemanfaatan APH.

5. APEHAKU

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melalui UPTD Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati khususnya Laboratorium Hayati mengembangkan Agens Pengendali Hayati yang ramah lingkungan dan bermanfaat untuk mengendalikan penyakit dan hama yang menyerang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Adapun produk APEHAKU adalah Agens Pengendali Hayati yang dikembangkan dan ditemukan oleh Laboratorium Hayati yang antara lain; *Trichoderma harzianum*, *Trichoderma harzianum* (spesifik lokasi Kupang), *Metarhizium rileyi*, *Metarhizium anisopliae*, *Beauveria bassiana*, *Beauveria bassia* (strain belalang), Kumbang bervirus (*Baculovirus*), *Chilocorus*, *Cephalonomia*, *Tetrastichoides*, *Chelonus*, PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dan Bakteri *Paeni Bacillus*.

Jamur *Trichoderma* merupakan agen hayati yang telah banyak diteliti oleh para ahli tentang kemampuannya untuk mengendalikan jamur dan bakteri perusak tanaman. Produk komersial yang mengandung spora jamur ini bisa dijumpai di pasaran. Spesies yang banyak dibicarakan adalah *Trichoderma*. Jamur ini merupakan jamur saprofit yang hidup di tanah dan mudah diproduksi massal dengan media buatan, sedangkan Jamur *Beauveria bassiana* dan *Metarhizium* untuk mengendalikan

serangga hama dengan cara masuk ke dalam tubuh serangga dan merusak sistem reproduksi serangga hama. PGPR sebagai pemacu pertumbuhan tanaman dan APH lainnya adalah parasit serangga hama.

APH dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap TPB antara lain:

1. Mengurangi penggunaan pestisida kimia: Penggunaan APH dapat mengurangi ketergantungan terhadap pestisida kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Dengan demikian, dapat membantu mengurangi dampak negatif penggunaan pestisida kimia pada kesehatan manusia, lingkungan, dan keanekaragaman hayati.
2. Meningkatkan produktivitas pertanian: APH dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian dengan mengendalikan hama dan penyakit tanaman yang dapat merusak hasil panen. Dalam jangka panjang, penggunaan APH dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian, sehingga dapat membantu mencapai tujuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.
3. Meningkatkan keanekaragaman hayati: Penggunaan APH yang bersifat selektif dapat membantu menjaga keanekaragaman hayati di lingkungan pertanian atau perkebunan. Dengan cara ini, dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah kerusakan lingkungan akibat penggunaan pestisida kimia yang bersifat merusak.
4. Meningkatkan kesejahteraan petani: Penggunaan APH yang bersifat ramah lingkungan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara mengurangi biaya produksi dan meningkatkan hasil panen. Dalam jangka panjang, dapat membantu mencapai tujuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup petani.

e. Penghargaan

Tabel 1.12. Penghargaan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT

1		<p>Kementerian Keuangan RI Direktorat Jendral Pembendaharaan Kantor Wilayah Provinsi NTT Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kupang</p> <p>Piagam Penghargaan di berikan Kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Nusa Tenggara Timur (249031, 249165 dan 249033) sebagai Satuan Kerja dengan Capaian Nilai IKPA tahun 2022 terbaik I Kategori DK/TP Kupang, 31 Januari 2023</p>
2		<p>Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pembendaharaan Kantor Wilayah Direktorat Jendral Perbendaharaan Provinsi Nusa Tenggara Timur</p> <p>Piagam Penghargaan Nomor: KEP-61WPB.24/2023 diberikan kepada DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (249165) dengan predikat peringkat ketiga indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) triwulan IV ta 2022 kategori satker KD/TP</p>
3		<p>Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pembendaharaan Kantor Wilayah Direktorat Jendral Perbendaharaan Provinsi Nusa Tenggara Timur</p> <p>Piagam Penghargaan DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (249031) dengan predikat peringkat pertama indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) triwulan IV TA 2022 kategori satker KD/TP</p>

4		<p>Kementerian Keuangan direktorat jendral Perbendaharaan Kanwil DJPB Provinsi NTT Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kupang</p> <p>Piagam Penghargaan diberikan Kepada Dinsa Pertanian Provinsi NTT (249160) sebagian satuan kerja penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran Terbaik I Semester 2023</p>
5		<p>Kementerian Keuangan RI kantor wilayah DJPb Provinsi NTT Kantor pelayanan perbendaharaan negara Kupang</p> <p>Piagam penghargaan diberikan kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. NTT (249158) Sebagai Satker DK/TP dengan nilai IKPA terbaik II Periode Triwulan I tahun 2023</p>
6		<p>Komisi Informasi Provinsi NTT</p> <p>Ketebukaan Informasi Badan Publik Tahun 2023 Kategori Organisasi Perangkat Daerah Lingkup Pemerintahan Provinsi NTT</p> <p>Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai badan Publik Informatif Kupang 18 Juli 2023</p>

7		<p>Sertifikat Penghargaan diberikan kepada Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan NTT Sebagai Apresiasi dan Penghargaan atas Penyelenggaraan Bimbingan Teknis & Sosialisasi BTS Propaktani Selama Tahun 2022</p>
8		<p>Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia "Sertifikat Merek"</p> <p>Menteri hukum dan Hak Asasi Manusia atas nama Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Merek Kepada:</p> <p>Nama dan Alamat Pemegang Merek: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Jl. Polisi Militer No.7 Kel. Oebobo Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia</p> <p>Tanggal Penerimaan: 04 Juni 2022 Nomor Pendaftaran: IDM001053154 Etiket Merek: EMOR</p> <p>Perlindungan hak atas Merek tersebut diberikan untuk waktu 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal penerimaan sampai dengan tanggal 04 Juni 2032, dan jangka waktu perlindungan itu dapat diperpanjang (pasal 35).</p>

9		<p>Piagam Penghargaan diberikan Kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Atas Inovasi</p> <p>Pertanian Terintegrasi "TJPS" (Tanam Jagung Panen Sapi) Sebagai TOP 10 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2022</p> <p>kupang, 15 Desember 2022</p>
10		<p>Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Nusa Tenggara Timur</p> <p>Piagam Penghargaan diberikan kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. Nusa Tenggara Timur (249165)</p> <p>Dengan Predikat Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terbaik 3 DK/TP se-Provinsi Nusa Tenggara Timur Triwulan III Tahun 2022 Kupang 9 Desember 2022</p>
11		<p>Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Nusa Tenggara Timur</p> <p>Piagam Penghargaan diberikan kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. Nusa Tenggara Timur (249031) Dengan Predikat Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terbaik 2 DK/TP se-Provinsi Nusa Tenggara Timur Triwulan III Tahun 2022 Kupang 9 Desember 2022</p>

12		<p>Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur Sekretariat Daerah</p> <p>Sertifikat Nomor: 800/541/BKD1.3 diberikan Kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebagai Kategori Terbaik 3 Menyayikan Lagu MARS KORPRI Perangkat Daerah Lingkup Nusa Tenggara Timur</p> <p>Senin 28 November 2022</p>
13		<p>Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Nusa Tenggara Timur</p> <p>Piagam Penghargaan diberikan kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. NTT (249165) Dengan Predikat Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) terbaik 2 Semester I Tahun 2022 Kategori Satker Dekonsentrasi/ Tugas Pembantuan</p> <p>Kupang, 25 Agustus 2022</p>
14		<p>Gubernur Nusa Tenggara Timur</p> <p>Piagam Penghargaan sesuai keputusan gubernur Nusa Tenggara Timur nomor: 423/KEP/HK/2022 tanggal 13 Desember 2022 diberikan kepada: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT Yang Telah Memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (Certificate No.2021.SB.0460)</p> <p>Kupang, 13 Desember 2021</p>

15		<p>Kementerian Pertanian Republik Indonesia</p> <p>Piagam Penghargaan diberikan Kepada: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Nusa Tenggara Timur Pembina Petani juara I Lomba Kebun Kopi Berproduksi Tinggi Tahun 2019</p> <p>Malang, 10 Desember 2019</p>
16		<p>Gubernur Nusa Tenggara Timur SERTIFIKAT</p> <p>Nomor: 002.06/004/BKD.3.3</p> <p>Diberikan Kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur atas Keberhasilan dalam pencapaian target 100% Penerapan sasaran kerja pegawai (SKP) Tahun 2020 melalui Aplikasi penilaian prestasi kerja (PPK) Online</p> <p>Kupang, Desember 2020</p>
17		<p>Komisi Informasi Provinsi Nusa Tenggara Timur</p> <p>Keterbukaan Informasi Badan Politik Tahun 2021 Kategori Badan Publik Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai Badan Publik "Cukup Informatif" Dalam Implementasi Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik</p> <p>Kupang, 11 November 2021</p>

18		<p>Nota Deklarasi Dukungan Bersama Pengembangan FOOD ESTATE (Kawasan Produksi Pangan) Di Kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur</p>
19		<p>AGROFOOD</p> <p>SERTIFIKAT Juara III Stand Terbaik</p> <p>Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur</p> <p>20th Indonesia Agrofood Expo 2022</p> <p>1-3 Juli 2022 Hall B- Jakarta Convention Center</p> <p>Jakarta, 3 Juli 2022</p>

Sumber : Kepegawaian 2023

Gambar 1.29. Dokumentasi Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Gedung Sekretariat Lama



Gedung Sekretariat Baru



Gedung Sub Bagian Keuangan



Gedung Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Lama



Gedung Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Baru



Gedung Bidang PSP2HP Lama



Gedung Bidang P2P2HP Baru



Gedung Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan



Gedung Sekretariat (Sekdis dan KUM)



Gedung Sekretariat Baru (Kadis dan PDE)



Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT
Tampak Atas



Sumber : Kepegawaian 2023

- 2. Sub Bagian Keuangan (KEU)**
- 3. Sub Bagian Program, Data dan Evaluasi (PDE)**

BAB II **BIDANG – BIDANG**

BIDANG TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah bidang tugas yang berperan dalam pengembangan tanaman pangan dan hortikultura yang meliputi produksi sereal, kacang-kacangan, umbi-umbian dan produksi tanaman buah, florikultura, sayuran dan tanaman obat. Bidang ini memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut.

1. Merencanakan langkah-langkah operasional bidang tanaman pangan dan Hortikultura meliputi produksi sereal, kacang-kacangan, umbi-umbian dan produksi tanaman buah, florikultura, sayuran dan tanaman obat berdasarkan rencana kerja dinas dan hasil evaluasi tahun sebelumnya serta sumber data yang ada untuk digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
2. Menyelia pelaksanaan tugas bawahan berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan agar pelaksanaannya tepat waktu dan tepat sasaran;
3. Merencanakan penyiapan bahan penetapan sasaran dan lokasi pembangunan tanaman pangan dan hortikultura meliputi sereal, kacang-kacangan, umbi-umbian, tanaman buah, florikultura, sayuran dan tanaman obat;
4. Menyelia pelaksanaan pengembangan dan pengendalian produksi tanaman pangan dan hortikultura;
5. Merencanakan penerapan teknologi dalam rangka peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman pangan dan hortikultura, memulai demplot/demfarm budidaya tanaman yang baik;
6. Menyelia pelaksanaan pembinaan, monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pembangunan tanaman pangan dan hortikultura;
7. Mengevaluasi pelaksanaan tugas bidang tanaman pangan dan hortikultura melalui rapat, diskusi dan sesuai hasil yang dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan dan mencari solusinya;
8. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan tanaman pangan dan hortikultura berdasarkan rencana kerja sebagai bahan pertanggung jawaban dan masukan bagi kepala dinas;
9. Melakukan koordinasi dengan instansi dan pihak terkait dalam pelaksanaan program dan atau kegiatan agar terjalin kerja sama yang baik.

1. Tanaman Pangan

Pengembangan tanaman pangan dan hortikultura tahun 2023 berbasis program (APBN dan APBD I) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1. Pengembangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Berbasis Program (APBN dan APBD I) Tahun 2023

No.	Komoditi	Luas Daerah Pengembangan
1	Padi	22.101 Ha
2	Jagung	33.759 Ha
3	Sorgum	3.500 Ha
4	Kedelai	8.085 Ha
5	Kacang Hijau	150 Ha
6	Bawang Merah	20 Ha
7	Aneka Cabai	120 Ha
8	Jahe	20 Ha
9	Jeruk	50 Ha
10	Durian	40 Ha
11	Mangga	50 Ha
12	Krisan	200 M ²
13	Nursery	300 M ²

Kegiatan pengembangan tanaman pangan dan hortikultura tersebar di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur sesuai dengan potensi daerahnya masing-masing seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.2. Komoditi Tanaman Pangan dan Daerah Pengembangan di Provinsi NTT

No.	Komoditi	Daerah Pengembangan
1	Padi Inbrida	Alor, Belu, Ende, Flotim, Kab. Kupang, Malaka, Manggarai, Manggarai Barat, Manggarai Timur, Nagekeo, Ngada, Rote Ndao, Sabu Raijua, Sikka, Sumba Barat, Sumba Barat Daya, Sumba Timur, TTS dan TTU.
2	Padi Biofortifikasi	TTS, TTU, Rote, Alor, Sabu, Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat, Sumba Barat Daya, Lembata, Ngada, Manggarai Timur dan Manggarai.

3	Padi Inbrida Dana Insentif Daerah (DID) untuk mengantisipasi gagal panen	Kab. Kupang, Belu, Malaka, Manggarai Timur, Ngada, Sikka, Sumba Timur, Sumba Tengah dan Rote.
4	Jagung Hibrida (TP Prov)	TTS, Belu, Malaka, Sumba Barat Daya dan Manggarai.
5	Jagung Hibrida (TP Pusat)	Sumba Timur, Sumba Barat Daya, Ngada, Sikka, Nagekeo, Lembata, Malaka, TTS, Kupang, Sumba Tengah, TTU dan Ende.
6	Jagung Komposit (DID)	Kupang, Belu, Malaka, Matim, Ngada, Sikka, Sumba Timur, Sumba Tengah, Nagekeo, Rote dan Alor.
7	Sorgum	Flores Timur, Sumba Timur, Sumba Barat dan Alor.
8	Kedelai	Manggarai Barat, Sumba Barat Daya, Manggarai, Kupang dan Sumba Tengah
9	Kacang Hijau	Kupang, Malaka dan Sumba Timur

Pengembangan tanaman pangan dan hortikultura diarahkan untuk dapat meningkatkan ketahanan pangan dan juga ketahanan ekonomi masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini sesuai dengan sasaran Prioritas Nasional (PN) 1 yakni memperkuat ketahanan ekonomi untuk pembangunan yang berkualitas dan berkeadilan. Perwujudan ketahanan ekonomi tersebut dilakukan dengan 1) meningkatkan daya dukung dan kualitas sumber daya ekonomi sebagai modalitas bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan dan 2) meningkatkan nilai tambah, lapangan kerja dan investasi pada sektor-sektor riil.

a. Program Tanam Jagung Panen Sapi

Pemanfaatan lahan kering di Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan bentuk sinergi kebijakan pembangunan pertanian di daerah dan nasional. Sebagai provinsi yang secara *Agroecological* termasuk sebagai kawasan lahan kering dan beriklim kering. Potensi lahan kering yang luas dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan salah satu komoditi prioritas yang menjadi andalan bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur yaitu jagung. Komoditas jagung mempunyai peran yang sangat strategis, baik dalam sistem ketahanan pangan maupun perannya sebagai penggerak roda ekonomi petani. Selain itu, jagung juga berkontribusi terhadap ketersediaan protein, karena

jagung menjadi bahan pangan dan bahan baku industri pangan maupun pakan ternak. Hal ini menjadikan jagung sebagai penarik pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang berkontribusi cukup besar pada pertumbuhan ekonomi petani. Dengan demikian, maka permintaan jagung dalam 5 (lima) tahun kedepan diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk, adanya peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat serta bertumbuhnya industri pakan ternak.

Selain jagung, Provinsi Nusa Tenggara Timur juga memiliki potensi yang besar sebagai penghasil ternak sapi. Fakta menunjukkan bahwa kedua komoditi potensial ini dalam implementasi programnya, dilaksanakan secara terpisah/parsial meskipun sesungguhnya kedua komoditi seharusnya dapat ditangani secara terpadu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pendanaan maupun pencapaian hasilnya. Dalam rangka mewujudkan keterpaduan tersebut, kini Pemerintah NTT sedang mengembangkan rencana strategis dalam bidang pertanian dengan model Integrasi Jagung-Ternak, yang dikenal dengan singkatan TJPS (Tanam Jagung Panen Sapi). TJPS merupakan pintu masuk menuju pertanian terpadu (*Integrated Farming System/IFS*) yang diyakini sangat sesuai untuk dikembangkan di NTT dalam rangka meningkatkan produksi pertanian dan peningkatan pendapatan petani.

Sistem Pertanian terpadu (*Integrated farming system*) : Cara berusaha tani yang mengelola berbagai komoditas pertanian secara simultan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya untuk menghasilkan pangan, pakan, pupuk, dan energy. Tujuan SPT/IFS adalah mengefisienkan penggunaan sumber daya (lahan, modal, naker), meminimisasi kegagalan usaha, memaksimalkan luaran usaha dan diversifikasi sumber pendapatan usaha. IFS bertujuan untuk meningkatkan kinerja inovasi pertanian, yakni :

1. Performa Agronomis

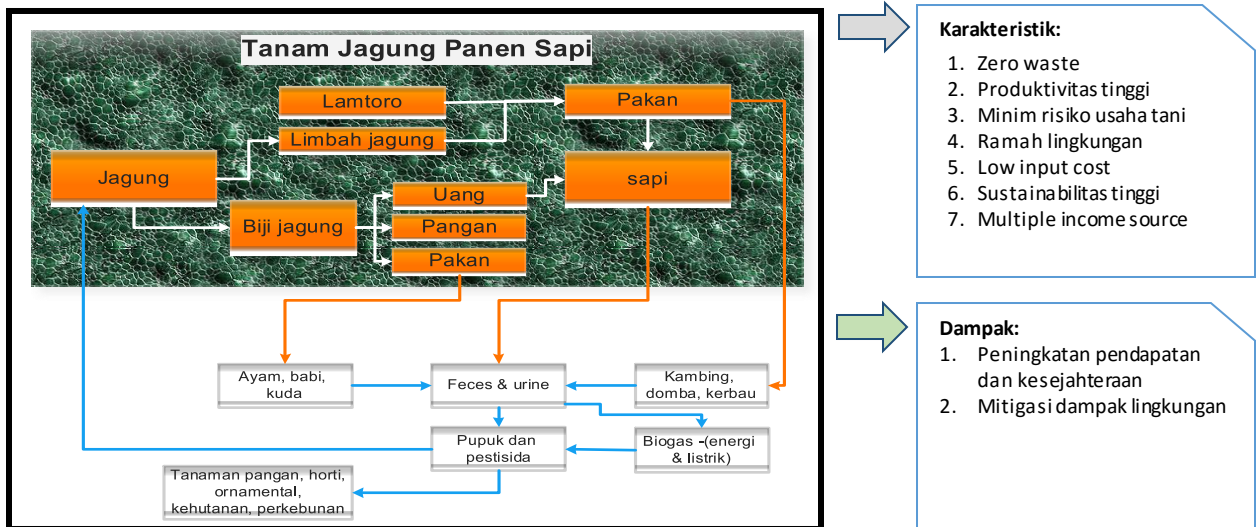
Performa agronomis dilihat dari resultante proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman yaitu produksi dan produktivitas.

- a. Produksi menggambarkan jumlah yang dapat dihasilkan dari suatu proses produksi.
- b. Produktivitas menunjukkan kualitas proses sehingga menghasilkan jumlah dalam satuan tertentu misalnya luas lahan atau input lainnya.

2. Performa Ekonomi.

Hasil dari semua inovasi pertanian: Pencapaian ketahanan pangan yang berkelanjutan dan Meningkatkan kesejahteraan rumah tangga tani.

Gambar 2.1. Model IFS Berbasis TJPS di Provinsi NTT

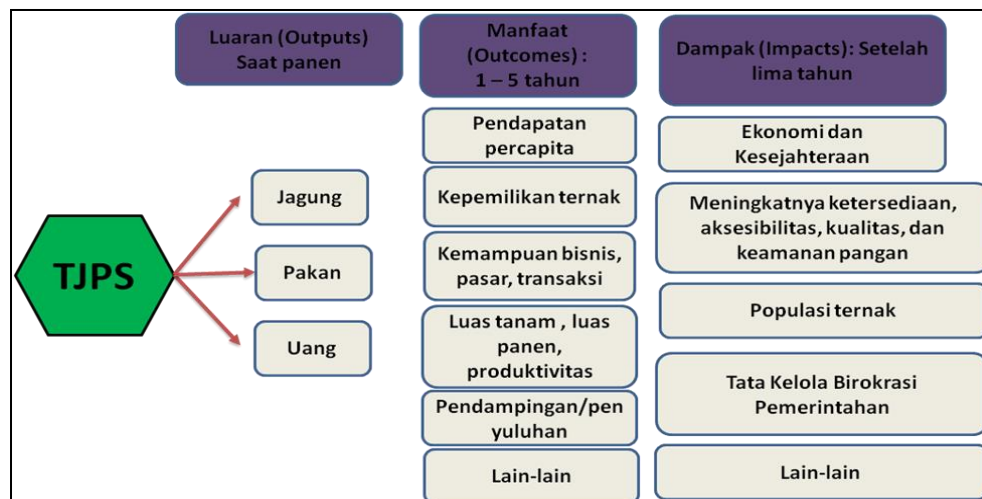


Sumber data : Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

Dengan demikian, TJPS secara cepat memiliki kapasitas untuk pemenuhan kebutuhan dasar petani yaitu, tetap menjaga ketahanan pangan, tetapi juga mengembalikan kepemilikan ternak sapi secara mandiri bagi petani NTT, khususnya petani Timor dan sumba yang basis usaha taninya adalah jagung dan Sapi (di Timor ternak Sapi Bali, di Sumba Sapi Peranakan Ongol/PO). Manajemen TJPS adalah sebuah konsep kerja terencana, terstruktur dan terukur agar efisien dalam mencapai output dari Kegiatan TJPS sesuai waktu dan ruang lingkup yang sudah ditentukan.

Hasil dan dampak pelaksanaan kegiatan TJPS dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.2. Berbagai Hasil TJPS



Sumber data : Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sebelum dilaksanakan TJPS, petani melaksanakan usahatani jagung sebatas memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, menggunakan benih lokal, teknik budidaya konvensional, produktivitas masih rendah, satu kali penanaman dan jika terdapat kelebihan produksi, dijual untuk pendapatan. Untuk itu dilakukan langkah terobosan melalui pertanian terintegrasi TJPS yang dimulai sejak 2019 dengan fokus pada persiapan aspek manajemen dan teknis hasil kerjasama antara Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT dan Universitas Nusa Cendana. Di 2020-2021 difokuskan pada pelaksanaan TJPS Pola Reguler berbasis pengembangan jagung dengan bantuan input produksi dari pemerintah (APBD Provinsi), di 2022-2024 fokus pada TJPS Pola Kemitraan dan 2025 merupakan tahun implementasi TJPS Pola Kemandirian.

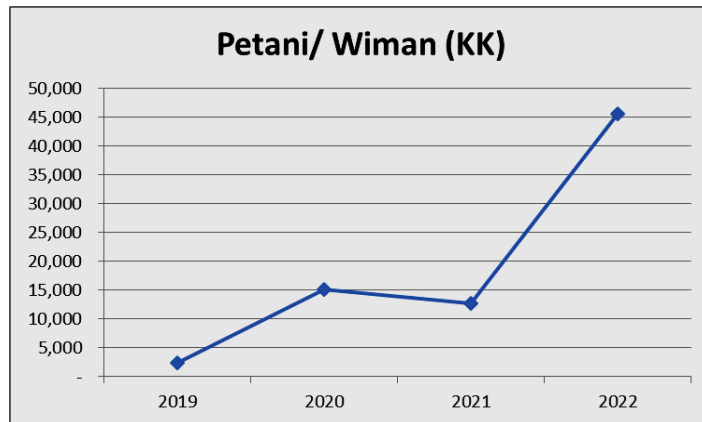
Rincian kegiatan yaitu:

- i. Tahun 2019:
 1. Pemantapan persiapan pelaksanaan TJPS;
 2. Perekrutan Pendamping Lapangan TJPS;
 3. Pembentukan Tim Ahli TJPS;
 4. Penyusunan Pedoman/Petunjuk Pelaksanaan TJPS;
 5. Sosialisasi di tingkat petani.
- ii. Tahun 2020-2021:
 1. Sosialisasi di tingkat petani;
 2. Pelaksanaan TJPS Regular;
 3. Pendampingan Lapangan/Teknis;
 4. Supervisi, monitoring dan evaluasi;
 5. Pelaporan.
- iii. Tahun 2022-2024:
 1. Sosialisasi di tingkat petani;
 2. Pelaksanaan TJPS Pola Kemitraan (TJPS-PK);
 3. Pelaksanaan Ekosistem pembiayaan TJPS-PK;
 4. Pendampingan manajemen dan teknis TJPS-PK;
 5. Pengembangan pertanian terintegrasi;
 6. Supervisi, monitoring dan evaluasi;
- iv. Mulai Tahun 2025
 1. Pelaporan.
 2. Pelaksanaan TJPS Pola Kemandirian;
 3. Pemantapan dan digitasi ekosistem TJPS Kemandirian;
 4. Supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Manfaat pelaksanaan TJPS dapat diukur dari:

1. Jumlah petani/wiman pelaksana;

Gambar 2.3. Grafik Petani/Wiman

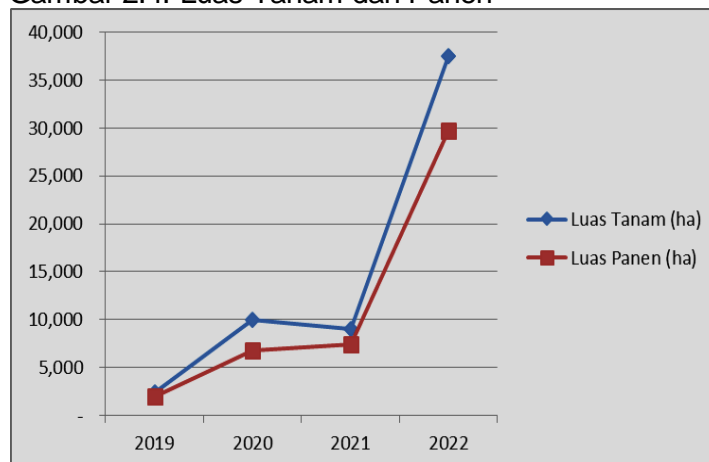


Sumber : BPS 2023

Grafik diatas menunjukkan peningkatan jumlah petani/wiman dari 2019-2022. Pada 2022, jumlah petani/wiman sebanyak 45.488 KK, meningkat 43.178 KK dibandingkan 2019.

2. Luas Tanam dan Panen;

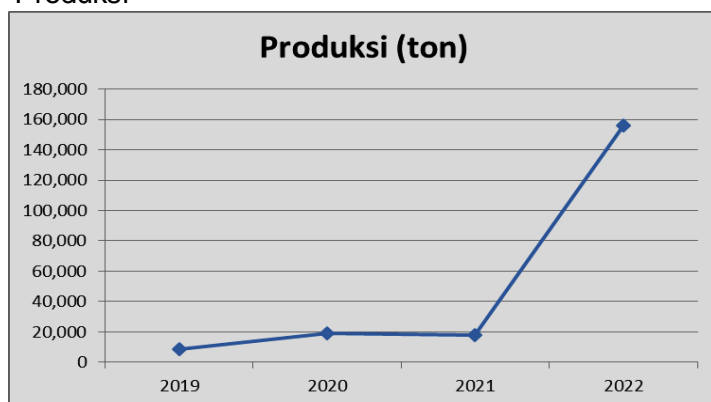
Gambar 2.4. Luas Tanam dan Panen



Sumber : BPS 2023

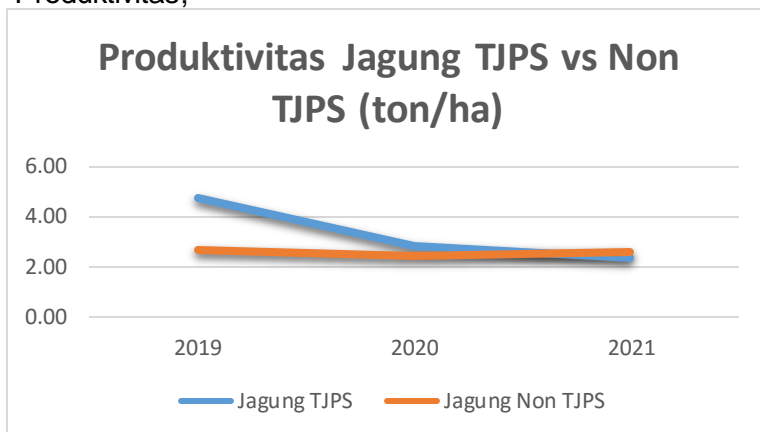
Grafik diatas menunjukkan peningkatan luas tanam dan panen selama pelaksanaan TJPS. Pada 2019 luas tanam TJPS 2.400ha, meningkat menjadi 37.911ha pada 2022. Luas panen meningkat dari 2.017, 53ha di 2019 menjadi 29.753ha di 2022.

3. Produksi



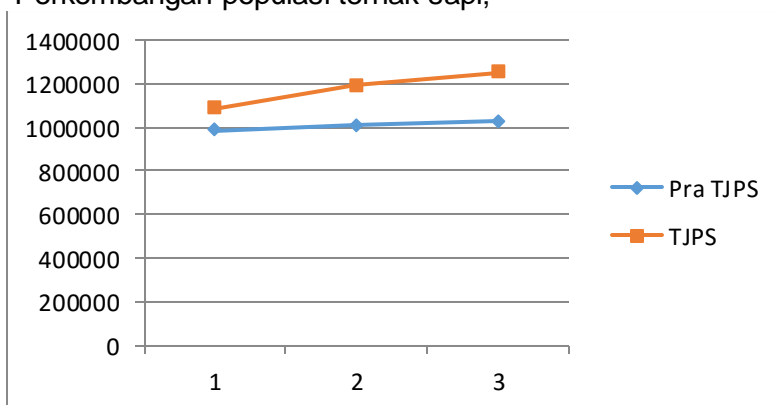
Produksi Jagung meningkat sebanyak 18 kali lipat dari awal tahun pelaksanaan TJPS sampai 2022. Produksi jagung pada 2019 sebanyak 8.858 ton menjadi 158.032 ton.

4. Produktivitas;



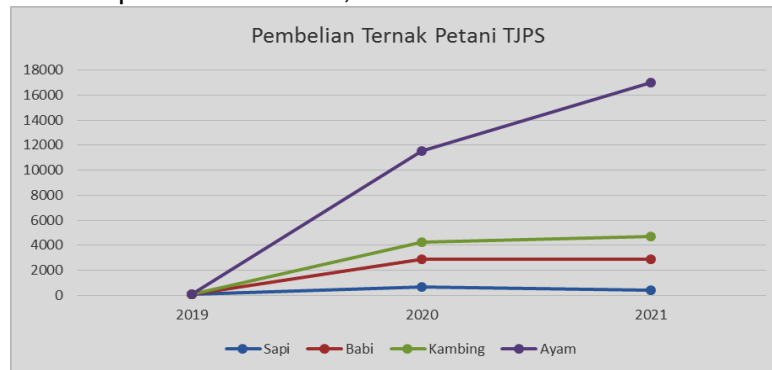
Grafik diatas menunjukan Trend Produktivitas Jagung TJPS dan Non TJPS (ton/ha)

5. Perkembangan populasi ternak sapi;



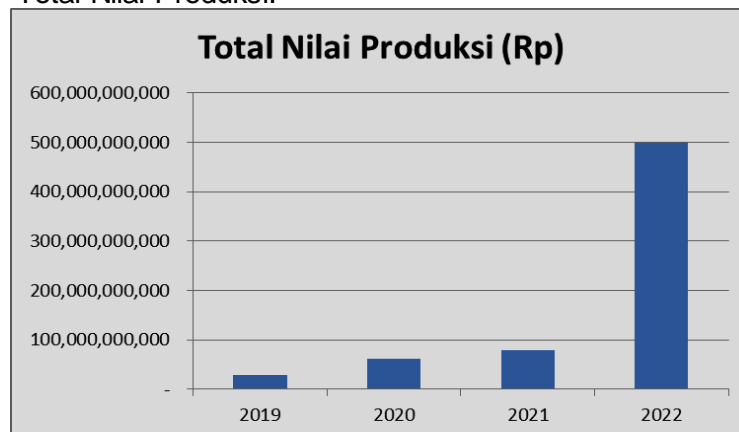
Grafik peningkatan populasi ternak sapi pada periode 2016-2018 pra TJPS dan 2019-2021 TJPS (BPS,2022).

6. Jumlah pembelian ternak;



Jumlah pembelian ternak tertinggi di tahun 2019 yaitu ayam. Ternak lain seperti kambing juga mengalami peningkatan dari 2019 sampai 2021. Sementara itu ternak Babi dan Sapi meningkat dari tahun 2019-2020 namun cenderung tetap bahkan menurun di tahun 2021 disebabkan karena harga beli ternak yang juga semakin mahal.

7. Total Nilai Produksi.

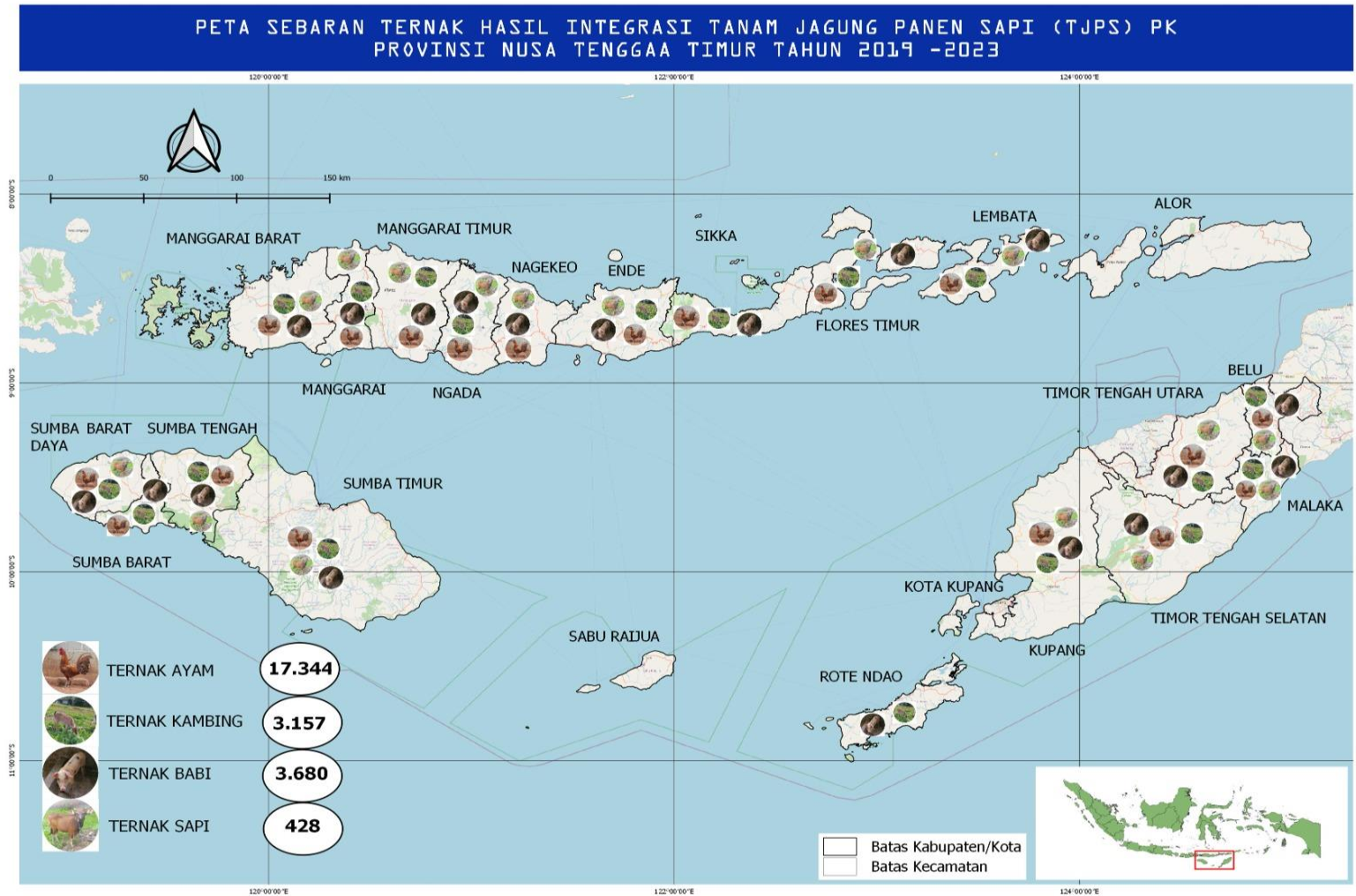


Jumlah produksi jagung setiap tahunnya semakin meningkat.

Data Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Komoditi Jagung Program TJPS sampai dengan Tahun 2023

KABUPATEN	MT ASEP 2022			TANAM OKT MAR 2022 - 2023			TOTAL TANAM 2022 / 2023			
	TANAM	PANEN	PRODUKSI	TANAM	PANEN	PRODUKSI	TANAM	PANEN	PRODUKTIVITAS	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(Ton)	(Ha)	(Ha)	(Ton)	(Ha)	(Ha)	(kU/Ha)	(Ton)
01 Sumba Barat	193	165	334	1.777	1.703	5.979	1.970	1.868	33,80	6.313
02 Sumba Timur	522	506	1.079	880	865	3.038	1.402	1.371	30,02	4.116
03 Kupang	271	243	518	6.699	6.001	21.070	6.971	6.244	34,57	21.588
04 Timor Tengah Selatan	514	499	647	19.409	19.409	70.552	19.923	19.908	35,76	71.199
05 Timor Tengah Utara	10	10	20	1.894	1.840	6.461	1.904	1.850	35,04	6.481
06 Belu	160	155	331	1.030	1.020	5.479	1.190	1.176	49,42	5.810
07 Alor	7	7	14	4.627	4.152	14.579	4.634	4.159	35,09	14.594
08 Lembata	13	13	27	4.749	4.704	16.516	4.761	4.716	35,07	16.543
09 Flores Timur	8	8	12	69	69	154	77	77	21,62	166
10 Sikka	21	18	33	1.556	1.529	2.943	1.576	1.547	19,24	2.976
11 Ende	321	312	829	75	63	227	396	374	28,23	1.057
12 Ngada	774	751	1.767	213	181	464	987	931	23,96	2.231
13 Manggarai	422	410	946	145	125	382	567	535	24,84	1.328
14 Rote Ndao	77	74	159	1.064	1.042	3.659	1.141	1.117	34,19	3.818
15 Manggarai Barat	1.692	1.539	5.511	539	464	1.466	2.231	2.003	34,83	6.977
16 Sumba Tengah	29	28	43	7.959	6.992	19.298	7.988	7.020	27,55	19.341
17 Sumba Barat Daya	13.569	13.162	39.797	23.213	21.800	60.035	36.782	34.962	28,55	99.832
18 Nagekeo	148	143	470	165	149	464	312	292	31,99	934
19 Manggarai Timur	476	462	984	243	243	853	719	705	26,07	1.838
20 Sabu Raijua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21 Malaka	5.275	4.104	8.747	549	444	1.768	5.824	4.548	23,12	10.515
71 Kupang Kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
[53] NUSA TENGGARA TIMUR	24.501	22.608	62.269	76.855	72.795	235.388	101.356	95.403	31,20	297.657

Sementara itu jumlah ternak hasil integrasi TJPS dalam 5 tahun terakhir (2019-2022) dapat dilihat pada peta berikut.

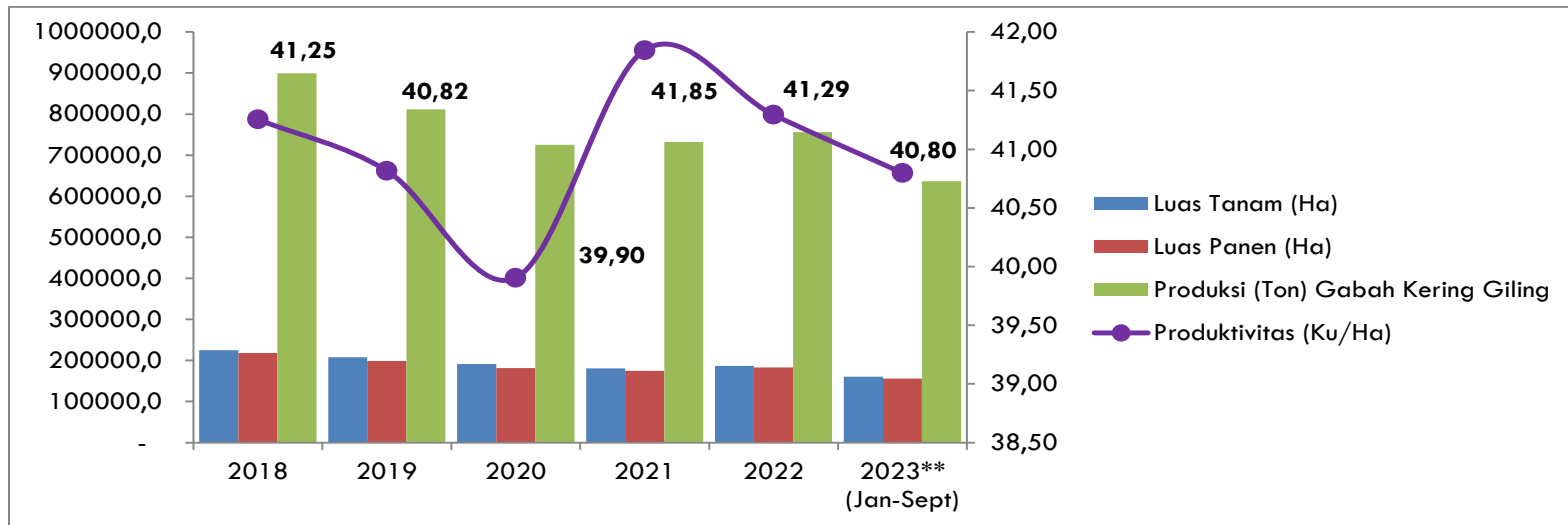


b. Padi, Jagung dan Kedelai (Pajale)

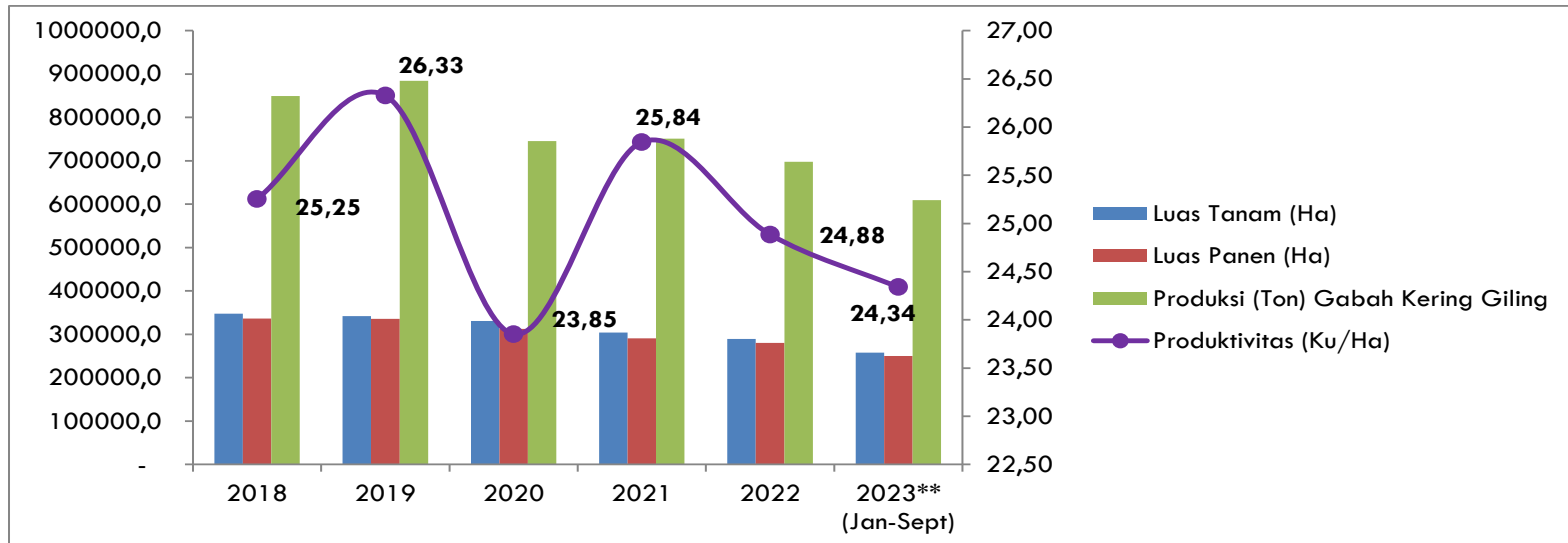
Padi, jagung dan kedelai (pajale) merupakan tanaman pangan yang diharapkan menjadi pangan dunia, apalagi dengan adanya kebijakan pemerintah Presiden RI Ir. Joko Widodo mengenai upaya khusus (UPSUS) pangan yang mengharapakan sektor pertanian tanaman pangan dapat memenuhi pangan bagi masyarakat Indonesia (Infopublik, 2015). Kebijakan UPSUS Pajale yang diwujudkan melalui Peraturan Menteri Pertanian No.14 Tahun 2015 bertujuan untuk mempercepat pencapaian swasembada komoditi pajale dengan meningkatkan produksi melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi (perluasan lahan). Upaya ini telah digulirkan dengan menanam berbagai lahan perkebunan, lahan marginal dan lahan produktif dengan tanaman pangan, diantaranya jagung dan kedelai sebagai nominasi setelah padi (Herman & Pranowo, 2011). Pada umumnya produktivitas tanaman pangan terutama padi, jagung, dan kedelai merupakan komoditas strategis nasional yang dirasa belum mencapai titik maksimal sesuai dengan potensi, baik pada musim hujan dan saat musim kemarau. Ini menjadi tantangan untuk meningkatkan produktivitas dalam rangka mencapai lumbung pangan dunia tahun 2045.



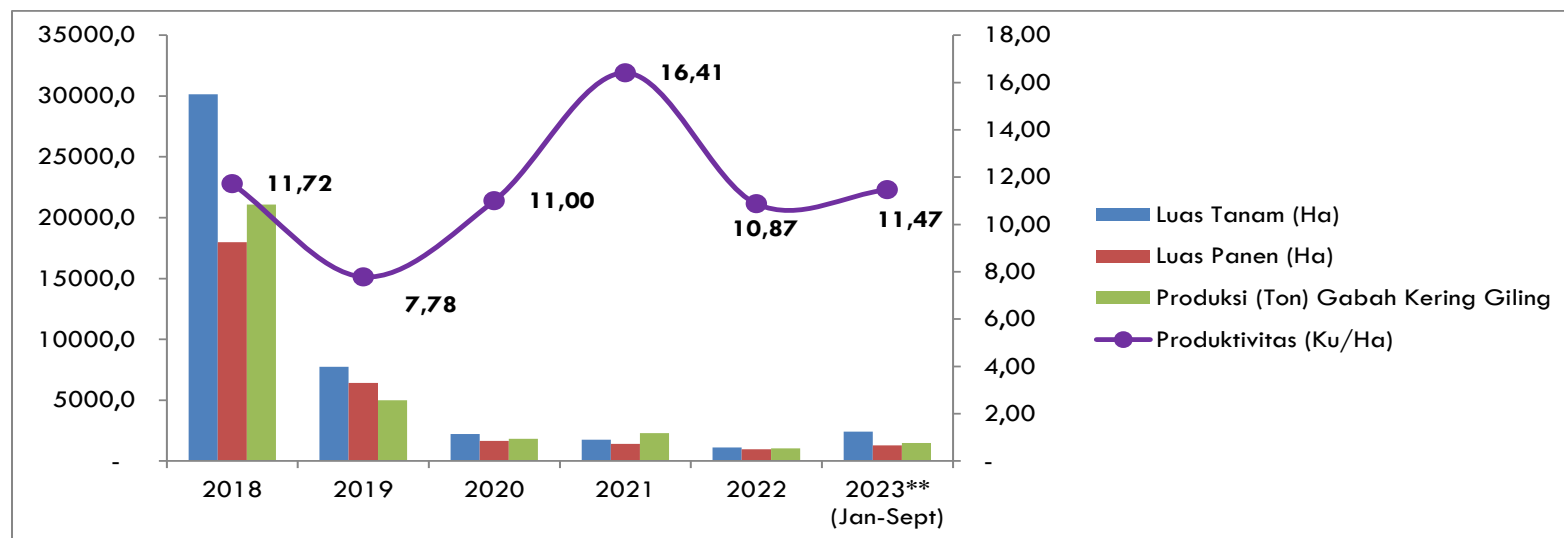
Data Angka Tetap Produksi Padi (KSA) di Provinsi NTT tahun 2018-2022 dan Angka Sementara 2023



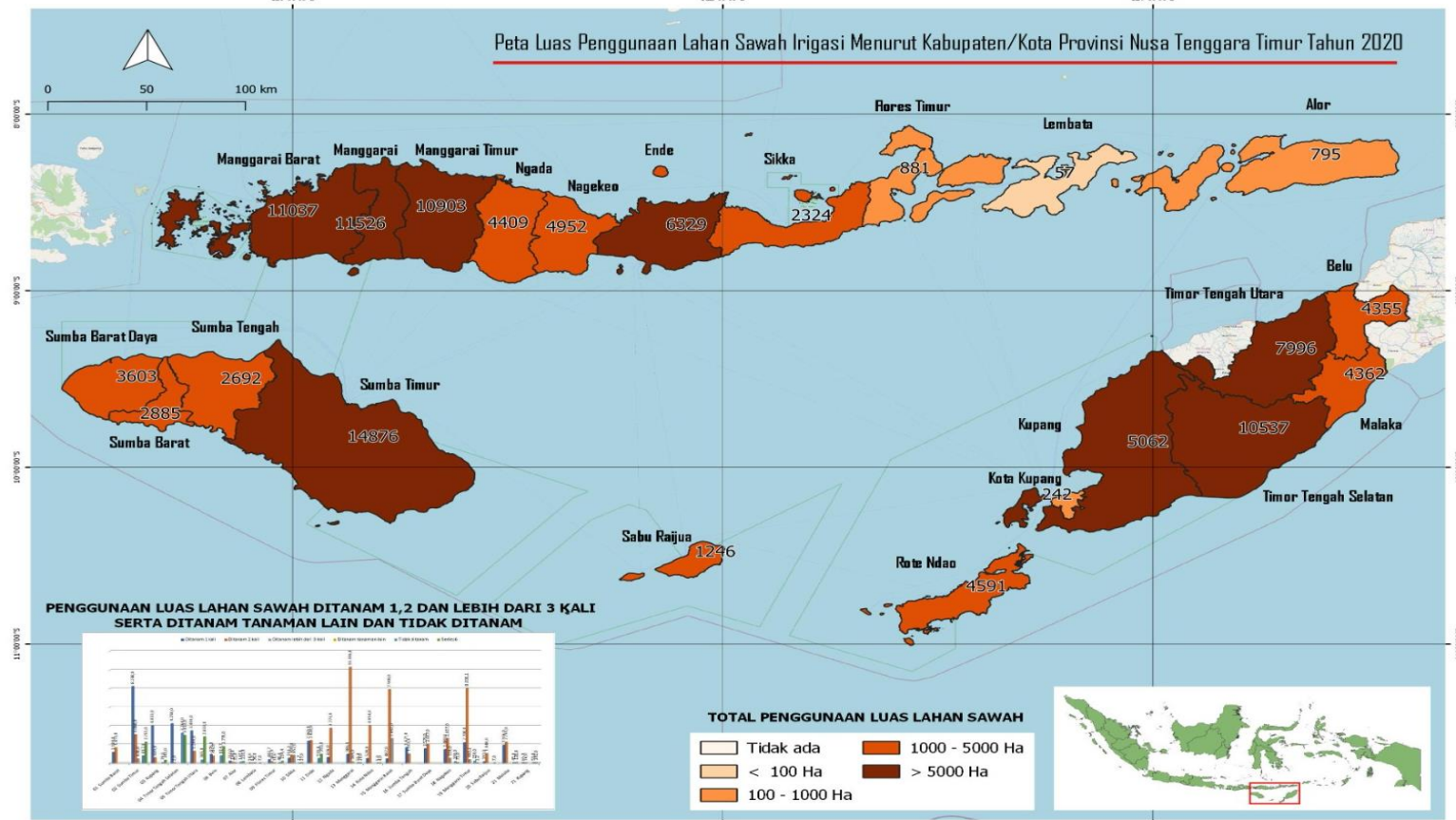
Data Angka Tetap Produksi Jagung di Provinsi NTT tahun 2018-2022 dan Angka Sementara 2023



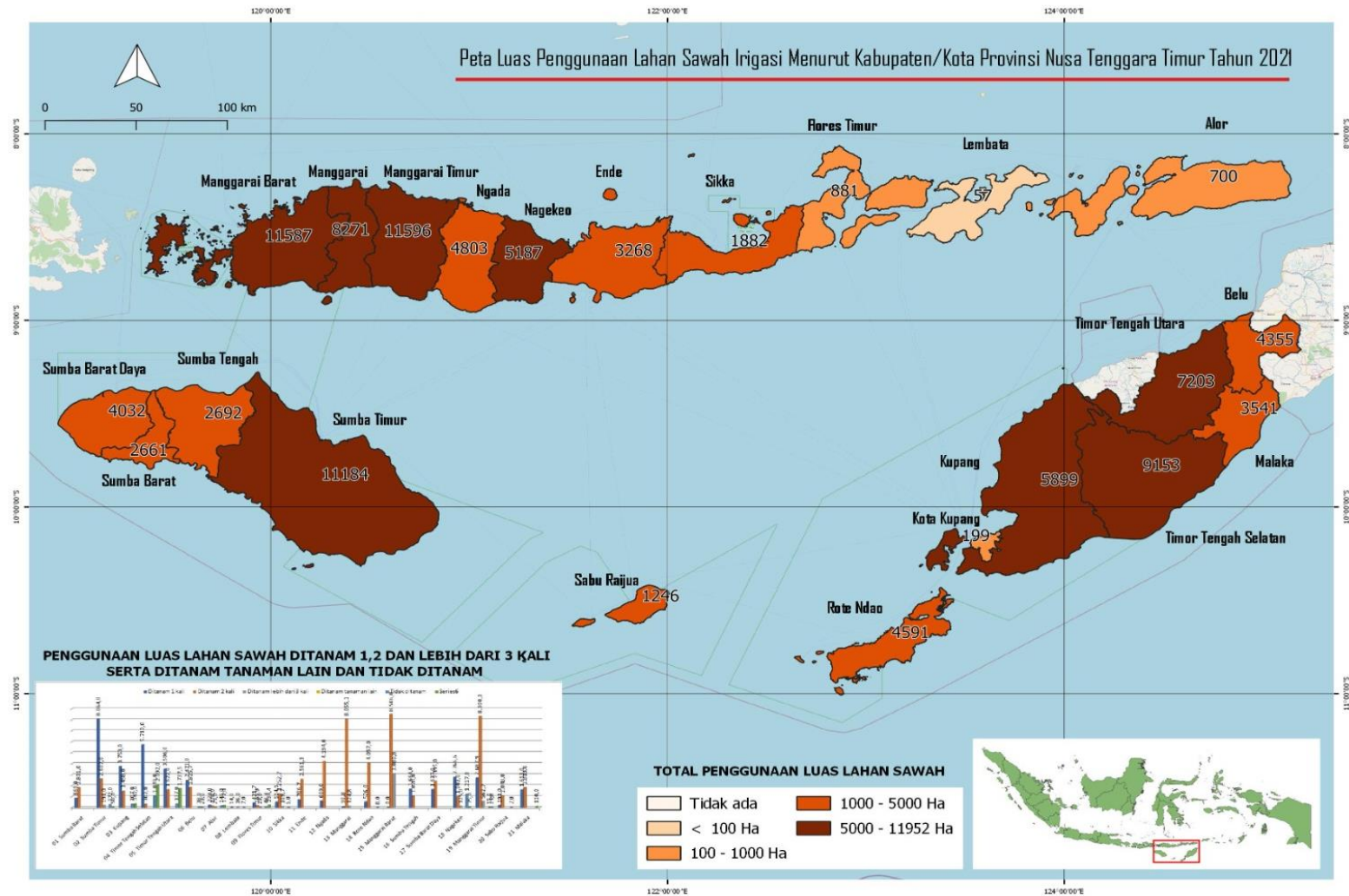
Data Angka Tetap Produksi Kedelai di Provinsi NTT tahun 2018-2022 dan Angka Sementara 2023



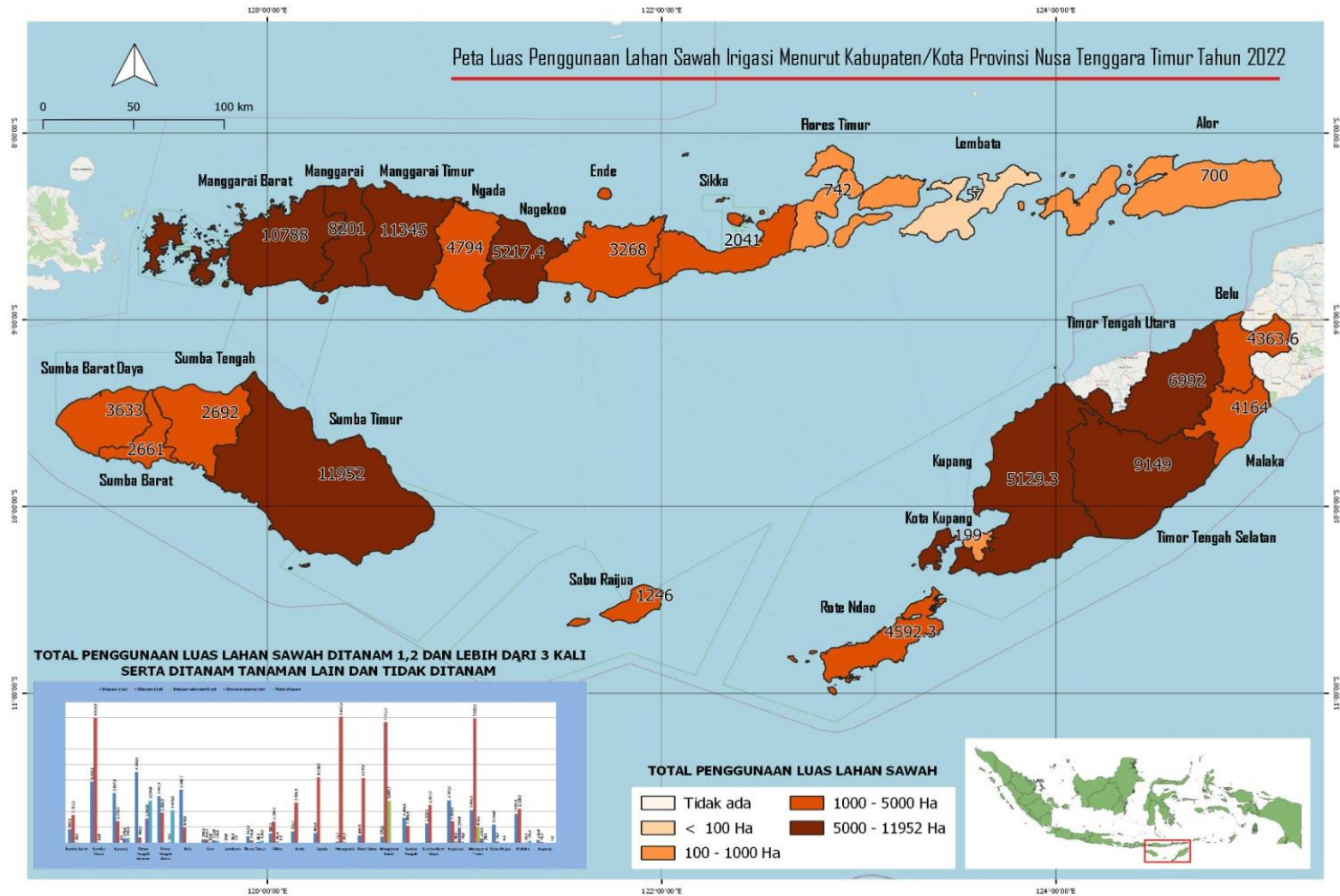
Peta Indeks Pertanaman Padi Tahun 2020-2022



Data Indeks Pertanaman Padi Tahun 2021



Data Indeks Pertanaman Padi Tahun 2022



c. Food Estate

Dalam upaya menjaga stabilitas pangan dan antisipasi krisis pangan yang menurut perkiraan FAO akan melanda dunia, Pemerintah melakukan antisipasi dengan melaksanakan pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan/Food Estate/Integrated Farming/ Kemitraan (KSPP/FE/IF/Kemitraan). Implementasi pengembangan food estate, telah diawali dengan membangun food estate di Provinsi Kalimantan Tengah, Sumatera Utara dan Nusa Tenggara Timur (NTT) sejak tahun 2020, dan direncanakan akan terus dikembangkan sampai pada tahun 2024. Sebagai konsep, food estate merupakan pengembangan sentra produksi pangan secara terpadu yang meliputi pertanian subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan pada kawasan pertanian. Konsep dasar food estate diletakkan atas azas keterpaduan sektor dan subsektor dalam sistem rantai nilai produksi pangan berskala luas dalam suatu kawasan pertanian. Pengembangan food estate dirancang secara integratif dan konsolidatif, mulai dari penataan kawasan, pengembangan infrastruktur, pemanfaatan teknologi produksi, digitalisasi sampai pada pengembangan korporasi petani.

Kawasan food estate juga dirancang dengan membagi kedalam beberapa klaster atau agroklaster, yang menjadi bagian dari kawasan food estate. Di setiap klaster akan dibangun infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhannya, seperti jaringan tata air, alsintan dan perbengkelan, perluasan areal pertanian, pengelolaan pascapanen dan penyimpanan, transportasi baik di dalam maupun keluar kawasan. Secara garis besar, ada tiga kegiatan utama dalam pengembangan food estate berbasis korporasi di Kabupaten Sumba Tengah dan Belu, yaitu:

- Penataan Ruang dan Pengembangan Prasarana;
- Peningkatan Kapasitas dan Diversifikasi Produksi; dan
- Pengembangan Kapasitas SDM dan Korporasi Petani.

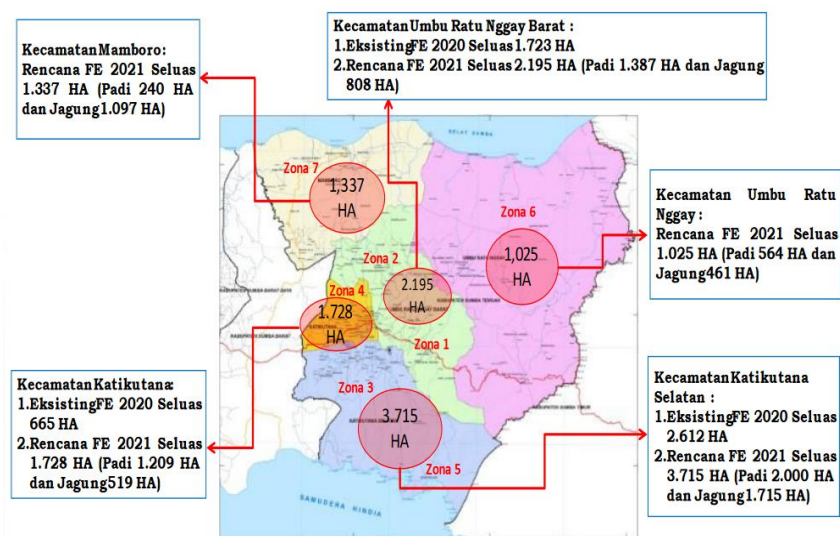
Sasaran akhir dari kegiatan pengembangan food estate berbasis korporasi petani di Sumba Tengah adalah “Terbangunnya Kawasan Sentra Produksi Pangan Terpadu, Modern dan Berkelanjutan, untuk Penguatan Ketahanan Pangan dan Gizi serta Peningkatan Kesejahteraan Petani di Kawasan Food Estate Kabupaten Sumba Tengah dan Belu”. Pengembangan food estate dibagi kedalam dua kawasan, yakni kawasan padi dan jagung.

1) Sumba Tengah

Sasaran luas areal pengembangan kawasan food estate Sumba Tengah tahun 2022-2024 ditetapkan bertahap. Tahun 2022, direncanakan seluas seluas 4.709 hektar, tahun 2023 menjadi 6.350 dan pada tahun 2024 menjadi 10.000 hektar, terdiri dari luas padi 6.000 ha dan jagung 4.000 ha. Secara ringkas capaian dari pengembangan food estate di Provinsi NTT, Kabupaten Sumba Tengah periode 2020-2021, antara lain.

2. Terjadinya penambahan Areal Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) Padi dari 3.000 ha menjadi 5.400 ha dan Jagung dari 2.000 ha menjadi 4.600 ha;
3. Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) sebesar 1,0 (1 kali tanam menjadi 1,5 - 2 kali);
4. Peningkatan produksi dan produktivitas; produktivitas padi naik 3,4 ton/ha menjadi 5,1 ton/ha dan produksi dari 9.700 ton menjadi 26.500 ton; produktivitas jagung dari 1-3 ton/ha menjadi 5,2 ton/ha dan produksi dari 2.500 ton menjadi 23.000 ton, semula Rp 53 miliar menjadi Rp 201 Miliar;
5. Penghematan biaya usaha tani (dari olah lahan sampai pasca panen);
6. Modernisasi Alsintan (pra dan pascapanen) dan jasa/simpan: Rp1,8 Miliar; Bertambahnya infrastruktur yang mendukung pertanian (embung, saluran irigasi dan jalan usaha tani);
7. Peningkatan mutu hasil pertanian, stabilitas harga komoditas pertanian; dan
8. Penurunan persentase penduduk miskin 0,22%.

Lokasi Food Estate 2021





Hasil dari kegiatan Food Estate Kabupaten Sumba Tengah pada MT I Tahun 2020 adalah sebagai berikut.

Data Kecamatan Desa, Poktan dan Luasan Lahan Komoditi Tahun 2020.

No	Kecamatan	Desa Penerima	Petani	Poktan	Luas Lahan	Komoditi
1.	Katiku Tana	2	518	24	579	Padi
		2	459	30	86	Jagung
2.	Katiku Tana Selatan	4	1,290	74	1,283	Padi
		5	1,496	87	1,329	Jagung
3.	Umbu Ratu Nggay Barat	3	711	43	1,138	Padi
		3	524	32	585	Jagung

Tahun 2021 merupakan tahun kedua dengan target pengembangan komoditi padi seluas 5,400 Ha dan komoditi jagung seluas 4,600 Ha dengan data sebagai berikut :

No	Kecamatan	Desa Penerima	Petani	Poktan	Luas Lahan	Komoditi
1.	Katiku Tana	7	1,615	101	1,209	Padi
		7	1,215	83	519	Jagung
2.	Katiku Tana Selatan	7	1,875	126	2,000	Padi
		7	1,455	121	1,953	Jagung
3.	Umbu Ratu Nggay Barat	9	1,572	98	1,387	Padi
		8	1,416	77	808	Jagung
4.	Umbu Ratu Nggay	5	763	66	564	Padi
		5	894	65	461	Jagung
5.	Mamboro	4	561	30	240	Padi
		9	1,550	84	1,097	Jagung

Sumber : Data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2022

Pada akhirnya kegiatan *food estate* memberikan manfaat sebagai berikut.

DESKRIPSI	SEBELUM <i>FOOD ESTATE</i>	SESUDAH <i>FOOD ESTATE</i>
Subsistem Hulu	Pengolahan lahan tradisional	Dukungan mekanisasi ALSINTAN PRA PANEN dan PANEN/PASCA PANEN
	Jumlah Alsintan terbatas	Jumlah Alsintan membantu efisiensi waktu dalam tepat waktu olah, tanam dan panen.
		Kemudahan akses ALSINTAN
	Belum terkonsolidasinya data lahan yang valid.	Penggunaan teknologi digitasi lahan pertanian
	Tidak memadainya sumber air dan bangunan yang ada.	Secara bertahap diintervensi bangunan, rehabilitasi baik sumber air pertanian maupun akses jalan pada kawasan
	Usaha budidaya tradisional/subsisten	Secara bertahap terjadi transfer teknologi
Sistem On Farm-Off Farm	Sulitnya petani akses input sarana produksi benih, pupuk, obat	Kemudahan akses paket input sarana produksi lengkap
	Rendahnya aplikasi teknologi pertanian	Meningktanya transfer pengetahuan dan penerapan teknologi pertanian
	Rendahnya pengendalian OPT	Meningkatnya pemahaman petani akan pengendalian OPT
	Terjadi gagal panen	Efisiensi waktu prapanen, budidaya dan panen tepat waktu
	IP 100	Peningkatan IP 100 – IP 300 Padi, Kacang, Hortikultura
	Usaha budidaya monokultur	Terjadinya integrasi komoditi
	Sistem ijon	Tidak lagi tergantung pada tengkulak/retenir lokal
	Sulitnya biaya usaha budidaya tani	Kemudahan dan efisiensi biaya dalam pemulihan ekonomi petani
	Terbatasnya alat mesin panen	Kemudahan akses mesin panen dengan combine / mesin potong
	Belum ada alat pasca panen	Tersedianya dukungan bangunan pengering dan penggiling skala menengah
	Rendahnya produksi (padi rata-rata 3 ton/Ha dan jagung 2 ton/ha	Peningkatan produksi padi menjadi 5,1 ton/ha dan jagung 5,2 ton/ha
Pendampingan	Rendahnya kapasitas dan etos kerja petani	Peningkatan kapasitas petani dan SDM Aparatur (BPPSDM, BPTP, BBPP, POLBANGTAN GOWA dan POLBANGTAN MALANG
Kelembagaan	Belum tertatanya kelembagaan petani	Meningkatnya konsolidasi data kelembagaan dan petani serta penguatan kelembagaan dengan terbebtuknya kelembagaan GAPOKTAN BERSAMA pada 5 Kecamatan.

DESKRIPSI	SEBELUM <i>FOOD ESTATE</i>	SESUDAH <i>FOOD ESTATE</i>
	Kemitraan yang tidak terbangun	Terbangunnya komitmen kemitraan dengan calon-calon <i>off taker</i>
	Rendahnya minat akses modal/KUR	Tumbuhnya semangat petani untuk akses modal/KUR pada lembaga keuangan untuk budidaya komoditi hortikultura.
Regulasi Perencanaan dan Penganggaran	Terbatasnya anggaran untuk pembangunan pertanian	Meningkatnya sistem penganggaran dengan tematik food estate dan kawasan sentra produksi pangan baik melalui DIPA Satker dan Alokasi DAK Fisik
	Belum ada perlindungan lahan	Perda Nomor 5 Tahun 2022 tentang LP2B dengan konsolidasi dan sinergi lintas pemangku kepentingan untuk pengendalian tidak terjadinya alih fungsi lahan.
Indikator Makro	34 % Kemiskinan	Menurunnya angka kemiskinan menjadi 32 %
	Tingginya Angka Stunting	Penurunan persentase stunting menjadi 7 %.
	Ketergantungan sumber pangan dari luar pulau NTB Jawa dan Sulawesi	Berkurangnya ketergantungan sumber pangan dari luar pulau.
	Rentan Inflasi karena supply komoditi dari luar pulau	Pengendalian inflasi daerah dengan masifnya gerakan menanam komoditi hortikultura pada MT II IP 200

2) Kabupaten Belu

Realisasi Food Estate Belu s/d Juni 2022

Penanaman Pertama (Agustus – September 2021)

No.	Kec. / Desa	Luas Lahan (Ha)	Komoditi	Realisasi Tanam	Realisasi Panen (Ha)	Provitas (Ton/Ha)
1.	Kakuluk Mesak Fatuketi	3.3	Sorgum	3.3	1.0	4.00
		49.7	Jagung	43.3	17.0	3.12
		281	Padi	-	-	-
	Leosama	75.0	Jagung	-	-	-
	Sub Total	409.0		46.6	18.0	
2.	Tasifeto Timur					
	Manleten	60.0	Padi	-	-	-
	Umaklaran	70.0	Padi	-	-	-
		20.0	Jagung	-	-	-
	Sub Total	150.0				
	Jumlah	559.0		46.6	18.0	

Catatan :

1. Pada MT I (Agustus-September 2021), realisasi tanam hanya di lokasi FE Desa Fatuketi (dusun Rotiklot)
2. Lokasi FE yang lain (Desa Leosama, Manleten, dan Umaklaran belum ada realisasi tanam karena pengerjaan jaringan irigasi (sprinkle) belum selesai, ketersediaan saprodi belum lengkap dan kekurangan air (puncak musim kemarau).

Penanaman Kedua (Desember 2021 – Maret 2022)

No.	Kec. / Desa	Luas Lahan (Ha)	Komoditi	Realisasi Tanam	Realisasi Panen (Ha)	Provitas (Ton/Ha)
1.	Kakuluk Mesak Fatuketi	53.0	Jagung	40.0	40.0	4.37
		3.3	Padi	8.0	8.0	5.4
		281.0	Padi	281.0	278.0	4.5
	Leosama	75.0	Jagung	75.0	75.0	2.8
	Sub Total	409.0		404.0	18.0	
2.	Tasifeto Timur					
	Manleten	60.0	Padi	45.0	45.0	5.6
	Umaklaran	70.0	Padi	70.0	70.0	6.0
		20.0	Jagung	8.0	8.0	3.0
	Sub Total	150.0		123.0	123.0	
	Jumlah	559.0		527.0	524.0	

Catatan :

1. Provitas Jagung 3.39 Ton/Ha
2. Provitas Padi 5.38 Ton/Ha
3. Dari lahan jagung seluas 53 Ha di Dusun Rotiklot Desa Fatuketi, yang tertanam hanya 40 Ha untuk jagung dan 8 Ha untuk padi (pada lahan yang terjadi genangan). Sedangkan 5 Ha lahan tidak bisa tertanam karena curah hujan yang tinggi sehingga lahan tidak bisa diolah.
4. Walau capaian produksi belum maksimal, namun dalam 2 kali penanaman jagung sudah terjadi peningkatan provitas
5. Untuk tanaman padi, realisasi panen s/d 30 Juni 2022 sebanyak 396 Ha dari realisasi tanam 404 Ha

Penanaman Ketiga (April-Agustus 2022)

No.	Kec. / Desa	Luas Lahan (Ha)	Komoditi	Realisasi Tanam	Realisasi Panen (Ha)	Provititas (Ton/Ha)
1.	Kakuluk Mesak Fatuketi	53.0	Padi	20.0	20.0	5.15
	Jumlah	53.0		20.0	20.0	



2. Tanaman Hortikultura

Hortikultura adalah budidaya tanaman dengan teknik yang modern dan meliputi beberapa cakupan kerja meliputi pembenihan, pembibitan, kultur jaringan, memproduksi beragam komoditas tumbuhan, pemberantasan hama serta penyakit, pemanenan, pengemasan produk, hingga pada akhirnya pendistribusian secara massal. Metode pertanian modern ini dilakukan untuk tujuan pemenuhan kebutuhan pangan hingga obat-obatan. Selain itu, komoditas dari metode pertanian tersebut juga untuk memenuhi kebutuhan estetika seperti tanaman hias. Budidaya hortikultura biasanya dilakukan untuk produksi dalam skala besar. Yakni bertujuan memenuhi permintaan pasar. Pada umumnya, pemilihan komoditas tanaman didasarkan pada nilai ekonomis yang tinggi. Di samping itu, jenis tanamannya juga memiliki peluang atau potensi pasar cukup besar sehingga menunjang kegiatan ekonomi yang bersifat komersil. Komoditas tanaman ini juga memiliki potensi produksi yang terbilang tinggi.

Terdapat banyak sekali tumbuhan yang dapat Anda budidayakan melalui metode pertanian modern ini. Secara umum, jenis komoditas hortikultura dibedakan menjadi 4 jenis. Berikut ini adalah penjelasan lengkapnya.

1. Tanaman Sayur (Olerikultura)

Sayur-sayuran merupakan salah satu kebutuhan pangan dengan permintaan tinggi setiap harinya. Sayuran mengandung beragam nutrisi baik yang diperlukan tubuh untuk meningkatkan kualitas kesehatan. Sayuran adalah salah satu jenis tumbuhan yang dibudidayakan dengan metode pertanian modern hortikultura. Melalui metode ini, petani dapat memproduksi sayuran dalam skala besar sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat secara nasional.



2. Tanaman Buah (Frutikultura)

Buah-buahan juga merupakan jenis komoditas yang dibudidayakan secara hortikultura. Sama seperti sayuran, beberapa jenis buah-buahan biasanya juga berbuah pada musim-musim tertentu saja. Misalnya mangga, rambutan, durian, melon, dan sebagainya. Selain itu, terdapat juga beberapa jenis buah yang berbuah sepanjang tahun. Misalnya pisang, nanas, salak, anggur, nangka, belimbing, dan masih banyak lagi. Beberapa komoditi Hortikultura yang dikembangkan di NTT adalah Mangga, Jeruk dan Durian.



3. Tanaman Hias/Bunga (Florikultura)

Tidak hanya buah dan sayuran, contoh tanaman hortikultura juga meliputi tumbuh-tumbuhan hias atau bunga (florikultura). Tumbuhan berwarna-warni yang cantik tersebut digunakan sebagai hiasan atau dekorasi ruangan. Selain itu, bunga hias juga ditanam untuk mempercantik area terbuka seperti taman. Ada jenis bunga yang ditanam menggunakan pot seperti melati, mawar, dahlia, dan sebagainya. Ada juga yang ditanam menempel pohon seperti anggrek.



4. Tanaman Obat (Biofarmaka) – jahe, sereh merah dan kunyit lokal

Budidaya hortikultura juga menghasilkan produk obat atau sering dikenal dengan tumbuhan herbal. Jika Anda familiar dengan apotek hidup atau tanaman obat keluarga (toga), maka itulah jenis-jenis tumbuhannya. Sejak zaman dahulu, masyarakat Indonesia sudah sering menggunakan jenis tumbuhan ini untuk beragam kebutuhan. Mulai dari obat-obatan, kosmetik dan kecantikan, hingga rempah bumbu masakan. Tumbuhan obat atau biofarmaka yang dikembangkan di NTT antara lain jahe, serai merah, lengkuas, kunyit dan masih banyak lagi.



Penyediaan Pangan Budidaya hortikultura menghasilkan berbagai produk sayuran dan buah-buahan yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan membutuhkan sayur dan buah untuk konsumsi sehari-hari. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode pertanian modern ini bermanfaat dalam rangka mengadakan penyediaan pangan. Sehingga Anda dapat menikmati sayur-mayur untuk lauk-pauk serta buah-buahan segar. Manfaat yang bisa diperoleh dari pengaplikasian budidaya pertanian modern tersebut. Berikut ini adalah 4 fungsi serta manfaat pentingnya bagi kehidupan.

a. Menunjang Perekonomian

Hortikultura menghasilkan beragam tanaman dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Peluang pasar tersebut membuat para petani dapat menjual hasil cocok tanam mereka ke target konsumen yang luas. Berkat penjualan tersebut, petani memperoleh penghasilan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Ini juga bisa dilakukan dalam skala rumah tangga. Anda bisa berbisnis menjual hasil tanam kecil-kecilan untuk memperoleh pendapatan tambahan.

b. Fungsi Kesehatan

Komoditas hortikultura berupa tanaman obat (biofarmaka) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Obat-obatan herbal dinilai memiliki efek samping minimal dan aman dikonsumsi. Misalnya mengobati batuk dengan kencur, jahe mampu menghangatkan tubuh, daun jambu biji mengatasi diare, dan sebagainya. Selain itu, kandungan vitamin, mineral dalam sayur dan buah juga membuat kita semakin sehat.

c. Fungsi Sosial Budaya

Salah satu jenis tumbuhan yang dibudidayakan melalui hortikultura yaitu flora atau bunga. Tumbuhan ini memuat fungsi sosial serta budaya yang dapat diaplikasikan melalui penanaman di taman-taman terbuka hijau.

Beberapa komoditi seperti jeruk keprok Soe, pisang, wortel, kentang, bawang merah, jahe dan beberapa komoditi sayuran dataran tinggi mendapat perhatian dalam pembangunan pertanian lima tahun ke depan. Hal ini dilakukan mengingat permintaan pasar yang semakin meningkat sejalan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat dan perkembangan industri pariwisata, namun produksi hortikultura dalam daerah belum mampu memenuhi kebutuhan pasar baik dari sisi volume, kualitas dan kontinuitas pasokan. Akibatnya tingkat pemasukan beberapa jenis komoditi hortikultura seperti jeruk, wortel, kentang, bawang merah, bawang putih dan beberapa jenis sayuran lainnya ke NTT terus meningkat dari tahun ke tahun.

Komoditi hortikultura yang sering mengalami gejolak harga karena kekurangan pasokan adalah bawang merah, bawang putih, cabe, kentang, tomat dan beberapa jenis sayuran lainnya. Beberapa daerah di NTT seperti antara lain, TTS, TTU, Ende, Ngada, Manggarai Timur, Manggarai dan Sumba Barat Daya, sesungguhnya memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sentra pengembangan komoditi hortikultura, namun selama ini belum dikembangkan secara intensif. Usaha tani hortikultura di daerah tersebut hanya dilakukan dalam skala kecil, sehingga belum dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam daerah (NTT). Itu sebabnya kebutuhan cabe, bawang merah, bawang putih, tomat, kentang dan wortel serta beberapa jenis sayuran dan buah, masih didatangkan dari luar NTT, untuk memenuhi kebutuhan pasar di NTT.

Pengembangan hortikultura kemudian berkembang seiring dengan Pembangunan pariwisata di Nusa Tenggara Timur. Mengembangkan pariwisata alternatif dengan mengintegrasikan pertanian ke dalam aktivitas pariwisata adalah pilihan yang perlu dipertimbangkan. Pariwisata alternatif adalah sebuah produk pariwisata yang diciptakan untuk menjaga lingkungan serta tetap mempertahankan budaya yang ada di dalamnya agar tidak rusak atau punah (Smith 1992). Model pariwisata yang berjalan beringan dengan pertanian dan mempertahankan eksistensi masing-masing adalah dengan mengintegrasikan kedua sektor ini menjadi daya tarik wisata baru dan sebagai pemasok hasil-hasil pertanian. Daya tarik yang dapat dikembangkan dengan menggabungkan antara pariwisata dengan pertanian adalah melalui konsep agrowisata. Agrowisata merupakan pengembangan pariwisata yang menawarkan aktifitas petani di sawah sebagai daya tarik wisatanya. Bukan hanya aktifitasnya saja namun pemanfaatan hasil tani juga dapat dijadikan sebagai produk pariwisata berbasis agrowisata (Sumantra et al. 2017; Sumantra et al. 2018).

Salah satu isu strategis di NTT adalah penyediaan komoditas hortikultura untuk menunjang sektor pariwisata yang belum dapat dipenuhi oleh petani setempat. Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah agar petani setempat dapat memasok kebutuhan hortikultura yang dibutuhkan. Keberadaan Destinasi Wisata menjadi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian khususnya hortikultura dalam pemenuhan kebutuhan lokal yang selama ini masih dipenuhi dari luar Nusa Tenggara Timur. Pemerintah Daerah perlu bekerja sama dengan Pelaku Usaha Hotel dan Rumah Makan untuk mengoptimalkan potensi komoditas hortikultura. Salah satunya dengan memetakan jenis dan volume komoditas yang dibutuhkan untuk mendukung pariwisata, khususnya kebutuhan Hotel dan Rumah Makan, sehingga petani dapat merencanakan

produksi sesuai kebutuhan dan dibantu untuk melakukan kemitraan dengan pelaku pasar. Adanya kepastian pasar dan harga akan memotivasi petani untuk terus memproduksi sehingga hortikultura menjadi salah satu sumber Pendapatan bagi petani di sekitar destinasi wisata.

Peluang sektor pariwisata di NTT saat ini cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata diharapkan dapat berpeluang untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Salah satu unsur dari sektor pertanian yang saat ini belum tergarap secara optimal adalah agro wisata (*agro tourism*). Komoditi hortikultura seperti aneka cabai, bawang merah, bawang putih, sayuran lainnya, jeruk, mangga, pisang, menjadi kelompok komoditas hortikultura yang menjadi perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah saat ini karena selain mendukung destinasi wisata, ketersediaan dan harganya berpengaruh terhadap inflasi dan perekonomian nasional serta peningkatan kebutuhan gizi masyarakat.

Tabel Komoditi Hortikultura yang dikembangkan di daerah Wisata

KOMODITI	KABUPATEN	KECAMATAN	TOTAL
MANGGA	LEMBATA	WULANDONI	15
	KUPANG	SEMAU SELATAN	15
	ALOR	ALOR BARAT DAYA	393
	SUMBA TIMUR	KARERA	67
NENAS	ENDE	KELIMUTU	36
SEMANGKA	ROTE NDAO	ROTE BARAT	0
		ROTE BARAT LAUT	10
		LOBALAIN	92
		ROTE TENGAH	110
		LANDU LEKO	0
		ROTE BARAT DAYA	308
MELON	ROTE NDAO	ROTE BARAT	0
		ROTE BARAT LAUT	0
		ROTE SELATAN	0,5
		LOBALAIN	0
		ROTE TENGAH	0
BAWANG MERAH	ROTE NDAO	ROTE BARAT	150
		ROTE BARAT LAUT	47,5
		LANDU LEKO	49
	LEMBATA	WULANDONI	0
	KUPANG	SEMAU SELATAN	4227
	ALOR	ALOR BARAT DAYA	0
	SUMBA BARAT DAYA	WEWEWA TIMUR	0
	SUMBA TIMUR	KARERA	2
WORTEL	ENDE	KELIMUTU	56

KOMODITI	KABUPATEN	KECAMATAN	TOTAL
			0
KENTANG	ENDE	KELIMUTU	57
	TTS	FATUMNASI	0

Perubahan lingkungan strategis dalam perekonomian secara umum, khususnya sektor pertanian turut mempengaruhi dinamika pasar produk hortikultura. Hal tersebut bisa dilihat dari implikasi liberalisasi perdagangan dan integrasi pasar, yang mendorong pertumbuhan pasar modern menjadi semakin pesat, selain pasar tradisional. Tingkat penetrasi pasar telah sampai ke pelosok pedesaan dan arus lalu lintas produk hortikultura baik antar wilayah dalam negeri maupun ekspor impor menjadi semakin terbuka. Situasi tersebut mendorong peningkatan perdagangan produk hortikultura, serta meningkatkan kompleksitas peran pelaku pasar dalam rantai pasokan produk hortikultura. Pertumbuhan pasar produk hortikultura tersebut memberikan peluang bagi petani hortikultura untuk meningkatkan akses mereka terhadap pasar.

Di sisi yang lain, situasi pasar yang terbuka membuat tingkat persaingan antar pelaku pasar menjadi semakin tinggi, dimana petani sebagai produsen dalam posisi yang lemah dibanding pelaku pasar yang lain. Untuk itu maka pemahaman mendalam mengenai rantai pasokan, mulai dari pasokan sarana produksi, produksi, pasca panen, pemasaran hingga distribusi ke konsumen menjadi sangat penting, sebagai pertimbangan untuk mengembangkan dukungan bagi petani untuk memperkuat akses pasar mereka. Pendekatan rantai pasokan (supply/value chain) adalah cara yang tepat untuk memahami aspek pemasaran. Rantai pasokan adalah jejaring organisasi yang saling tergantung dan bekerjasama dalam alur produk, informasi, layanan dan nilai dari mulai produsen sampai ke konsumen akhir.

Dalam konteks sektor hortikultura, rantai pasokan merupakan wujud nyata dari kegiatan ekonomi, bisnis dan investasi yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam agribisnis hortikultura. Pendekatan rantai pasokan pada prinsipnya ingin melihat bagaimana para pelaku pasar dalam setiap mata rantai pasokan dan utamanya petani, memperoleh manfaat sesuai dengan pengorbanan yang diberikannya. Rantai pasokan juga melihat perubahan nilai produk dalam setiap mata rantai oleh karena investasi dari masing masing pelaku, serta kesenjangan yang terjadi dalam atribut produk pada setiap mata rantai pasokan yang berimplikasi pada ketidak seimbangan manfaat yang diperoleh diantara pelaku dalam rantai pasokan.

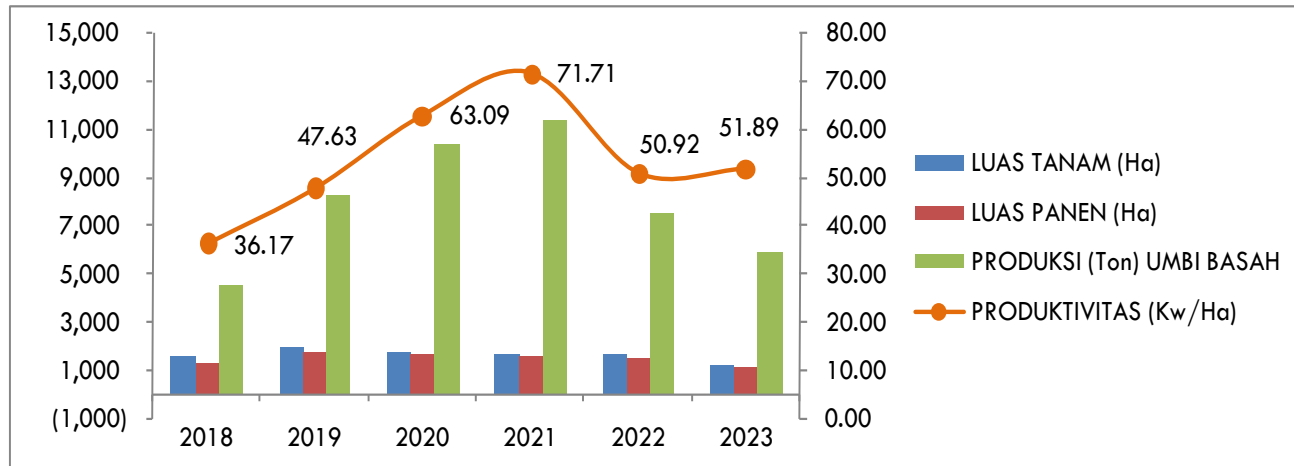
Peta Sebaran komoditi unggulan Hortikultura Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020-2023



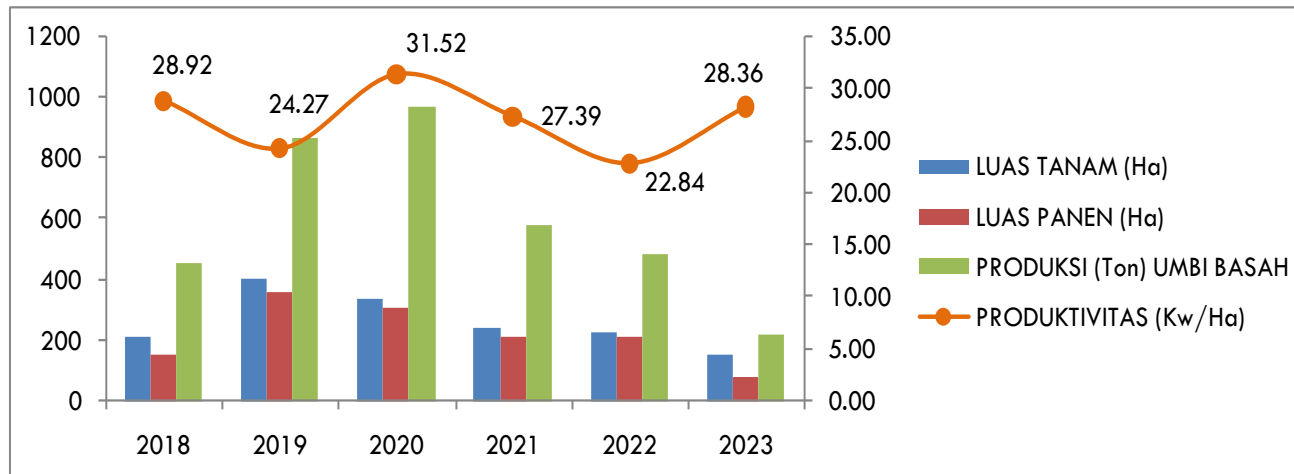
Dalam hal tersebut maka kebijakan dan layanan pemerintah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa rantai pasokan tersebut berlangsung secara efisien dan adil bagi semua pelaku. Pertama yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk membenahi rantai pasokan hortikultura adalah memetakan potensi utama yang menjadi andalan dalam suatu kawasan pertanian. Secara umum potensi besar produk hortikultura yang dimiliki suatu wilayah ini belum terkelola secara sistematis dan terpadu. Kedua adalah melakukan analisis terhadap peran pelaku dalam rantai pasokan. Beberapa hal yang sering ditemukan adalah masih terdapat kesenjangan dalam distribusi keuntungan diantara pelaku rantai pasokan dimana petani menjadi pihak yang paling lemah dan memiliki pengorbanan yang tinggi dibanding dengan pelaku lainnya. Sementara itu potensi pasar lokal yang strategis, masih belum secara optimal mampu menjadi menyerap produk hortikultura oleh karena tingkat persaingan yang tinggi dengan produk hortikultura dari daerah lain, masih rendahnya kualitas dan kuantitas pasokan produk hortikultura lokal serta informasi harga dan pasar masih belum secara transparan sampai ke tingkat petani.

Komoditas hortikultura yang mempengaruhi inflasi dan ekonomi nasional adalah cabai dan bawang. Kementerian Pertanian pada tahun 2019-2022 telah melakukan terobosan kebijakan dalam upaya peningkatan produksi cabai dan bawang merah melalui: (1) memperbaiki aspek kebijakan; (2) pengembangan infrastruktur; (3) pembenahan aspek kegiatan on-farm dan pascapanen; dan (4) penanganan pasar cabai dan bawang merah. Dari tahun 2019 sampai dengan 2023, produksi cabai cenderung meningkat setiap tahun, dengan peningkatan rata-rata sebesar 7,87%/tahun secara nasional. Produksi cabai pada tahun 2020 meningkat menjadi 2,76 juta ton secara nasional atau 0,18 juta ton lebih tinggi dibanding tahun 2019. Data produksi cabai dan bawang di provinsi NTT dapat dilihat pada tabel berikut.

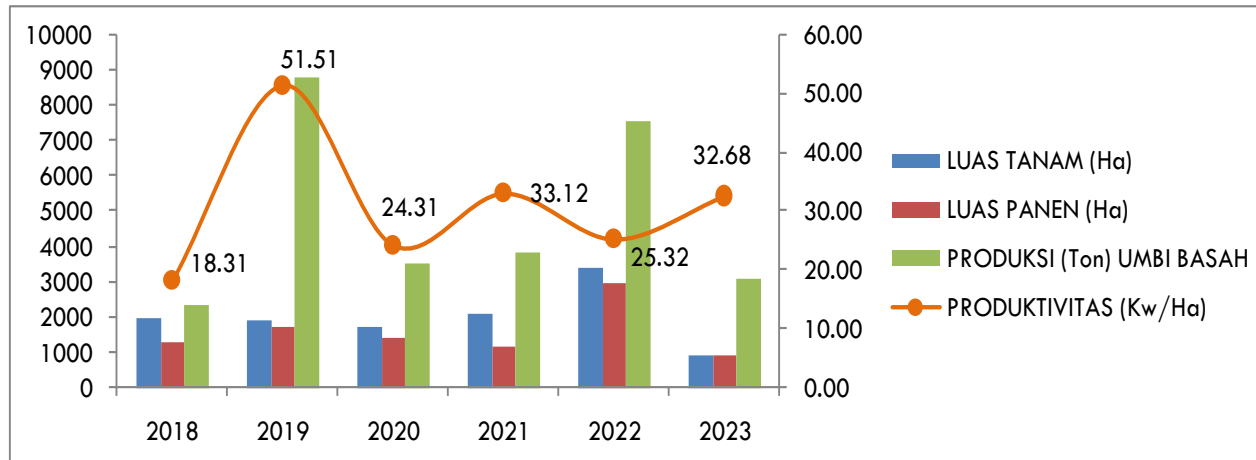
Grafik Data Komoditas Bawang Merah Per Zona



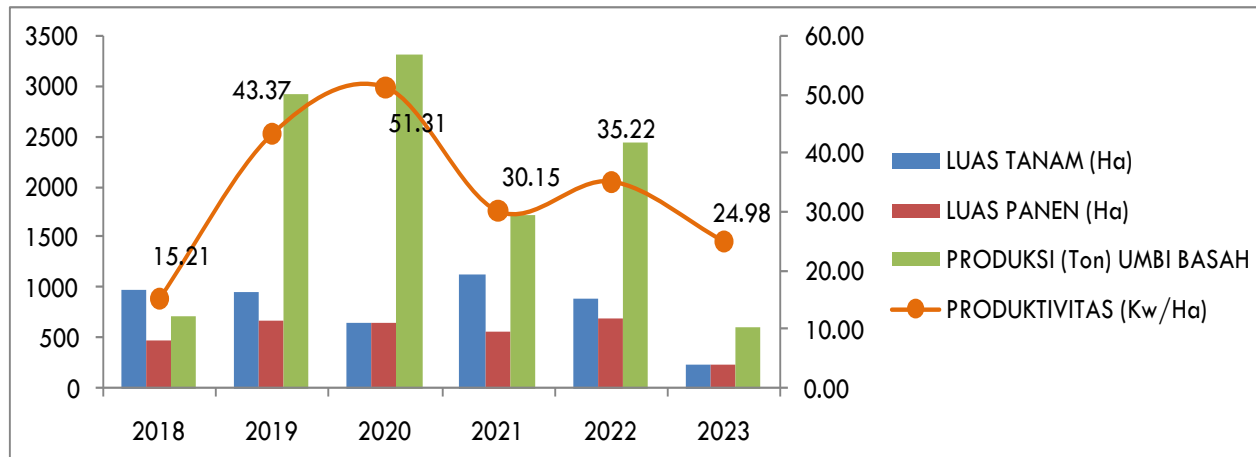
Grafik Data Komoditas Bawang Putih Per Zona



Grafik Data Komoditas Bawang Putih Per Zona



Grafik Data Komoditas Bawang Putih Per Zona



3. Aneka Kacang-kacangan dan Umbi-umbian (Akabi)

Peluang peningkatan produksi aneka kacang dan umbi masih cukup besar, dapat ditempuh melalui peningkatan produktivitas maupun perluasan areal panen. Senjang antara Tingkat produktivitas rata-rata nasional masih jauh di bawah produktivitas yang dicapai di Tingkat penelitian. Rata-rata nasional produktivitas kedelai hanya 1,3 t/ha, sementara di Tingkat penelitian telah mencapai 1,7–3,2 t/ha. Hal serupa juga terjadi pada kacang tanah dan kacang hijau. Untuk kacang tanah, rata-rata nasional 1,1 t/ha, di tingkat penelitian 2,0–3,5 ton/ha sedangkan untuk kacang hijau rata-rata nasional 1,0 t/ha, sementara di tingkat penelitian 1,3–2,0 t/ha. Demikian juga dengan ubi kayu dan ubi jalar. Rata-rata nasional produktivitas ubi kayu 16 t/ha dan di tingkat penelitian 25–60 t/ha, sedangkan untuk ubi jalar, rata-rata nasional 12 ton/ha di tingkat penelitian telah mencapai 25–35 t/ha. Usaha peningkatan produksi aneka kacang dan umbi akan menghadapi berbagai kendala dan permasalahan yang terkait dengan perubahan lingkungan strategis. Perubahan iklim global berdampak pada meningkatnya frekuensi dan intensitas cekaman abiotik berupa banjir dan kekeringan, maupun cekaman biotik berupa perkembangan dan serangan hama dan penyakit.

Ketersediaan lahan subur dan optimal untuk komoditas aneka kacang dan umbi diperkirakan akan semakin berkurang karena (a) alih fungsi lahan untuk penggunaan di luar pertanian, dan (b) terdesaknya komoditas kacang dan umbi oleh kompetisi dengan komoditas lain. Kedua hal tersebut memaksa perluasan areal komoditas aneka kacang dan umbi untuk menggunakan lahan-lahan suboptimal yang kurang subur (umumnya di luar Jawa). Hal itu juga menyebabkan tidak terwujudnya lahan yang tetap dalam luasan yang tertentu untuk komoditas aneka kacang dan umbi. Meningkatnya harga bahan bakar minyak dikhawatirkan akan berantai pada meningkatnya harga sarana produksi, sehingga mempertinggi biaya produksi dan menurunkan daya saing. Demikian juga globalisasi ekonomi dan pasar bebas yang akan berkonsekuensi pada persaingan produk yang ketat antar negara, sehingga menuntut perbaikan efisiensi produksi, serta kualitas dan ketepatan pasokan (waktu dan kontinuitas) produk.

BIDANG PRODUKSI PERKEBUNAN

Bidang perkebunan merupakan bidang tugas pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki fungsi yaitu merencanakan operasional, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan perkebunan meliputi produksi tanaman semusim dan rempah, produksi tanaman tahunan dan penyegar, berdasarkan ketentuan dan prosedur yang berlaku untuk peningkatan produksi dan produktivitas perkebunan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bidang perkebunan melakukan tugas sebagai berikut.

1. Merencanakan langkah-langkah operasional Bidang Perkebunan berdasarkan rencana kerja dinas dan hasil evaluasi tahun sebelumnya serta sumber data yang ada untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. Menyelia penyiapan bahan penetapan sasaran dan lokasi pembangunan perkebunan meliputi tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar;
3. Merencanakan operasional pengembangan dan pengendalian produksi perkebunan;
4. Menyelia penerapan teknologi dalam rangka peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman perkebunan, melalui demplot/demfarm budidaya tanaman yang baik;
5. Menyelia pelaksanaan pembinaan, monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pembangunan perkebunan;
6. Mengevaluasi pelaksanaan tugas Bidang Perkebunan melalui rapat, diskusi dan sesuai hasil yang dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan dan mencari solusinya;
7. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan perkebunan berdasarkan rencana kerja sebagai bahan pertanggungjawaban dan masukan bagi atasan; dan
8. Melakukan koordinasi dengan instansi dan pihak terkait dalam pelaksanaan program dan atau kegiatan agar terjalin kerjasama yang baik.

Berbagai pengertian dan definisi mengenai perkebunan telah banyak dikemukakan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan menyatakan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai serta mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil

tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan, serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Tanaman tertentu yang dimaksud adalah tanaman semusim atau tanaman tahunan yang karena jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan sebagai tanaman perkebunan. Pengertian perkebunan kemudian diperbarui melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan yang menyatakan perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran yang terkait tanaman perkebunan.

Sub sektor perkebunan telah berkontribusi besar terhadap devisa negara dan cukup dominan atas pendapatan negara non-migas. Untuk terus mendorong kualitas komoditas agar mampu memenuhi permintaan pasar, Kementerian Pertanian telah mendorong penuh pengembangan perkebunan hulu dan hilir untuk menghasilkan komoditas berkualitas tinggi dan dapat bersaing di pasar global. Untuk mewujudkan pertumbuhan sub sektor perkebunan secara merata, diperlukan adanya kegiatan terobosan yang menjamin kualitas, kuantitas dan kontinuitas komoditas perkebunan yang mampu menyediakan komoditas perkebunan sebagai bahan baku yang diiringi dengan penguatan industri perkebunan. Strategi yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut yaitu: (1) Modernisasi perkebunan; (2) Optimalisasi peningkatan produksi perkebunan; (3) Penguatan daya saing dan ekspor komoditas perkebunan dan (4) Penguatan profesionalisme SDM pekebun, penyuluh dan petugas teknis lainnya.

Subsektor perkebunan memiliki laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 6,08 persen. Provinsi NTT memiliki beberapa jenis komoditas perkebunan unggulan antara lain kopi, kelapa (kopra), jambu mete, cengkeh, kakao, pinang, hingga vanili. Kontribusi Perkebunan terhadap PDRB NTT memang belum sebesar subsektor pertanian lainnya, sekitar 2,60% (BPS, 2022). Namun, subsektor Tanaman Perkebunan tetap memiliki peranan penting dalam masyarakat, khususnya dalam menyerap tenaga kerja dan sebagai bahan baku untuk industri pengolahan. Provinsi NTT terkenal dengan dua komoditas perkebunan, yaitu kelapa dan kopi. Komoditas kelapa merupakan tanaman perkebunan yang paling banyak diproduksi di NTT. Hal tersebut juga didukung oleh garis pantai yang panjang dimana kelapa dapat tumbuh baik di wilayah tersebut. Pada tahun 2022, jumlah produksinya mencapai 70.197 ton. Wilayah Floresa menjadi penyumbang terbesar, dimana sekitar 65,27 persen atau sekitar 45.821 ton kelapa diproduksi di wilayah ini. Hal tersebut diakibatkan wilayah Floresa memiliki garis pantai

terpanjang dibanding wilayah lain. Selanjutnya, Tirosa menyumbang sebanyak 24,64 persen dari total produksi dan Sumba memproduksi 10,09 persen.

Komoditas perkebunan lain yang menjadi primadona yaitu kopi. Provinsi NTT memang dikenal sebagai penghasil kopi dengan cita rasa khas seperti kopi Leworook, kopi Mokblek, kopi Detusoko, kopi Bajawa, kopi Yellow Cattura, kopi Juria, kopi Manggarai, kopi Sumba, dan berbagai jenis kopi lainnya. Produk olahan dari kopi NTT bahkan sudah dikenal, baik dalam skala nasional maupun mancanegara. Produksi kopi secara total di Provinsi NTT pada tahun 2022 adalah sebanyak 28.654 ton. Kabupaten Manggarai Timur menjadi daerah dengan produsen kopi terbesar, mencapai 9.900 ton atau sekitar 34,55 persen dari total produksi kopi. Kabupaten lain juga memiliki produksi kopi yang cukup besar seperti Kab. Manggarai (5.568 ton), Kab. Ende (3.442 ton), Kab. Ngada (2.602 ton) dan Kab. Sumba Barat Daya (2.208 ton).

1. Tanaman Tahunan

Tanaman Perkebunan Tahunan adalah tanaman yang pada umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali dan tidak dibongkar sekali panen. Karena hidup sepanjang tahun, maka tanaman tahunan tidak bisa berkembangbiak lagi di dalam waktu dekat, sehingga harus menunggu beberapa tahun dari waktu penanaman sampai tanaman berkembang biak dan bisa dipanen. Nilai Produksi Perkebunan Tahunan Menurut Jenis Komoditi yang Tanaman adalah besaran jumlah nilai dari hasil produksi tanaman perkebunan yang pada umumnya berumur lebih dari satu tahun.

Komoditi tanaman tahunan yang menjadi komoditi unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Kelapa dan Mete. Kondisi pertanaman tahunan komoditi Kelapa dan Mete dalam 5 (lima) tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.1. Kondisi Pertanaman Perkebunan Tahun 2019 – 2023

KOMODITI		TAHUN					%
		2019	2020	2021	2022	2023	
Kelapa	TBM	43,083	42,038	42,189	41,741	41,299	7.06%
	TM	90,200	89,347	89,422	89,064	88,708	
	TT/TR	10,613	11,878	12,306	13,180	14,116	
Kopi		143,896	143,263	143,917	143,986	144,123	
	TM	44,115	47,343	48,194	50,267	52,428	
	TT/TR	7,640	9,185	9,168	8,407	7,709	
Mete		71,091	76,546	79,081	81,608	84,357	
	TBM	66,967	64,005	64,514	63,288	62,085	
	TM	89,519	87,873	87,894	87,103	86,319	
	TT/TR	16,706	18,258	19,346	20,720	22,191	
		173,191	170,136	171,754	171,110	170,595	

Keterangan :

TBM = Tanaman Belum Menghasilkan

TM = Tanaman Menghasilkan

TT/TR = Tanaman Tua / Tanaman Rusak

Menurut data di atas, dapat diketahui bahwa kondisi pertanaman untuk tanaman menghasilkan semakin menurun karena memasuki masa tua bahkan rusak. Kondisi ini membutuhkan peremajaan tanaman agar memperpanjang usia tanaman namun tetap dapat menghasilkan. Sementara itu untuk tanaman belum menghasilkan salah faktor penyebabnya karena tanaman belum mencapai usia produktif.

Tabel Kegiatan APBN tahun 2022 dalam rangka dengan peningkatan produksi dan provitas tanaman tahunan.

Satker	Komoditi	Kegiatan/ Lokasi	Luas (Ha)	(Juta)
Distan KP NTT	-----	-----	---	---
Pusat	-----	-----	---	---
BBPPTP Surabaya	Kopi Arabika	Intensifikasi Kopi Arabika di Kab.Manggarai Timur	300	330
	Jambu Mete	Peremajaan Jambu Mete di kab. Ende	150	416,25
		Peremajaan Jambu Mete di kab. Flores Timur	150	416,25
		Peremajaan Jambu Mete di kab. Malaka	150	416,25
	Kelapa Dalam	Peremajaan Kelapa di Kab. Ende	150	526,5
		Peremajaan Kelapa di kab. Sumba Tengah	100	351
		Peremajaan Kelapa di Kab. Kupang	100	351
	Kelapa Genjah	Perluasan Kelapa Genjah di Kab. Sumba Tengah	100	513
		Perluasan Kelapa Genjah di Kab. Belu	100	513
	Kakao	Intensifikasi Kakao di kab. Sikka	400	

2. Tanaman Semusim

Tumbuhan semusim adalah tanaman yang tumbuh, berbunga, menghasilkan biji dan mati hanya dalam setahun atau bahkan kurang sedikit daripada setahun. Komoditi tanaman semusim yang dikembangkan di NTT adalah tembakau. Tembakau (*nicotiana tabacum*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting di Indonesia. Tanaman tembakau tergolong kedalam tanaman yang mempunyai peran dan fungsi strategis dalam perekonomian dalam menghasilkan sumber pendapatan Negara dan menciptakan lapangan pekerjaan. Usahatani tembakau berkontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja sebanyak 6 juta petani, belum termasuk jasa lainnya yang berkaitan dengan pengolahan dan pemasaran hasil. Penerimaan negara dari cukai rokok tahun 2019 sebesar 158.9 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas tembakau sangat penting kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Provinsi NTT merupakan salah satu produsen tembakau di Indonesia, walaupun tidak signifikan bila dibandingkan sentra produksi di Jawa dan Sumatra. Dari aspek produksi, hasil produksi merupakan permasalahan yang fundamental dalam proses pengembangan tembakau. Upaya peningkatan produksi dan produktifitas tanaman tembakau berkelanjutan yaitu dengan pengembangan tanaman yang didukung dengan pelatihan-pelatihan teknis budidaya, pasca panen maupun pemberdayaan petani untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) petani tembakau. Selain itu juga dengan penggunaan benih unggul bermutu, perbaikan teknis budidaya tanaman melalui penerapan teknik budidaya tembakau yang baik (good agricultural practices, GAP), pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dan penanganan panen dan pascapanen yang tepat.

Pengembangan tembakau di Provinsi NTT diarahkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman tembakau rendah nikotin, pemilihan varietas rendah nikotin dan perbaikan teknik budidaya juga pasca panen. Tahun Anggaran 2023 melalui dana APBD I Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBH-CHT) telah dialokasikan kegiatan pengembangan tembakau seluas 200 ha di 5 Kabupaten yaitu Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu dan Malaka masing-masing seluas 40 Ha dan terdapat juga pengadaan Mesin Perajang Tembakau sebanyak 4 unit.

Gambar Mesin Perajang Tembakau



Tujuannya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman tembakau melalui penggunaan bibit bermutu, penggunaan saprodi, dan pemeliharaan tanaman sesuai anjuran. Sasarannya adalah petani tembakau yang telah mengusahakan penanaman tembakau namun produksi maupun produktivitasnya masih dibawah potensinya. Hasilnya yaitu meningkatnya mutu hasil tembakau menjadi lebih baik dan memenuhi kebutuhan pasar baik lokal, nasional dan internasional serta meningkatnya luas tanam dan produksi yang berpengaruh pada meningkatnya dana DBH CHT tahun berikutnya.

Pengembangan DBH-CHT juga diikuti dengan pemberdayaan petani tembakau di 7 kabupaten untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari 175 petani dalam mengelola budidaya tembakau serta manajemen pengelolaan kelompok tani yaitu Kabupaten Sumba Tengah, Sumba Barat, Sumba Timur, Flores Timur, Ende, TTS dan Manggarai. Petani dapat mempraktekkan sendiri cara budidaya tembakau yang baik sehingga berdampak pada efisiensi dalam pemanfaatan waktu untuk pemeliharaan dan peningkatan produksi.

DATA LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN TEMBAKAU TAHUN 2018 - 2023
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

No	Provinsi/Kabupaten	Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
		Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	KOTA KUPANG			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	KAB. KUPANG	30.00	18.00	35.00	16.90	48.00	23.75	42.00	19.75	42.00	19.75	42.00	19.60
3	TTS	41.00	16.00	41.00	18.30	58.50	22.20	58.50	22.20	333.50	174.20	334.00	180.50
4	TTU	18.50	7.10	21.00	10.00	42.00	16.10	21.00	7.10	21.00	7.10	21.00	7.30
5	BELU	43.00	19.50	40.00	21.90	20.00	8.50	18.00	6.50	18.00	6.50	18.00	7.70
6	MALAKA	20.00	12.00	25.00	12.00	35.50	13.18	25.00	38.18	86.00	30.95	86.00	30.95
7	ROTE NDAO	40.00	2.10	41.00	17.00	41.00	12.00	32.00	12.00	24.00	12.00	24.00	12.00
8	SABU RAIJUA	16.00	8.00	16.00	8.00	20.00	11.00	20.00	11.00	23.00	11.00	23.00	11.00
9	ALOR	68.00	29.00	12.00	5.00	23.00	13.90	27.00	15.90	20.00	12.90	20.00	10.20
10	LEMBATA	15.50	7.00	29.00	11.70	23.00	9.70	26.00	19.79	26.00	19.79	26.00	20.07
11	FLORES TIMUR	225.00	188.00	255.00	196.00	255.00	196.00	265.00	213.00	295.00	218.70	292.00	214.30
12	ENDE	35.00	17.00	40.00	18.00	-	-	-	-	-	-	-	-
13	SIKKA	236.00	113.96	266.00	128.76	117.50	60.70	90.00	37.49	90.50	37.81	90.50	36.21
14	NAGEKEO	25.00	10.50	11.00	5.00	9.00	4.00	11.00	4.20	10.75	4.30	10.75	4.70
15	NGADA	18.00	8.27	19.00	8.47	6.00	2.68	6.00	2.68	16.23	5.08	29.00	10.98
16	MANGGARAI TIMUR	28.00	8.00	67.30	32.60	21.00	8.50	46.75	21.02	46.75	21.02	47.00	23.20
17	MANGGARAI	344.00	198.50	333.00	168.00	334.00	142.70	330.00	138.10	172.00	99.92	307.00	153.92
18	MANGGARAI BARAT	75.00	35.60	75.00	35.60	52.50	46.00	32.00	35.00	32.00	35.00	32.00	35.00
19	SUMBA TIMUR	72.00	24.80	72.00	26.80	72.00	26.80	85.00	39.80	78.00	35.69	78.00	35.69
20	SUMBA TENGAH	-	-	3.00	1.30	3.00	1.00	9.00	4.50	9.00	4.50	9.00	4.50
21	SUMBA BARAT	4.00	2.10	4.00	2.10	50.00	22.10	5.00	2.10	5.00	2.10	5.00	2.10
22	SUMBA BARAT DAYA	68.00	31.80	156.00	100.80	271.00	178.77	117.00	79.71	-	-	102.00	79.71
	JUMLAH	1,422.00	757.23	1,561.30	844.23	1,502.00	819.58	1,266.25	730.02	1,348.73	758.31	1,596.25	899.63

3. Tanaman Rempah Penyegar

Tanaman rempah dan penyegar mempunyai peranan strategis tidak hanya ditinjau dari aspek ekonomis dan geografis tetapi juga dari aspek historis, sosiologis dan ekologis. Oleh karena itu pemerintah melakukan upaya peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman. Saat ini pengembangan tanaman rempah dan penyegar difokuskan 5 komoditi utama yaitu kakao, kopi, dan cengkeh. Pengembangan tanaman rempah dan penyegar ke depan, dituntut untuk mempunyai daya saing tinggi dan berkelanjutan baik untuk memenuhi kebutuhan pasar luar negeri maupun konsumsi domestik yang semakin meningkat.

Kondisi pertanaman tanaman rempah penyegar yang menjadi unggulan di NTT dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.1. Kondisi Pertanaman Tanaman Rempah Penyegar Tahun 2019 – 2023

KOMODITI		TAHUN					%
		2019	2020	2021	2022	2023	
Kopi	TBM	19,336	20,018	21,719	22,935	24,219	8.32%
	TM	44,115	47,343	48,194	50,267	52,428	
	TT/TR	7,640	9,185	9,168	8,407	7,709	
		71,091	76,546	79,081	81,608	84,357	
Kakao	TBM	25,161	24,355	24,353	23,939	23,532	3.65%
	TM	31,958	32,994	32,956	33,450	33,952	
	TT/TR	4,308	4,655	4,648	4,820	4,998	
		61,427	62,004	61,957	62,209	62,482	
Cengkeh	TBM	9,894	9,503	9,654	9,616	9,577	6.80%
	TM	7,553	8,502	8,505	8,981	9,484	
	TT/TR	778	900	901	962	1,028	
		18,226	18,905	19,060	19,559	20,089	

1) Kopi

Kopi merupakan komoditi tanaman rempah penyegar unggulan yang banyak diproduksi di NTT. Komoditi ini dikembangkan sebagian besar di wilayah pulau flores yaitu Kabupaten Ngada, Manggarai Timur, Manggarai dan Manggarai Barat. Komoditi ini merupakan komoditi yang sudah dikenal luas bahkan produksinya sudah diekspor ke luar wilayah NTT.

2) Kelor

Pengembangan tanaman rempah yang kemudian menjadi unggulan di NTT adalah pengembangan tanaman kelor. Tanaman kelor merupakan tanaman multiguna karena seluruh bagian tanaman mulai dari daun, buah/biji, kulit batang, akar dan bunga, memiliki manfaat yang luar biasa sehingga tanaman kelor mendapat julukan *The Miracle Tree*. Sebagai Provinsi Kepulauan, NTT memiliki potensi lahan, kondisi tanah dan iklim yang sesuai untuk budidaya tanaman kelor. Hal ini terlihat pada setiap daerah sudah memanfaatkan tanaman kelor sebatas untuk pemenuhan pangan baik sebagai sayuran ataupun campuran bahan makanan. Tanaman ini tumbuh bebas di alam tanpa adanya campur tangan dalam hal budidaya.

Tanaman kelor sebagai tanaman ajaib memiliki kandungan nilai gizi yang lengkap untuk kebutuhan tubuh, juga sebagai bahan baku dalam industri bahan makanan maupun obat-obatan. Prioritas utama pengembangan tanaman kelor adalah untuk menekan laju Stunting/kerdil dan pemenuhan gizi masyarakat melalui pemasyarakatan penanaman kelor dan pengolahan kelor sebagai pangan alternatif bagi kebutuhan rumah tangga. Selain itu untuk memenuhi permintaan akan bahan baku untuk industri. Dengan demikian dengan kegiatan pengembangan tanaman kelor dapat meningkatkan kesehatan dan menekan tingkat stunting juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Untuk mempercepat pengembangan kelor dilakukan dengan memanfaatkan semua lahan potensial baik yang ada disekitar pekarangan rumah, maupun lahan kritis yang dibiarkan bera, juga lahan potensi yang bisa digunakan untuk mendapatkan bahan baku kelor berkualitas. Upaya ini dilakukan dengan menggerakkan semua sumber daya yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia termasuk Aparat Sipil Negara atau Perangkat Daerah yang ada dilingkup pemerintah provinsi NTT.

Pemerintah Provinsi NTT melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT tahun 2022 telah mengalokasikan dana APBD Perubahan untuk kegiatan pengembangan kelor sebanyak 400.000 (empat ratus ribu) benih dengan berbagai pola pengembangan yaitu untuk kluster daun bekerja sama dengan KOREM 161/ WIRASAKTI KUPANG. Pola pengembangan kelor yang dilakukan secara monokultur ditujukan untuk membudidayakan tanaman kelor secara kompak dalam suatu lahan tanpa ada tanaman lain. Jarak tanamnya diatur 1 m x 1 m sehingga jumlah populasi yang diharapkan adalah 10.000 tegakan perHa. Pertanaman dibuat rapat karena diperuntukan untuk kluster daun, dimana produksi utama tanaman

adalah daun segar yang akan dipangkas terus menerus. Jika ditanam secara aleycropping, diantara tanaman pangan lainnya maka jarak tanamnya 2 m x 1 m sehingga jumlah populasi yang dibutuhkan adalah sebanyak 5.000 anakan, jika jarak tanamnya 2 m x 2 m jumlah populasi yang dibutuhkan adalah sebanyak 2.500 anakan dan jika jarak tanamnya 4 m x 4 m jumlah populasi yang dibutuhkan adalah sebanyak 625 anakan.

Tabel 1. Luas Tanam Pengembangan Kelor Tahun 2019-2022

No	Kabupaten	Inti plasma (Phn)	Pemberdayaan (Phn)					Usaha Mandiri (Phn)		Total (Phn)
			APBN	APBD I		APBD II		Monokul tur	Alley cropping	
			Monokul tur	Monokul tur	Alley cropping	Monokult ur	Alley cropping			
1	Kota Kupang			50.000	2.060					52.060
2	Kupang	150.000		353.900	128.265	400.000	456.250	93.625	7.500	1.589.540
3	TTS			81.400	367.070					448.470
4	TTU			80.000	1.000			40.000	93.750	214.750
5	Belu			95.000	1.152.000					1.247.000
6	Alor			80.000				66.000		146.000
7	Lembata			65.000	350.000					415.000
8	Flores Timur		250.000	70.000	976.000		15.625	12.675		1.324.300
9	Sikka			75.000					12.500	87.500
10	Ende			70.000	12.000		10.000			92.000
11	Ngada			75.000						75.000
12	Nagekeo			50.000					6.500	56.500
13	Manggarai			65.000			20.000			85.000
14	Manggarai Timur			60.000			10.000			70.000
15	Mangg. Barat			65.000			4.625			69.625
16	Sumba Timur			80.000	7.050		160.000			247.050
17	Sumba Barat			65.000			15.000		8.125	88.125
18	Sb Barat Daya	18.750		65.000	10.000		500.000			593.750
19	Sumba Tengah			50.000	38.000					88.000
20	Rote Ndao			65.000			625		3.125	68.750
21	Sabu Raijua			70.000		233.000				303.000
22	Malaka			50.000	865			850.000	17.000	917.865
	Jumlah	168.750	250.000	1.780.300	3.044.310	633.000	1.192.125	1.062.300	148.500	8.279.285

Sejak tahun 2019 hingga saat ini Pemerintah Provinsi NTT telah melaksanakan pengembangan kelor di 22 Kabupaten/Kota. Data pada Tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah tegakan kelor saat ini sebanyak 8.279.285 tegakan. Pelaksanaan pengembangan kelor tidak terbatas pada bantuan pemerintah tetapi juga melalui swadaya petani. Pengembangan Kelor dalam perencanaan tahun 2023 akan dilaksanakan pengembangan sebanyak 500.000 anakan di 22 Kabupaten/Kota. Tahun 2022 lokasi pengembangan kelor adalah di lahan petani/ kelompok tani/masyarakat sekitar lokasi binaan Babinsa sebagai satuan organisasi terkecil di

bawah KOREM. Diharapkan tanaman dipelihara dengan baik hingga berproduksi. Hasil produksi berupa daun kelor akan dipasarkan langsung melalui Koramil setempat yang telah memiliki sarana pengolahan hasil kelor berupa pembilas, pengering dan penepung untuk dipasarkan secara lebih luas.

Tabel 2. Intervensi Pemerintah Provinsi NTT dalam Pengembangan Kelor

No	Tahun	Jumlah Kab/Kota	Jumlah	Keterangan
1.	2019	3	135 Ha	Bantuan Rumah Pengering dan Alat Penepung masing-masing Kabupaten 2 Unit
2.	2020	3	135 Ha	Bantuan Rumah Pengering dan Rumah Perontok 2 Unit
3.	2021	2	2 Ha	Bantuan Mesin Penyerbuk dan Pengering 2 Unit
4.	2022	19	400.000 Anakan	Berkerjasama dengan TNI
5.	2023 ^{a)}	19	500.000 Anakan	Berkerjasama dengan TNI

Pengolahan kelor telah dilakukan di 11 (sebelas) Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Malaka, Kupang, Lembata, Alor, Sumba Barat Daya, TTS, Flores Timur, Sikka, Sumba Timur, Ngada dan Kota Kupang. Melalui dana APBN dan APBD 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota telah mendapat alokasi bantuan sarana pengolahan dan UPH sejak tahun 2019 sampai dengan 2022 sedangkan untuk Kabupaten Ngada alokasi sarana pengolahan dan UPH dialokasikan melalui APBN tahun 2023. Produk yang dihasilkan yaitu tepung kelor, teh kelor, daun kering, biji, bubuk kelor, coklat kelor, minyak kelor dan kapsul kelor. Produk-produk tersebut dipasarkan ke beberapa perusahaan untuk pengolahan lanjutan dan pemasaran secara offline maupun online untuk produk yang tidak memerlukan olahan lanjutan.

Benih kelor yang digunakan adalah biji kelor yang bersumber dari kebun induk kelor dari Adonara Kabupaten Flores Timur yang telah direkomendasikan oleh Ditjen Perkebunan sebagai Blok Penghasil Tinggi (BPT) tanaman kelor dengan spesifikasi benih, pupuk, alsintan, alat pengering, mesin penepung dan mesin standing sealer sebagai berikut :

Benih

JENIS TANAMAN	SPESIFIKASI TEKNIS
Benih Kelor Siap Tanam	Umur Benih : 20 – 45 HST
	Jumlah Tangkai Daun : Minimal 2 Tangkai Daun
	Warna Daun : Hijau Segar
	Kesehatan : Sehat (Bebas OPT)
	Ukuran Polybag : Minimal 8 cm x 15 cm
	Legalitas : Bersertifikat dan Berlabel
	Volume : 12.800tang

Pupuk Organik

Jenis Bahan	C – Organik : 15,28 %
Pupuk Organik	C/N Ratio : 15,30 %
Remah	N Total : 1,01%
	P2O5 : 6,85%
	K2O : 0,56%
	Kadar Air Total : 23,23%
	PH : 7,29%
	Memiliki surat keterangan ijin edar
	Terdaftar di Kementerian Pertanian RI
	Mempunyai hasil uji laboratorium
	- Volume : 12.800 kg

Alat-alat Pertanian

PERALATAN DAN MESIN	SPESIFIKASI
<i>Peralatan PengeMarungga/Kelor</i>	
<i>Gerobak Dorong</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Roda ban mati dari karet • Material plat besi kokoh • Kapasitas Angkut 35 – 40 Kg
<i>Ember</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Plastik Kecil
<i>Keranjang</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Plastik Besar
<i>Linggis</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Panjang 120 cm Tebal Diameter 1,5"
<i>Sabit</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Kecil • Bahan Plat Baja • Gagang Kayu
<i>Terpal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran 5 x 7 m
<i>Terpal Kolam</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran 2 x 2 x 1 m
<i>Pacul</i>	-
<i>Kawat Duri</i>	-

Alat Pengering Kelor

ATAN DAN MESIN	SPESIFIKASI
Alat Pengering Kelor	<p>Type/Model : UNC-APM20 Jenis Pengering : Mechanical Tray Dryer (1 pintu) Jumlah Rak : 10 Dimensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tinggi : 1.65 – 2 m • Panjang : 1.20 – 1.40 m • Lebar : 1.2 - 1.30 m <p>Kapasitas : 20 – 40 kg Listrik : 400 – 650 watt / 220 v Sumber Panas : 20 – 25 lampu pijar Parameter : Kelembaban dan Temperatur Kontrol : Adjustable digital control (pengaturan parameter yang dapat diukur) Material</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rangka : Besi Kotak • Body : Aluminium • Rak : Aluminium <p>Sensor temperature : ada Sensor kelembaban : ada Timer (pengatur waktu) : ada Dimmer (pengatur cahaya lampu) : ada Peredam Pans : ada Fan : 6 – 8 buah</p>

Mesin Penepung Kelor

PERALATAN DAN MESIN	SPESIFIKASI
Mesin Penyerbuk	<ul style="list-style-type: none"> • Alat Penepung dilengkapi dengan mesin pengayak • Bahan Stainless steel • Kapasitas 20 Kg/jam • Dimensi 100 x 50 x 100 cm • Frame UNP Mill Steel • Plat Staibless Steel • Wiremesh 300 dan 150 • Sicloud D 39 T 100 • Dinamo 1 hp • Daya Listrik: 900 watt • Speed 2900 rpm

Mesin Standing Sealer

PERALATAN DAN MESIN	SPESIFIKASI
Mesin Standing Sealer	<ul style="list-style-type: none"> • Tipe: FR 900 S • Dimensi: $\pm 860 \times 420 \times 360$ • Tipe cetak : <i>Steel Wheeling Printing</i> • Kapasitas beban: ± 3 Kg • Kecepatan segel: 0-12 meter/menit

Dokumentasi Kegiatan pengembangan Kelor



Menurut data 5 (lima) tahun terakhir, Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 5 (lima) komoditi perkebunan unggulan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Produktivitas Komoditi Unggulan Perkebunan 2019-2022

KOMODITI	PRODUKTIVITAS NTT (Ton/HA)				Potensi
	2019	2020	2021	2022	Ton/Ha
Kelapa	0.77	0.77	0.77	0,820	2,670
Kopi	0.54	0.53	0.54	0,556	1,300
Kakao	0.60	0.62	0.63	0,642	2,500
Mete	0.56	0.58	0.59	0,602	0,800
Cengkeh	0.47	0.50	0.50	0,445	0,800

Data tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan produksi sangat dipengaruhi luas areal dan produktivitas selain faktor iklim dan pemeliharaan tanaman. Walaupun produksi kelapa, kopi, kakao, mete dan cengkeh terus meningkat, namun produktivitasnya belum optimal. Oleh karena itu selain melalui perluasan areal, maka upaya peningkatan produksi tanaman perkebunan harus pula dilakukan melalui peningkatan produktivitas, yang secara teknis diimplementasikan dalam bentuk pengembangan intensifikasi tanaman secara berkelanjutan pada sentra-sentra produksi komoditi.

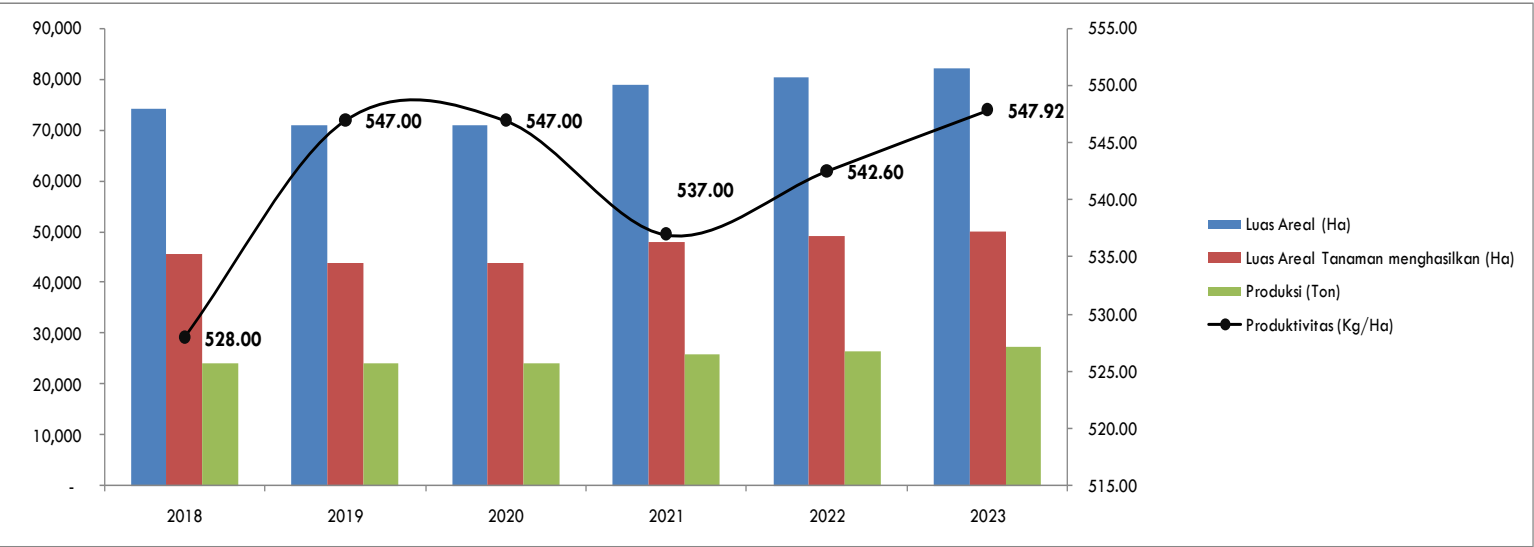
Tanaman perkebunan cenderung mengalami peningkatan walau belum optimal bila dibandingkan dengan produktivitas secara nasional. Di lain pihak hasil produksi pertanian masih dipasarkan secara gelondongan sehingga belum mampu mengungkit nilai tambah dari produk tersebut. Hambatan lain yang dihadapi adalah kurang terjaminnya pasar komoditi pertanian pangan, hortikultura dan perkebunan serta adanya fluktuasi harga yang merugikan petani, seperti yang dirincikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3. Perkembangan Harga Rata-rata Komoditi Perkebunan 5 (lima) Tahun Terakhir

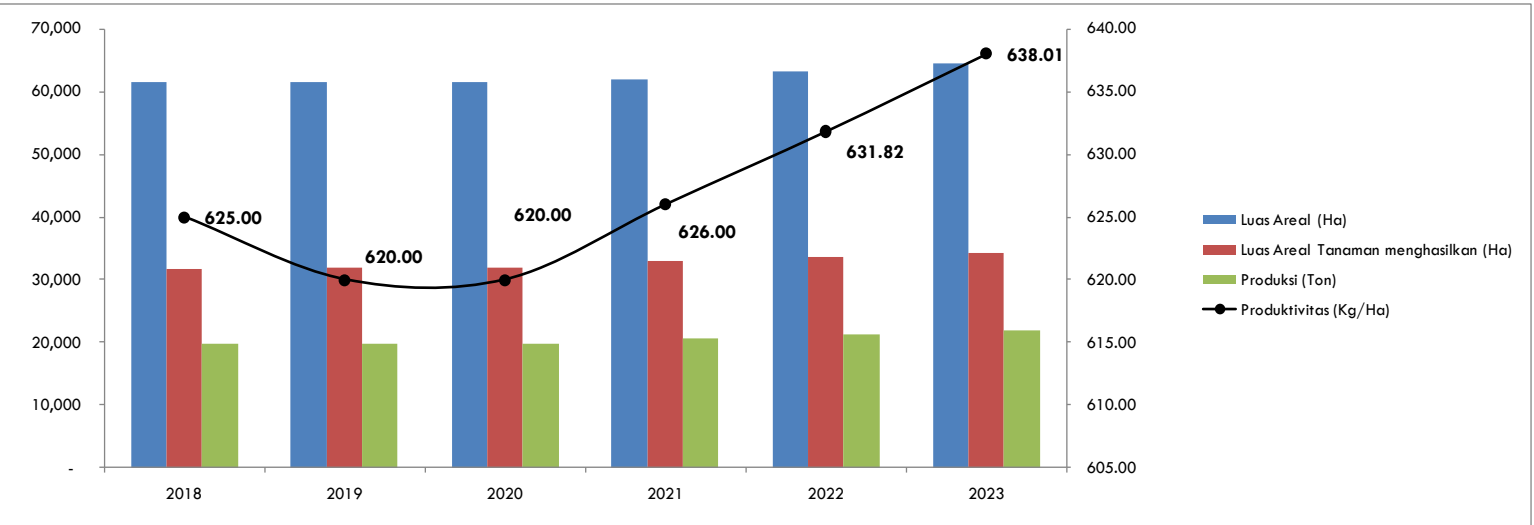
No.	Komoditi	Perkembangan Harga Rata-rata Komoditi Perkebunan									
		2018		2019		2020		2021		2022	
		Harga Prod.	Harga Pengumul	Harga Prod.	Harga Pengumul	Harga Prod.	Harga Pengumul	Harga Prod.	Harga Pengumul	Harga Prod.	Harga Pengumul
1	Bunga Cengkeh Kering	86,000	94,000	84,762	89,718	51,565	56,907	68,732	70,905	96,168	104,745
2	Kakao Non Fermentasi	19,300	22,500	17,235	20,601	25,935	28,103	27,533	28,557	28,172	31,488
3	Kopi Arabika Berasan	32,500	38,500	34,310	37,215	29,135	31,599	29,778	33,994	34,258	39,826
4	Kopi Robusta Berasan	29,400	33,700	30,027	32,363	26,882	29,316	25,949	29,399	27,712	32,528
5	Jambu Mete Glondong	20,000	21,583	13,878	15,571	13,784	15,935	12,887	14,178	13,649	16,201
6	Vanili Kering	3,353,500	4,416,000	2,243,750	2,944,000	2,500,000	3,500,000	2,500,000	3,500,000	2,083,333	2,729,492
7	Kelapa Bulat	2,731	4,752	2,464	3,758	2,348	3,406	3,027	4,658	3,191	4,667

Secara keseluruhan Produksi Tanaman Perkebunan tahun 2018-2023 (Asem) adalah sebagai berikut.

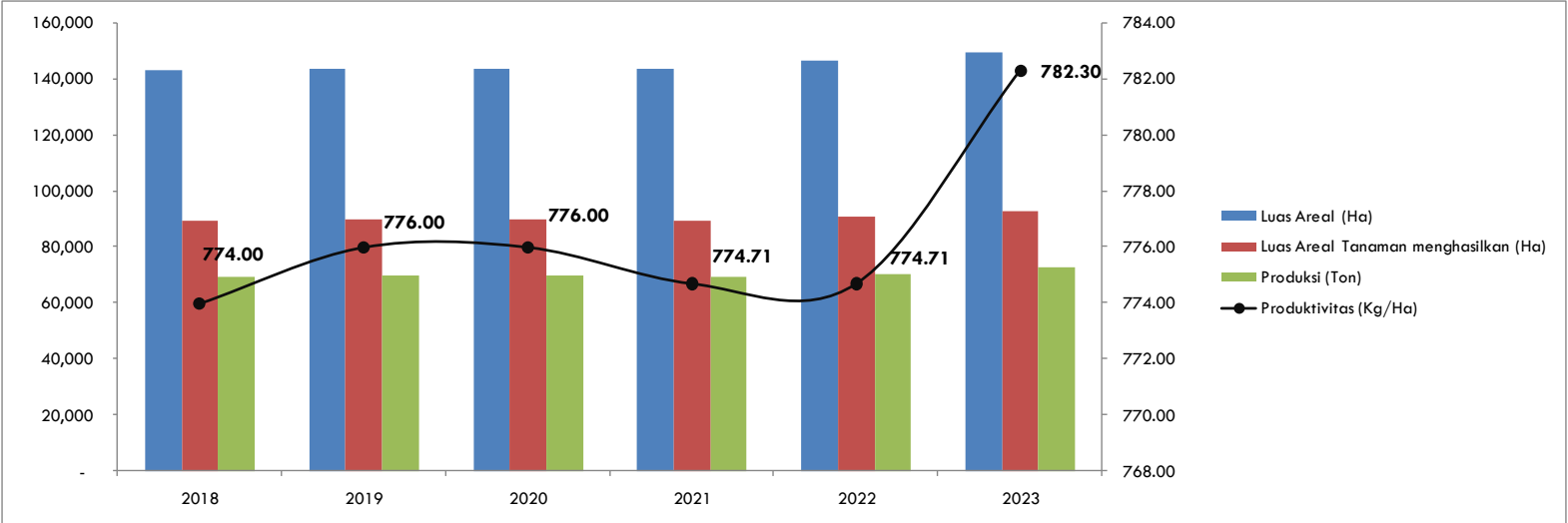
Grafik Produksi dan Produktivitas Kopi



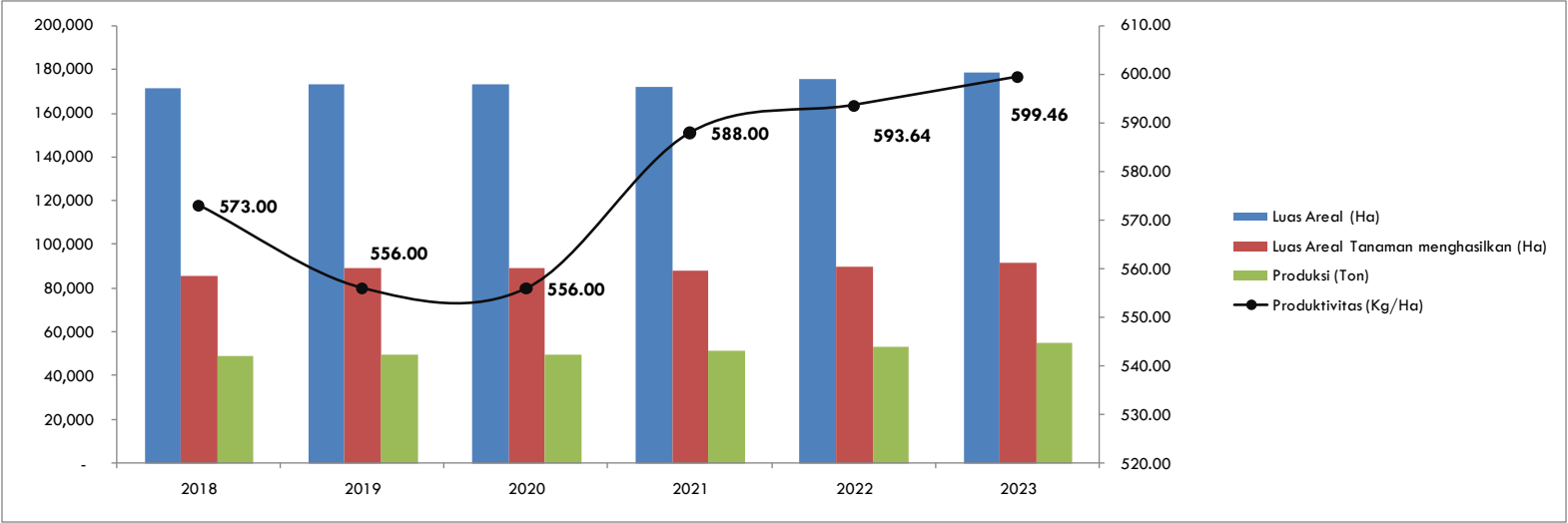
Grafik Produksi dan Produktivitas Kakao



Grafik Produksi dan Produktivitas Kelapa



Grafik Produksi dan Produktivitas Jambu Mente



4. Pengembalian Kredit (baldit)

Pembangunan Perkebunan di NTT sebagai bagian integral pembangunan ekonomi NTT dengan fokus pada pembangunan perkebunan rakyat melalui proyek pola UPP yang didanai dari APBN maupun Bantuan Luar Negeri dengan sistem kredit lunak jangka panjang. Petani pelaksana proyek perkebunan melaksanakan kegiatan pembangunan kebun pada lahannya yang dimiliki secara komunal/keluarga atau pada lahan yang dialokasikan untuk kegiatan pembangunan kebun. Pemerintah memfasilitasi berbagai biaya sesuai kesepakatan (MoU) antara kelompok tani dan pelaksana proyek serta perbankan. Biaya pembangunan kebun di alokasikan juga untuk pembuatan sertifikat lahan sebagai jaminan petani pada perbankan yang selanjutnya diperhitungkan sebagai total nilai kredit petani yang harus di cicil pembayarannya selama jangka waktu tertentu.

Pola UPP dengan sistem kredit melalui Proyek Peremajaan, Rehabilitasi dan Perluasan Tanaman Ekspor (PRPTE) dan Proyek Bantuan Luar Negeri yakni : Proyek Pusat Pengembangan Jambu Mente Proyek/ Tree Crops Small Holder Sector Project (TCSSP), Pengembangan Perkebunan Rakyat Wilayah Timur Indonesia/Eastern Island Small Holder Cashew Development Project-International Fund For Agriculture (EISCDP-IFAD) dan Proyek Pengembangan Perkebunan Rakyat Lahan Kering/Upland Farmer Development Project (UFDP).

Tujuan kegiatan Inventarisasi Pengembalian Kredit (Baldit) petani :

- 1) Melaksanakan pengumpulan dan penyeteroran kredit petani pelaksana proyek UPP Perkebunan;
- 2) Menginventarisasi berbagai masalah dalam kaitannya dengan usaha pengembalian kredit petani di tingkat lapangan;
- 3) Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan organisasi Baldit baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten agar berperan aktif menyelesaikan masalah penarikan baldit;
- 4) Membenahi sistem administrasi baldit sesuai aturan yang disepakati.

Sasarannya adalah Petani pelaksana kegiatan Pembangunan Perkebunan Pola UPP dengan sistem kredit, yakni:

- 1) Petani Eks Proyek Peremajaan, Rehabilitasi dan Perluasan Tanaman Ekspor (PRPTE);
- 2) Petani Eks Proyek Pengembangan Perkebunan Rakyat Wilayah Timur Indonesia (Eastern Island Small Holder Cashew Development Project International Fund For Agriculture (EISCDP/IFAD);
- 3) Petani eks Proyek Pusat Pengembangan Jambu Mente/Tree Crops Small Holder Sector Project (TCSSP);
- 4) Petani Eks Proyek Pengembangan Perkebunan Rakyat Lahan Kering/Upland Farmer Development Project (UFDP).

Ruang lingkup kegiatan Inventarisasi Pengembalian Kredit Petani eks Proyek Pola UPP Perkebunan ini adalah :

- 1) Pembentukan kelompok kerja (POKJA) Baldit Tingkat Provinsi pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT;
- 2) Fasilitasi stimulus petugas berupa bantuan transportasi bagi petugas pemungut di tingkat kabupaten dalam upaya pengumpulan dan penyetoran cicilan kredit serta pembinaan petani eks proyek;
- 3) Monitoring, pembinaan dan pemantauan hasil pelaksanaan pengumpulan setoran kredit petani dan permasalahannya.

Kabupaten pelaksana kegiatan baldit adalah :

- 1) Eks Proyek PRPTE : Kabupaten TTS, Rote Ndao, Lembata, Sikka, Ende, Ngada, Nagakeo, Manggarai Timur, Sumba Timur, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya.
- 2) Eks Proyek EISCDP/IFAD : Kabupaten TTS, TTU, Ngada, Manggarai Timur, Manggarai Barat, Sumba Barat
- 3) Eks Proyek TCSSP : Kabupaten Kupang
- 4) Eks Proyek UFDP : Kabupaten Sumba Timur

Gambaran Umum Total Investasi Kredit Petani, Kredit Petani dan Data Kelas Kebun di NTT dapat lihat pada tabel berikut :

Jumlah investasi yang digunakan untuk membangun kebun eks proyek PRPTE, TCSSP, UFDP dan EISCDP-IFAD adalah sebagai berikut :

Tabel ... Total Investasi Kredit Petani

No	Eks Proyek	Luas Areal (Ha)	Jumlah Petani (KK)	Jumlah Investasi (Rp.)	Ket.
1	PRPTE	10.523,50	9.914	5.280.843.725,34	
2	TCSSP	1.000	1.272	2.990.063.090,00	
3	UFDP	5.500	5.500	4.474.991.400,00	
4	EISCDP/IFAD	19.400	26.162	19.966.809.425,00	
T O T A L		36.423,50	42.848	32.913.307.640,34	

Total kredit petani setiap eks proyek yang menjadi tanggungan petani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Total Kredit Petani Setiap Eks Proyek :

No	Eks Proyek	Luas Areal (Ha)	Jumlah Petani (KK)	Jumlah Investasi (Rp.)	Ket.
1	PRPTE	10.523,50	9.914	1.235.533.528,17	
2	TCSSP	1.000	1.272	1.344.077.298,00	
3	UFDP	5.500	5.500	2.258.415.880,00	
4	EISCDP/IFAD	19.400	26.162	19.966.809.425,00	
T O T A L		36.423,50	42.848	24.804.838.131,17	

Tabel Data Kelas Kebun :

No	Eks Proyek	Luas Areal (Ha)	Penetapan kelas kebun (Ha)				Ket.
			A	B	C	D	
1	PRPTE	10.523,50	1.279	655	2.821,50	5.768	
2	TCSSP	1.000	72	104.50	79,50	556	
3	UFDP	5.500	357	305	633	4.205	
4	EISCDP/IFAD	19.400	497	3.947	8.941	6.015	
T O T A L		36.423,50	2.205	5.011,50	12.475	16.544	

Kegiatan Inventarisasi Pengendalian Sisa Kredit dilaksanakan di 14 Kabupaten. Hingga saat ini kondisi pembayaran angsuran kredit petani pada berbagai proyek tersebut relatif masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah, terutama menyangkut tingkat kesadaran petani dalam melunasi kewajibannya, kondisi keberhasilan pembangunan kebun yang beragam serta menurunnya perhatian pendamping lapangan terhadap masalah pengumpulan cicilan kredit petani di tingkat lapangan yang disebabkan karena otonomi daerah, banyak petugas yang menangani baldit di mutasi ke instansi lain dan memasuki masa purnabakti. Sampai dengan Desember 2023 ada 6 Kabupaten yang melakukan penyetoran yaitu Kabupaten Timor Tengah Selatan, Ngada, Nagekeo, Sumba Tengah dan Sumba Barat Daya untuk Kegiatan IFAD dan Kabupaten Sumba Timur untuk Kegiatan UFDP. Realisasi Penyetoran Kegiatan Baldit Tahun 2023 dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Rekapitan Data Piutang dan Perkembangan Pengembalian Kredit Petani
 Eks Proyek UPP Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Timur
 (Keadaan s/d Desember 2023)

REKAP DATA PIUTANG DAN PERKEMBANGAN PENGMEBALIAN KREDIT (BALDIT) PETANI												
EKS PROYEK UPP PERKEBUNAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR												
(keadaan s/d Desember 2023)												
No	Eks Proyek	Kabupaten	Lokasi	Komoditi	Luas Areal (Ha)	Jumlah Petani (org)	Jumlah Hutang Petani (Rp.)	Total Realisasi s/d Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023 (Rp.)	Total Realisasi (Rp.)	Sisa Hutang Petani S/D Bulan Ini (Rp.)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PRPTE Kelas C	TTS	Molo Utara	Kelapa/Kopi	25.5	39	9,367,251	1,148,100	0	1,148,100	8,219,151	tidak ada setoran
		Lembata	Lebatukan	Kelapa	39	21	19,804,217	19,079,310	0	19,079,310	724,907	tidak ada setoran
		Sikka	Nita	Kelapa	508.5	526	198,802,296	73,606,585	0	73,606,585	125,195,711	tidak ada setoran
			Bola	Coklat	18.5	27	20,782,046	18,197,271	0	18,197,271	2,584,775	tidak ada setoran
		Ende	Wolowaru	Kelapa	204.5	186	283,177,687	56,803,091	0	56,803,091	226,374,596	tidak ada setoran
			Detusoko	Kopi (Kls A & B)	-	-	68,371,618	48,540,653	0	48,540,653	19,830,965	sudah di konversi
		Nagekeo	Boawae	Kelapa	365	333	110,505,766	44,585,799	0	44,585,799	65,919,967	tidak ada setoran
		Ngada	Golewa	Kopi	55	59	52,461,453	19,850,349	0	19,850,349	32,611,104	tidak ada setoran
Manggarai Timur	Borong	Kopi	70.3	72	107,899,557	53,382,006	0	53,382,006	54,517,551	tidak ada setoran		
	Lambaleda	Kelapa	563	716	57,128,885	41,855,326	0	41,855,326	15,273,559	tidak ada setoran		
	Sumba Barat	Kodi	Kelapa	414	211	221,941,549	27,494,332	0	27,494,332	194,447,217	tidak ada setoran	
		Elopada	Kopi	491	484	80,383,310	29,275,454	0	29,275,454	51,107,856	tidak ada setoran	
JUMLAH					2,754	2,674	1,234,908,625	433,818,276	0	433,818,276	796,807,359	

No.	Eks Proyek	Kabupaten	Lokasi	Komoditi	Luas Areal (Ha)	Jumlah Petani (org)	Jumlah Hutang Petani (Rp)	Realisasi S/D Bulan Ini (Rp.)	Realisasi Tahun Ini (Rp)	Total Realisasi (Rp)	Sisa Hutang Petani S/D Bulan Ini (Rp.)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14
2	PRPTE Kelas D	TTS	Molo Utara	Kelapa/Kopi	99	100	662,637	0	0	0	662,637	tidak ada setoran
		Rote Ndao	Rote Barat Laut	Kelapa	726	521	17,721,576	10,552,972	0	10,552,972	7,168,604	tidak ada setoran
		Lembata	Lebatukan	Kelapa	736	467	18,610,844	5,350,000	0	5,350,000	13,260,844	tidak ada setoran
		Sikka	Nita	Kelapa	177.5	184	4,878,128	0	0	0	4,878,128	tidak ada setoran
		Ende	Wolowaru	Kelapa	171.75	147	2,401,175	0	0	0	2,401,175	tidak ada setoran
		Nagekeo	Boawae	Kelapa	292	258	6,701,971	0	600,000	600,000	6,101,971	tidak ada setoran
		Ngada	Golewa	Kopi	57.5	79	288,875	0	0	0	288,875	tidak ada setoran
		Manggarai Timur	Borong	Kelapa	600	315	1,737,998	0	0	0	1,737,998	tidak ada setoran
			Lambaleda	Kelapa	30	107	0	0	0	0	0	
		Sumba Barat	Kodi	Kelapa	920	520	20,521,500	807,124		0	19,714,376	tidak ada setoran
			Elopada	Kopi	300	200	4,246,271	0	0	0	4,246,271	tidak ada setoran
		Sumba Timur	Pahungalodu	Kelapa	200	103	5,419,503	2,700,000	0	2,700,000	2,719,503	ada setoran
	Lewa	Kopi	129.5	118	5,811,773	0	0	0	5,811,773	tidak ada setoran		
JUMLAH					4,439.25	3,119	89,002,252	19,410,096	600,000	19,202,972	68,992,156	
3	EISCDP-IFAD	Kupang	Kupang	Jambu Mete	400	540	232,784,000	141,738,463	0	141,738,463	91,045,537	tidak ada setoran
		TTS	Soe	Jambu Mete	1,950	2,543	1,884,390,600	797,469,900	3,500,000	800,969,900	1,083,420,700	ada setoran
		TTU	Kefa	Jambu Mete	2,550	3,156	2,609,735,800	500,768,081	0	500,768,081	2,108,967,719	tidak ada setoran
		Ngada	Bajawa	Jambu Mete	3,400	4,259	613,638,521	4,645,640	11,063,289	15,708,929	597,929,592	Ada Setoran
		Nagekeo	Mbai	Jambu Mete	0	1366	1,270,380,000	187,965,000	6,750,000	194,715,000	1,075,665,000	Ada Setoran
		Manggara Timur	Borong	Jambu Mete	5,237	7,853	3,164,714,665	1,000,837,132	0	1,000,837,132	2,163,877,533	tidak ada setoran
		Manggarai Barat	Labuan Bajo	Jambu Mete	363	366	2,542,615,660	1,496,767,285	0	1,489,355,144	1,045,848,375	tidak ada setoran
		Sumba Barat Daya	Waitabula	Jambu Mete	0	4378	1,899,025,000	65,900,000	7,750,000	73,650,000	1,833,125,000	Ada Setoran
		Sumba Barat	Waikabubak	Jambu Mete	5,500	7,445	3,595,528,500	61,000,000	0	61,000,000	3,534,528,500	tidak ada setoran
		Sumba Tengah	Kaikutana	Jambu Mete	299,816	369	155,250,000	0	1,500,000	1,500,000	153,750,000	ada setoran
		JUMLAH			319,216	32,275	17,968,062,746	4,257,091,501	30,563,289	4,280,242,649	13,680,407,956	
4	UFGP	Sumba Timur	Lewa	Jambu Mete	5,500	5,500	3,752,357,985	553,817,416	30,000,000	583,817,416	3,168,540,569	Ada Setoran
		JUMLAH			5,500	5,500	3,752,357,985	553,817,416	30,000,000	583,817,416	3,168,540,569	
5	TCSSP	Kupang	Kec. Fatuleu	Jambu Mete	1,000	1272	1,784,089,657	58,534,583	0	58,534,583	1,725,555,074	tidak ada setoran
		JUMLAH			1,000	1,272	1,784,089,657	58,534,583	0	58,534,583	1,725,555,074	
T O T A L					332,909	44,840	24,828,421,264	5,322,671,872	61,163,289	5,375,615,896	19,440,303,113	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Total realisasi penyetoran Baldit sepanjang Tahun 2023 adalah Rp. 61.163.289,- sehingga hutang petani berkurang menjadi Rp. 19.440.303.113,-
2. Selama Tahun 2023 Kabupaten Sumba Timur menjadi kabupaten yang paling banyak melakukan penyetoran Baldit, yaitu sebesar Rp. 30.000.000,-.
3. Kabupaten Kupang, Timor Tengah Utara, Rote Ndao, Lembata, Sikka, Ende, Manggarai Timur dan Sumba Barat belum ada penyetoran.
4. Kabupaten yang belum menyetor Baldit selama Tahun 2023 dikarenakan sedang dilakukan pembenahan administrasi baldit terkait Permohonan Penetapan Beban Kredit yang baru oleh Direktur Jenderal Perkebunan.

BIDANG PRASARANA SARANA, PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN

Bidang Prasarana Sarana, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (PSP2HP) merupakan bidang tugas yang melaksanakan fungsi perencanaan operasional, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan prasarana dan sarana pertanian meliputi pengelolaan lahan dan air, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian, serta pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian berdasarkan ketentuan dan prosedur yang berlaku untuk peningkatan produksi dan produktivitas pertanian. Dalam menjalankan fungsinya, bidang PSP2HP menjalankan tugas sebagai berikut.

1. Merencanakan langkah-langkah operasional Bidang Prasarana, Sarana, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian berdasarkan rencana kerja dinas dan hasil evaluasi tahun sebelumnya serta sumber data yang ada untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. Membagi tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan dengan memberi arahan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan permasalahan dan bidang tugasnya masing-masing agar tercapai efektifitas pelaksanaan tugas;
3. Menyelia pelaksanaan tugas bawahan berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan agar pelaksanaannya tepat waktu dan tepat sasaran;
4. Merencanakan penyiapan bahan penetapan sasaran dan lokasi pembangunan Prasarana, Sarana, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian;
5. Menyelia pelaksanaan, pengembangan dan pengendalian prasarana, sarana, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
6. Menyelia pelaksanaan pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pembangunan Prasarana, Sarana, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian;
7. Melakukan pembinaan dan pengembangan Unit Pengelolaan Jasa Alat dan Mesin Pertanian;
8. Mengevaluasi pelaksanaan tugas Prasarana, Sarana, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian melalui rapat, diskusi dan sesuai hasil yang dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan dan mencari solusinya;
9. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan bidang Prasarana, Sarana, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian berdasarkan rencana kerja sebagai bahan pertanggungjawaban dan masukan bagi atasan; dan

10. Melakukan koordinasi dengan instansi dan pihak terkait dalam pelaksanaan program dan atau kegiatan agar terjalin kerjasama yang baik.

1. Pengelolaan Lahan dan Air

Berdasarkan hasil evaluasi atas pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan sampai saat ini persoalan mendasar yang diperkirakan masih dihadapi sektor pertanian di masa yang akan datang, khususnya jangka waktu 2018-2023 diantaranya adalah sarana prasarana, lahan dan air, serta terbatasnya ragam produk olahan komoditi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Salah satu prasarana pertanian yang saat ini keberadaannya sangat kurang adalah jaringan irigasi. Kurangnya pembangunan waduk dan jaringan irigasi yang baru serta rusaknya jaringan irigasi yang ada mengakibatkan daya dukung irigasi bagi pertanian sangat menurun. Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan prasarana pengairan adalah bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perlindungan daerah aliran sungai, pemeliharaan jaringan irigasi, pengembangan sumber-sumber air alternatif dan berskala kecil antara lain pembangunan dan pemeliharaan embung dan bendungan serta pemanfaatan sumber air tanah dan air hujan.

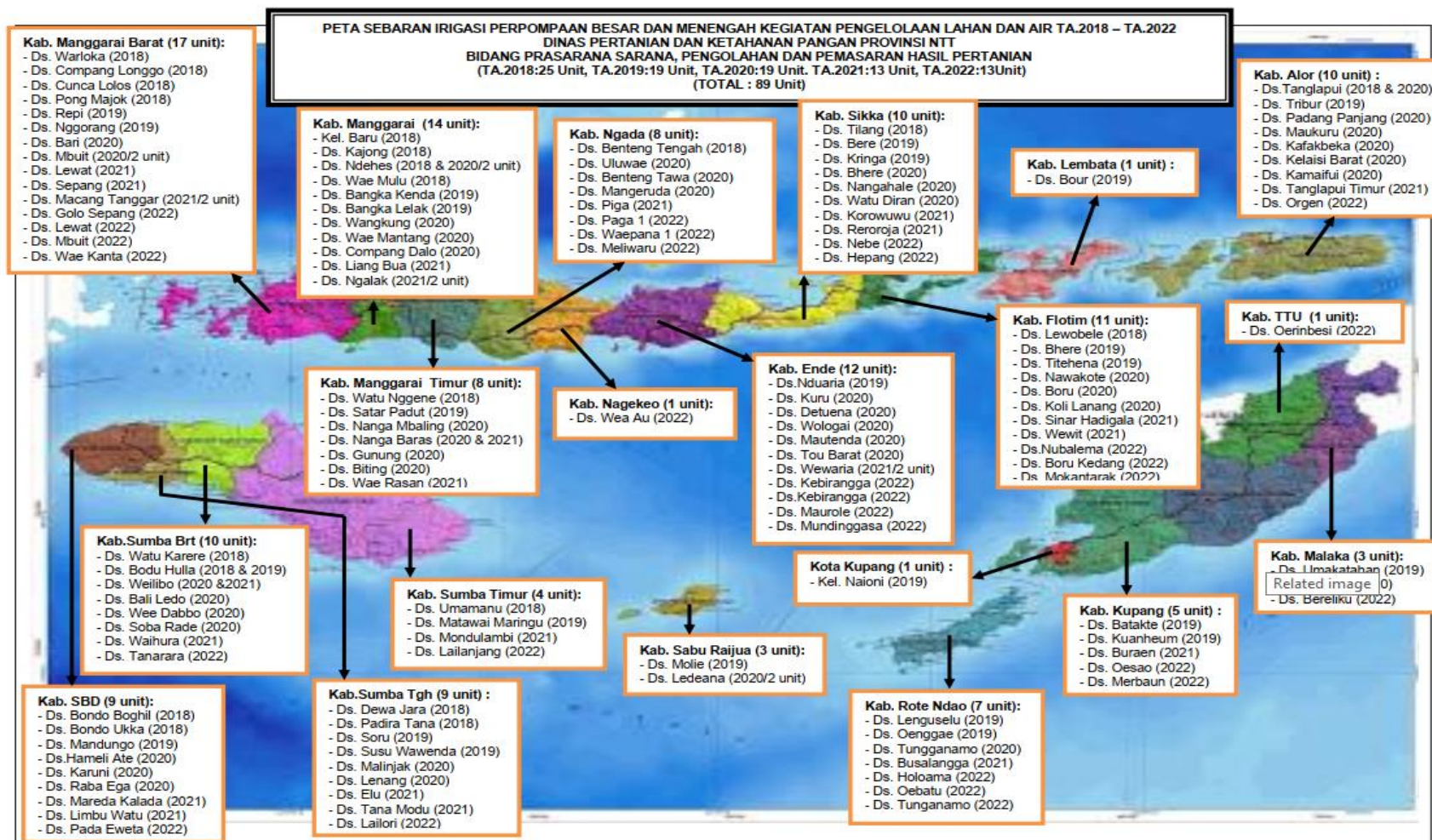
Dalam mengatasi permasalahan dan tantangan tersebut di atas, Bidang PSP2HP menetapkan sasaran kegiatan pengelolaan lahan dan air sebagai berikut.

1. Pemberdayaan petani dan masyarakat sekitar melalui pola BanPem;
2. Mewujudkan kesejahteraan para petani;
3. Tersedianya air irigasi pertanian;
4. Meningkatkan indeks pertanaman/produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
5. Meningkatkan partisipasi Poktan/Gapoktan/P3A/GP3A dalam pengelolaan lahan dan air;
6. Menghasilkan PERBUP Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan untuk mencegah ahli fungsi lahan pertanian;
7. Mendapatkan data luas baku lahan sawah;
8. Menghasilkan Peta Perluasan Sawah (TA.2016-TA.2018) dengan Skala 1:5000 untuk lahan seluas 2.482.321 Ha yang tersebar di 17 Kabupaten;
9. Meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani;
10. Mewujudkan perekonomian keluarga petani yang semakin membaik;
11. Ketahanan dan kedaulatan pangan semakin terjaga;

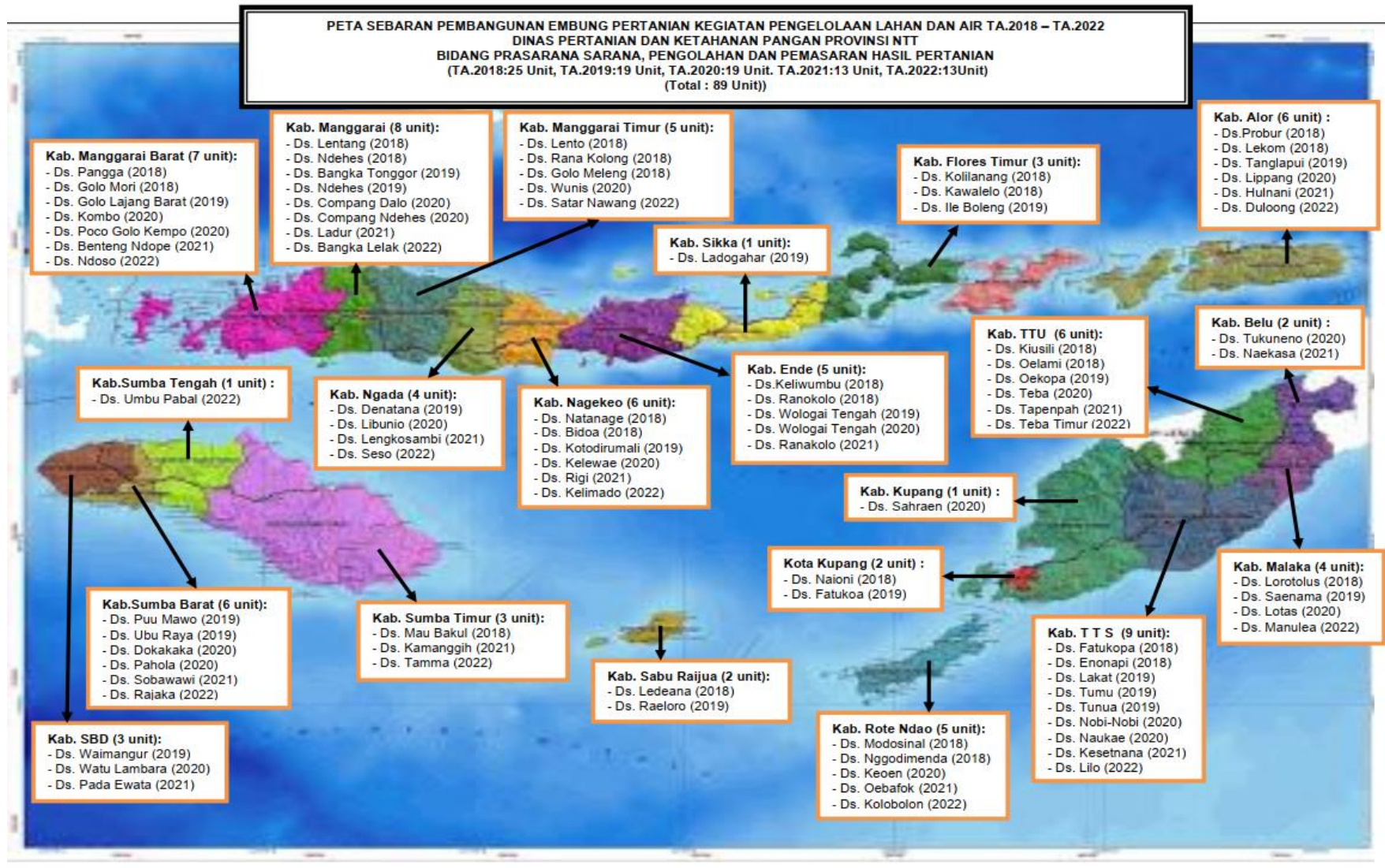
12. Meningkatkan daya saing perekonomian dengan Provinsi lain;
13. Terlapornya hasil kegiatan melalui sistem Aplikasi MPO secara baik dan benar.

Sasaran kegiatan tersebut di atas diwujudkan dengan penyebaran kegiatan di seluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, seperti yang digambarkan dalam peta sebaran kegiatan PLA sebagai berikut.

Peta Sebaran Pembangunan Embung Pertanian Kegiatan Pengelolaan Lahan dan Air T.A. 2018-2022



Peta Sebaran Pembangunan Embung Pertanian Kegiatan Pengelolaan Lahan dan Air T.A. 2018-2022



Tabel Sebaran Kegiatan Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian Rehabilitasi Jaringan Irigasi
Tersier T.A. 2018-2022

NO.	NAMA POKTAN/ GAPOKTAN	NAMA KETUA POKTAN/ GAPOKTAN	KECAMATAN	VOLUME (UNIT)	LUAS LAHAN (HA)	LUAS TERDAMPAK (HA)
1	2	3	7	8	9	10
I.	KABUPATEN KUPANG					
1.	Maju Bersama	Foris Ferdinan Sajuna	Kupang Timur	1	50	50
2.	Dalehi	Devita Susana Sajuna	Kupang Timur	1	50	50
3.	Gacinda	Julius Welhelmus Pellandou	Kupang Timur	1	50	50
4.	Penabur	Frans Fangidae Tumeluk	Kupang Timur	1	50	50
5.	Agape	Yeremias Pian	Kupang Timur	1	50	50
TOTAL KAB. KUPANG				5	250	250
II.	KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN					
1.	P3A Tunas Baru	Agustinus Lopo	Amanuban Selatan	1	28	50
2.	P3A Sontetus	Barnabas Nenohai	Amanuban Selatan	1	20	50
TOTAL KAB. TIMOR TENGAH SELATAN				2	48	100
III.	KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA					
1.	Pollo	Martinus Afoan	Insana	1	18	50
2.	Obor Milenial	Martinus Eli	Biboki Tanpah	1	11	50
TOTAL KAB. TIMOR TENGAH UTARA				2	29	100
IV.	KABUPATEN MALAKA					
1.	Hampan Nualaran Satu	Stefanus Seran Berek	Malaka Tengah	1	50	70
2.	Haburas	Ramiro Delima	Malaka Tengah	1	50	70
3.	Raimea D.3	Vinsentius Un Tele	lo Kufeu	1	50	80
TOTAL KAB. MALAKA				3	150	220
V.	KABUPATEN ROTE NDAO					
1.	Penabur	Yahya Zakaria Mandala	Lobalain	1	50	50
2.	Tulufali	Frans Natonis	Lobalain	1	50	50
3.	Oebak	Stefanus Kiak	Lobalain	1	50	50
TOTAL KAB. ROTE NDAO				3	150	150

NO.	NAMA POKTAN/ GAPOKTAN	NAMA KETUA POKTAN/ GAPOKTAN	KECAMATAN	VOLUME (UNIT)	LUAS LAHAN (HA)	LUAS TERDAMPAK (HA)
VI.	KABUPATEN ALOR					
1.	Tonsina	Pelipus Etikamena	Pureman	1	21	30
2.	Kawali Buru	Eduard Sailana	Pureman	1	20	30
3.	Sembanik	Soleman Atakari	Alor Barat Daya	1	25	32
TOTAL KAB. ALOR				3	66	92
VII.	KABUPATEN SUMBA TIMUR					
1.	Kapan Lagi	Frans Ratu Nubi	Umalulu	1	50	50
2.	Kampung Baru	Benyamin Do'o	Umalulu	1	50	50
3.	Kenangan	Lili Tarangundju	Pahunga Lodu	1	50	50
4.	Mira Hari	Frahner Katu	Pandawai	1	50	50
5.	Kata Hamu Ndaba	Juang Kalikit Anahila	Lewa Tidahu	1	50	50
TOTAL KAB. SUMBA TIMUR				5	250	250
VIII.	KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA					
1.	Dadi Mila	Riada Tanggu	Wewewa Selatan	1	50	50
2.	Tekad Usaha	Markus Muda Dawa	Kodi Balaghar	1	50	50
3.	Tekad Maju	Daniel Ndara Kapala	Kodi Balaghar	1	50	50
TOTAL KAB. SUMBA BARAT DAYA				3	150	150
IX.	KABUPATEN LEMBATA					
1.	Urumitem	Antonia Nogo	Nubatukan	1	12	50
2.	Liang Kolong	Kiraman Saleh	Omesuri	1	50	50
TOTAL KAB. LEMBATA				2	62	100
X.	KABUPATEN FLORES TIMUR					
1.	Ri'i Anak	Gabriel Doler	Wulanggitang	1	52	57
2.	Sinar Baru	Ferdinandus Kerwayu	Adonara Barat	1	13	40
TOTAL KAB. FLORES TIMUR				2	65	97
XI.	KABUPATEN SIKKA					
1.	Utan Wair	Emanuel Ba	Talibura	1	20	50
2.	Posata Jung	Eustekius Eseketik	Waigete	1	20	50
3.	P3A Iju Watu Bou	Yohanes Piterson Poa	Mego	1	50	50
TOTAL KAB. SIKKA				3	90	150
XII.	KABUPATEN ENDE					

NO.	NAMA POKTAN/ GAPOKTAN	NAMA KETUA POKTAN/ GAPOKTAN	KECAMATAN	VOLUME (UNIT)	LUAS LAHAN (HA)	LUAS TERDAMPAK (HA)
1.	Dau Mbale 2	Sebastianus Davi	Maurole	1	50	50
2.	Timur Jaya	Daud Ismail	Maurole	1	45	53
3.	Ate Dei	Eugenius SK. Kota	Maurole	1	32	53
4.	Dau Mbale	Arnoldus Piku	Maurole	1	88	88
5.	Mekar Baru	Leonardus Latu	Maurole	1	45	50
6.	Usaha Bersama	Kristoforus W. Bambang	Maurole	1	50	80
TOTAL KAB. ENDE				6	310	374
XIII.	KABUPATEN NAGEKEO					
1.	P3A Tomu Taba	Yohanes Laga Ledu	Aesesa	1	35	35
2.	P3A Go Go	Domisianus Seda Bupu	Boawae	1	22	22
3.	P3A Lewolesi	Fabianus Tema	Boawae	1	25	25
4.	P3A Natabhada	Gaspar Mange	Boawae	1	55	55
5.	P3A Oki Baja	Bertius Lowa Beo	Boawae	1	27	27
TOTAL KAB. NAGEKEO				5	164	164
XIV.	KABUPATEN NGADA					
1.	P3A Jawa Pogo III	Yohanes Bengu	Golewa Selatan	1	5	50
2.	P3A Nunuwala	Andreas Mela Watu	Bajawa Utara	1	15	50
3.	P3A Tiwubele	Baltasar Bene Dewa	Wolomeze	1	15	50
4.	P3A Waekusi	Petrus Kaju	Golewa Selatan	1	7	50
TOTAL KAB. NGADA				4	42	200
XV.	KABUPATEN MANGGARAI TIMUR					
1.	Wela Pau I	Salesius Kake	Borong	1	25	50
2.	Mangkan Pados	Titus Hadat	Lambaleda Timur	1	10	50
3.	Wae Bonggang	Kristoforus Reminton Gunawan	Elar	1	12	50
4.	Lembu Nai	Ferdinandes Bago	Elar Selatan	1	15	50
5.	Perintis	Milikior Jalang	Elar Selatan	1	15	50
6.	Wae Rowot	Aquirino Loisman	Elar	1	10	50
TOTAL KAB. MANGGARAI TIMUR				6	87	300

NO.	NAMA POKTAN/ GAPOKTAN	NAMA KETUA POKTAN/ GAPOKTAN	KECAMATAN	VOLUME (UNIT)	LUAS LAHAN (HA)	LUAS TERDAMPAK (HA)
XVI.	KABUPATEN MANGGARAI					
1.	Flamboyan	Dominikus Landong	Satarmese	1	50	50
2.	Bangun Pagi	Yohanes Ndauk	Satarmese	1	50	50
3.	Sama Rasa	Fabianus Agur	Satarmese	1	50	50
4.	Tunas Harapan	Dorteus Dout	Satarmese	1	50	50
5.	Bangka Nontol	Nerius Gero	Satarmese	1	50	50
TOTAL KAB. MANGGARAI				5	250	250
XVII.	KABUPATEN MANGGARAI BARAT					
1.	Baengkoe 1	Salesius Nengko	Welak	1	50	50
2.	Poco Koe II	Yoscar Jas	Lembor	1	50	50
3.	Cinta Kasih	Bernadus Janggur	Mbeliling	1	50	50
4.	Tulus Karya	Siprianus Sudirman	Lembor Selatan	1	50	50
5.	Usaha Bersama	Fransiskus Bon	Pacar	1	50	50
6.	Teong Toda	Yusuf Sudin	Sano Nggoang	1	50	50
7.	Harapan Bersama	Usman Johan	Sano Nggoang	1	50	50
TOTAL KAB. MANGGARAI BARAT				7	350	350
TOTAL PROV. NUSA TENGGARA TIMUR				66	2,513	3,297

Faktor utama penentu kapasitas produksi pertanian adalah lahan dan air yang sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah dan tantangan dalam pembangunan pertanian di NTT. Pada tahun 2022, dari total luas lahan di Provinsi NTT, hanya terdapat 188.164 Ha (3,99%) lahan yang difungsikan sebagai sawah. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Adapun sebagian besar lahan di NTT (76,64%) digunakan sebagai lahan pertanian lain yang bukan sawah seperti tegal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam, tanaman kayu-kayuan dan perkebunan. Sedangkan sisanya sebanyak 19,37% digunakan sebagai jalan, rumah, bangunan, dan lahan bukan pertanian lainnya. Masih luasnya lahan yang belum diolah menjadi sebuah peluang bagi pengembangan sektor pertanian di masa depan.

Bentuk dukungan pengelolaan lahan dan air (PLA) dibuktikan dengan adanya pembangunan embung, Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) dan Perpipaan. Rehabilitasi jaringan irigasi tersier merupakan kegiatan perbaikan/penyempurnaan jaringan irigasi guna mengembalikan/meningkatkan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula sehingga menambah luas areal tanam dan/atau meningkatkan intensitas pertanaman (IP). Dengan direhabilitasinya jaringan irigasi tersier, diharapkan manfaatnya/dampaknya dapat meningkatkan intensitas pertanaman (IP). Menurut Data Ditjen PSP, pada tahun 2022 tercapai jumlah luas areal sawah yang jaringan irigasinya direhabilitasi atau ditingkatkan fungsinya melalui kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi di 28 Provinsi dan 176 Kabupaten seluas 3.934unit atau seluas 196.700 Ha (72,88%) dari target 269.884 Ha. Capaian ini diperoleh dari kegiatan RJIT melalui dana Tugas Pembantuan sebanyak 3.000unit atau seluas 150.000 Ha, dana Bantuan Pemerintah Pusat melalui kegiatan RJI Banpem sebanyak 934unit atau seluas 46.700 Ha. Kegiatan pengelolaan Lahan dan Air dirincikan dalam tabel berikut.

Data Kegiatan Penerima Bantuan Pemerintah Kegiatan Pengelolaan Lahan Dan Air
Tahun 2023

NO.	NAMA KELOMPOK TANI/ GAPOKTAN	DESA/ KELURAHAN	KABUPATEN/ KOTA	VOL. (UNIT)	LUAS LAHAN (HA)	REKOMENDASI JENIS KOMODITI PANGAN/ HORTIKULTURA/ PERKEBUNAN
I. Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier						
1	UPKK Kelompok Tani Maju Bersama	Bakunase	Kota Kupang	1	15	TP (Padi)
2	UPKK Kelompok Tani Nekamese	Oepura	Kota Kupang	1	27	TP (Padi)
3	UPKK Oelon Bawah	Sikumana	Kota Kupang	1	40	TP (Padi)
4	Kelompok Tani Mansuma	Belo	Kota Kupang	1	18	TP (Padi)
5	UPKK Kelompok Tani P3A Dalam Kom	Babau	Kab. Kupang	1	50	TP (Padi)
6	UPKK Kelompok Tani Sehati 2	Tanah Putih	Kab. Kupang	1	50	TP (Padi)
7	UPKK Kelompok Tani P3A Perancang	Oesusu	Kab. Kupang	1	50	TP (Padi)
8	UPKK Kelompok Tani Tabua	Sahraen	Kab. Kupang	1	25	TP (Padi)
9	UPKK Kelompok Tani Meub Tabua	Enolanan	Kab. Kupang	1	25	TP (Padi)
10	UPKK Kel. Tani P3A Nanmani	Bena	TTS	1	100	TP (Padi)
11	UPKK Kel. Tani P3A Tirosa	Bena	TTS	1	100	TP (Padi)
12	UPKK Kel. Tani P3A Nekmese	Bena	TTS	1	100	TP (Padi)
13	UPKK Kelompok Tani Cruz	Oepuah Utara	TTU	1	100	TP (Padi)

NO.	NAMA KELOMPOK TANI/ GAPOKTAN	DESA/ KELURAHAN	KABUPATEN/ KOTA	VOL. (UNIT)	LUAS LAHAN (HA)	REKOMENDASI JENIS KOMODITI PANGAN/ HORTIKULTURA/ PERKEBUNAN
14	Kelompok Tani UPKK Alukama Konak	Mokdale	Rote Ndao	1	100	TP (Padi)
15	UPKK Rata I	Tanglapui	Alor	1	100	TP (Padi)
16	UPKK Kelompok Dogahara	Raenyale	Sabu Raijua	1	100	TP (Padi)
17	UPKK Himbu Luri	Tandulajangga	sumba Timur	1	50	TP (Padi)
18	UPKK Bunga Karya	Tanamanang	sumba Timur	1	75	TP (Padi)
19	UPKK Manandang Pandoi	Kataka	sumba Timur	1	50	TP (Padi)
20	UPKK Mbuhanng Pahadang	Utapambapangu	sumba Timur	1	75	TP (Padi)
21	UPKK Hangga Opang	Wanggambewa	sumba Timur	1	50	TP (Padi)
22	UPKK Milla Ate	Dira Tana	Sumba Barat	1	100	TP (Padi)
23	UPKK Kelompok Tani Tana Tuwu	Malinjak	Sumba Tengah	1	100	TP (Padi)
24	UPKK Kelompok Tani Lara Li	Waimanu	Sumba Tengah	1	100	TP (Padi)
25	UPKK Kelompok Tni Analalo	Weerame	Sumba Barat Daya	1	30	TP (Padi)
26	UPKK Kelompok Tani Ippo	Mareda Kalada	Sumba Barat Daya	1	35	TP (Padi)
27	UPKK Kelompok Tani Ole Awa	Buru Kaghu	Sumba Barat Daya	1	20	TP (Padi)
28	UPKK Kelompo Tani Kanelu	Buru Kaghu	Sumba Barat Daya	1	15	TP (Padi)
29	UPKK Gapoktan Tani Wuamesu	Mautenda	Ende	1	50	TP (Padi)
30	UPKK Kelompok TaniMuri Walo	Fataatu Timur	Ende	1	50	TP (Padi)
31	UPKK Kelompok Tani Suka Makmur	Nua Ja	Ende	1	50	TP (Padi)
32	UPKK Kelompok Tani Usaha Bersama	Maurole	Ende	1	50	TP (Padi)
33	UPKK Kelompok P3a Waekokak	Waekokak	Nagekeo	1	100	TP (Padi)
34	UPKK P3A Waemeo 1	Piga	Ngada	1	35	TP (Padi)
35	UPKK P3A Bedi Bua	Sangadeto	Ngada	1	33	TP (Padi)
36	UPKK P3A Lewurflu	Wue	Ngada	1	32	TP (Padi)
37	UPKK Kelompok Tani Ri'l Gete	Hewa	Flores Timur	1	100	TP (Padi)
38	UPKK Kelompok Tani Sesabanu	Bandona	Flores Timur	1	100	TP (Padi)
39	UPKK Tunas Harapan I	Kringa	Sikka	1	20	TP (Padi)
40	Da'an Dadin	Runut	Sikka	1	20	TP (Padi)
41	UPKK P3A Pertiwi	Egon	Sikka	1	20	TP (Padi)
42	Kamboja	Kolisia	Sikka	1	20	TP (Padi)
43	Pili Wini	Kolisia	Sikka	1	10	TP (Padi)
44	Tunas Karya	Magepanda	Sikka	1	10	TP (Padi)
45	Ana Done	Magepanda	Sikka	1	10	TP (Padi)
46	Sinar Ilimodo	Reroroja	Sikka	1	20	TP (Padi)

NO.	NAMA KELOMPOK TANI/ GAPOKTAN	DESA/ KELURAHAN	KABUPATEN/ KOTA	VOL. (UNIT)	LUAS LAHAN (HA)	REKOMENDASI JENIS KOMODITI PANGAN/ HORTIKULTURA/ PERKEBUNAN
47	Irelae II	Reroroja	Sikka	1	10	TP (Padi)
48	Cinta Tani Baru	Done	Sikka	1	20	TP (Padi)
49	Boge Sama	Kolisia B	Sikka	1	10	TP (Padi)
50	Wole One	Dobo	Sikka	1	10	TP (Padi)
51	Kula Simo	Korobhera	Sikka	1	20	TP (Padi)
52	UPKK Sumber Mekar	Tai	Manggarai	1	70	TP (Padi)
53	UPKK Tunas Jaya	Paka	Manggarai	1	30	TP (Padi)
54	Golo Koe	Kakor Rel	Manggarai Barat	1	45	TP (Padi)
55	UPKK Kakor Rel	Kakor Rel	Manggarai Barat	1	45	TP (Padi)
56	Suka Damai	Golo Ndeweng	Manggarai Barat	1	40	TP (Padi)
57	Kotok I	Compang Kules	Manggarai Barat	1	40	TP (Padi)
58	Lanar Lestari	Ranggu	Manggarai Barat	1	40	TP (Padi)
59	Mandiri	Pangga	Manggarai Barat	1	45	TP (Padi)
60	Melati	Pongnarang	Manggarai Barat	1	45	TP (Padi)
61	UPKK Kelompok Tani Arjuna I	Watu Mori	Manggarai Timur	1	70	TP (Padi)
62	UPKK Kelompok Tani Perintis	Poco Rii	Manggarai Timur	1	70	TP (Padi)
63	UPKK Kelompok Tani Empo Rebo	Waling	Manggarai Timur	1	60	TP (Padi)
Sub Total				63	3100	
II.	Kegiatan Irigasi Perpipaian					
1	UPPK Kelompok Tawa Tanah	Nawakote	Flores Timur	1	20	TP (Jagung)
Sub Total				1	20	
III.	Kegiatan Irigasi Perpompaaan					
1	Para Wawa	Oenesu	Kab Kupang	1	10	Hortikultura
2	Loolatar Jaya	Umakatahan	Malaka	1	10	Hortikultura
3	KWT Harapan Kita	Bangka Lelak	Manggarai	1	10	Hortikultura
4	Oliseu	Oenggae	Rote Ndao	1	10	Hortikultura
5	Komodo Makmur	Nggorang	Manggarai Barat	1	10	Hortikultura
6	Semangat Baru	Susu Wendewa	Sumba Tengah	1	10	Hortikultura
7	Sinar Tani Nduaria	Nduaria	Ende	1	20	TP (Padi, Jagung)
8	Eko Tana Ngalu	Bhera	Sikka	1	20	TP (Padi)
9	kelompok tani Mamai	Boru Kedang	Flores timur	1	20	TP (Padi)
10	Karsa	Mandungo	Sumba Barat Daya	1	20	TP (Padi)
11	Watu Guling	Satar Padut	Manggarai timur	1	20	TP (Padi, Jagung)
Sub Total				11	160	

NO.	NAMA KELOMPOK TANI/ GAPOKTAN	DESA/ KELURAHAN	KABUPATEN/ KOTA	VOL. (UNIT)	LUAS LAHAN (HA)	REKOMENDASI JENIS KOMODITI PANGAN/ HORTIKULTURA/ PERKEBUNAN
Kegiatan Pembangunan Embung						
1	Penabur	Fatukoa	Kota Kupang	1	5.5	Hortikultura
2	Mandiri	Tumu	Timor Tengah Selatan	1	7.5	Hortikultura
3	Tunmuni	Lakat	Timor Tengah Selatan	1	5.5	Hortikultura
4	Belle	Tunua	Timor Tengah Selatan	1	6.6	Hortikultura
5	Paniti	Oekopa	Timor Tengah Utara	1	25	TP (Padi, Jagung)
6	Peten Lewo	Lamawolo	Flores Timur	1	7.5	Perkebunan
7	Amanat	Tanglapui	Alor	1	55	Perkebunan
8	Lestari Bersama	Golo Lajang Barat	Manggarai Barat	1	25	Perkebunan
9	Neka Temo	Bangka Tonggur	Manggarai	1	15	TP (Padi, Jagung)
10	Putra Ngeri I	Ndehes	Manggarai	1	15	Hortikultura
11	Wano Luwana	Puu Mawo	Sumba Barat	1	12.5	Hortikultura
12	Roma Dana	Ubu Raya	Sumba Barat	1	10	Hortikultura
13	Wua Mesu	Wologai Tengah	Ende	1	7.5	Hortikultura
14	Pete Ate	Kotodirumali	Nagekeo	1	7.5	Hortikultura
15	P3A Liorawi	Wolomeze	Ngada	1	25	TP (Padi, Jagung)
16	Kalvari	Ladogahar	Sikka	1	15	Tanaman Perkebunan
17	Lolo Milla	Waimangura	Sumba Barat Daya	1	20	Tanaman Perkebunan
18	Leo Hina	Raeloro	Sabu Raijua	1	7.5	Tanaman Perkebunan
19	Neontesa	Saenama	Malaka	1	8.5	TP (Padi, Jagung)
Sub Total				19	281.1	

2. Alat dan Mesin Pertanian, Pupuk dan Pestisida

Untuk menjaga keberlanjutan sumberdaya pertanian maka prasarana dan sarana pertanian seperti lahan pertanian, air irigasi, pembiayaan, pupuk, pestisida dan alat mesin pertanian harus dikelola dengan baik. Adapun strategi dalam menjaga keberlanjutan sumberdaya pertanian dan tersedianya prasarana dan sarana pertanian yaitu:

- 1) Meningkatkan ketersediaan, pemanfaatan dan perlindungan lahan serta peningkatan ketersediaan air melalui:

- a. Audit lahan pertanian,
 - b. Meningkatkan luas areal pertanian
 - c. Menetapkan skala prioritas kawasan pengembangan
 - d. Melestarikan dan/atau mempertahankan kesuburan lahan-lahan produktif dan intensif
 - e. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian terlantar
 - f. Mempertahankan kesuburan tanah dan memperbaiki kondisi lahan marginal
 - g. Optimalisasi sumberdaya air yang existing dan pengembangan sumber air alternatif baik air tanah maupun permukaan
 - h. Peningkatan fungsi prasarana irigasi
 - i. Penerapan teknologi hemat air
 - j. Pengembangan teknik pemanenan air dengan embung/dam parit (long storage).
 - k. Pengembangan teknik penyerapan air ke dalam tanah dengan sumur serapan
- 2) Revitalisasi pembiayaan petani dan kelembagaannya melalui:
- a. Mengoptimalkan skim kredit usaha rakyat (KUR)
 - b. Mengembangkan lembaga keuangan mikro agribisnis
 - c. Fasilitasi program asuransi pertanian
- 3) Meningkatkan ketersediaan dan pengawasan peredaran benih, pupuk dan pestisida melalui:
- a. Meningkatkan penggunaan benih bersertifikat
 - b. Pembinaan dan pemberdayaan penangkar benih
 - c. Penumbuhan dan pemantapan industri perbenihan
 - d. Fasilitasi penyediaan pupuk bersubsidi
 - e. Pengawasan peredaran dan penggunaan pupuk dan pestisida ramah lingkungan
 - f. Peningkatan pelayanan pendaftaran pupuk dan pestisida
- 4) Peningkatan penyediaan dan penggunaan mekanisasi (modernisasi) pertanian melalui:
- a. Menyediakan perangkat peraturan tentang semua aspek alsintan
 - b. Pengembangan teknologi alat dan mesin pertanian sesuai kondisi wilayah dan jenis tanaman
 - c. Menumbuhkembangkan industri dan penerapan alsintan
 - d. Mengembangkan kelembagaan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) yang mandiri
 - e. Meningkatkan efisiensi penggunaan alsintan

- f. Mengembangkan lembaga pengujian alsintan yang terakreditasi di daerah dalam rangka otonomi daerah
- g. Menyediakan sistem pembiayaan/perkreditan bagi petani agar mampu membeli alsintan
- h. Melatih keselamatan kerja lapang operator alsintan
- i. Memasyarakatkan budaya mekanisasi pertanian kepada petani di perdesaan.

a. Alat dan Mesin Pertanian

Alat dan mesin pertanian (Alsintan) merupakan salah satu faktor produksi yang dapat mempengaruhi pra panen pertanian. Alsintan pra panen membantu dalam proses budidaya pertanian. Alat dan mesin pertanian merupakan sarana yang sangat penting untuk mendukung peningkatan produksi, mutu hasil dan pendapatan petani. Peran alat dan mesin pertanian menjadi sangat penting dengan meningkatnya luas areal tanam, areal panen dan produksi pertanian serta tuntutan pemanfaatan teknologi mekanisasi pertanian maka kebutuhan alat dan mesin pertanian terus meningkat.

Penggunaan alsintan merupakan bagian dari pengembangan teknologi pertanian atau yang disebut mekanisasi (modernisasi) pertanian. Penggunaan alsintan ditujukan untuk memasyarakatkan budaya mekanisasi pertanian kepada seluruh petani baik di desa maupun di kota. Terdapat beberapa jenis bantuan alsintan yang diberikan oleh Kementerian Pertanian untuk mendukung operasional para pelaku usaha di sektor pertanian, yaitu: (1) traktor (TR 2) dan traktor roda 4 (TR 4); (2) excavator untuk mendukung pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pertanian; (3) cultivator untuk peningkatan produktivitas produk pertanian khususnya hortikultura; (4) transplanter dan Corn Seed Planter untuk meningkatkan kecepatan waktu penanaman bibit.

Potensi penggunaan alsintan dan pengembangannya harus terus ditingkatkan untuk mendukung pertanian presisi serta standarisasi dan sertifikasi alsintan. Adapun dari sisi pengguna diharapkan ketepatan penyaluran alsintan kepada para petani yang membutuhkan melalui perbaikan sistem pendistribusian yang tepat guna dan tepat sasaran, sesuai dengan peruntukan alsintan serta kebutuhan para petani. Hal ini tentu harus didukung dengan penguatan kelembagaan Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) dan perbengkelan untuk mengawal pemanfaatan dan pemeliharaan alsintan yang ada di lapangan. Jenis-jenis alsintan yang dimiliki oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan

Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur dan penyebarannya di wilayah Nusa Tenggara Timur digambarkan sebagai berikut.

Gambar 4.2. Peta Penyebaran Alsintan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2023.



Inovasi dalam pemanfaatan Alsintan untuk pengolahan lahan pertanian adalah Brigade Alsintan. Brigade Alsintan tingkat Provinsi dengan Motto: Kami Hadir dengan Biaya Murah, Pelayanan Cepat dan Berkualitas dimaksudkan untuk memanfaatkan dan memobilisasi alsintan antar/lintas Kabupaten/Kota guna memenuhi permintaan dan kebutuhan petani/poktan/gapoktan dalam percepatan pengolahan tanah, penanaman dan panen. Jenis alsintan yang dikelola yaitu Traktor Roda 4: 73 unit, Combine Harvester: 5 Unit, Excavator: 2 Unit, Pompa Air: 180 Unit, Traktor Roda 2: 20 Unit, Cultivator: 20 Unit, Corn Combine: 2 Unit, Corn Sheller: 7 Unit yang tersebar di 13 Kabupaten dan Provinsi untuk melayani kebutuhan petani/poktan/ gapoktan/Polri/TNI pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi NTT. Melalui brigade alsintan diharapkan petani/poktan/gapoktan dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Selain pelayanan dalam pembukaan lahan, pengolahan lahan dan panen, brigade alsintan juga melayani perbaikan alsintan dan sebagai sarana belajar bagi mahasiswa/pelajar(SMK)/petani/operator maupun semua pihak yang berkepentingan.

**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

BRIGADE ALSINTAN
Kini Masyarakat/Petani
Semakin Mudah Mendapatkan
Akses Alat dan Mesin Pertanian

**Hadir dengan BIAYA MURAH,
PELAYANAN CEPAT & BERKUALITAS**

**TERSEDIA DI PROVINSI
&
14 KABUPATEN**

Bajak
Rotari
Guludan
Bedengan

Excavator
Pembukaan Lahan Baru
Pembenhiran Lahan
Pembuatan Jalan Uyah/Tani
Pembuatan Embung
Pembuatan Saluran Ringan
Dil

Traktor
1. Bajak
2. Rotari
3. Guludan
4. Bedengan

Combine Harvester
Mata Panen Padi

Corn Combine
Mata Panen Jagung

Hubungi :
Ivony (081 238 985 745) Selvi (082 237 306 632) Evi (082 236 194 643)

Pemanfaat Brigade Alsintan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur diatur seperti pada gambar berikut.



Dari peta penyebaran alsintan tersebut di atas, diperoleh hasil olahan untuk kebutuhan petani sebagai berikut.

Tabel 4.2. Data Olah Lahan Oleh Brigade Alsintan di 14 Kabupaten

NO	JENIS ALSIN	LOKASI	JUMLAH UNIT	HASIL OLAHAN (Ha)		
				2021	2022	2023
1	TR4	SUMBA TIMUR	3 UNIT TR4 , DAN 1 UNIT EXCA	20.00	27.00	10.25
2	TR4			20.00	7.61	-
3	TR4			20.00	11.65	-
4	TR4			20.00	12.60	2.40
5	EXCA			-	85.00	20.00
6	TR4	SBD	3 UNIT TR4	7.97	13.45	15.15
7	TR4			7.97	13.45	-
8	TR4			7.97	9.45	-
9	TR4	SUMBA TENGAH	1 UNIT TR4	23.92	24.45	9.85
10	TR4	NGADA	4 UNIT TR4 DAN 2 UNIT CH	32.00	35.01	8.98
11	TR4			32.00	-	0.98
12	TR4			32.00	54.18	19.17
13	TR4			32.00	51.06	12.05
14	TR4	NAGEKEO	4 UNIT TR4 DAN 1 UNIT CH	36.83	15.30	-
15	TR4			36.83	52.35	22.73
16	TR4			36.83	51.45	10.61
17	TR4	RONDA	3 UNIT TR4	53.42	51.48	2.84
18	TR4			53.42	51.48	2.84
19	TR4			53.42	51.48	-
20	TR4	ALOR	1 UNIT TR4	17.85	7.98	3.06
21	TR4	TTS	1 UNIT TR4	12.67	25.15	6.96
22	TR4	MANGGARAI	1 UNIT TR4	-	-	6.50
23	TR4	TTU	2 UNIT TR4	42.89	54.55	10.32
24	TR4			42.89	54.56	18.59
25	TR4	ENDE	3 UNIT TR4	46.00	28.55	8.00
26	TR4			46.00	28.55	8.00
27	TR4	MATIM	2 UNIT TR4	15.06	6.30	1.00
28	TR4			15.06	18.36	2.12
29	TR4	MABAR	3 UNIT TR4	1.97	14.27	3.87
30	TR4			1.97	14.26	3.87
31	TR4			1.97	14.26	2.84
32	TR4	SIKKA	2 UNIT TR4	11.96	64.70	1.36
33	TR4			11.96	20.68	1.36
TOTAL OLAH LAHAN				794.83	970.62	191.17

Beberapa dokumentasi pengolahan lahan pertanian melalui kegiatan Brigade Alsintan



b. Pupuk dan Pestisida

Pupuk dan pestisida merupakan komponen yang mempengaruhi produksi komoditas strategis pertanian. Pupuk bagi pertanian sendiri terbagi menjadi 2 (dua) yaitu pupuk bersubsidi yang merupakan program pemerintah dan pupuk non-subsidi baik pupuk organik maupun anorganik. Pupuk membantu dalam meningkatkan indeks pertanaman yang pada akhirnya mendorong peningkatan produksi. Pestisida pertanian terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu pestisida hayati dan pestisida alami. Penggunaan pestisida diharapkan dapat mengurangi potensi gagal panen akibat Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang pada akhirnya berkontribusi terhadap luas panen pertanian. Penyediaan tidak hanya dalam lingkup mengadakan, namun dalam cakupan yang lebih luas lagi meliputi bagaimana distribusi, kualitas dan pemanfaatan pupuk dan pestisida oleh petani/ kelompok tani/gabungan kelompok tani. Arah kebijakan “Penyediaan pupuk dan pestisida untuk meningkatkan produktivitas pertanian” dilakukan dengan strategi “Distribusi pupuk dan pestisida terstandar berdasarkan prioritas” sesuai dengan data berikut.

Data Jenis, Penggunaan Manfaat dan Distribusi Pupuk Bersubsidi Tahun 2019-2024 di Provinsi Nusa Tenggara Timur

NO	TAHUN	JENIS PUPUK	PENGUNAAN	MANFAAT	DISTRIBUSI	KET
1	2019	Urea	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Pupuk dasar untuk peningkatan produktivitas tanaman melalui pertumbuhan vegetatif dan generative.	LINI I, LINI II LINI III, LINI IV	PUPUK INDONESIA (PRODUSEN, DISTRIBUTOR, KPL/PENGEGER/P ETANI/KELOMPOK TANI)
2		NPK	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Memacu pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil panen serta mengandung unsur hara seimbang sehingga bisa digunakan mulai awal pertumbuhan (fase vegetative) sampai dengan pembentukan bunga dan buah (fase generative).		
3		SP-36	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Sumber unsur hara fosfor bagi tanaman untuk memacu pertumbuhan perakaran yang baik. Memacu pembentukan bunga buah/biji dan mempercepat panen.		
4		ZA	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Tambahan unsur hara pada tanaman yang mampu menyerap uap air, mencegah serangan hama penyakit dan memperbaiki kualitas tanaman serta menambah nilai gizi pada hasil panen.		
5		Petroganik	Semua Jenis Tanaman	Memperbaiki struktur dan tata udara tanah dengan lebih optimal sehingga penyerapan unsur hara oleh akar menjadi lebih baik.		

NO	TAHUN	JENIS PUPUK	PENGUNAAN	MANFAAT	DISTRIBUSI	KET
1	2020	Urea	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Pupuk dasar untuk peningkatan produktivitas tanaman melalui pertumbuhan vegetatif dan generative.	LINI I, LINI II LINI III, LINI IV	PUPUK INDONESIA (PRODUSEN, DISTRIBUTOR, KPL/PENGECEK/P ETANI/KELOMPOK TANI)
2		NPK	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Memacu pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil panen serta mengandung unsur hara seimbang sehingga bisa digunakan mulai awal pertumbuhan (fase vegetative) sampai dengan pembentukan bunga dan buah (fase generative).		
3		SP-36	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Sumber unsur hara fosfor bagi tanaman untuk memacu pertumbuhan perakaran yang baik. Memacu pembentukan bunga buah/biji dan mempercepat panen.		
4		ZA	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Tambahan unsur hara pada tanaman yang mampu menyerap uap air, mencegah serangan hama penyakit dan memperbaiki kualitas tanaman serta menambah nilai gizi pada hasil panen.		
5		Petroganik	Semua Jenis Tanaman	Memperbaiki struktur dan tata udara tanah dengan lebih optimal sehingga penyerapan unsur hara oleh akar menjadi lebih baik.		

NO	TAHUN	JENIS PUPUK	PENGUNAAN	MANFAAT	DISTRIBUSI	KET
1	2021	Urea	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Pupuk dasar untuk peningkatan produktivitas tanaman melalui pertumbuhan vegetatif dan generative.	LINI I, LINI II LINI III, LINI IV	PUPUK INDONESIA (PRODUSEN, DISTRIBUTOR, KPL/PENGECEK/P ETANI/KELOMPOK TANI)
2		NPK	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Memacu pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil panen serta mengandung unsur hara seimbang sehingga bisa digunakan mulai awal pertumbuhan (fase vegetative) sampai dengan pembentukan bunga dan buah (fase generative).		
3		SP-36	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Sumber unsur hara fosfor bagi tanaman untuk memacu pertumbuhan perakaran yang baik. Memacu pembentukan bunga buah/biji dan mempercepat panen.		
4		ZA	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Tambahan unsur hara pada tanaman yang mampu menyerap uap air, mencegah serangan hama penyakit dan memperbaiki kualitas tanaman serta menambah nilai gizi pada hasil panen.		
5		Petroganik	Semua Jenis Tanaman	Memperbaiki struktur dan tata udara tanah dengan lebih optimal sehingga penyerapan unsur hara oleh akar menjadi lebih baik		

NO	TAHUN	JENIS PUPUK	PENGUNAAN	MANFAAT	DISTRIBUSI	KET
1	2022	Urea	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Pupuk dasar untuk peningkatan produktivitas tanaman melalui pertumbuhan vegetatif dan generative.	LINI I, LINI II LINI III, LINI IV	PUPUK INDONESIA (PRODUSEN, DISTRIBUTOR, KPL/PENGECEK/P ETANI/KELOMPOK TANI)
2		NPK	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Memacu pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil panen serta mengandung unsur hara seimbang sehingga bisa digunakan mulai awal pertumbuhan (fase vegetative) sampai dengan pembentukan bunga dan buah (fase generative).		
3		SP-36	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Sumber unsur hara fosfor bagi tanaman untuk memacu pertumbuhan perakaran yang baik. Memacu pembentukan bunga buah/biji dan mempercepat panen.		
4		ZA	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Tambahan unsur hara pada tanaman yang mampu menyerap uap air, mencegah serangan hama penyakit dan memperbaiki kualitas tanaman serta menambah nilai gizi pada hasil panen.		
5		Petroganik	Semua Jenis Tanaman	Memperbaiki struktur dan tata udara tanah dengan lebih optimal sehingga penyerapan unsur hara oleh akar menjadi lebih baik		
6		POC	Semua Jenis Tanaman	Penyedia unsur hara yang cepat bagi tanaman, tidak merusak kandungan tanah dan tanaman, serta aman digunakan walaupun untuk penggunaan jangka panjang		

NO	TAHUN	JENIS PUPUK	PENGUNAAN	MANFAAT	DISTRIBUSI	KET
1	2023	Urea	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Pupuk dasar untuk peningkatan produktivitas tanaman melalui pertumbuhan vegetatif dan generative.	LINI I, LINI II LINI III, LINI IV	PUPUK INDONESIA (PRODUSEN, DISTRIBUTOR, KPL/PENGECEK/P ETANI/KELOMPOK TANI)
2		NPK	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Memacu pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil panen serta mengandung unsur hara seimbang sehingga bisa digunakan mulai awal pertumbuhan (fase vegetative) sampai dengan pembentukan bunga dan buah (fase generative).		
3		NPK Formula Khusus	Lahan dan Komoditas Perkebunan	Memacu pertumbuhan tanaman perkebunan dan meningkatkan hasil panen serta mengandung unsur hara seimbang sehingga bisa digunakan mulai awal pertumbuhan (fase vegetative) sampai dengan pembentukan bunga dan buah (fase generative).		

NO	TAHUN	JENIS PUPUK	PENGUNAAN	MANFAAT	DISTRIBUSI	KET
1	2024	Urea	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Pupuk dasar untuk peningkatan produktivitas tanaman melalui pertumbuhan vegetatif dan generative.	LINI I, LINI II LINI III, LINI IV	PUPUK INDONESIA (PRODUSEN, DISTRIBUTOR, KPL/PENGECEK/P ETANI/KELOMPOK TANI)
2		NPK	Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan	Memacu pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil panen serta mengandung unsur hara seimbang sehingga bisa digunakan mulai awal pertumbuhan (fase vegetative) sampai dengan pembentukan bunga dan buah (fase generative).		
3		NPK Formula Khusus	Lahan dan Komoditas Perkebunan	Memacu pertumbuhan tanaman perkebunan dan meningkatkan hasil panen serta mengandung unsur hara seimbang sehingga bisa digunakan mulai awal pertumbuhan (fase vegetative) sampai dengan pembentukan bunga dan buah (fase generative).		

Perhitungan tingkat kemanfaatan distribusi pupuk dan pestisida dilakukan melalui identifikasi dengan metode survey secara langsung dan atau tidak langsung terhadap penerima manfaat (petani/poktan/gapoktan). Pupuk dan Pestisida dimaksud, meliputi :

- a. Pupuk Subsidi (A);
- b. Pupuk Peningkatan IP (B);
- c. Pupuk Intensifikasi dan Ekstensifikasi (C);
- d. Pestisida Intensifikasi dan Ekstensifikasi (D);
- e. UPPO (Unit Pengolah Pupuk Organik) (D);

Berikut adalah data kebutuhan pupuk bersubsidi tahun 2024

REKAPITULASI e-RDCK KEBUTUHAN PUPUK BERSUBSIDI 2024
DI 22 KABUPATEN/KOTA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
POSISI TANGGAL 6 DESEMBER 2023



No	KAB/KOTA	TOTAL NIK TERINPUT	TOTAL NIK DI SAHKAN KADIS	TOTAL RENCANA TANAM TERINPUT	TOTAL RENCANA TANAM DI SAHKAN KADIS	UREA		NPK		NPK Formula	
						TOTAL TERINPUT (Kg)	TOTAL DI SAHKAN KADIS (Kg)	TOTAL TERINPUT (Kg)	TOTAL DI SAHKAN KADIS (Kg)	TOTAL TERINPUT (Kg)	TOTAL DI SAHKAN KADIS (Kg)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUPANG	24,865	24,433	36,483	35,894	8,102,845	7,978,437	10,207,255	10,043,607	-	-
2	TTS	12,956	12,263	18,043	17,014	3,218,633	3,066,916	3,155,638	3,017,127	-	-
3	TTU	13,022	11,569	17,773	16,117	3,174,722	2,901,699	4,234,554	3,910,339	-	-
4	BELU	8,634	8,603	11,771	11,705	2,518,889	2,503,816	3,249,037	3,230,467	-	-
5	ALOR	377	289	372	282	50,419	40,786	3,850	2,150	-	-
6	FLOTIM	3,613	-	3,843	-	781,904	-	805,399	-	-	-
7	SIKKA	13,697	13,674	15,791	15,768	2,819,281	2,815,058	3,946,488	3,940,963	123,136	123,136
8	ENDE	10,439	10,255	10,921	10,745	2,273,917	2,256,541	3,068,942	3,050,036	480,038	414,012
9	NGADA	11,737	11,644	11,454	11,381	2,357,544	2,341,204	3,616,216	3,593,589	75,387	75,387
10	MANGGARAI	29,187	28,971	23,654	23,503	4,137,017	4,108,803	8,228,988	8,177,204	6,300	6,000
11	SUMBA TIMUR	17,106	17,071	25,911	25,856	3,461,185	3,455,022	8,818,462	8,802,408	5,085	4,890
12	SUMBA BARAT	10,169	9,974	11,916	11,703	1,481,046	1,454,513	4,437,108	4,358,573	-	-
13	LEMBATA	4,025	4,014	2,583	2,578	483,144	482,358	376,146	375,447	-	-
14	ROTE NDAO	18,288	18,072	21,862	21,649	3,897,168	3,859,497	6,127,826	6,071,705	-	-
15	MANGGARAI	29,119	28,881	34,678	34,400	6,396,946	6,354,323	9,337,182	9,254,431	-	-
16	NAGEKEO	10,680	10,627	15,076	15,014	2,700,457	2,689,365	4,043,355	4,026,677	10,385	10,385
17	SUMBA TENGAH	6,776	6,744	9,321	9,278	1,580,318	1,573,144	3,471,106	3,456,489	-	-
18	SBD	15,433	15,033	35,849	34,859	6,576,479	6,404,045	14,319,908	13,934,304	-	-
19	MANGGARAI	18,475	18,311	18,829	18,653	3,085,621	3,056,960	5,744,204	5,691,365	1,318	1,318
20	SABU RALJUA	11,382	11,335	8,823	8,796	1,759,745	1,754,177	2,806,248	2,797,380	-	-
21	MALAKA	8,827	8,802	14,746	14,694	3,012,821	3,003,208	4,205,220	4,191,070	-	-
22	KOTA KUPANG	2,916	2,888	2,396	2,374	577,540	572,111	688,564	682,398	-	-
TOTAL		281,723	273,453	352,092	342,261	64,447,641	62,671,983	104,891,696	102,607,729	701,649	635,128


3. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian


Pengolahan hasil pertanian dapat diartikan suatu kegiatan merubah bahan pangan sehingga beraneka ragam bentuk dan macamnya disamping juga untuk memperpanjang daya simpan, dengan pengolahan diharapkan bahan hasil pertanian akan memperoleh nilai tambah yang jauh lebih besar. Sementara Pemasaran pertanian adalah kegiatan-kegiatan yang terjadi diantara usahatani dan konsumen dan jasa-jasa secara fisik dari pusat produksi pertanian ke pusat konsumsi pertanian. Tataniaga merupakan salah satu cabang aspek pemasaran yang menekankan bagaimana suatu produksi dapat sampai ke tangan konsumen (distribusi). Pemasaran pertanian meliputi layanan yang terlibat dalam memindahkan produk pertanian dari pertanian ke konsumen. Dalam hal ini, banyak kegiatan yang saling terkait terlibat, seperti perencanaan produksi, penanaman dan pemanenan, penyortiran, pengemasan, transportasi, penyimpanan, pengolahan agribisnis, distribusi, periklanan dan penjualan baik komoditi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.


a. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Komoditi Tanaman Perkebunan


Data UPH Tanaman Perkebunan Tahun 2018 – 2023



No.	Kabupaten	Tahun Bantuan	Nama Poktan	Alamat	Nama Ketua	Komoditi	Jenis Produk	Progres Kegiatan	Produksi	Gambar Produk	Pasar	Masalah
1	Kupang	2020	Suka Maju	Desa Bokonusan Kec. Semau	Yestan Polly	Kelor	- Bubuk Kelor - Daun kelor kering	Masih dimanfaatkan untuk membuat bubuk kelor dan daun kelor kering	20 Ton/ tahun		Tergantung pesanan	
2	Kupang	2022	UB. Simpati	Desa Apren Kec. Amarasi	Oktofinaus Noti	Kelapa	Minyak Goreng	Baru dimanfaatkan alat pengolahan kelapa			Baru direncanakan	Kurangnya pengetahuan petani tentang pemanfaatan alat dan Manajemen kelompok - petani -masih membutuhkan peralatan penggoreng kelapa berupa wajan ukuran jumbo 35 -40 inc
3	Belu	2020	Hidup Baru	Desa. Kenebibi Kec. Kakuluk Mesak	Yohanes Bili Bere	Jambu Mete	Kacang Mete Glondongan Mete	Pernah melakukan pengolahan kacang mete			-	- Tidak dilakukan proses pengolahan karena bahan baku Tidak ada dan modal. - Kurang pengetahuan tentang manajemen kelompok


4	Belu	2020	Talau	Kec. Tasifeto Timur Desa Manleten	Felixs Mau	Jambu Mete	Kacang mete Glondongan mete	Pernah melakukan pengolahan kacang mete	-		-	- Tidak dilakukan proses pengolahan karena bahan baku Tidak ada dan modal. - Kurang pengetahuan tentang manajemen kelompok
5	Manggarai Barat	2018	Ca Nai	Kec. Lembor Selatan Desa Wae Mow ol	Matus Nambo	Kopi	Biji Kopi OSE	Pernah melakukan pengolahan biji kopi				- Tidak dilakukan proses pengolahan karena bahan baku Tidak ada dan modal. - Kurang pengetahuan tentang manajemen kelompok
6	Manggarai	2019	Maju Bersama	Kec. Rahong Utara Desa Liang Bua	Laurensius Obe	Kopi	Biji Kopi OSE	Pernah melakukan pengolahan biji kopi	-		-	- pemasaran bersaing dengan pengolahan kopi mobile - modal
7	Manggarai	2020	Compang Cumbi II	Kec. Ruteng Desa. Cumbi	Yohanes Rarut	Kopi	Kopi bubuk	Melakukan pengolahan kopi bubuk tapi untuk konsumsi sendiri. Peralatan dalam kondisi baik	20 Kg			- peralatan tidak dapat digunakan karena daya listrik 1300 watt - Modal - - kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha

8	Manggarai	2022	Laci Cerep	Ke. Langke Rembong Desa Cerep	Hubertus Agung	Kopi	Biji Kopi OSE	Baru dimanfaatkan alat pengolahan kopi			Baru direncanakan	- peralatan yang dibantu belum dimanfaatkan karena tidak sesuai dengan spek dan dikembalikan ke penyedia
9	Manggarai Timur	2018	Usaha Bersama	Kec. Borong Desa Benteng Raja	Onsayatus Parong	Kopi	Biji Kopi OSE	Pernah melakukan pengolahan biji kopi				
10	Manggarai Timur	2021	Nendong Nai	Kec. Colol Desa Poco Ranaka Timur	Mikael Beding	Kopi	- Biji Kopi Ose - Kopi bubuk	Masih melakukan pengolahan kopi baik kopi biji maupun kopi bubuk	a. Biji Kopi Arabika: 500 Kg, - Juria : 100 kg (biji), 30 Kg (bubuk) - Yellow Caura 150 Kg (biji), 30 kg (bubuk) b. Arabika 3585 kg (biji), 20 Kg (bubuk)		- Jakarta - Surabaya - NTT	Mesin sangrai, Mesin Pembubuk dan Sealer belum bisa digunakan semaksimal mungkin dikarenakan bangunan UPH belum ada instalasi listrik


11	Ngada	2018	Papataki	Kec. Bajawa Desa Borani	Igansius J. Sebu	Kopi	Pengolahan kopi basah. Kopi Rosting dan Kopi Bubuk	Masih melakukan pengolahan kopi baik kopi biji maupun kopi bubuk	3 Ton		NTT, Surabaya, jakarta	Dalam proses pengering masih kurang sempuran oleh karena ikut sangat dibutuhkan Unit Pengering (SDD)
		2023	Wonga Wali	Kec. Inerie Desa Inerie	Imenda Nginu	Kelor	- Bubuk Kelor - Daun kelor kering					
11	Ende	2019	Hasta Karya	Kec. Maurole, Desa Aew ora	Emanuel Mbelu	Kelapa	VCO dan minyak goreng	pernah melakukan pengolahan kelapa (VCO dan minyak goreng)			Lokal	Kesulitan dalam pemasaran minyak goreng sehingga lebih pada menjual butiran kelapa, Bangunan belum ada, modal dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen pengolahan dan manajemen kelompok

12	Ende	2019	Tausa I	Kec. Nangapanda, Desa Sanggarhorho	Arnoldus Madu	Kelapa	VCO dan Minyak Goreng	pernah melakukan pengolahan kelapa (VCO dan minyak goreng)			Lokal	Kesulitan dalam pemasaran minyak goreng sehingga lebih pada menjual butiran kelapa, Bangunan belum ada, modal dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen pengolahan dan manajemen kelompok
13	Ende	2021	Tetap Tegar	Kec. Nangapanda, Desa Zozoea	Vinsensius David	Coklat/Kakao	Permen Coklat, Coklat Bubuk	Pernah melakukan pengolahan coklat				Kesulitan dalam pembuatan coklat batang dan Coklat Bubuk karena masih membutuhkan alat pengepang lemak.
		2023	Wua Mesu	Kec. Detusoko, Desa Wologai Tenga	Mikael Rada	Kopi	Bubuk Kopi Biji Kopi Sangrai					
14	Sikka	2020	Mujizat Ilahi	Kec. Kewapante, Desa Namangkewa	Marselinus Isak	Kelor	Sari Nasi biji Kelor - Sari Nasi Daun Kelor - Lulur kelor	Masih terus melakukan pengolahan kelor	- Bubuk Kelor 1 ton - Kelor celup 500 bungkus		Lokal Lokal	Hasil Jual sebesar Rp. 512.000

							<ul style="list-style-type: none"> - Teh kelor rasa gula aren - Teh kelor rasa kayu manis - Kopi kelor rasa jahe merah - Kopi daun kelor - Kopi biji kelor - Kopi susu daun kelor - Susu Biji klor - Susu Daun kelor - Kopi Milk Daun kelor - Kopi Milk Biji Kelor 			 		
							<ul style="list-style-type: none"> - Tepung kue & Roti Daun kelor - Tepung kue & Roti Biji kelor - Tepung kelor bubuk I + II 					
15	Sikka	2021	Rantai Baja	Kec. Nelle Barat, Desa Nelle	Paulus Alus	Jambu Mete	Kacang Mete	Pernah melakukan pengolahan mete			Lokal	- Modal, Bahan Baku dan Kurang Pengetahuan tentang manajemen kelompok dan Manajemen Usaha

16	Sikka	2022	KSU. Plea Puli	Kec. Nita Desa Bloro	Oskari Yakob Laka	Kakao/Coklat	Coklat Bubuk dan Coklat Batang	Pernah melakukan pengolahan coklat				- Kurangnya SDM tentang pengetahuan pengolahan Coklat, - Masih adanya perbaikan beberapa ruangan dalam bangunan UPH dan pemasangan AC atas saran Narasumber PUSLIT KOKA, - Belum adanya instalasi listrik
17	Flores Timur	2018	Wolo Mage	Kec. Wulangging, Desa Boru Kedang	Yoh Oda Lew ar	Kopi	Kopi Biji Ose	Pernah melakukan olahan biji kopi				- Kurangnya SDM tentang pengetahuan pengolahan kopi, Modal dan pemasaran
18	Flores Timur	2019	Nipahuken	Kec. Klubagolit, Desa Keluw ain	Stefanus Doni Sesa	Kelapa	VCO dan Minyak Goreng					- Akibat covid 19 dan Pemilihan Kepala desa utk sementara tidak melakukan pengolahan, kondisi peralatan baik, Bangunan UPH belum ada serta masih membutuhkan modal dan peningkatan pengetahuan

								Pernah melakukan pengolahan kelapa				SDM tentang pengolahan kelapa
19	Flores Timur	2019	Pupu Limat	Kec. Adonara, Desa Kolilanang	Dionisius Pepe Gere	Kelapa	VCO dan Minyak Goreng	Pernah melakukan pengolahan kelapa				- Akibat covid 19 dan Pemilihan Kepala desa utk sementara tidak melakukan pengolahan, kondisi peralatan baik, Bangunan UPH belum ada serta masih membutuhkan modal dan peningkatan pengetahuan SDM tentang pengolahan kelapa
20	Flores Timur	2020	Gapoktan Mandiri	Kec. Ile Mandiri, Desa Tiw atobi	Dominikus Beda Lamablaw a	Jambu Mete	Kacang Mete	Pernah melakukan pengolahan mete				- Kurangnya SDM tentang pengetahuan pengolahan mete, Modal dan pemasaran

21	Flores Timur	2020	Roung Bao	Kec. Titehena Desa Lew oingu	- Benyamin S. Kelen	Jambu Mete	Kacang Mete	Pernah melakukan pengolahan mete				- Kurangnya SDM tentang pengetahuan pengolahan mete, Modal dan pemasaran
22	Flores Timur	2020	Lew orok Kopi Lestari	Kec. Titehena Desa Leraboleng	- Yosef Lawe Oyan	Kopi	- Biji Kopi Ose, - Bubuk Kopi, - Kopi roasting	- Pernah melakukan pengolahan biji kopi - Melakukan kemitraan dengan Bank NTT, Asosiasi Desa Wisata dan Lembaga Sw adaya Masyarakat	3,8 ton / tahun		- Pulau Jaw a - Pulau kalimantan, - Bali - Sulaw esi	- Produksi disebabkan karena covid
23	Alor	2018	Mandiri I	Kec. Alor Tengah Utara Desa Kafakbeka	- Daud Maaloka	Kopi	Biji Kopi Ose	Pernah melakukan pengolahan biji kopi				- Modal - Pemasaran - peralatan sudah rusak
24	Alor	2021	Marungga	Kec. Alor Barat Daya Desa Moramam	- Elisabeth Lapailaka	Kelor	- Teh kelor - Tepung kelor - Daun kelor kering	Pernah melakukan pengolahan mete				- Modal - Pemasaran - Listrik dinaikan ke 1300 watt

a. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Komoditi Tanaman Pangan

No	Alamat		Nama Kelompok Tani/Lembaga	Jenis Sarana
	Kabupaten	Kecamatan		
1	Malaka	Malaka Barat	Umamalae	UPH Jagung
2	Belu	Raimanu	Halimea	UPH Jagung
3	Manggarai	Reok Barat	Kajong II	UPH Kedelai
4	TTU	Insana Fafinesu	Kol Abton	UPH Kacang Tanah
5	Belu	Tasifeto Barat	Flamboyan	UPH TP Porang
6	Sikka	Alok Timur	Kwt. Hiro Heling	UPH Jagung
7	Ngada	Riung	Gapoktan S.t. Gabriel	UPH Jagung
8	Manggarai Barat	Pacar	Lestari Bersama	UPH Jagung
9	Manggarai Barat	Macang Pacar	Loger Bersatu	UPH Kedelei
10	Sumba Barat Daya	Wewewa Barat	Dua Dede	UPH Kedelai
11	Sumba Tengah	Umbu Ratu Nggai	Tapambuhabong	UPH Jagung
12	Timor Tengah Selatan	Batu Putih	Tunas Muda	UPH Jagung
13	Malaka	Wewiku	Tua Tafuru	UPH Jagung
14	Sumba Timur	Kambera	KWT. Rinjung Pahamu	UPH Jagung
15	Lembata	Ila Ape	Bunga Nulan Gere	UPH Sorgum
16	Manggarai	Ruteng	Longgo	UPH Kedelai
17	Manggarai Timur	Kota Komba	Sanpio	UPH Kedelai
18	Kupang	Kupang Tengah	KWT. Sehati	UPH Sorgum
19	Sumba Timur	Pandawai	Mira DJagga	UPH Sorgum
20	Sumba Barat Daya	Kodi	Homba Kawango	UPH Jagung
21	Alor	Teluk Mutiara	KWT Pulserang	UPH Jagung
22	Lembata	Nubatukan	Gogu	UPH Jagung

b. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Komoditi Hortikultura

Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura dimulai dari kegiatan penanganan pascapanen yang ditujukan agar produk panen tidak mudah rusak, memperpanjang kesegaran dan umur simpan serta kualitasnya tetap terjaga dengan baik agar bisa diproses lagi. Selain penanganan pascapanen, pengolahan produk hortikultura juga merupakan upaya untuk menjaga kualitas produk agar dapat bertahan lebih lama dan meningkatkan nilai tambah dan daya saing dari produk hortikultura tersebut. Untuk mendukung peningkatan nilai tambah dan daya saing hortikultura, maka perlu adanya dukungan sarana pascapanen dan sarana pengolahan yang memadai. Oleh karena itu melalui Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura Tahun Anggaran 2023 mengalokasikan bantuan pada satker tugas pembantuan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dukungan pengembangan fasilitas pascapanen dan pengolahan (hilirisasi) tanaman hortikultura tahun anggaran 2023 meliputi antara lain :

a) Penyediaan Sarana pascapanen komoditi hortikultura dilaksanakan di Kabupaten Sikka, Rote Ndao dan Ngada dengan lokasi kegiatan sebagai berikut:

No	Kabupaten	Nama Kel. Tani	Alamat (Desa/Kec)	Nama Ketua Kelompok	Titik Kordinat	Luas Lahan	Jenis Alsin	Jumlah unit
1	Sikka	Waing Talin	Ds. Kolidetung Kec. Lela	Yanferius Lelang	- 8.721087,122.132575	± 5 Ha	- Motor Roda tiga - Meja Packing - Meja Peniris - Keranjang Panen - Timbangan duduk	1 3 2 20 1
2	Rote Ndao	Syalom	Ds.Hundihopo Kec.Rote Timur	Demsi Bulan	- 10.37'40,877" S,123°23'40'7 97"	± 5 Ha	- Motor Roda tiga - Meja Packing - Meja Peniris - Keranjang Panen - Timbangan duduk	1 3 2 20 1
3	Ngada	Credo	Ds. Faobata Kec. Bajawa	Bernadus Bani	- 8°48'55",121° 07",1368,2m	± 1,8 Ha	- Motor Roda tiga - Meja Packing - Meja Peniris - Keranjang Panen - Timbangan duduk	1 3 2 20 1

b) Penyediaan Sarana pengolahan komoditi hortikultura dilaksanakan di Kabupaten Sikka, Rote Ndao dan Ngada, dengan lokasi kegiatan sebagai berikut

No	Kabupaten	Nama Kel. Tani	Alamat (Desa /Kec	Nama Ketua Kelompok	Titik Kordinat	Luas Lahan	Jenis Alsin	Jumlah unit
1	Sikka	Waing Talin	Ds. Kolidetung Kec. Lela	Yanferius Lelang	- 8.721087,122.132575	± 5 Ha	- Mesin giling bumbu - Alat pengering - Alat penepung - Hand seller - Plastik kemasan - Nampan - Baskom	1 1 1 2 150 11 11

2	Rote Ndao	Syalom	Ds.Hundihopo Kec. Rote Timur	Demisi Bulan	- 10.37'40,877" S,123°23'40'7 97"	± 5 Ha	- Mesin giling bumbu - Alat pengering - Alat penepung - Hand seller - Plastik kemasan - Nampan - Baskom	1 1 1 2 150 11 11
3	Ngada	Credo	Ds. Faobata Kec. Bajawa	Bernadus Bani	- 8°48'55",121° 07",1368,2m	± 1,8 Ha	- Mesin pamarut jahe - Mesin pemeras jahe - Mesin kristalisasi jahe - Tabung gas & regulator - Sutel Stainless Steel 40 cm - Baskom Stainless Steel 40 x 17 cm - Nampan Stainless Steel 40 x 30 - Plastik Kemasan Uk. 10 x 17 cm	2 1 1 1 2 10 10 100

c) Penyediaan Prasarana Pascapanen komoditi hortikultura dilaksanakan di Kabupaten Sikka, dengan lokasi kegiatan sebagai berikut

No	Kabupaten	Nama Kel Tani	Alamat (Desa/Kec)	Nama Ketua Kelompok	Titik Kordinat	Luas Lahan	Jenis Bantuan	Jumlah unit
1	Sikka	Waing Talin	Ds. Kolidetung Kec. Lela	Yanferius Lelang	- 8.721087,122.132575	± 5 Ha	UPH Cabai	1
2	Rote Ndao	Syalom	Ds. Hundihopo Kec. Rote Timur	Demisi Bulan	- 10.37'40,877" S,123°23'40'7 97"	± 5 Ha	UPH Bawang Merah	1
3	Ngada	Credo	Ds. Faobata Kec. Bajawa	Bernadus Bani	- 8°48'55",121° 07",1368,2m	± 1,8 Ha	UPH Jahe	1

Melalui anggaran APBN yang diberikan kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT telah dialokasikan dukungan fasilitasi sarana prasarana pascapanen dan pengolahan Tahun Anggaran 2023 seperti pada tabel berikut.

No	Kegiatan	Rote Ndao	Sikka	Ngada	Keterangan
1	Sarana Pascapanen	<ul style="list-style-type: none"> Motor roda tiga Meja Packing Meja Peniris Keranjang Panen Timbangan Duduk 	<ul style="list-style-type: none"> Motor roda tiga Meja Packing Meja Peniris Keranjang Panen Timbangan Duduk 	<ul style="list-style-type: none"> Motor roda tiga Meja Packing Meja Peniris Keranjang Panen Timbangan Duduk 	Pola bantuannya melalui pengadaan oleh pihak ketiga dengan penunjukan langsung (PL)
2	Sarana Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> Mesin giling bumbu Alat pengering Alat penepung Hand seller Plastik kemasan Nampan Baskom 	<ul style="list-style-type: none"> Mesin giling bumbu Alat pengering Alat penepung Hand seller Plastik kemasan Nampan Baskom 	<ul style="list-style-type: none"> Mesin pamarutjahe Mesin pemeras jahe Tabung gas dan regulator Sutel stainlesssteel Nampan stainlesssteel Plastik kemasan 	Pola bantuannya melalui pengadaan oleh pihak ketiga dengan penunjukan langsung (PL)
3	Prasarana Pascapanen	Bangsas/ Bangunan/Gedung Pascapanen	Bangsas/ Bangunan/Gedung Pascapanen	Bangsas/ Bangunan/Gedung Pascapanen	Pola Bantuannya Swakelola oleh petani/ kelompok tani/KWT

Permintaan produk hortikultura yang aman di konsumsi, bermutu sesuai standar dan diproduksi dengan cara ramah lingkungan semakin meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan berkembangnya pemahaman hidup sehat. Terkait dengan hal tersebut, untuk memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen dalam dan luar negeri maka penerapan Good Agriculture Practices (GAP) ditingkat lapangan berupa penerapan Standard Operating Procedure (SOP) merupakan hal penting yang harus dilakukan. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman/pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta motivasi petani/produsen/pelaku usaha khususnya tanaman buah. Tujuan Penerapan GAP adalah:

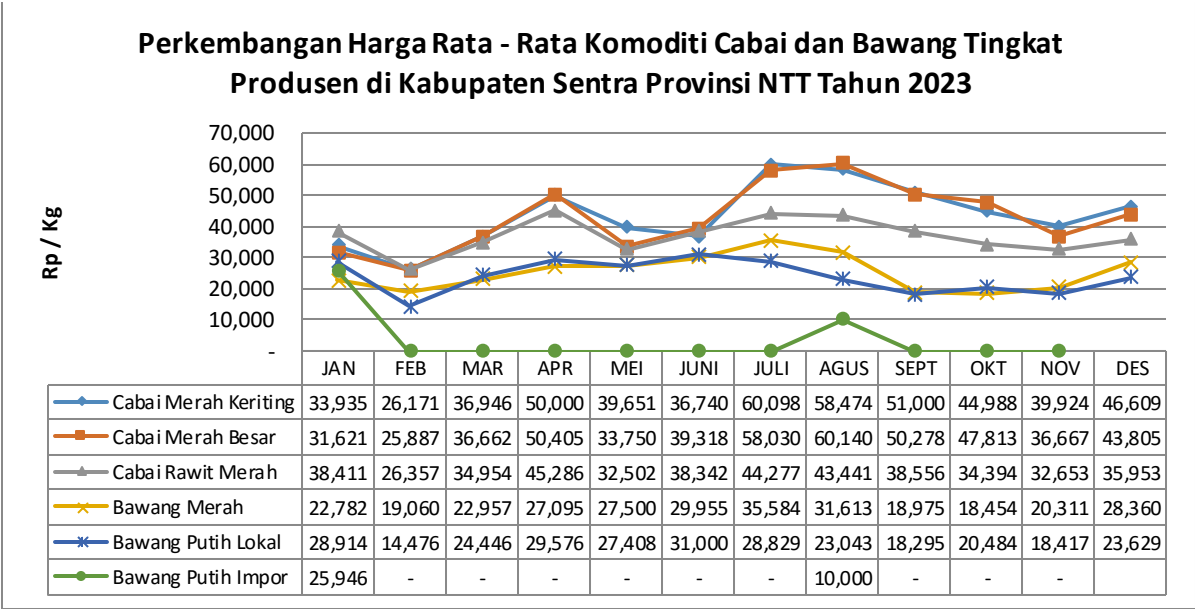
- 1) Memperbaiki manajemen usaha tani, memdorong keberlanjutan (usaha tani, efisiensi input produksi, penggunaan sumber daya alam, bisnis, sosial ekonomi dan lingkungan lestari)
- 2) Menghasilkan produk hortikultura yang memenuhi keamanan pangan/aman konsumsi, memiliki mutu yang sesuai standar dan memiliki akses pasar.

Tahun 2023 Satuan Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur mendata kegiatan pengolahan hasil di UPH Hortikultura sebagai berikut.

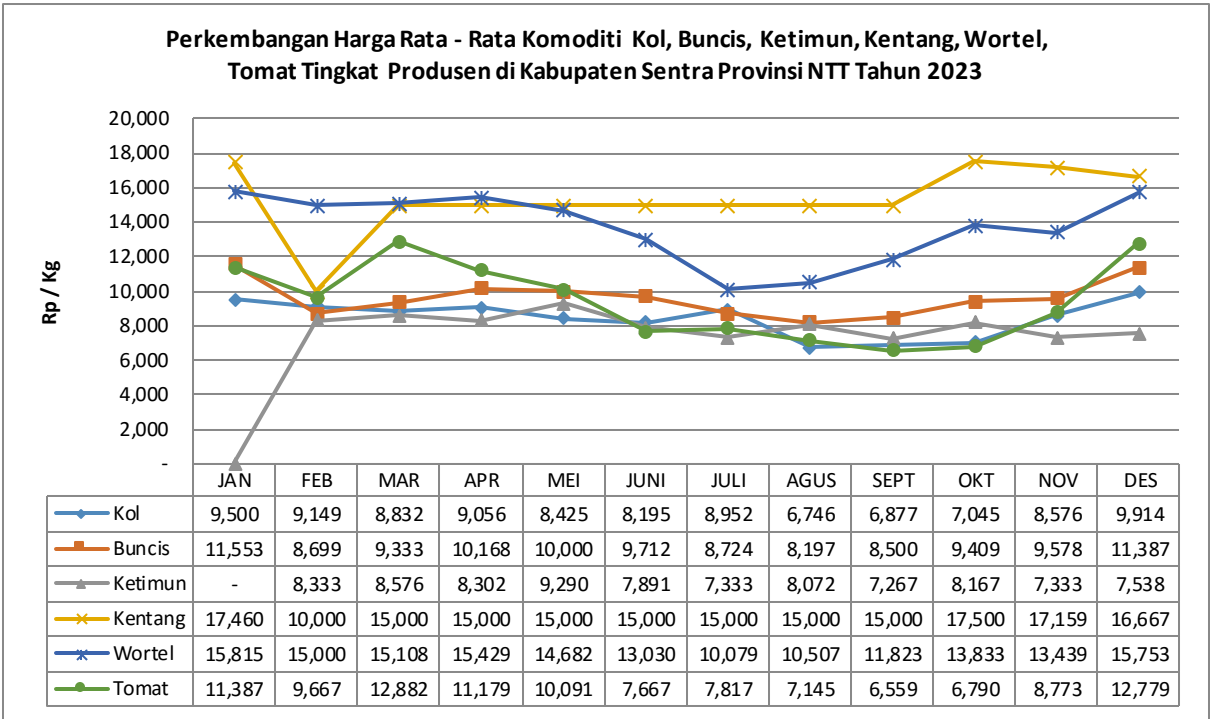
No	Kabupaten	Kecamatan	Jenis Produk yang dihasilkan	Rata-rata Produksi/tahun
1	Kupang	Kupang Timur	Cabai	
		Kotabes	Cabai Besar	
2	TTS	Mollo Utara	Cabai Besar	
		Mollo Utara	Cabai	
3	Belu	Tasikfeto Barat	Cabai	
		Atambua Selatan	Kripik Pisang	
		Tasikfeto Barat	Cabai Besar	
4	Rote Ndao	Rote Barat Daya	Cabai	40 btl/produksi
		Pante Baru	Cabai Besar	
5	Ende	Wolowaru	Cabai	
6	Ngada	Bajawa	Cabai Bubuk	
7	Lembata	Lewoleba	Kripik Pisang	
8	Kab. Kupang	Kupang Tengah	Cabai, Tomat	5 ton,2,5
		Kupang Barat	Cabai	
9	TTS	Amanuban Barat	Hortikultura	
		Kot'Olin	Hortikultura	
10	Sikka	Alok	Kripik Pisang	5 kg/ bln
11	Manggarai	Lelak	Hortikultura	
12	Sumba Barat Daya	Wewewa Barat	Tomat, Sayuran	
13	Sikka	Alok	Kripik Pisang	5 kg/ bln
14	Kab.Kupang	Semau Selatan	Bawang Merah	
15	Manggarai	Wae Ri'l	Pasta Cabai	
16	Sikka	Nita	Pasta Cabai	
17	Ngada	Golewa	Jahe Bubuk	
18	Rote Ndao	Rote Timur	Bawang Goreng	
19	Ngada	Bajawa	Jahe Bubuk	
20	Sikka	Lela	Cabai Bubuk	

Sementara itu pelayanan informasi pasar telah mengalami modernisasi teknologi digital dengan menggunakan Sistem Informasi Pasar Produk Hortikultura Unggulan (SIPASHORTI) berbasis google sheet. SIPASHORTI digunakan untuk menyediakan informasi yang cepat, tepat, akurat, kontinyu dan terkini (up to date) untuk sinkronisasi data secara baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten se-provinsi NTT. Selain itu SIPASHORTI juga digunakan untuk. pengumpulan, pengolahan, pengiriman, penganalisaan serta penyebarluasan data informasi harga pasar komoditas unggulan daerah di tingkat Provinsi dan Kabupaten sentra produksi harus dilaksanakan oleh Petugas Informasi Pasar (PIP) atau Pejabat Fungsional Analis Pasar Hasil Pertanian (APHP). Daerah yang menjadi fokus pengembangan produk hortikultura yaitu Kabupaten Sumba Barat, Belu dan Manggarai. Penyebaran data komoditi pada tiga kabupaten tersebut adalah Cabai Merah Besar, Cabai Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Bawang Merah, Bawang Putih, Kentang, Kol, Tomat, Wortel, Buncis, Ketimun, Pisang, dan lain-lain.

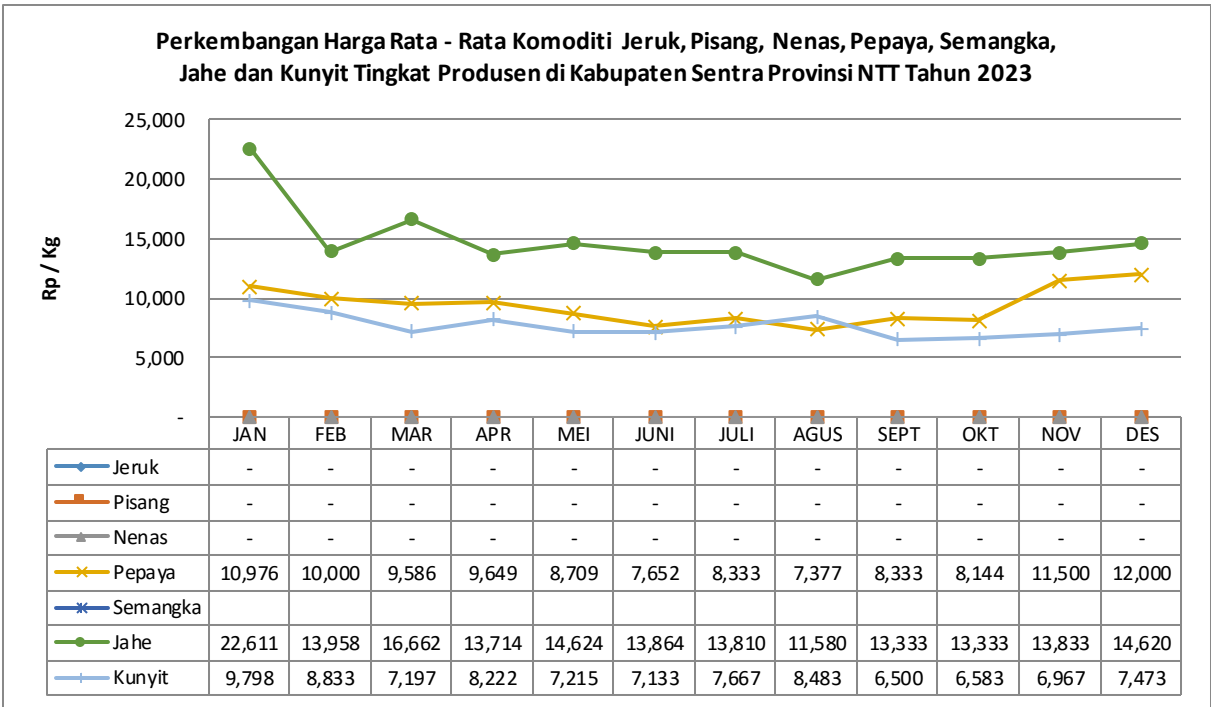
- a. Komponen Kegiatan Pengembangan Informasi Pasar komoditi hortikultura, antara lain :
- 1) Pengumpulan dan Pengiriman Data, oleh petugas Pelayanan Informasi Pasar (PIP);
 - 2) Penyebaran Informasi Pasar, dilakukan dengan pengumpulan data oleh petugas PIP Provinsi dan Kabupaten melalui aplikasi Googlesheet, Papan harga, Pencatatan dan laporan secara harian tingkat produksi/hortikultura dan pedagang pengumpul, pedagang pengecer secara harian;
 - 3) Fokus pengamatan produk hasil hortikultura yaitu komoditi Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Merah Besar, Cabai Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Jahe, Tomat, Wortel, Kentang, Kol, Buncis dan Kunyit.
- b. Pelaksanaan kegiatan pengembangan informasi pasar, antara lain:
- 1) PIP Provinsi (sentra konsumsi), melakukan penyusunan dan pengiriman data informasi pemasaran komoditi hortikultura;
 - 2) PIP Kabupaten (sentra produksi), melakukan monitoring, pengumpulan data harga pasar komoditi hortikultura dan proses entri data harga pasar tingkat provinsi.
- c. Pembahasan perkembangan harga rata-rata komoditi hortikultura
- Perkembangan harga komoditi hortikultura sangat fluktuatif dan menyumbang inflasi yang besar setiap tahunnya dibandingkan dengan komoditi lainnya. Perkembangan harga di tingkat produsen, grosir, dan eceran dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Sumber data Petugas PIP 2023

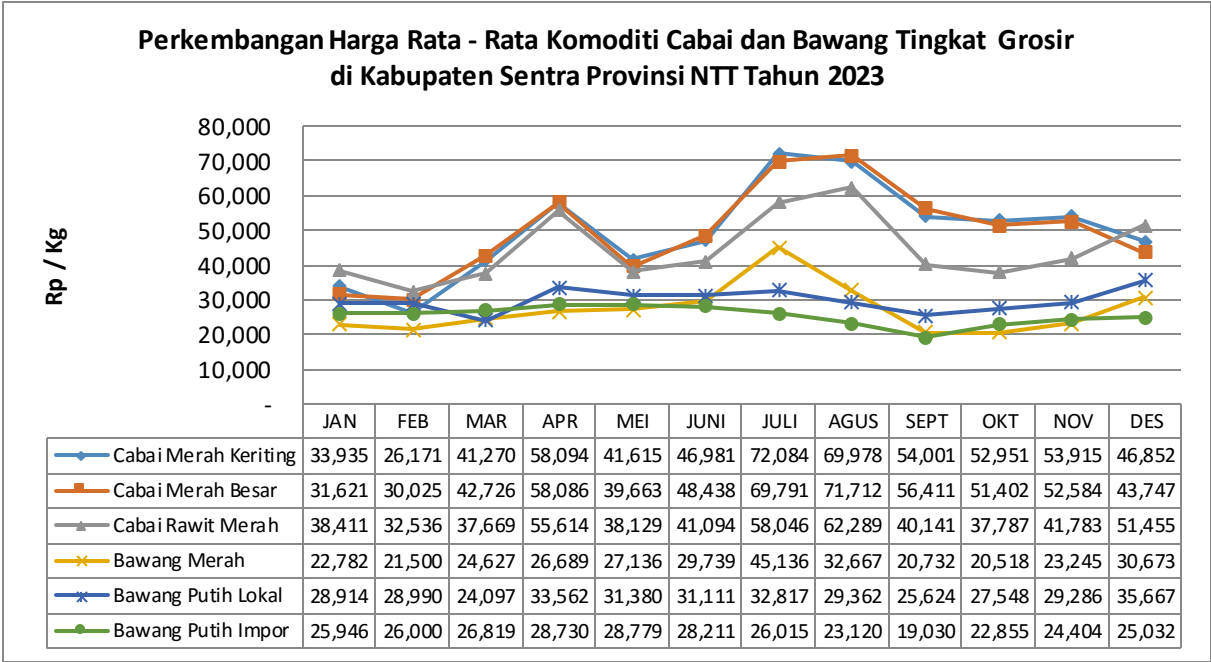


Sumber data Petugas PIP 2023

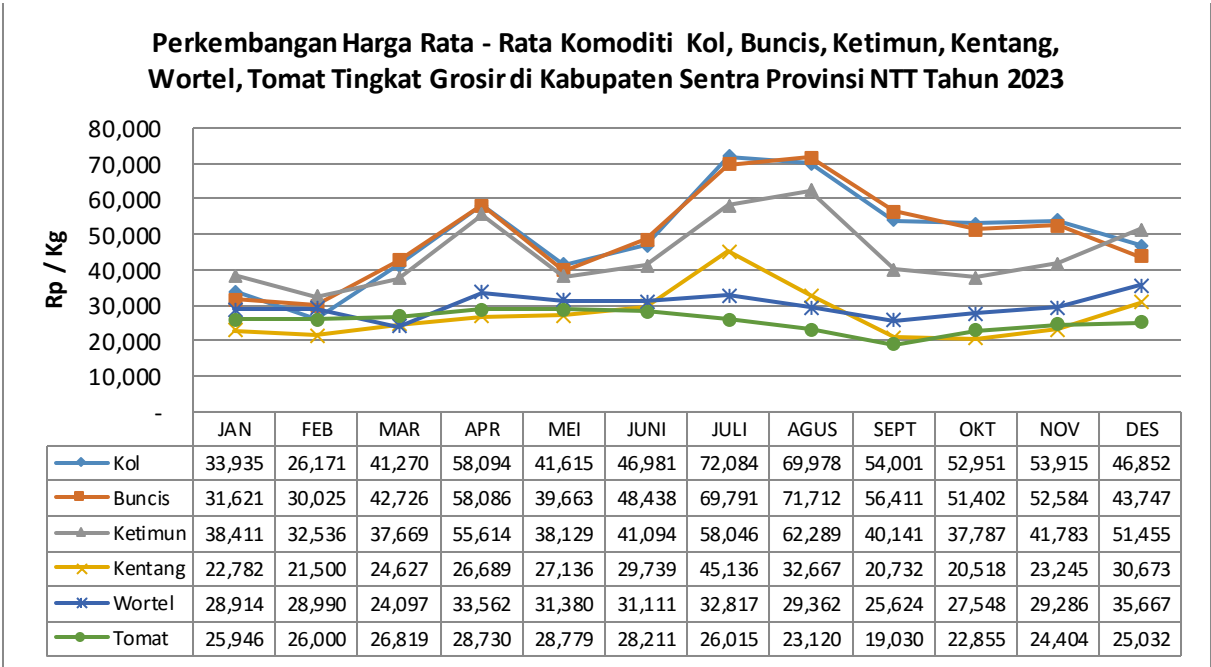


Sumber data Petugas PIP 2023

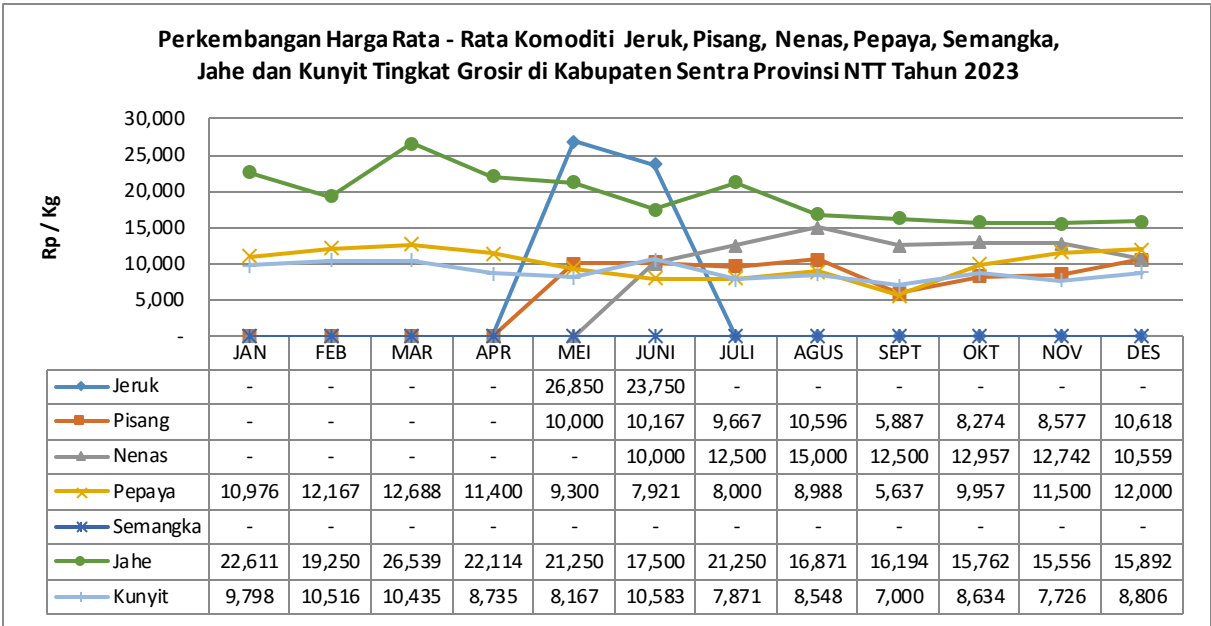
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2023 komoditi hortikultura di tingkat produsen rata-rata masih tergolong stabil, yang terlihat banyak mengalami fluktuasi harga adalah komoditi cabai, bawang merah dan tomat yang terjadi pada bulan Juli-Agustus. Hal ini dikarenakan pada bulan tersebut belum memasuki musim panen sehingga stoknya berkurang dipasaran.



Sumber data Petugas PIP 2023

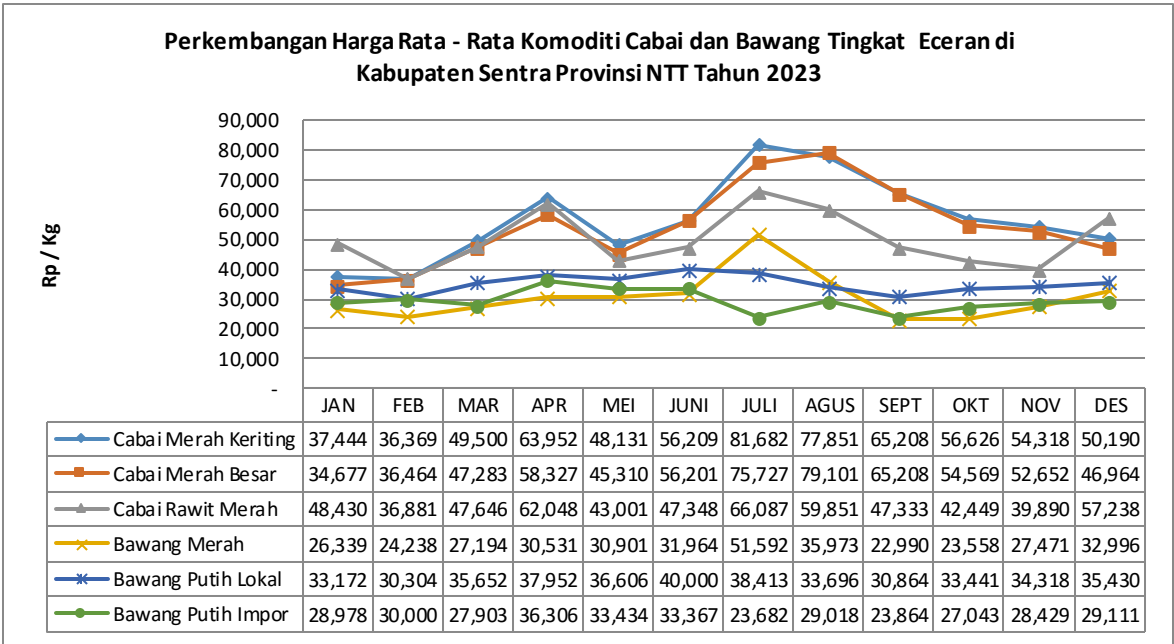


Sumber data Petugas PIP 2023

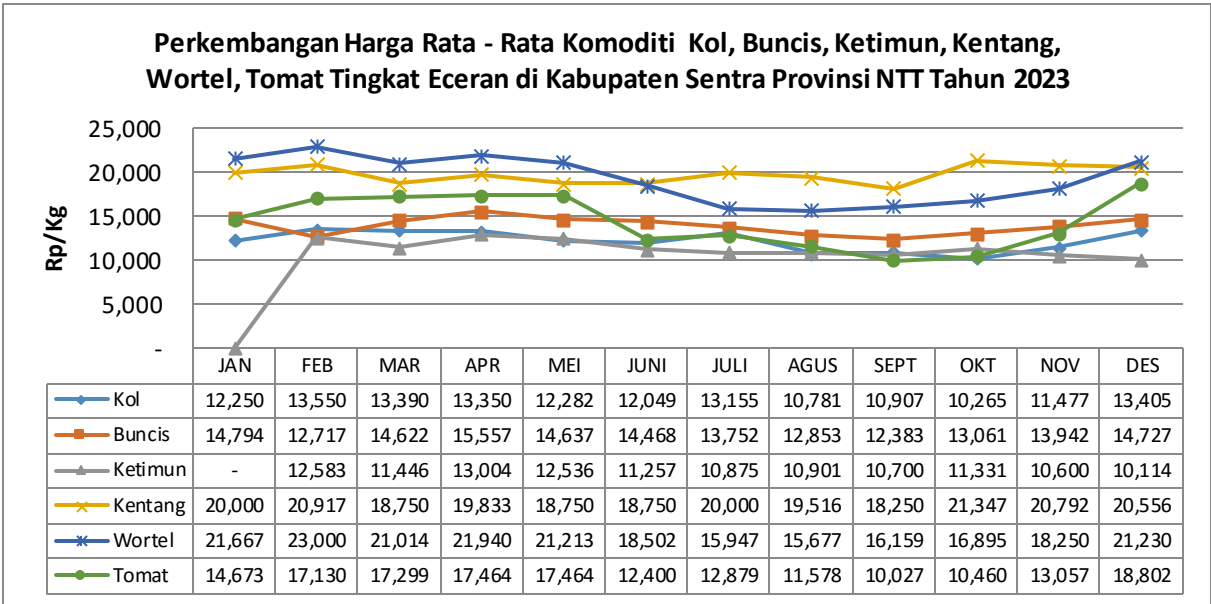


Sumber data Petugas PIP 2023

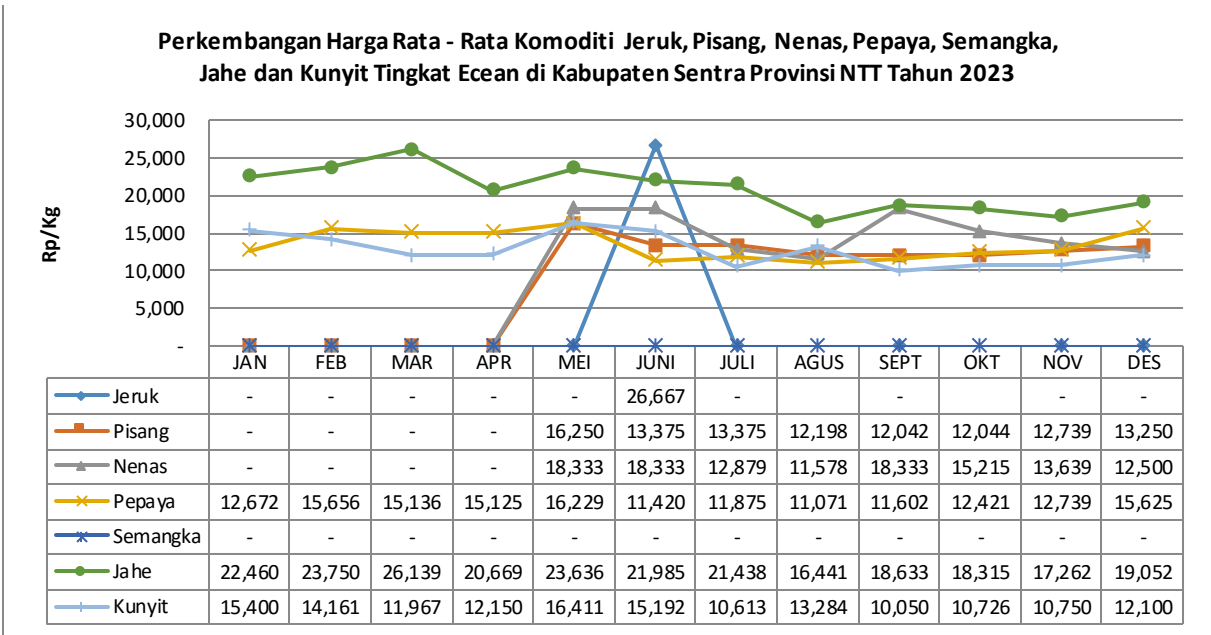
Bila dilihat pada grafik perkembangan harga di tingkat grosir kelompok cabai, baik itu cabai rawit, cabai besar maupun cabai merah keriting mengalami peningkatan harga dari bulan Februari hingga September, hal ini diakibatkan karena stok cabai di pedagang pegumpul berkurang karena musim hujan dilanjut dengan hari raya idul fitri yang kebutuhan akan cabai meningkat sedangkan pada bulan-bulan tersebut belum memasuki musim panen. Sedangkan kelompok sayuran harganya relatif stabil di sepanjang untuk komoditi tomat, wortel dan kentang, yang meningkat hanyalah buncis, kol dan ketimun. Untuk kelompok buah buahan dan biofarmaka, yang paling berfluktuasi terlihat pada komoditi jahe yang mengalami peningkatan harga dengan kisaran harga Rp.15.000,- sampai Rp. 25.000,-. Sedangkan jeruk keprok baru terlihat di pasaran pada bulan April hingga Juli sesuai musimnya.



Sumber data Petugas PIP 2023



Sumber data Petugas PIP 2023



Sumber data Petugas PIP 2023

Berbeda dengan harga di tingkat produsen dan grosir, harga di tingkat eceran relatif lebih stabil, ada pun terjadi fluktuasi harga tetapi tidak signifikan antara lain komoditi cabai merah keriting, cabai merah besar, cabai rawit mengalami kenaikan dari Februari hingga Mei dikarenakan stok yang sedikit karena musim penghujan mengakibatkan cabai banyak yang rusak dan distribusi kapal yang tidak lancar, selain itu cabai juga bertahan di harga Rp. 65.000,-/kg ketika memasuki bulan Ramadhan dan Idul Fitri, tetapi kenaikan itu tidak signifikan dibanding kenaikan di bulan Juli hingga Agustus yang harganya mencapai Rp.80.000,-/kg. Hal ini dipicu karena belum memasuki musim panen sehingga stoknya berkurang. Hal ini mengakibatkan harga melambung tinggi. Sedangkan di

kelompok buah yang mengalami fluktuasi harga yaitu jeruk mengalami kenaikan harga di bulan Juni 2023.

4. Pembiayaan Kredit dan Asuransi Usaha Tanaman Padi [AUTP]

Pembiayaan adalah salah satu komponen penting dalam mewujudkan usaha pertanian yang menguntungkan dan berkelanjutan. Namun demikian aksesibilitas petani terhadap pembiayaan merupakan masalah utama yang sering dikeluhkan oleh petani. Hal ini disebabkan oleh minimnya informasi tentang berbagai skim pembiayaan yang dapat diakses oleh petani. Di sisi lain lembaga pembiayaan masih menempatkan sektor pertanian sebagai sektor yang kurang atraktif karena dianggap sangat berisiko (*high risk*), tergantung musim dan jaminan harga yang tidak pasti.

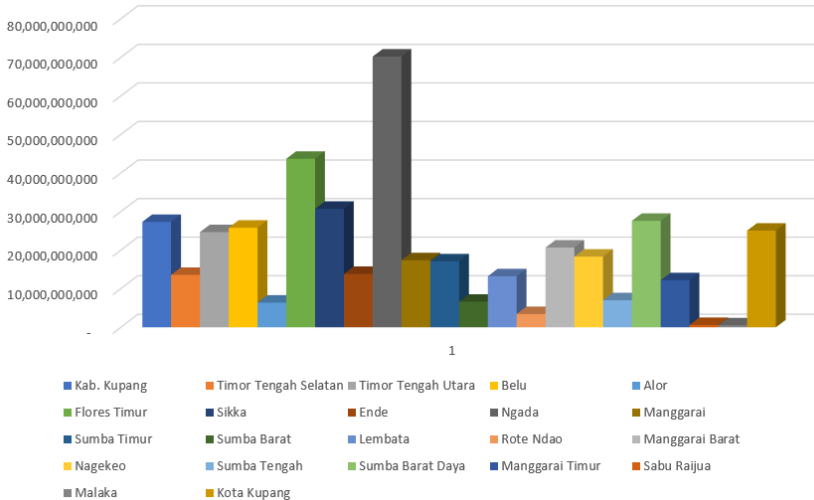
Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2021 menyatakan hanya sekitar 15 persen dari sekitar 8.000 sampel petani yang sudah mengakses kredit bank, sedangkan mayoritas sebesar 52 persen masih mengandalkan modal sendiri, koperasi, kerabat, dan lembaga keuangan non bank lainnya. Sementara itu, 33 persen petani lainnya mengandalkan kredit Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Meskipun skim pembiayaan usaha pertanian telah tersedia tetapi kondisi masyarakat petani masih dihadapkan pada kecilnya skala penguasaan dan pengusahaan lahan petani yang mengakibatkan terbatasnya kemampuan petani untuk menambah permodalan melalui lembaga pembiayaan dan investasi. Pemerintah telah memberi berbagai fasilitas pembiayaan untuk memudahkan petani untuk mengakses permodalan untuk usaha taninya. Namun dalam implementasinya petani masih kesulitan untuk mendapatkan bantuan modal sehingga hasilnya belum sesuai dengan yang ditargetkan.

Berikut adalah data realisasi pemanfaatan KUR sektor Pertanian Provinsi NTT Tahun 2023.

Data Realisasi KUR Sektor Pertanian Provinsi NTT Desember 2020-2023

No.	Kabupaten/Kota	Realisasi (Rp)
1	Kab. Kupang	27,337,600,000
2	Timor Tengah Selatan	13,620,600,000
3	Timor Tengah Utara	24,687,300,000
4	Belu	25,839,400,000
5	Alor	6,405,000,000
6	Flores Timur	43,724,738,000
7	Sikka	30,738,800,000
8	Ende	13,855,000,000
9	Ngada	70,229,935,000
10	Manggarai	17,420,250,000
11	Sumba Timur	17,135,000,000
12	Sumba Barat	6,653,400,000
13	Lembata	13,257,700,000
14	Rote Ndao	3,466,000,000
15	Manggarai Barat	20,695,500,000

16	Nagekeo	18,340,850,000
17	Sumba Tengah	7,040,000,000
18	Sumba Barat Daya	27,626,250,000
19	Manggarai Timur	12,215,850,000
20	Sabu Raijua	624,000,000
21	Malaka	523,000,000
22	Kota Kupang	25,093,200,000
Total		426,529,373,000



5. Kerja sama/kemitraan dengan lembaga lain

1. Kerja sama antara Petani Produsen Kopi Arabika Flores Bajawa dengan Koperasi Primer Papataki dan Koperasi Sekunder MPIG Kopi Arabika Flores Bajawa tentang “Pengembangan, Pengelolaan dan Perdagangan Hasil Produksi Kopi Masyarakat Peduli Indikasi Geografi di Kabupaten Ngada Provinsi NTT”
2. Kerja sama antara Kelompok tani Produsen Kelor Wonga Wali dengan New Eden Moringa tentang “Pengembangan, pengelolaan dan perdagangan produk kelor di Kabupaten Ngada dan Kabupaten Manggarai Barat Provinis NTT”
3. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan:
 - Korem 161/Wirasakti
 - Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi NTT
 - Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendahraan Provinsi NTT
 - Kantor Wilayah Badan Pertahanan Nasional Provinsi NTT
 - BPJS Ketenagakerjaan Cabang NTT
 - PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk
 - PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (BPD NTT)
 - PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
 - PT. Bank Rakyat Indonesia
 - PT. Bank Negara Indonesia
 - PT. Bank Tabungan Negara
 - PT. Bank KB Bukopin, Tbk

- PT. Suakabumi
- PT. Gama Agro Investama
- PT. Seger Agro Nusantara
- Penjaminan Kredit Daerah (Jamkrida) NTT
- CV. Duta Sentosa

Tentang “Ekosistem Pembiayaan Sektor Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Fasilitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau Non Kredit Usaha Rakyat (Non-KUR) atau Pembiayaan Lainnya.”

- c. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan PT. Talasi Tru Origin (Talasi Group) Nomor Pem.415.4.43/II/97/XII/2022 dan Nomor 002/MOU/TTO-HRD/XII/2022 tentang “Budidaya, pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Jambu Mete”
- d. Kesepakatan Bersama antara Universitas Brawijaya dengan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor: 128.1/UN10/KS/2021 dan Nomor: Pem.415.4.43.II/59/IX/2021 tentang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia
- e. Perjanjian kerja sama antara Universitas Brawijaya dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor: 072.3/UN10/KS/2022 dan Nomor: 521.1/TPH/1872/2022 tentang Penguatan Program Tanam Jagung Panen Sapi (TJPS) Pola Kemitraan Provinsi Nusa Tenggara Timur;
- f. Perjanjian Kerja sama antara Universitas Brawijaya dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor: 053.2/UN10/KS/2023 dan Nomor: 521.1/TPH/725/IV/2023 tentang Akselerasi dan Perluasan Program Tanam Jagung Panen Sapi Pola Kemitraan (TJPS-PK) Melalui Hilirisasi Teknologi Produksi Benih Jagung Hibrida Universitas Brawijaya di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

BIDANG KETAHANAN PANGAN DAN PENYULUHAN

Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan menjalankan fungsi sebagai fasilitator pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan operasional, monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan di bidang ketahanan pangan dan penyuluhan pertanian. Untuk mewujudkan fungsi tersebut, bidang ketahanan pangan dan penyuluhan melaksanakan tugas sebagai berikut.

- a. Perumusan kebijakan daerah di Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan, Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan serta Seksi Penyuluhan;
- b. Pelaksanaan kebijakan daerah di Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan, Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan serta Seksi Penyuluhan;
- c. Melaksanakan koordinasi tentang penyediaan infrastruktur dan sarana pendukung di Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan, Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan serta Seksi Penyuluhan;
- d. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan, Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan serta Seksi Penyuluhan;
- e. Pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan di Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan, Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan serta Seksi Penyuluhan;
- f. Pelaksanaan pengelolaan administrasi Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan;
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Dinas;
- h. Membuat laporan bulanan, triwulan dan tahunan hasil pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sumber data yang ada dan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk dipergunakan sebagai bahan masukan atasan.

The Economist Intelligence Unit (EIU) merilis Global Food Security Index (GFSI), yaitu instrument yang mengukur kinerja ketahanan pangan suatu negara. GFSI diukur dengan membandingkan situasi ketahanan pangan antar negara berdasarkan aspek ketersediaan, keterjangkauan, serta kualitas dan keamanan pangan. Meningkatnya nilai indeks ketahanan pangan Indonesia karena membaiknya posisi tiga pilar yang membentuknya, yaitu pilar keterjangkauan (*affordability*) dan ketersediaan (*availability*) serta kualitas dan keamanan (*quality and safety*). Peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan adalah salah satu faktor penggerak dalam pembangunan ekonomi. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan, yang cukup ditinjau dari jumlah maupun mutu. Selain itu, menjamin pangan yang aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Pertanian maju, mandiri dan modern akan mengarahkan kepada kondisi bangsa yang mampu memperkuat kedaulatan dan ketahanan pangan.

1. Konsumsi dan Keamanan Pangan

APBD

a. Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Pelaksanaan kegiatan P2L/KRPL sejak Tahun 2019-2022 dibiayai dari APBD melalui bantuan untuk kelompok Kawasan rumah pangan Lestari (KRPL)/Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan ini diharapkan agar meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat untuk membentuk pola konsumsi pangan yang baik. P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka stunting dan kemiskinan yakni melalui kegiatan padat karya, penanganan daerah stunting dan penanganan daerah rentan rawan pangan.

Tujuan kegiatan P2L/KRPL:

- Memberdayakan rumah tangga dalam penyediaan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal.
- Meningkatkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA).
- Meningkatnya pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan dan pangan lokal yang ada disekitar dalam penyusunan menu keluarga sehari-hari dalam rangka pencegahan lahir stunting baru.

Sejak Tahun 2019, kegiatan KRPL yang biasanya didanai dari APBN di replikasikan oleh APBD dengan sasaran kelompok wanita tani yang ada di 22 Kabupaten/Kota. Tahun 2020-2023, kegiatan KRPL dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan intervensi terhadap stunting dan kemiskinan dimana lokasi kegiatannya disesuaikan dengan SK Gubernur tentang Penetapan Lokasi Prioritas Kemiskinan dan Stunting. Sasaran penerima lainnya adalah rumah tangga yang masuk dalam kategori keluarga miskin yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, anak Baduta/Balita/Stunting dan wanita usia subur.

Kegiatan KRPL/P2L dilaksanakan di 22 Kabupaten/Kota dengan kuota per kabupaten bervariasi sesuai dengan jumlah anggota. Tahun 2019, rata-rata penerima dalam 1 kelompok sebanyak 15 orang; Tahun 2020, jumlah RT penerima per kelompok: 6 RT; Tahun 2021-2022 jumlah penerima per kelompok sebanyak 5 RT dan Tahun 2023, jumlah penerima per kelompok: 10 RT.

Berikut adalah matriks kegiatan KRPL/P2L tahun 2019-2023:

Matriks Kegiatan P2L / KRPL							
No	Tahun	Jumlah Kab/ Kota	Jumlah Klp Penerima	Jumlah KK Penerima	Sumber Dana	Anggaran	Jumlah Dana Per Kelompok / KK
1	2	3	4	5	6	7	8
1	2019	22	66	± 990	APBD	231,000,000	3,500,000
2	2020	22	88	528	APBD	528,000,000	6,000,000
3	2021	22	66	330	APBD	492,426,000	7,461,000
4	2022	22	66	330	APBD	1,003,737,240	15,208,140
5	2023	22	25	250	APBD	521,912,500	20,876,500

Adapun sebaran lokasi kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestasi (KRPL) atau Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dari Tahun 2019-2023 adalah:

TAHUN 2019				
No.	Kabupaten	Sebaran Lokasi KRPL APBD I		
		Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok
1.	Kota Kupang	Maulafa	Belo	KWT. Kamboja
		Oebobo	Fatululi	Poktan Petra Rayon
		Alak	Penkase	Poktan Zoar Rayon V
2.	Kab. Kupang	Kupang Tengah	Oebelo	KWT. Sehati
		Fatuleu	Naunuh	KWT. Tatuin
		Taebenu	Baumata	KWT. Sadar Tani
		Fatuleu Tengah	Nunsaen	KWT. Bileu
		Amarasi	Tesbatan II	KWT. Harapan
		Amarasi Selatan	Buraen	KWT. Ruanrete
3.	Timor Tengah Selatan	Mollo Tengah	Oelbubuk	KWT. Cendana
		Mollo Tengah	Oelbubuk	KWT. Lalan Amseot
		Mollo Tengah	Oelbubuk	KWT. Tafena Monit
4.	Timor Tengah Utara	Bikomi Utara	Haumeni	KWT. Sehati
		Noemuti	Oeperigi	KWT. Tafean Kuan
		Noemuti	Banifanu	KWT. Moenfeu
5.	Belu	Kakuluk Mesak	Leosama	KWT. Moas Heu
		Raihat	Maumutin	KWT. Bangkit Mandiri
6.	Malaka	Kobalima	Lakekun	Eluwain
		Malaka Tengah	Kamnasa	Sinar Kasih
7.	Rote Ndao	Ndao Nuse	Nado Nuse	Dasawism Oli FATula
		Rote Barat Daya	Oeseli	Dasawisma Melati 01 Oeseli
		Rote Barat Laut	Tasilo	Dasawisma Efrobia 01 Tasilo
		Rote Barat Laut	Oetutulu	Dasawisma Flamboyan 01 Oetutulu
		Rote Barat Laut	Oetutulu	Dasawisma Flamboyan 02 Oetutulu
		Lobalain	Lekunik	Dasawisma Seruni 01 Kelunik

8.	Alor	Teluk Mutiara	Kel. Kalabahi Barat	KWT. Tomnu
		Alor Tengah Utara	Likwatang	KWT. Tatul
9.	Sabu Raijua	Sabu Timur	Keliha	KWT. Kasih
		Sabu Barat	Raenyale	KWT. Kenanga
		Sabu Barat	Raeloro	KWT. Jagga Hari
10.	Lembata	Nubatukan	Kel. Selandono	Ina Aya
		Lebatukan	Merdeka	Ina Senaren
11.	Flores Timur	Ile Mandiri	Muda Kaputu	KWT. Riang Bele
		Larantuka	Mokantara	KWT. Flamboyan
		Larantuka	Kel. Pante Besar	KWT. Bogenvil
12.	Sikka	Alok Barat	Wolomarang	Kartini
		Alok Barat	Hewuli	Pliping Pleur
		Lela	Du	Nura Ner
13.	Ende	Ndona	Nangesa	Melati 02
		Ende	Ndetundora III	Melati
		Ndona	Onelako	Rambutan
14.	Nagekeo	Boawae	Wolopogo	KWT. Anugerah
		Mauponggo	Wuliwalo	KWT. Srigunting
15.	Ngada	Bajawa	Wawowae	KWT. Semangat
		Wolomeze	Nginamanu Barat	Sedu Ngura
		Wolomeze	Nginamanu	Anakalo
16.	Manggarai Timur	Kota Komba	Rana Kolong	KWT. Sehati
		Kota Komba	Golo Ndele	KWT. Kasih Ibu
		Poco Ranaka	Satar Tesem	KWT. Mo,eng
17.	Manggarai	Reok	Watu Tanggo	KWT. Wea Mose
		Wae Ri'i	Bangka Kenda	KWT. Crusifiks
18.	Manggarai Barat	Welak	Rehak	KWT. Bunda Manis
		Pacar	Golo Lajang Barat	KWT. Mawe
19.	Sumba Timur	Kambera	Kambaniru	KWT. Kamboja
		Kambera	Kambaniru	KWT. Ros
		Kambera	Kambaniru	KWT. Rame Due
20.	Sumba Tengah	Katikutana Selatan	Malinjak	KWT. Wiwi Tama
		Umbu Ratu Nggay Barat	Umbu Kawolu	KWT. Harapan Pasti
		Umbu Ratu Nggay Barat	Wairasa	KWT. Sejati
21.	Sumba Barat	Kota	Sobarade	Imanuel 2
		Lamboya	Kabukarudi	Maju Bersama
		Loli	Dira Tana	Palangal
22.	Sumba Barat Daya	Kota Tambolaka	Kalena Wanno	Mawar
		Loura	Karuni	Toddu Dobba
		Wewewa Barat	Menne Ate	Kasih Sayang
TOTAL				88 Kelompok

TAHUN 2020				
No.	Kabupaten	Sebaran Lokasi KRPL APBD I		
		Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok
1.	Kota Kupang	Alak	Manutapen	Tirosa
		Alak	Naioni	Naioni
		Alak	Alak	Alak
2.	Kabupaten Kupang	Takari	Tanini	Tatuoni
		Takari	Kauniki	Sonbai
		Takari	Haeknutu	Haeknutu
		Kupang Tengah	Noelbaki	Sehati
		Fatuleu Tengah	Oelbiteno	Leko Tuan
3.	Timor Tengah Selatan	Kuatnana	Tetaf	Fetomone
		Kuatnana	Tetaf	Sonaf Tetaf
		Kuatnana	Tetaf	Tunmuni
		Kualin	Tuafanu	Poli
		Kualin	Nafanu	Senu
		Kualin	Kiufatu	Mawar
4.	Timor Tengah Utara	Insana	Oinbit	Neonbeni
		Insana	Manunain A	Olin
		Insana	Nunmafo	Taolin
		Kota Kefamenanu	Tubuhue	Talan
		Kota Kefamenanu	Sasi	Riberu
5.	Belu	Tasifeto Timur	Dafala	Moris Hamutuk
		Tasifeto Timur	Fatubaa	Hidup Baru
		Tasifeto Timur	Manleten	KWT Fajar Wehas
		Raimanuk	Mandeus Raimanus	Saurama I
		Lamaknen Selatan	Lakmaras	KWT Railuli
6.	Malaka	Malaka Barat	Umatoos	Tamiru
		Malaka Barat	Fafoe	Sinar Umakatuas
		Weliman	Lakulo	Lakulo Jaya
		Weliman	Laleten	Laleten Jaya
7.	Rote Ndao	Rote Selatan	Dodaek	Kelor
		Rote Barat Laut	Saundale	Wortel
		Rote Timur	Serubena	Sirsak
8.	Alor	Alor Tengah Utara	Likwatang	Nilhadu
		Alor Barat Daya	Pintu Mas	Bunda
		Teluk Mutiara	Kalabahi Barat	Mahen
		Teluk Mutiara	Kalabahi Barat	Mata Air
9.	Sabu Raijua	Sabu Tengah	Loboaju	Mangngi Miha
		Sabu Liae	Ledeke	Rai Wadu
		Hawu Mehara	Molie	Loko Titi
10.	Lembata	Takari	Tanini	Tatuoni
		Takari	Kauniki	Sonbai
		Takari	Haeknutu	Haeknutu

11.	Flores Timur	Alor Tengah Utara	Likwatang	Nilhadu
		Alor Barat Daya	Pintu Mas	Bunda
		Teluk Mutiara	Kalabahi Barat	Mahen
		Teluk Mutiara	Kalabahi Barat	Mata Air
		Alor Tengah Utara	Likwatang	Nilhadu
12.	Sikka	Lela	Du	Suri Pudi
		Lela	Du	Tunas Subur
		Waigete	Runut	Sutra Holak
		Waigete	Watudiran	Suka Maju
		Waigete	Egon	Sahabat Tani
13.	Ende	Detukeli	Nggesabiri	Cemara Indah
		Kota Baru	Tou Timur	Muri Pawe
		Kota Baru	Tou Barat	Paga Ana
14.	Nagekeo	Boawae	Wolowea Timur	Gotong Royong
		Boawae	Nageoga	To'o Jogho
		Boawae	Gerodhere	Merpati
15.	Ngada	Bajawa	Beiwali	Sedang Mekar
		Bajawa	Ubedolumolo	Melati
		Wolomeze	Nginamanu	Nangge
16.	Manggarai Timur	Rana Mese	Golo Loni	Lembah Indah
		Rana Mese	Compang Kempo	Kasih Ibu
		Kota Komba	Rongga Koe	Mawar
17.	Manggarai	Satar Mese	Langgo	Langgo
		Satar Mese	Wewo	Wewo
		Satar Mese	Wae Ajang	Wae Ajang
		Ruteng	Campong Dalo	Campong Dalo
		Ruteng	Belang Turi	Belang Turi
18.	Manggarai Barat	Komodo	Wae Kelambu	Karya Ibu
		Macang Pacar	Nanga Kantor	Cahaya Kasih
		Pacar	Gelo Lajang	Sahabat
19.	Sumba Timur	Umalulu	Patawang	Melati
		Umalulu	Mutunggeding	Kembang Sepatu
		Umalulu	Watu Hadang	Kamboja
		Umalulu	Watupuda	Flamboyan
		Umalulu	Ngaru Kanoru	Matahari
20.	Sumba Tengah	Umbu Ratu Nggay	Lenang	Lenang Mandiri
		Umbu Ratu Nggay	Bolu Bokat	Berkat Bersama
		Umbu Ratu Nggay	Tanambanas Selatan	Mengacu Api
21.	Sumba Barat	Kota Waikabubak	Tebara	Wolla Ruta
		Kota Waikabubak	Sobarade	Lolo Milla
		Kota Waikabubak	Kalimbukuni	Pelangi
22.	Sumba Barat Daya	Kodi Utara	Kalena Rongo	Restu
		Kodi Utara	Kalena Rongo	Mentari
		Kodi Utara	Kalena Rongo	Hikmah Pagi
		Kodi Utara	Waiholo	Bengo Kedde
		Kodi Utara	Waiholo	Milla Ate
TOTAL				88 Kelompok

TAHUN 2021				
No.	Kabupaten	Sebaran Lokasi KRPL APBD I		
		Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok
1.	Kota Kupang	Alak	Manutapen	Kamboja
		Alak	Naioni	Bukae
2.	Kabupaten Kupang	Amarasi Selatan	Nekmese	Nekone
		Kupang Timur	Oelatimo	KWT. Bersaudara
		Amarasi	Tesbatan II	Mefutnek
		Amarasi	Apren	Nekbuat
3.	Timor Tengah Selatan	Kolbano	Nununamat	KWT. Kasih Bunda
		Kualin	Oemaman	Niufmetan
		Kualin	Kiufatu	Somnesi
		Kualin	Toineke	Tunas Muda
5.	Belu	Lamaknen	Mahuitas	Suka Maju
		Lamaknen Selatan	Lakmaras	KWT Moris Foun
		Lamaknen Selatan	Debululik	Railulik
		Nanaet Dubesi	Nanaenoe	KWT Kamboja
6.	Malaka	Malaka Barat	Umatoos	Mutiara I
		Malaka Barat	Umatoos	Mutiara II
		Weliman	Lakulo	Harapan Maju
		Malaka Barat	Fafoe	Kaluleik
7.	Rote Ndao	Lobalain	Bebalain	Gerhana
		Lobalain	Tuanatuk	Sangga Sodak
		Loaholu	Holulai	Mangrove
		Loaholu	Saundule	Tegar
8.	Alor	Alor Barat Daya	Wolwal	Wolwal Lestari
		Alor Barat Daya	Probur Utara	Kavoa Khan I
		Lembur	Tuleng	Tuleng Lestari
9.	Sabu Raijua	Sabu Barat	Roboaba	Cahaya Indah
		Sabu Timur	Kujiratu	Kasih Hidup
		Sabu Tengah	Eimau	Titu Hari
		Sabu Tengah	Ellode	Perubahan
10.	Lembata	Lebatukan	Lewoeleng	Mawar
		Lebatukan	Atakowa	Lamabotung
		Lebatukan	Seranggorang	Melati
11.	Flores Timur	Adonara Tengah	Bidara	Gerak Sayang Anak I
		Wotan Ulumado	Demon Dei	Bunga Baru
12.	Sikka	Hewokloang	Munerana	Akasia
		Waigete	Runut	Waten Sawe
13.	Ende	Maukaro	Magekapa	KWT Maisai
		Kota Baru	Ndondo	KWT Sedang Mekar
14.	Nagekeo	Nangaroro	Kota Keo	Rambutan
		Keo Tengah	Keli	Tunas Kelapa
15.	Ngada	Bajawa	Wawowae	Tuza Mula
		Wolomeze	Denatana	Mekar Bersama
16.	Manggarai Timur	Borong	Bangka Kantar	Merpati
		Kota Komba	Pong Ruan	Wela Wake
		Rana Mese	Compang Teber	Maju Bersama

No.	Kabupaten	Sebaran Lokasi KRPL APBD I		
		Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok
17.	Manggarai	Satar Mese Barat	Borik	Borik
		Satar Mese Barat	Ceka Luju	Rejo
18.	Manggarai Barat	Komodo	Watu Nggelek	Lengkong Ajo
		Boleng	Golo Ketak	Karya Mandiri
19.	Sumba Timur	Kahaungu Eti	Kamanggih	Budi Mulia
		Nggaha Ori Angu	Prai hambuli	Suka Maju
		Haharu	Napu	Manyarang Pahamu B
20.	Sumba Tengah	Umbu Ratu Nggay Barat	Maderi	KWT Kawaungu
		Mamboro	Ole Dewa	KWT Puu Lewata
		Umbu Ratu Nggay	Sambali Loku	KWT Manggewar
21.	Sumba Barat	Kota Waikabubak	Modu Waimaringu	Wai Wai Lara
		Kota Waikabubak	Puu Mawo	Beina Ole
		Kota Waikabubak	Beradolu	Tana Indah
22.	Sumba Barat Daya	Kota Tambolaka	Watu Kawula	Peluru
		Wewewa Barat	Marokot	Ana Milla
		Wewewa Selatan	Delo	Ramba Tanah
		Wewewa Tengah	Mareda Wunni	Loda Lima
TOTAL				66 Kelompok
No.	Kabupaten	Sebaran Lokasi KRPL APBD I		
		Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok
1.	Kota Kupang	Kota Lama	Merdeka	Merdeka
		Kota Raja	Bakunase	Cempaka
2.	Kabupaten Kupang	Amabi Oefeto	Raknamo	Taruna Muda
		Amabi	Apren	KWT. Oerete
		AMarasi Barat	Soba	Boni Jaya 2
		Amabi Oefeto Timur	Seki	Ora Et Labora
3.	Timor Tengah Selatan	Amanuban Barata	Haumnebaki	Bersahabat
		Amanuban Tengah	Taebesa	Tunas Baru
		Mollo Tengah	Kualeu	Bersaudara
		Amanuban Tengah	Neobesa	Mawar
4.	Timor Tengah Utara	Miomafo Barat	Satab	Satab
		Insana Barat	Subun Betsobe	Subun Betsobe
		Biboki Utara	Napan	Sinar Napan
5.	Belu	Tasifeto Barat	Tukuneno	Husar Binan Tubatan
		Tasifeto Timur	Takirin	Webasa
		Tasifeto Timur	Umaklaran	Hortikultura Mandiri
6.	Malaka	Wewiku	Lorotulus	Wefatuk Jaya
		Wewiku	Weoe	Betaran Indah
		Wewiku	Rabasa Biris	Mekar
7.	Rote Ndao	Rote Timur	Seru Beba	Saka Soda
		Rote Timur	Mukekuku	Tia Esa
		Landu Leko	Daiama	Suka Maju
		Pantai Baru	Lekona	Selanilun
8.	Alor	Alor Barat Daya	Probur	Mibel baru
		Mataru	Mataru Indah	Bunggeta Lestari
		Alor Selatan	Malaipea	Malaipea Indah
9.	Sabu Raijua	Sabu Barat	Rackore	Lowe Wini
		Hawu Mehara	Ledeae	Mata Ruba
		Hawu Mehara	Gurimonearu	Mata Ruba

10.	Lembata	Buyasuri	Benihading 1	Lestari
		Buyasuri	Roho	Opa Lira
11.	Flores Timur	Wulanggitang	Ojandetun	Klako Kleran
		Titehena	Tuakepa	Tawa Gere
12.	Sikka	Lela	Korowuwu	Mawar Putih
		Paga	Mauloo	Maju Bersama
		Talibura	Hikong	Watusoge
13.	Ende	Nangapanda	Mbobhenga	KWT Sayang Anak
		Nangapanda	Tendaondo	KWT Pagha Ana
		Lepembusu Kelisoke	Mukureku	KWT Mekar Baru
14.	Nagekeo	Keo Tengah	Ngera	Poktan Ingin Tumbuh
		Keo Tengah	Lawangera	Poktan Flamboyan
15.	Ngada	Bajawa	Beiwali	Kasih Sayang
		Bajawa	Ubodolumolo	Mora Wali
		Bajawa	Langageha 1	Cinta Kasih
16.	Manggarai Timur	Borong	Balus Permai	Bogenvil
		Borong	Ngampang Mas	Sari Makmur
		Borong	Satar Peot	Mawar
		Borong	Golo Lalong	Jari L:ang Nceang
17.	Manggarai	Ruteng	Bea Kakor	Bea Kakor
		Ruteng	Compang Namut	Mekar
18.	Manggarai Barat	Lembor	Ponto Ara	Karya Murni
		Mbeliling	Compang Liang Dara	Tunas Muda
		Komodo	Pantar	Tunas Pantar
19.	Sumba Timur	Kahangu Eti	Kambata Bundung	Maranggu Hamu
		Katala Hamulingu	Lailara	Radang Maramu
		Paberiwal	Praimbana	Rinjung Pahamu
		Matawai Lapawu	Wanggameti	Pahamu Rihing
20.	Sumba Tengah	Katiku Tana Selatan	Manurara	Mala Oli
		Mamboro	Bondo Sula	Usaha Baru
		Umbu Ratu Nggay	Lenang	Lando Lima
		Umbu Ratu Nggay Barat	Dewatana	Wailawora
21.	Sumba Barat	Loli	Doka Kaka	Mengapa Lapar
		Loli	Ubu Pede	Raya Tana Koda
22.	Sumba Barat Daya	Wewewa Barat	Lua Koba	Mawu Loda
		Wewewa Selatan	Bondo Ukka	Kalbu Tani
		Wewewa Timur	Dikira	Tana Mara
TOTAL				66 Kelompok
TAHUN 2023				
No.	Kabupaten	Sebaran Lokasi P2L APBD I		
		Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Kelompok
1.	Kota Kupang	Maulafa	Fatukoa	Fatukoa
		Alak	Batuplat	Batuplat
2.	Kabupaten Kupang	Kupang Barat	Sumlili	Mekar Tani SUMlili
3.	Timor Tengah Selatan	Amanuban Barat	Mnelalete	Tnaomat
		Amanuban Barat	Mnelalete	Tubunaus
		Lepembusu Kelisoke	Mukureku	KWT Mekar Baru
4.	Timor Tengah Utara	Biboki Selatan	Supun	Supun Permai
5.	Belu	Kakuluk Mesak	Kabuna	Karantina Subur
6.	Malaka	Malaka Barat	Motaain	Bete Morin

7.	Rote Ndao	Loaholu	Oebela	Belasue
8.	Alor	Teluk Mutiara	Lendola	Kampis Lestari
9.	Sabu Raijua	Sabu Barat	Raedewa	Cahaya
10.	Lembata	Omesuri	Walangsawah	Leleng Hama
11.	Flores Timur	Wulanggitang	Pululera	Gestapu
12.	Sikka	Magepanda	Kolisia	Maju Bersama
13.	Ende	Ende Utara	Roworena	KWT. Kasih Sayang
14.	Nagekeo	Nangaroro	Ulukulu /Poktan Mandiri	Poktan Mandiri
15.	Ngada	Bajawa	Wawowae	Poktan Kepersana
16.	Manggarai Timur	Kota Komba	Golo Nderu	Rembulan
17.	Manggarai	Cibal	Rado	Kasih Ibu
18.	Manggarai Barat	Lembor	Liang Soda	Tunas Muda
19.	Sumba Timur	Pandawai	Kadumbul	Ai Mada
20.	Sumba Tengah	Mamboro	Die Ate	Maida Ole
		Umbu Ratu Nggay	Ngadu Mbolu	KWT. Matolang
21.	Sumba Barat	Lamboya	Lamboya Bawa	Daha Ate
22.	Sumba Barat Daya	Wewewa Tengah	Weepatando	Ole Milla
TOTAL				25 Kelompok

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan model P2L ini dilaksanakan sejak penerimaan bantuan. Serah terima bantuan ini masing-masing kabupaten berbeda-beda karena adanya keterlambatan pembelajaran akibat keterbatasan atau ketiadaan benih pada daerah tersebut, sehingga harus dibelanjakan dari luar daerah/kabupaten tetangga. Hasil dari usaha P2L, sebagian dikonsumsi saja dan sebagian lagi dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga. Hasil penjualan yang diperoleh berkisar Rp.100.000-Rp.700.000/RT per penjualan sesuai dengan hasil panen dan luas lahan yang dimanfaatkan.

Intervensi sensitive Kegiatan P2L berupa bantuan benih Sayur Mayur dan Buah memberikan dampak pada pola konsumsi pangan masing-masing RT penerima manfaat pada tahun 2021 yaitu 247,5 gr/kap/hari menjadi 250.7 gr/kap/hari di tahun 2022, terjadi peningkatan sebesar 1,3 % dan 95.7% dari standar konsumsi B2SA yakni 300 gram/kap/hari untuk konsumsi sayuran. Kedepannya dengan pola konsumsi yang sesuai dengan prinsip Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) akan memberikan dampak yang baik terhadap pencegahan dan penurunan angka Stunting yang ada di lokus kegiatan P2L.

Berdasarkan data penurunan stunting pada lokus P2L APBD tahun 2022, belum semua desa yang diintervensi menunjukkan adanya penurunan angka stunting. Hal ini disebabkan karena data sasaran balita yang ditimbang bertambah, pola konsumsi rumah tangga penerima manfaat belum sesuai prinsip B2SA dan keterbatasan anggaran sehingga intervensi P2L APBD 1 belum mencakup semua rumah tangga yang memiliki balita stunting. Tahun 2023, kegiatan P2L baru berjalan sampai tahap indentifikasi CPCL di 12 Kabupaten, yaitu: Kabupaten Kupang, TTS, Belu, Malaka, Sabu Raijua, Flores Timur, Sikka, Ngada, Manggarai

Barat, Sumba Barat, Sumba Tengah dan Sumba Barat Daya, sedangkan untuk 10 kabupaten/Kota tidak dilaksanakan karena keterbatasan anggaran.

Perkembangan pelaksanaan kegiatan P2L di 12 Kabupaten di NTT:

No.	Kabupaten	Progres
1.	TTS (Kelompok Tnaomat Desa Mnelalete Kec. Amanuban Barat dan kelompok Tubinaus desa Mnelalete Kec. Amanuban Barat)	Juli 2023: Persiapan lahan; 28 September 2023: Penyerahan bantuan; September 2023: Penanaman; November 2023: Panen pertama 5 kg dan dijual sebanyak 5 kg dengan hasil penjualan Rp.250.000-Rp.500.000,-. Kondisi saat ini sebagian lahan air sangat terbatas sehingga tidak semua dapat dipanen secara baik. Sebagian lahan disiapkan untuk menanam jagung sehingga untuk penanaman sayur di tunda.
2.	Malaka (Poktan Bete Morin Desa Motaain, Kec Malaka Barat)	Sayur yang ditanam awal sudah di panen dan sekarang di tanam lagi dengan kangkung dan pakcoy.
3.	Manggarai Barat (Poktan Tunas Muda Desa Liang Sola Kec. Lembor)	Belum semua bibit sayur ditanam karena cuaca yang tidak menentu. Jenis Sayur yang ditanam: Caisim, Kangkung, Wortel, Bayam, Kacang Panjang, Tomat, Pepaya, Kelor dan Pakcoy; Belum ditanam: Bawang merah, dan Kubis. Telah dipanen: Caisim, Kangkung, Bayam, Kacang Panjang, Tomat dan Pakcoy; Disemai ulang: Caisim, Kangkung, Bayam dan Pakcoy.
4.	Sumba Tengah (Poktan Maida Ole Desa Ole Ate Kec. Mamboro dan KWT. Matolang Desa Ngadu Mbulu Kec. Umbu Ratu Ngay)	Bibit yang diterima sudah ditanam dan yang sudah dipanen adalah bayam, kangkung, terung, tomat, pakcoy, dan sawi hijau, kemudian ditanam lagi. Semua hasil panen dikonsumsi oleh rumah tangga, tidak dijual.
5.	Sumba Barat Daya (Olle Milla Desa Wee Patando Kec. Wewewa Tengah)	Sayuran yang ditanam Caisim, Kacang panjang, bawang merah, kangkung, dan kubis, sudah dipanen 1 kali dan semua untuk dikonsumsi. Saat ini telah ditanam lagi tanaman yang telah dipanen.
6.	Ngada (Poktan Kepersana Desa Wawowae Kec. Kota Bajawa)	Semua bibit yang diterima telah ditanam dan beberapa sudah dipanen seperti sawi, kangkung, terung, wortel, tomat, bawang merah bayan dan pakcoy dan semuanya masih untuk konsumsi RT.
7.	Kabupaten Kupang	Belum ada laporan
8.	Belu	Sayur yang ditanam baru sekali dipanen dan menjadi konsumsi RT, belum dilakukan penanaman ulang akibat kekurangan air.
9.	Flores Timur	Sudah panen satu kali dan baru ditanam kembali serta masih menjadi konsumsi rumah tangga
10.	Sikka	Belum ada laporan
11.	Sabu Raijua	31 Agustus 2023: Penyerahan benih; September 2023: Penanaman Caisim, Kangkung, Bawang Merah, Tomat, Terung, Cabai, Kubis, Bayam, Kacang Panjang dan kelor, dilakukan di bedengan dan polybag. Sayuran yang sudah dipanen: Caisim, kangkung, Pakcoy, Bayam sebanyak 30 kg. 15 kg dikonsumsi dan 15 kg dijual.

12.	Sumba Barat	23 Agustus 2023: Penyerah benih; September: Persiapan lahan bedengan dan polybag. Tanaman yang ditanam: Sawi, Lombok, Kangkung, Tomat, Bayam, Kacang Panjang, Terung, Pakcoy, dan Kelor. Sudah dipanen: Kangkung, Bayam, Sawi, Bayam dan Pakcoy. Semua hasil panen masih dikonsumsi RT tidak dijual.
-----	-------------	--

Dokumentasi Kegiatan



APBN

b. Promosi B2SA

Pemenuhan pangan merupakan unsur dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Berbagai kajian ilmiah menunjukkan bahwa hidup sehat dan produktif, manusia memerlukan sekitar 45 jenis zat gizi yang harus diperoleh dari makanan yang harus dikonsumsi, dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan dan tidak juga kekurangan. Dengan mengonsumsi makanan sehari-hari yang beranekaragam, kekurangan zat gizi pada jenis makanan yang satu akan dilengkapi oleh keunggulan susunan zat gizi jenis makanan lain, sehingga diperoleh masukan zat gizi yang seimbang.

Pola konsumsi pangan merupakan perilaku yang paling mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Sampai saat ini, pola konsumsi pangan masyarakat terutama anak-anak masih belum memenuhi kaidah gizi seimbang. Konsumsi sayuran dan buah-buahan masih rendah, begitu pula kualitas konsumsi protein karena sebagian besar berasal dari protein nabati (terutama serelia) dan masih tingginya konsumsi makanan dan minuman berkadar gula tinggi. Oleh karena itu dilakukan Sosialisasi B2SA melalui bahan promosi B2SA kepada 500 anak Sekolah Dasar (SD) di 10 sekolah yang ada di Kota Kupang sebagai upaya memasyarakatkan konsumsi pangan B2SA. Program ini diharapkan dapat menjadi budaya/*life style* masyarakat sejak usia dini untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif. Tujuan Sosialisasi/Promosi B2SA adalah untuk mengedukasi pola konsumsi pangan B2SA kepada masyarakat yaitu kepada siswa SD agar dapat mengetahui pentingnya makanan yang sehat dan penerapannya dalam konsumsi pangan setiap hari.

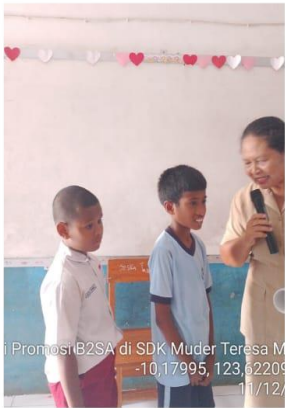
Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Promosi B2SA dilaksanakan di 10 Sekolah di Kota Kupang, yaitu : SD Inpres Oepura 3, SD Negeri Bertingkat Naikoten 1, SD GMT Kuanino 2, SD Lentera Harapan Bonipoi, SD Inpres Nunbaun Delha, SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1, SD Inpres Oepoi, SD GMT Oebufu, SDK Muder Teresa Maulafa dan SDK Maria Bunda Karmel Lasiana. Sosialisasi dilaksanakan tanggal 11 Desember 2023, pukul 7.30 WITA. Kegiatan sosialisasi dibagi dalam 3 Tim kerja, yaitu:

1. Tim 1: Joaz Oemboe Wanda, Sarlien Polin, Martina Tuku, dan Yulius Bouk Lasi di SD Inpres Oepura 3, SD Negeri Bertingkat Naikoten 1 dan SD GMT Kuanino 2.
2. Tim 2: Victoria C. Do'o, Paulus da Silva, Jumiatty Nge, dan Robertha Kartini di SD Lentera Harapan Bonipoi, SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1 dan SD Inpres Nunbaun Delha.

3. Tim 3: Hendrika Bhiju, Dominica Praso dan Christa Koli di SD Inpres Oepoi, SD GMIT Oebufu, SD Katolik Muder Teresa Maulafa dan SDK Maria Bunda Karmel Lasiana.

Sosialisasi diberikan kepada siswa/i sebanyak 50 orang di masing-masing SD dengan memperkenalkan pola konsumsi makanan sehat B2SA. Selain Sosialisasi, siswa/i diberikan souvenir gelas B2SA dan 1 buah roll banner B2SA kepada sekolah.

Dokumentasi Kegiatan



c. Pengembangan Desa B2SA

Pengembangan Desa B2SA merupakan salah satu langkah konkrit yang dilakukan Badan Pangan Nasional/Nasional Food Agency (NFA) untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat dalam rangka pengentasan stunting secara nasional. Tujuan pengembangan Desa B2SA adalah mendorong masyarakat untuk menerapkan pola konsumsi pangan B2SA guna meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang aktif, sehat dan produktif. Terdapat 4 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menjadi lokasi Pengembangan Desa B2SA, yaitu: Kabupaten Timor Tengah Selatan, Sumba Barat daya, Kota Kupang dan kabupaten Belu. Pengembangan Desa B2SA dibiayai dari APBN masing-masing Rp.75.000.000 untuk 4 desa di 4 Kabupaten. Pengembangan Desa B2SA ini terdiri dari 3 komponen, yaitu: Teras Pangan Rp. 15.000.000,- Gerai Pangan Rp 15.000.000,- dan Rumah Pangan Rp.45.000.000,-.

Kegiatan Pengembangan Desa B2SA di Nusa Tenggara Timur di laksanakan di 4 Kabupaten (Kota Kupang, Kabupaten TTS, Kabupaten Belu dan Kabupaten Sumba Barat Daya) dengan sebaran lokasi sebagai berikut :

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Koordinat Desa	Nama Kelompok	Identitas Kelompok Pengembangan Desa B2SA				Besarnya Dana (Rp)
						Nama Ketua	No. HP	No. KTP Ketua	Jumlah Anggota	
1	Timor Tengah Selatan	Oenino	Noenoni	124°37'98	Kelompok Kuan Na Seo	Tersia Widiastuti	082235253251	1701114708790000	25 Orang	75.000.000,-
2	Sumba Barat Daya	Loura	Wee Manada	9°28'55",119°19'37",429,0m	TP PKK Beina Ole Desa Wee Manada	Koni Magi	-	5318014504760000	25 Orang	75.000.000,-
3	Kota Kupang	Kelapa Lima	Lasiana	-10,13735,123,66805,58,0m,6'	Kelompok PKK Ita Esa	Marce Eferdin Lodika Suy	085238082115	5371034105720000	25 Orang	75.000.000,-
4	Belu	Tasifeto Timur	Dafala	9.17314833333334S 124.966005000000001E	PKK Desa Dafala	Yusnita Trifonia Idik	081267590910	5304026611770000	25 Orang	75.000.000,-

Perkembangan pelaksanaan kegiatan Pengembangan Desa B2SA di 4 Kabupaten :

1. Kabupaten TTS

Teras pangan sudah dilakukan penanaman dan sudah panen 1 kali, gerai pangan sudah berjalan dan rumah pangan sudah dilakukan sosialisasi dan pemberian makan sebanyak 36 kali.



Permasalahan:

1. Pemberian makan tidak bisa terpusat karena sebaran anak/penerima makanan berdomisili tidak berdekatan dan akses ke lokasi yang cukup jauh sehingga pemberian makannya dibagi di 3 (tiga) titik posyandu.
2. Kondisi cuaca yang tidak menentu berdampak pada aktifitas teras pangan sehingga pemanfaatan polybag disarankan sebagai alternatif untuk menghemat air
3. Banyak keluhan dari orang tua karena kesibukan untuk mengantar anak sehingga kepala Desa setempat mengambil tindakan berupa 1 sak semen.

3. Kota Kupang

Untuk teras pangan sedang dilakukan persiapan untuk penanaman, gerai pangan sudah berjalan dan rumah pangan sudah dilakukan sosialisasi dan pemberian makan sebanyak 36 kali.



Permasalahan:

1. Kondisi cuaca yang tidak menentu berdampak pada aktifitas teras pangan sehingga pemanfaatan polybag disarankan sebagai alternatif untuk menghemat air.
2. Banyak keluhan dari orang tua karena kesibukan untuk mengantar anak karena kesibukan sehingga ada beberapa anak yang dijemput ke rumah pangan.

4. Kabupaten Belu

Untuk teras pangan sudah dilakukan persiapan lahan dan pembuatan kolam ikan lele. Gerai pangan sudah proses pembelian dan penataan Sedangkan rumah pangan sudah dilakukan pemberian makan sebanyak 36 kali.



Permasalahan:

Pemberian makan tidak bisa terpusat karena sebaran anak/penerima makanan berdomisili tidak berdekatan dan akses ke lokasi yang cukup jauh sehingga pemberian makannya dibagi di 3 (tiga) titik posyandu.

Dokumentasi Kegiatan



d. Pola Pangan Harapan (PPH)

Pola Pangan Harapan (PPH) adalah Susunan keragaman pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama pada tingkat ketersediaan maupun konsumsi pangan. Skor PPH merupakan indikator mutu gizi dan keragaman konsumsi pangan sehingga dapat digunakan untuk merencanakan kebutuhan konsumsi pangan. Data konsumsi pangan ditinjau dari aspek kuantitatif dan kualitatif, yakni melalui penghitungan konsumsi energi dan protein berdasarkan angka kecukupan gizi yang dianjurkan bagi penduduk Indonesia. Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan bagi penduduk Indonesia merupakan kecukupan rata-rata zat gizi sehari bagi hampir semua orang sehat menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, aktifitas fisik dan keadaan fisiologis untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Dalam perhitungan analisis PPH ini menggunakan AKG anjuran sebesar 2.100 kkal dan Angka Kecukupan Protein (AKP) sebesar 57 gram.

Skor PPH tahun 2023 untuk Provinsi NTT adalah 74,3 sedangkan tahun 2022 sebesar 75,3. Hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan sebesar 1% di tahun 2023 yang disebabkan karena pola konsumsi yang belum B2SA akibat pemahaman yang masih rendah.

Tabel Skor PPH Tahun 2023

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/ Kapita/ Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	357,3	1.313	67,7	62,5	0,5	33,9	31,3	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	39,4	50	2,6	2,4	0,5	1,3	1,2	2,5	1,2
3	Pangan Hewani	80,2	135	7,0	6,4	2,0	14,0	12,9	24,0	12,9
4	Minyak dan Lemak	18,6	168	8,7	8,0	0,5	4,3	4,0	5,0	4,0
5	Buah/Biji Berminyak	2,8	15	0,8	0,7	0,5	0,4	0,4	1,0	0,4
6	Kacang-kacangan	10,9	37	1,9	1,8	2,0	3,9	3,6	10,0	3,6
7	Gula	18,0	67	3,4	3,2	0,5	1,7	1,6	2,5	1,6
8	Sayur dan Buah	222,1	108	5,6	5,1	5,0	27,9	25,7	30,0	25,7
9	Lain-lain	67,2	45	2,3	2,2	-	-	-	-	-
	Total		1.938	100,0	92,3		87,3	80,6	100,0	74,3

Keterangan : *) Angka Kecukupan Energi = 2.100 Kkal/Kapita/Hari

Sumber Data : Data Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor PPH dari kelompok padi-padian sebesar 25,0% atau sudah memenuhi standar ideal. Untuk kelompok umbi-umbian 1,2% dari skor ideal 2,5% berarti kekurangan 1,3%. Untuk kelompok pangan hewani 12,9% dari skor idel sebesar 24,0%, kekurangan 11,1%. Kelompok Minyak dan lemak 4,0% dari skor ideal 5,0%, kekurangan 1%. Kacang-kacangan tercapai sebesar 3,6% dari skor ideal 10,0% maka ada kekuarangan sebesar 6,4%. Gula sebesar 1,6% dari 2,5%, kekurangan 0,9%. Kelompok sayur dan buah 25,7% dari skor ideal 30,0%, kekurangan sebesar 4,3%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi masyarakat di NTT belum beragam. Sedangkan Angka Konsumsi Energi (AKE) Tahun 2023 sebesar 1.938 kkal dan AKP tahun 2023 sebesar 54,5 gram.

Tabel AKE dan AKP Tahun 2023 :

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi Per Hari			Konsumsi Protein Per Hari		
		Kkal/ Kapita	%	% AKE*)	Gram/ Kapita	%	% AKP**)
1	Padi-padian	1.313	67,7	62,5	30,3	55,5	53,1
2	Umbi-umbian	50	2,6	2,4	0,4	0,7	0,7
3	Pangan Hewani	135	7,0	6,4	13,6	24,9	23,8
4	Minyak dan Lemak	168	8,7	8,0	0,0	0,0	0,0
5	Buah/Biji Berminyak	15	0,8	0,7	0,1	0,3	0,3
6	Kacang-kacangan	37	1,9	1,8	3,1	5,6	5,4
7	Gula	67	3,4	3,2	0,0	0,1	0,1
8	Sayur dan Buah	108	5,6	5,1	5,2	9,6	9,1
9	Lain-lain	45	2,3	2,2	1,8	3,3	3,2
	Total	1.938	100,0	92,3	54,5	100,0	95,7

e. Pengembangan Pangan Lokal

Pangan lokal adalah makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai potensi dan kearifan lokal. Pangan lokal adalah solusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan di masa inflasi juga sebagai upaya memperkuat keragaman pangan dengan berbagai pangan alternatif. Menggunakan bahan pangan lokal dapat mendukung perekonomian lokal karena mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor dan meningkatkan permintaan pada produk lokal. Kegiatan pengembangan pangan lokal bertujuan untuk mendorong terwujudnya industrialisasi pangan lokal yang menghasilkan produk pangan yang berdaya saing. Tahun 2021 di Provinsi NTT mendapat alokasi dana dari APBN untuk kegiatan Pengembangan Industri Pangan Lokal (PIPL) berupa pendampingan dan pelatihan bagi UMKM yang bergerak dibidang pangan lokal. UMKM tersebut adalah: UMKM Meiti, Mentari, Isabela, Blessing, Dona dan BM3 di Kota Kupang. UMKM Welu Wini dan Warasiko di Kabupaten Ende. UMKM Mawar Indah dan Elim di Alor.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan Pangan Lokal di NTT, semua UMKM yang menjadi binaan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, mendapat pelatihan berupa manajemen pemasaran dan pengolahan pangan lokal menjadi Frozen Food bekerjasama dengan Politeknik Pertanian Negeri Kupang. Selain kegiatan pelatihan juga dilaksanakan Temu Teknis antar instansi yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, PLUT, Bank NTT, PHRI dan MUI, untuk jaringan pemasaran hasil produk olahan pangan lokal. Tahun 2022 UMKM binaan tetap berjalan dengan baik dan hasil produk olahannya sudah merambah ke Kabupaten/Kota bahkan sampai ke luar negeri (Timor Leste). Selain itu juga, hasil olahan tersebut juga dipasarkan di Alfamart dan Swalayan lain yang ada di daerah masing- masing.

Tahun 2023, Provinsi NTT mendapat bantuan langsung dari pusat untuk pengembangan industri pangan lokal di Manggarai Timur dengan komoditi Sorgum dengan bantuan alat penepung sorgum. Tahun 2024, pengembangan industri pangan lokal direncanakan untuk dilaksanakan kembali melalui kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Lokal. Identifikasi calon penerima dan calon lokasi telah dilakukan secara online pada tahun 2023 dan Provinsi NTT mendapatkan alokasi 5 Kabupaten, yaitu:

No.	Kabupaten	Nama Pelaku Usaha	Jenis Usaha/ Tahun Berdiri	Produk Yang Di Hasilkan
1.	Sikka	Gapoktan Wa Wua	Pengolahan Pangan Lokal/2008	Beras Jagung Instan, Teh Rosela, Teh Cassava, Tiwul Instan, Kopi Rosela dan Kacang Garing.
		KWT. Bunga Zamia	Pengolahan Pangan Lokal/ 2010	Mie Cassava Kelor, Stik Cassava Kelor, Cookis Cassava Kelor, Brownis Cassava Kelor dan Teh Kelor.

		KWT. Mawar	Pengolahan Pangan Lokal/2008	Minyak Goreng, Minuman Isotonik, Manisan Kelapa, Keripik Ubi dan Keripik Pisang.
2.	Sumba Tengah	Marselina Lali Sepa	Kripik Mama Egi/2016	Keripik Ubi, Keripik Pisang, Tepung Mocaf, Kacang Telur
3.	Ende	Dominika P. Evelin Blantaran Derozary	Alda Snack and Catering/2011	Kuliner Pangan Lokal
4.	TTS	Maria L. Saetban/ Kelompok Tani Hetven	Pengolahan Pangan Lokal/2007	Stik Labu Kuning, Stik Ubi Ungu, Marning Jagung, Keripik Pisang, Keripik Ubi
		Arthur F. A. Lelan /Regina Snack	Pengolahan Pangan Lokal/2022	Keripik Ubi, Keripik Kentang, Keripik Pisang, Keripik Ubi Kayu.
5.	TTU	KWT. Suka Maju 1	Pengolahan Pangan Lokal/2010	Keripik Pisang, Keripik Singkong, Kacang Telur, Stik Kelor, Stik Ubi Kayu, Keurpuk Labu Kuning

Dari CPCL kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Lokal yang dibutuhkan oleh kelompok untuk mendukung kegiatan usahanya adalah:

1. Kabupaten TTS: Mesin Penepung, Spinner Peniris Minyak, Seller/Perekat Plastik Pembungkus dan Mesin Perajang;
2. Kabupaten Sikka: Mesin Penepung, Mesin Perajang, Packing Produk dan Oven.
3. Kabupaten Sumba Tengah: Mesin Perajang dan Mesin Penepung.
4. Kabupaten TTU: Spinner Peniris Minyak, Seller/Perekat Plastik Pembungkus dan Mesin Perajang.
5. Kabupaten Sumba Tengah: Mesin Perajang dan Mesin Penepung.

Dokumentasi



f. Keamanan Pangan (Pengawasan PSAT, Sertifikasi PSAT/Lab. Pengujian, Struktur OKKPD)

Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi. Masyarakat memiliki hak untuk mengakses pangan yang aman, sehingga pemerintah menjamin terwujudnya penyelenggaraan keamanan pangan di setiap rantai pangan secara terpadu. Pemberlakuan UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan merupakan salah satu langkah pemerintah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat akan pangan yang aman. Regulasi ini juga mempertegas peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan. Pengawasan keamanan pangan untuk pengolahan keamanan pangan olahan dilaksanakan oleh lembaga pemerintah yang menyelenggarakan urusan di bidang pangan.

Dalam rangka meningkatkan pengawasan keamanan dan mutu pangan segar serta memberikan stimulus bagi daerah, Badan Pangan Nasional memfasilitasi kegiatan pengawasan keamanan pangan segar di daerah. Badan Pangan Nasional mendukung Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam menjalankan fungsi pengawasan keamanan dan mutu pangan segar dengan:

1) Dukungan Pengembangan Standar Keamanan Pangan

Kegiatan Dukungan Standar Keamanan Pangan meliputi pengambilan sampel dan pengujian laboratorium. Kegiatan pengujian sampel dilakukan untuk melindungi masyarakat agar mengkonsumsi pangan yang sehat, aman dan bermutu. Kegiatan pengambilan sampel dilaksanakan di Pasar Tradisional (Pasar Kasih naikoten dan Pasar Oeba) dan Pasar Modern (Hypermart Lippo, Hypermart Bundaran PU, Supermarket Ramayana Mall dan Toko Horeka) 19 dan 20 Oktober 2023. Jenis sampel yang di ambil adalah Jagung Pipil, Beras Sosoh, Labu Siam, Sawi Manis, Ketimun, Tomat, Cabai Merah, Cabe Rawit, Lemon, Seledri, Jeruk, Alpukat dan jambu. Sampel yang diambil, diuji kandungan pestisida ke Laboratorium PT. Angler Biochemlab Surabaya. Pengujian tersebut adalah qualitative screening analysis residu pestisida dengan metode LC-TOF atau pestisida screening (± 540 analit) dengan metode LC MS/MS QTOF.

Hasil dari pengujian laboratorium sebagai berikut :

No	Komoditas Pangan Segar	Parameter Uji	Jumlah Sampel	Hasil Uji
1.	Jagung Pipil	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
2.	Beras Sosoh	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
3.	Labu Siam	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
4.	Sawi Manis	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
5.	Ketimun	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
6.	Tomat	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
7.	Cabai Merah	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
8.	Cabai Rawit	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
9.	Lemon (Tanpa Kulit)	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
10.	Lemon (Dengan Kulit)	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Adanya Chlorpyrifos
11.	Seledri	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
12.	Jeruk (Tanpa Kulit)	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
13.	Jeruk (Dengan Kulit)	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
14.	Alpukat (Tanpa Kulit)	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
15.	Alpukat (Dengan Kulit)	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
16.	Jambu	Qualitative Screening Analysis ± 540 Analite	1	Tidak Ditemukan
Total			16	

2) Sertifikasi dan Registrasi Keamanan Pangan Segar

Kegiatan Sertifikasi dan Registrasi Keamanan Pangan Segar di Provinsi NTT, meliputi:

- Rapat koordinasi Kelembagaan Keamanan Pangan
- Sertifikas, Regiatriasi dan Surveilans Pelaku Usaha
- Peningkatan Kapasitas Pengawas Keamanan dan Mutu Pangan

Kegiatan Rapat koordinasi kelembagaan Keamanan Pangan Segar di Provinsi NTT dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 06 Oktober 2023 di Aula Selebes Resto dan 21 Oktober 2023 di Kapal Ikan Grill and Bar Kupang. Kegiatan sertifikasi, registrasi dan surveilan pelaku usaha dilaksanakan dalam bentuk perjalanan dinas dan rapat Komisi Teknis Otoritas Kompeten Keamanan Pangan (OKKPD) Provinsi NTT. Tahun 2023, terdapat 3 (tiga) kabupaten yang mengusulkan permohonan ke OKKPD Provinsi NTT untuk memperoleh sertifikat Keamanan Pangan, yaitu:

- Kabupaten Sumba Barat Daya oleh PT Talasi True Origin menyampaikan permohonan SPPB PSAT untuk komoditi Asam Jawa, Lada Hitam, Lada Putih dan Kemiri. Audit Lapang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2023 di PT. Talasi True Origin Kab. Sumba Barat Daya.
- Kabupaten TTS oleh Klompok Tunas Muda menyampaikan Sertifikat Prima 3 untuk komoditi Brokoli dan Kelompok Harapan Baru menyampaikan sertifikat Prima 3 untuk komoditi Wotel.

Sedangkan untuk Surveilans Pelaku Usaha di Kota Kupang ke kelompok Tani le Hari dan Ruba Deo dan Kabupaten Kupang ke pelaku usaha GS. Organik, Penggilingan Padi Opa Taklale dan Penggilingan Lahairoi.

Rekapitulasi Kelompok Penerima Sertifikat Prima 3/SPPB – PSAT Tahun 2017-2018

No	Tahun	Nama Kelompok	Alamat	Komoditas	Sertifikasi/ Registrasi	Masa Berlaku
1	2017	CV. GS. Organik	Kab. Kupang	Pepaya Red Lady	53/01-3-I.1/45-003-12/2017	Des 2020
2	2018	Poktan Tunas Muda	Kabupaten TTS	Jeruk Keprok	53/02-3-I.I/22-007-11/2018	Nop 2021
3	2018	Poktan Tonatun	Kabupaten TTS	Petsay Kumbang	53/02-3-I.II/63-008-11/2018	Nop 2021
4	2018	Poktan Dalek Esa	Ds. Kuli Aisele Kec. Lobalain Kabupaten Rote Ndao	Semangka	53/14-3-I.I/52-009-11/2018	Nop 2021
5	2018	Poktan Sedang Mekar	Desa Malanuza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada	Cabai Keriting	53/09-3-I.II/16-010-11/2018	Nop 2021
6	2018	Poktan Cenderawasih	Ds. Sarasedu Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada	Cabai Keriting	53/09-3-I.II/16-011-12/2018	Des 2021
7	2018	KWT le Hari	Kota Kupang	Brokoli	53/71-3-I.II/14-012-12/2018	Des 2021
8	2018	Poktan Fajar Pagi	Kabupaten Kupang	Cabai Rawit	53/01-3-I.II/17-013-12/2018	Des 2021
9	2018	KWT Ruba Deo	Kota Kupang	Bayam Hijau	53/71-3-I.II/11-014-12/2018	Des 2021
10	2018	Poktan Oelon Bawah	Kota Kupang	Tomat	53/71-3-I.II/77-015-12/2018	Des 2021
11	2019	John Lukas Ludji	Jl. Adi Sucipto, RT. 06/RW. 02 Kelurahan Mauhau Kecamatan Kambera- Sumba Timur	Jagung Manis	53/II.16-3-II.II.3-018-11/2019	Nop 2022
12	2019	Kelompok Tani Nespul	Desa Manunain A, Kecamatan Insana, Kabupaten TTU	Tomat	53/03.08-3-III.II.77-017-11/2019	Nop 2022
13	2019	Kelompok Tani Pollo	Kel. Persiapan Bitauini, Kecamatan Insana Kabupaten TTU	Tomat	53/03.08-3-III.II.77-016-11/2019	Nop 2022
14	2019	Kelompok Tani Tunas Harapan	Desa Pong Majok Kecamatan lembor, Kabupaten manggarai Barat	Zucchini	53/15.03-3-III.II.80.019-11/2019	Nop 2022
15	2019	Kelompok Tani Rengsina	Desa Watu Tedang, Kec.Lela, Kab. Sikka	Tomat	53/07.03-3-III.II.77.022-01/2020	Jan 2023

16	2019	Kelompok Tani Sinar Koja Ole	Desa Takaplager Kecamatan nita Kabupaten Sikka	Buncis	53/07.03-3-III.II.33.023-01/2020	Jan 2023
17	2019	Kelompok Tani Komodo Makmur	Desa Nggorang, Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat	Paprika	53/15.05-3-III.II.58.020.01/2020	Jan 2023
18	2019	Kelompok Tani Koja Tanah	Desa Anapalu, Kecamatan Umbu Taunggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah	Tomat	53/17.02-3-III.II.77-021-01/2020	Jan 2023
19	2019	Bulog Divre NTT	GBB Alak Jl. Yos Sudarso Kota Kupang	Beras	KEMTAN RI PD.53.71.II.I-01-000004-2-2020	Feb 2023
20	2020	Kelompok Tani Kunbot Indah	Kabupaten Belu	Kacang Tanah	53/04.05-3-II.III.09-024-06/2020	Juni 2023
21	2020	Kelompok Tani Kapalangga	Desa Busalangga, Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao	Buncis	53/14.02-3-III.II.33-025-12/2020	Des 2023
22	2020	PU. Watson Sodi Mbuik	Kabupaten Rote Ndao	Buah Naga	53/14.02-3-III.II.33-025-12/2020	Des 2023
23	2020	Poktan Suka Maju	Kabupaten Manggarai Barat	Tomat	53/15.03-3-III.II.77-026-12/2020	Des 2023
24	2021	Bulog Divre NTT	GBB Alak Jl. Yos Sudarso Kota Kupang	Beras Fortivit	-	30 Sept 2026
25	2021	Gapoktan Samafonga	Ds. Ende Ndetundora II Kecamatan Ende Kabupaten Ende	Ubi Kayu Nuabosi	53/08.03-3-II.III.26-028-12/2021	21 Des 2024
26	2021	Gapoktan Wuamesu	Ds. Mautende Kec. Wewaria Kabupaten Ende	Beras Mautende	53/08.07-3-I.I.27-12/2021	21 Des 2024
27	2021	Kasih Karunia Farm	Ds. Benteng Dewa Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat	Tomat	53/15.09-3-II.II.79-031-12/2021	21 Des 2024
28	2021		Ds. Benteng Dewa Kecamatan Lembor Selatan	Pepaya	53/15.09-3-II.I.45-029-12/2021	21 Des 2024

			Kabupaten Manggarai Barat			
29	2021	Poktan Suka Kerja	Ds. Praikilimbatu Kec. Pandawai Kab. Sumba Timur	Tomat	53/11.07-3-II.II.79- 032-12/2021	21 Des 2024
30	2021	Kelompok Tani Pollo	Kel. Persiapan Bitauini, Kecamatan Insana Kabupaten TTU	Bawang Merah	53/03.08-3-II.II.8- 030-12/2021	21 Des 2024
31	2021	PT. Laris Manis Utama	Ds. Alak Kec. Alak Kota Kupang	Buah Segar	01/SPPB- PSAT/OKKPD- 53/12/2021	21 Des 2026
32	2021	PT. Pandawa Agri Indonesia	Km 1 tengah - kel. Danga, kec. Aesesa kab. Nagekeo	Beras	PSAT PDUK: 53:16.01-A.1-01- 00001-9/2021	
33	2021	Mulia Tani (Beras Labuan Bajo)	Jalan Raya Serenaru No. 8, Kel. Wae Kelambu, Kec. Komodo, Kab. Manggarai Barat	Beras	PSAT PDUK 531501010010523	

Keterangan: Warna Merah artinya diperpanjang

3) Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Segar

Kegiatan Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Segar di Provinsi NTT, meliputi:

- Rapat Koordinasi Pengawasan Keamanan dan Muru Pangan segar
- Pengambilan sampel dan Uji Laboratorium

Kegiatan pengambilan sampel dilaksanakan di pasar tradisonal, Swalayan, penggilingan padi dan distributor beras yang ada di wilayah Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Belu dan Malaka. Pengambilan sampel hanya dikhususkan untuk komoditi beras dan cabai keriting. Selain itu di Kabupaten TTS, Rote Ndao, Sikka dan Ende juga dilakukan pengambilan sampel pada komoditi beras untuk di uji mutu dan keamanannya. Sampel yang telah diambil akan diuji di laboratorium Saraswanti-Bogor untuk mengetahui mutu dan logam berat pada beras sedangkan pada cabai keriting untuk mengetahui ETO.

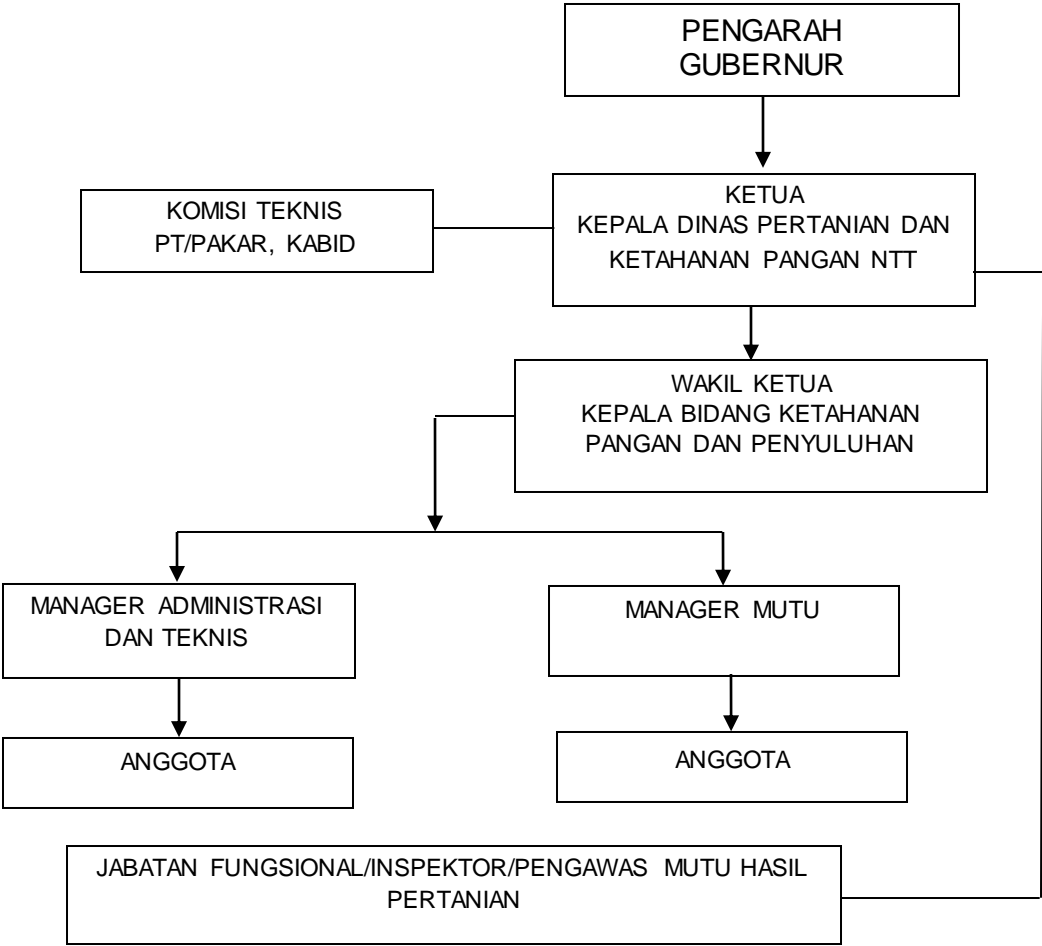
Data pengambilan sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

No	Lokasi	Komoditi	Ket.
	Kota Kupang		
1	Pasar Inpres	Beras Membramo Oesao	
2	Pasar Oeba	Cabai Keriting	
		Cabai Keriting	
3	Pasar Oebobo	Nyong Kupang	
		Ina Boi	
		Beras Ir	
		Beras Membramo	
		Beras Merah Oesao	
4	PT. Niaga	Beras Satu	
	Kabupaten Kupang		
5	Pasar Oesao	Beras Oesao	
		Beras Merah Oesao	
		Beras Ciherang	
	Penggilingan Opa Taklale	Beras	
	Penggilingan Lahaoroi	Beras	
	Kabupaten Belu		
1	Pasar Baru	Beras 727	
		Beras Kuda Putih	
		Beras Roti Klod	
		Beras Gunung Lakaan	
		Beras Nona Kupang	
		Beras Nona Manis	
		Beras Cendrawasih	
		Beras Nona Kupang	
		Beras Super Polos Cap Nenas	
		Cabai Keriting	
2	Penggilingan Padi kelurahan Manumuti	Beras Mol	
3	Penggilingan Padi Empat Saudara	Beras Membramo	
4	PT. Jaya Niaga	Beras Ina Boi	
	Kabupaten Malaka		
1	Pasar Betun	Beras Nurobo 1	
		Beras Nurobo 2	
2	Pasar Bei Abuk	Cabai Keriting	
3	Toko Sembako Denmar	Beras Kupu-Kupu	
		Beras Lokal Malaka	
4	Penggilingan Padi Desa Kamanasa	Beras	
5	Penggilingan Padi Beras Nona Malaka	Beras Nona Malaka	
	Kabupaten Timor Tengah Selatan		
6	Penggilingan Padi Desa Neononi	Beras Ciherang	
7	Penggilingan Padi Desa Bena	Beras IR 64	
		Beras Ciherang	
		Beras Ciherang	
	Kabupaten Sikka		
8	Pasar Alok	Beras Merah	
		Beras Bramo	

No	Lokasi	Komoditi	Ket.
		Beras Bramo	
9	Kios Ozora Nita	Beras Ciherang Magepanda	
10	Madawat	Beras Ciherang Kaliwajo	
	Kabupaten Ende		
11	Pasar Mbongawani	Beras Ekoleta	
		Beras Hitam Ekoleta	
12	Penggilingan Desa Fataatu	Beras	
13	Pasar Wolowona	Beras	
14	UPJA Mautenda Permai	Beras	
	Kabupaten Rote Ndao		
15	Desa Lekunik	Beras	
16	Desa Matasio	Beras	
17	Desa Temas	Beras	
18	Kelurahan Mokdale	Beras	
		Beras	

- 4) Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKPD)
- Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKPD) merupakan unit kerja Pemerintah dan Pemerintah Daerah tingkat provinsi/kabupaten/kota yang memiliki tugas dan fungsi diberikan kewenangan melakukan pengawasan keamanan dan mutu PSAT. Secara umum, OKKPD melakukan pengawasan yang bersifat pre-market atau sebelum pangan beredar di pasaran domestik maupun untuk kepentingan pemenuhan persyaratan ekspor. Pengawasan keamanan PSAT oleh OKKPD diantaranya adalah *Sertifikasi Prima-1, Prima-2, Prima-3, Registrasi Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT), Registrasi Rumah Pengemasan, dan Penerbitan Health Certificate*. OKKPD memiliki ruang lingkup dalam rangka menerbitkan/membekukan/mencabut Sertifikat Prima 2, Sertifikat Prima 3 dan Sertifikat Penerapan Penanganan Pangan Segar yang Baik (SPPB-PSAT) /Nomor Ijin Edar PD. OKKP-D dibentuk sejak tahun 2009 dan terus menjalankan tugasnya hingga saat ini. Struktur OKKPD adalah sebagai berikut:

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI OKKPD
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



Dokumentasi



2. Ketersediaan dan Distribusi Pangan

Peningkatan ketahanan pangan telah menjadi komitmen bersama dengan memfokuskan pada pemanfaatan potensi sumberdaya lokal. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu memacu peningkatan produksi dan produktivitas untuk mendukung pemenuhan permintaan pangan yang terus meningkat setiap tahunnya seiring meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan pola konsumsi pangan di masyarakat. Juga untuk mendorong pemberdayaan masyarakat agar dapat mengakses pangan yang cukup sesuai kebutuhannya melalui pengembangan usaha agribisnis, industri pengolahan pangan dan lain sebagainya. Di sektor pertanian kondisi ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan tanaman, baik pada komoditi tanaman pangan maupun komoditi lainnya dimana setiap perubahan ekstrim yang terjadi pada perilaku hujan/iklim sangat menentukan keberhasilan penanaman. Kekeringan yang berkelanjutan maupun intensitas curah hujan yang besar (terkadang disertai angin kencang) menyebabkan terjadinya penurunan produksi tanaman akibat gagal tanam dan gagal panen yang pada akhirnya berdampak pada kemungkinan terjadinya rawan pangan dan gizi buruk.

a. Penyusunan Prognosa Neraca Pangan

Prognosa pangan menyediakan informasi tentang proyeksi neraca pangan bulanan dan carry over ke tahun berikutnya; Sebagai sumber bahan pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga; sebagai *Early warning system* untukantisipasi masalah pangan terkait penanganan pemenuhan ketersediaan dan pasokan pangan dalam upaya stabilisasi harga. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan keseimbangan pasokan dan kebutuhan antar wilayah menyangkut distribusi pangan dari daerah surplus ke daerah minus. Dampak dari kegiatan ini adalah menjadi bahan rekomendasi dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan ketahanan pangan daerah.

Data neraca dan prognosa pangan wilayah Provinsi NTT dan data Kabupaten/Kota.

No	Bulan	BERAS			JAGUNG		
		Ketersediaan	Kebutuhan	Neraca	Ketersediaan	Kebutuhan	Neraca
1	Januari	201.975,00	55.317,20	146.657,79	52.211,35	14.809,35	37.402,01
2	Pebruari	190.650,98	49.963,93	40.687,05	169.915,00	34.720,15	135.194,84
3	Maret	206.077,96	55.370,96	150.707,00	158.521,20	31.029,91	127.491,28
4	April	262.031,76	55.736,77	206.294,99	64.233,66	11.736,53	52.497,13
5	Mei	368.070,06	55.675,58	312.394,49	7.123,30	9.956,87	(2.833,57)
6	Juni	416.492,20	53.532,78	362.959,42	5.863,16	6.086,98	(223,82)
7	Juli	427.829,45	55.362,00	372.467,45	22.803,51	6.373,44	16.430,07
8	Agustus	418.678,57	55.317,20	363.361,36	20.344,47	6.328,52	14.015,95
9	September	282.345,96	53.532,78	228.813,18	13.784,42	5.502,69	8.281,73
10	Oktober	287.705,05	55.317,20	232.387,85	9.971,14	5.827,16	4.143,98

11	Nopember	191.453,06	53.532,78	137.920,28	6.856,60	6.173,94	682,66
12	Desember	137.920,28	55.370,96	82.549,32	8.327,24	7.339,21	988,03

No	Bulan	KEDELAI			BAWANG MERAH		
		Ketersediaan	Kebutuhan	Neraca	Ketersediaan	Kebutuhan	Neraca
1	Januari	923,7	532,6	391,13	1.281,01	1.083,23	197,78
2	Pebruari	779,6	532,6	247,06	1.198,54	1.107,71	90,83
3	Maret	740,5	532,6	207,91	1.358,47	1.153,50	204,98
4	April	654,2	532,6	121,64	928,02	1.092,15	(164,13)
5	Mei	1.192,9	532,6	660,31	1.874,58	1.095,38	779,20
6	Juni	2.442,4	532,6	1.909,85	1.428,98	1.165,51	263,47
7	Juli	2.248,3	532,6	1.715,75	1.521,31	1.199,88	321,43
8	Agustus	1.610,7	532,6	1.078,19	2.092,51	1.233,90	858,62
9	September	931,4	532,6	398,83	2.494,70	1.548,66	946,04
10	Oktober	995,5	532,6	462,96	1.960,45	1.349,33	611,12
11	Nopember	600,0	532,6	67,44	1.056,12	1.093,01	(36,89)
12	Desember	600,0	532,6	67,44	841,4792	1.044,78	(203,30)

No	Bulan	BAWANG PUTIH			CABE BESAR		
		Ketersediaan	Kebutuhan	Neraca	Ketersediaan	Kebutuhan	Neraca
1	Januari	943,73	756,58	187,15	1.309,71	219,27	1.090,44
2	Pebruari	909,60	705,18	204,42	1.227,76	198,05	1.029,71
3	Maret	893,07	807,41	85,66	1.143,81	223,94	919,87
4	April	773,94	783,51	(9,57)	1.227,87	221,11	1.006,76
5	Mei	1.599,41	782,03	817,38	1.000,92	219,27	781,65
6	Juni	993,61	740,09	253,52	1.252,92	216,66	1.036,26
7	Juli	862,68	765,67	97,01	1.210,97	219,27	991,70
8	Agustus	1.057,15	811,12	246,03	814,00	219,27	594,73
9	September	2.213,82	839,44	1.374,38	862,00	212,20	649,80
10	Oktober	631,10	792,94	(161,84)	840,00	219,27	620,73
11	Nopember	809,00	866,72	(57,72)	795,00	212,20	582,80
12	Desember	800,60	757,06	43,54	798,00	220,26	577,74

No	Bulan	BAWANG PUTIH		
		Ketersediaan	Kebutuhan	Neraca
1	Januari	1.438,21	721,53	716,68
2	Pebruari	1.286,49	651,71	634,78
3	Maret	1.143,78	741,43	402,35
4	April	1.168,07	739,11	428,96
5	Mei	826,35	721,53	104,82
6	Juni	2.305,35	708,73	1.596,62
7	Juli	2.344,64	721,53	1.623,11
8	Agustus	1.063,00	721,53	341,47
9	September	792,00	698,26	93,74
10	Oktober	992,00	721,53	270,47
11	Nopember	935,00	698,26	236,74
12	Desember	671,00	725,49	(54,49)

b. Gelar Pangan Murah (GPM)

GPM adalah kegiatan penjualan bahan pangan pokok kepada masyarakat dengan bekerjasama dengan instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTT dan Biro Ekonomi Setda NTT. GPM dilakukan sebanyak 11 kali yaitu 9 kali kegiatan dilaksanakan serentak berkenaan dengan ulang tahun Badan Pangan Nasional tanggal 12 Agustus 2023 di halaman Kantor Gubernur NTT, hari ulang tahun BAPANAS dan menyongsong hari besar Kenegaraan 17 Agustus. Jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam GPM :

- 1) Makan jagung boso bersama;
- 2) Membagikan telur rebus ke masyarakat yang ikut hadir;
- 3) Membagikan baju kaos PANAS;
- 4) Lomba mewarnai untuk anak-anak;
- 5) Menyediakan jajanan pangan lokal UMKM;
- 6) Pembagian Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) dalam bentuk penjualan beras SPHP kepada masyarakat.

Kegiatan ini juga telah menghadirkan BUMN, Distributor, UMKM, dan Kelompok Tani yang bergerak dibidang pangan, yaitu:

- 1) Perum Bulog
- 2) ID. FOOD
- 3) PT. Charoen Pokhand Indonesia
- 4) PT. Japfa Comfeed Indonesia
- 5) PT. Trans Mart Kota Kupang
- 6) PT. Berdikari
- 7) PT. Indoguna
- 8) PT. BPD Agro
- 9) PT. Suplai Pangan Indonesia

- 10) Pinsar Indonesia
- 11) Aprindo
- 12) Asosiasi Agribisnis Cabai Indonesia (AACI)
- 13) Asosiasi Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (Aslupama)
- 14) Hypermart Kota Kupang
- 15) CV. Sumber Cipta Kota Kupang
- 16) CV. Wijaya Kota Kupang
- 17) CV. NAM Kota Kupang
- 18) CV. Glory Kota Kupang
- 19) CV. Panca Sakti kota Kupang
- 20) CV. Agro Niaga Makmur Kota Kupang
- 21) Kelompok Tani Stefania Farm kota Kupang
- 22) Kelompok Tani Nusery Kota Kupang
- 23) Kelompok Tani Petra Kota Kupang
- 24) Kelompok Tani Sar'ate Kupang
- 25) Kelompok Tani Taruna Tani Noelbaki
- 26) Kios Pangan Kota Kupang
- 27) Kios Singgako BBPP Noelbaki Kabupaten Kupang

Penjualan yang dilakukan dalam kegiatan GPM adalah :

Komoditas	Volume (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg/Liter)	Total Harga (Rp)	Keterangan
Beras medium	4.000	11.000	44.000.000	Habis terjual
Beras premium	500	14.200	7.100.000	Tidak habis terjual
Bawang merah	50	15.000	750.000	Habis terjual
Bawang putih	50	38.000	1.900.000	Habis terjual
Gula kemasan	300	15.000	4.500.000	Habis terjual
Minyak goreng	560	18.000	10.080.000	Tidak habis terjual
Telur	150	30.000	4.500.000	Habis terjual
Terigu	150	13.000	1.950.000	Tidak habis terjual
Ayam	70	9.000	630.000	Tidak habis terjual
Mie	540	3.000	1.620.000	Tidak habis terjual
Susu, teh,kopi	200	20.000	4.000.000	Tidak habis terjual
Buah	410	30.000	12.300.000	Tidak habis terjual
Makanan olahan	160	20.000	3.200.000	Tidak habis terjual
Sirup	25	14.500	362.500	Tidak habis terjual
Mentega	60	9000	540.000	Tidak habis terjual

1. HYPERMART

No.	Komoditas	Jumlah yang dijual		Harga Satuan	Jumlah Brg yang habis		Jumlah uang (Rp)
1.	Mie sedap goreng	68	Pcs	14.000	68	Pcs	952.000
2.	Sabun cuci piring Ekonomis	120	Pcs	7890	120	Pcs	946.800
3.	Sabun cuci pakaian Daia	27	Pcs	16.890	26	Pcs	439.140
4.	Tissu	80	Pcs	7.500	50	Pcs	375.000
5.	Diamon full cream	60	Pcs	18.280	10	Pcs	182.800
6.	Air mineral	60	Pcs	2.950	12	Pcs	35.400
7.	Tepung terigu Bogasari (1 Kg)	12	Pcs	15.490	7	Pcs	108.430
8.	Anggur	36	Kg	57.900	5	Pcs	289.500
9.	Beras premiu Sania (5 Kg)	12	Kg	72.000	3	Kg	216.000
10.	Minyak goreng Harum Mas (2 Ltr)	30	Pcs	33.990	18	Pcs	611.820
11.	Jeruk santang	72	Kg	55.900	5	Kg	279.500
12.	Pear	60	Kg	26.890	12	Kg	322.680
13.	Jeruk super	65	Kg	69.900	3	Kg	209.700
14.	Apel fuji	56	Kg	47.900	5	Kg	239.500
15.	Roti tawar	15	Pcs	25.900	7	Pcs	181.300
16.	Roti manis	5	Pcs	20.900	3	Pcs	62.700
TOTAL							5.452.270

2. PT. LARIS MANIS

No.	Komoditas	Jumlah yang dijual		Harga Satuan	Jumlah Brg yang habis		Jumlah uang (Rp)
1.	Anggur Red Globe	15	Pcs	25.000	10	Pcs	250.000
2.	Jeruk Santang	20	Pcs	30.000	7	Pcs	210.000
3.	Jeruk Valencia	10	Pcs	35.000	7	Pcs	245.000
4.	Apel Fuji	15	Pcs	35.000	5	Pcs	175.000
5.	Pear Packhan	15	Pcs	20.000	5	Pcs	100.000
6.	Pear Century	15	Pcs	25.000	5	Pcs	125.000
7.	Pear Sweet (isi 2 buah)	10	Pcs	15.000	4	Pcs	60.000
8.	Asam	5	Pcs	20.000	3	Pcs	60.000
9.	Ayam Potong (0,8 Kg)	20	Ekr	30.000	18	ekr	540.000
10.	Ayam Potong (1,0 Kg)	20	Ekr	40.000	10	Ekr	400.000
TOTAL							2.010.000

3. CV. AGRO NIAGA

No.	Komoditas	Jumlah yang dijual		Harga Satuan	Jumlah Brg yang habis		Jumlah uang (Rp)
1.	Ayam frozen (0,6 Kg)	23	Ekr	30.000	6	Ekr	180.000
2.	Ayam frozen (1,1 Kg)	6	Ekr	48.000	-	-	-
TOTAL							180.000

4. MULTI NIAGA

No.	Komoditas	Jumlah yang dijual		Harga Satuan	Jumlah Brg yang habis		Jumlah uang (Rp)
1	Mie Selera Pedas	40	Pcs	10.000	40	Pcs	400.000
2.	Minuman Coco	48	Rak	5.845	3	Rak	17.535
3.	Telur Ayam	12	Rak	60.000	12	Rak	720.000
TOTAL							1.137.535

7. PIA LANUD EL TARI

No.	Komoditas	Jumlah yang dijual		Harga Satuan	Jumlah Brg yang habis		Jumlah uang (Rp)
1.	Es teh	56	Pcs	7.000	56	Pcs	392.000
2.	Kerupuk	50	Pcs	15.000	16	Pcs	240.000
3.	Lemper	9	Pcs	9.000	8	Pcs	72.000
4.	Pastel	11	Pcs	6.000	7	Pcs	42.000
5.	Keripik	12	Pcs	12.000	8	Pcs	96.000
6.	Nasi kuning	7	Pcs	7.000	6	Pcs	42.000
7.	Salad buah	25	Pcs	12.000	25	Pcs	300.000
8.	Risoles ssayur	5	Pcs	12.000	2	Pcs	24.000
TOTAL							1.208.000

8. MORINGGE

No.	Komoditas	Jumlah yang dijual		Harga Satuan	Jumlah Brg yang habis		Jumlah uang (Rp)
1.	Stick kelor	3	Pcs	10.000	-	-	-
2.	Moringga cornflakes cookies	3	Pcs	22.000	1	Pcs	22.000
3.	Coklat mete	3	Pcs	20.000	-	-	-
4.	Sorgum cornfcakes	3	Pcs	22.000	-	-	-
5.	Kukis kelor	3	Pcs	22.000	-	-	-
6.	Sorgum mete	3	Pcs	22.000	-	-	-
7.	Sorgum cookies	3	Pcs	20.000	-	-	-
8.	Tehkelor ori	3	Pcs	35.000	-	-	-
9.	tehkelor jahe	3	Pcs	35.000	-	-	-
10.	Kacang mete	3	Pcs	20.000	1	Pcs	20.000
TOTAL							42.000

GPM bertujuan untuk pengendalian inflasi sehingga setiap hari senin di ruang rapat Biro Ekonomi Setda Provinsi NTT dilakukan rapat koordinasi (rakor) bersama beberapa instansi lainnya guna membahas pemantauan harga pangan yang menyebabkan terjadi inflasi di NTT. Rakor ini sebagai bahan rekomendasi pengambilan keputusan dalam bentuk intervensi atau tindakan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang untuk pengendalian tingkat inflasi pangan.

Data Inflasi di NTT tahun 2023 sebagai berikut.

No	Periode	Data Inflasi
1	Januari	5.28 %
2	Februari	5.47 %
3	Maret	4.97 %
4	April	4.33 %
5	Mei	4 %
6	Juni	3.52 %
7	Juli	3.08 %
8	Agustus	3.27 %
9	September	2.28 %
10	Oktober	2.56 %
11	November	2.86 %
12	Desember	2.61

c. **Neraca Bahan Makanan (NBM)**

Pelaporan ketersediaan pangan melalui NBM bertujuan untuk Mengetahui jumlah penyediaan pangan, penggunaan pangan dan ketersediaan pangan per kapita untuk dikonsumsi penduduk dari tahun ke tahun; tersedianya data ketersediaan pangan di NTT sebagai bahan perumusan kebijakan pangan dan gizi. Berikut Laporan hasil analisa NBM Tingkat Provinsi NTT Tahun 2023.

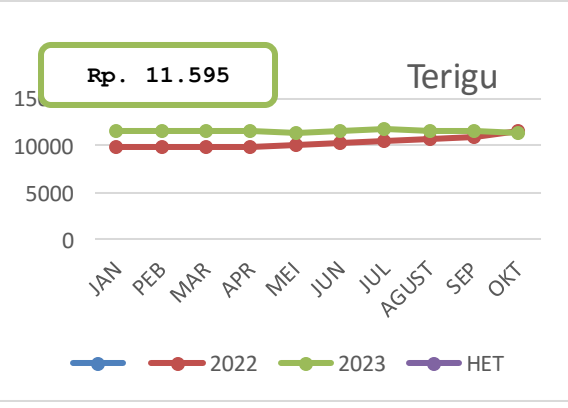
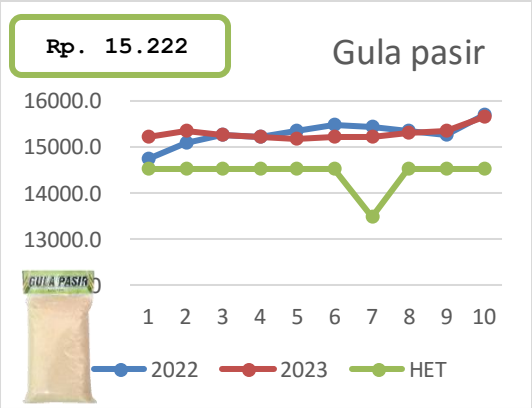
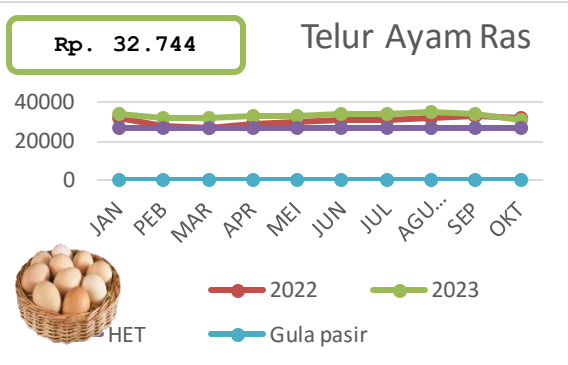
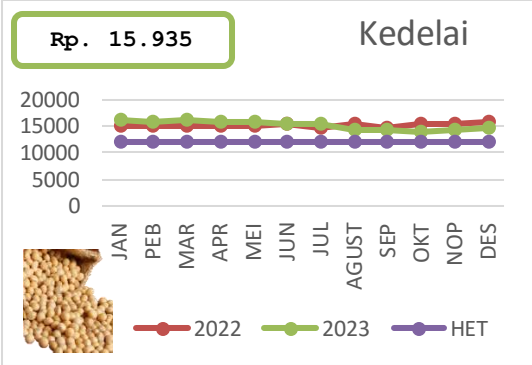
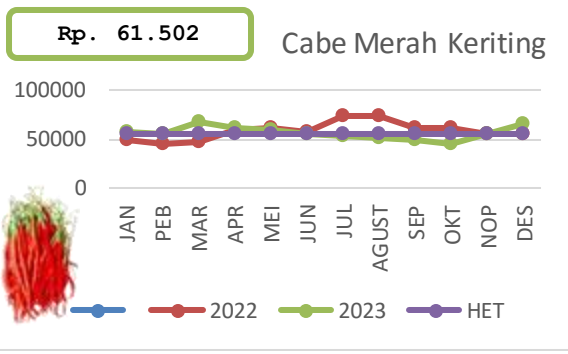
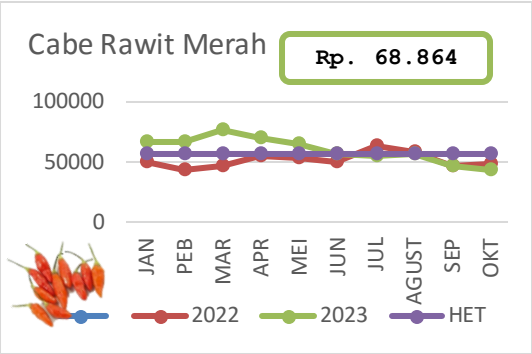
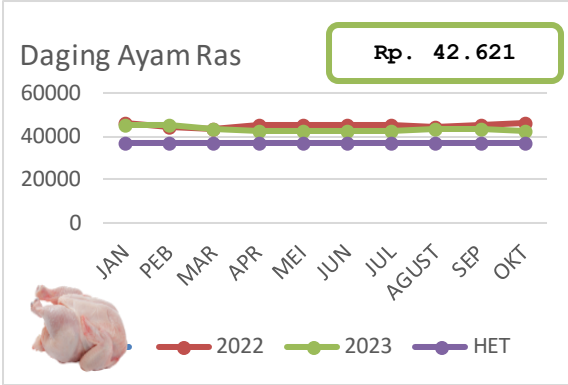
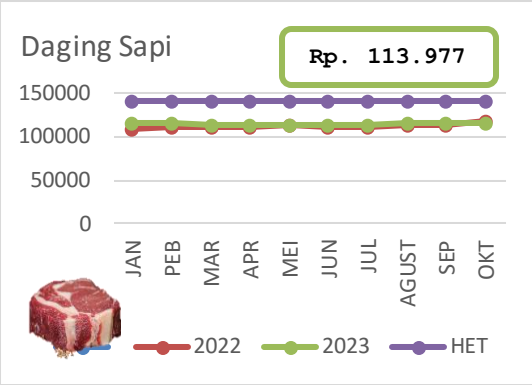
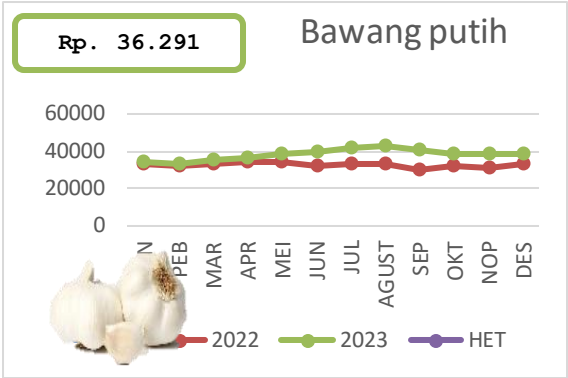
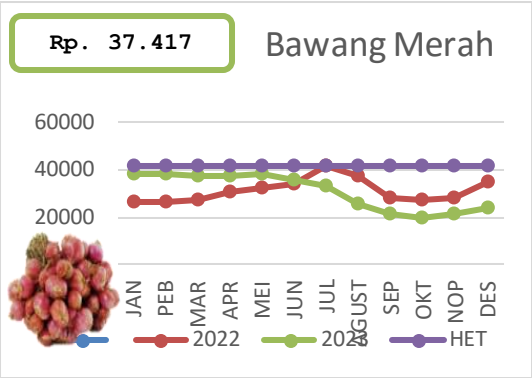
Hasil Analisis Neraca Bahan Makanan Provinsi NTT Tahun 2023 berdasarkan data Tahun 2022 (Asem)

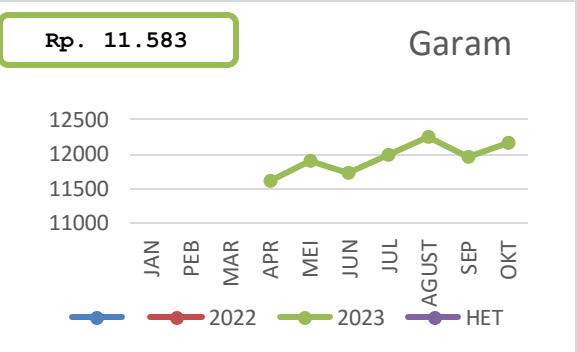
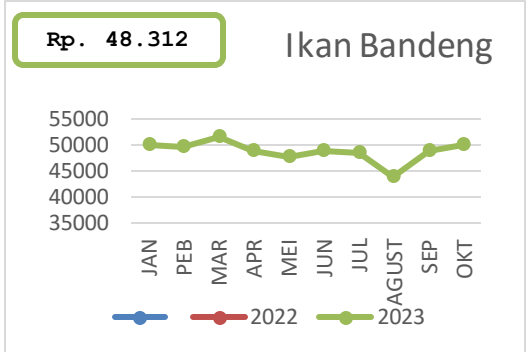
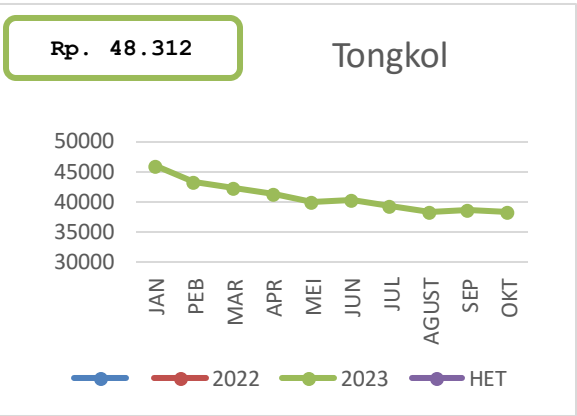
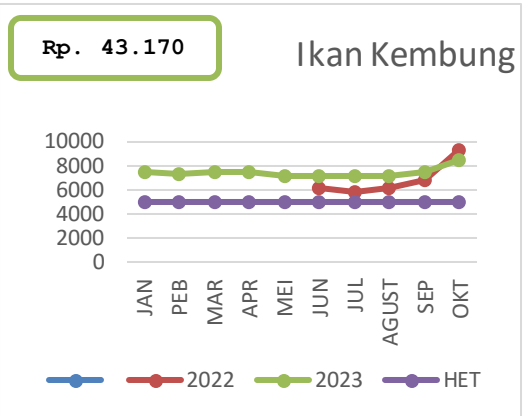
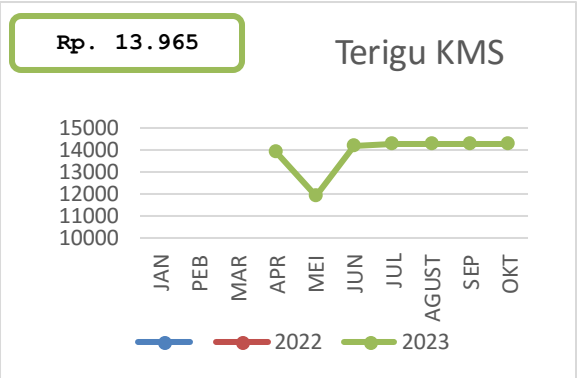
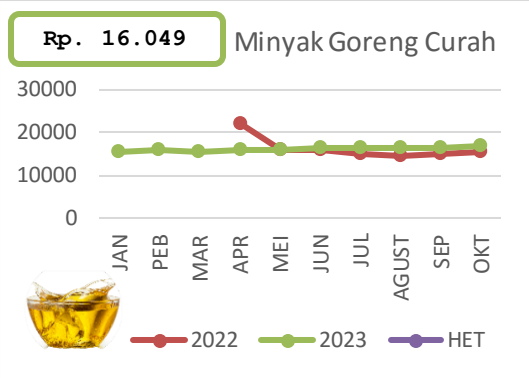
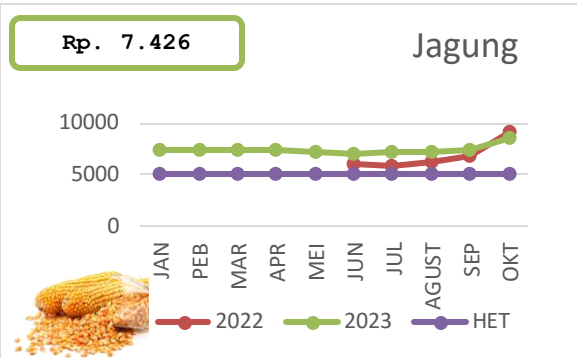
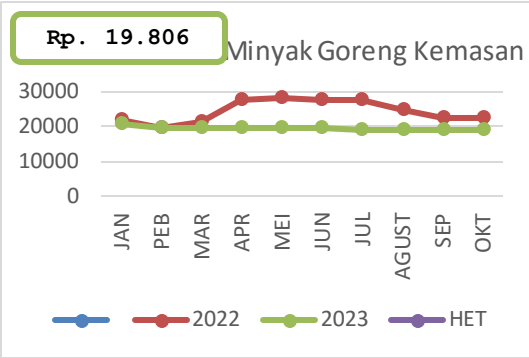
Kelompok Makanan	Energi (kal/kap/hari)	Protein (gr/kap/hari)	Lemak (gr/kap/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian	2.015	45,31	17,77
2. Makanan Berpati	377	2,48	0,84
3. Gula	84	0,06	0,21
4. Buah/Biji Berminyak	96	5,90	5,76
5. Buah-Buahan	95	1,03	0,77
6. Sayuran	20	0,92	0,29
7. Daging	45	2,49	3,85
8. Telur	10	0,70	0,74
9. Susu	3	0,13	0,15
10. Ikan	53	8,55	1,10
11. Minyak/Lemak Nabati	179	0,03	11,11
12. Minyak/Lemak Hewani	10	0,01	1,12
Nabati	2.872	55,94	36,79
Hewani	114	11,67	6,90
Jumlah	2.986	67,61	43,70

d. **Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan Provinsi**

Tujuan kegiatan ini adalah menguatkan koordinasi, sinergi dan kolabolasi lintas OPD dan *stakeholder* terkait stabilisasi pasokan dan harga pangan. Hasil Pemantauan Harga Pangan (Data Terlampir) di 22 Kabupaten/Kota dapat di gambarkan sebagai berikut:







Dari Data dan grafik di atas maka dapat dilihat bahwa kecenderungan kenaikan harga beberapa bahan pangan pokok terjadi pada saat menjelang hari besar keagamaan yaitu pada bulan April dan bulan Desember.

e. Penguatan Cadangan Pangan Provinsi

Sejumlah pangan tertentu yang bersifat pokok milik pemerintah provinsi yang pengadaannya didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi sebagai cadangan. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan cadangan pangan pemerintah dan dimanfaatkan untuk membantu kaum dhuafa dan upaya penanganan kerawanan pangan transien. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan koordinasi, sinergi dan kolaborasi lintas OPD dan *stakeholder* terkait cadangan pangan di Provinsi NTT.

Data Cadangan Pangan Tahun 2023.

NO.	KAB. / KOTA	STOK CADANGAN (Kg)
		Beras
1	KAB KUPANG	-
2	KAB TIMOR TENGAH SELATAN	-
3	KAB TIMOR TENGAH UTARA	23.681
4	KAB BELU	-
5	KAB ALOR	500
6	KAB FLORES TIMUR	2.050
7	KAB SIKKA	6.500
8	KAB ENDE	-
9	KAB NGADA	-
10	KAB MANGGARAI	-
11	KAB SUMBA TIMUR	8.000
12	KAB SUMBA BARAT	-
13	KAB LEMBATA	-
14	KAB ROTE NDAO	-
15	KAB MANGGARAI BARAT	9.000
16	KAB NAGEKEO	-
17	KAB SUMBA TENGAH	-
18	KAB SUMBA BARAT DAYA	-
19	KAB MANGGARAI TIMUR	-
20	KAB SABU RAIJUA	12.040
21	KAB MALAKA	-
22	KOTA KUPANG	-
	PROVINSI	80.440
	Jumlah	142.211

f. Aksi Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Krisis Pangan Provinsi

Penanggulangan Krisis Pangan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi Krisis Pangan melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Tujuan kegiatan ini adalah melihat kondisi ketahanan pangan dalam rangka kesiapsiagaan krisis pangan di wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Output dari kegiatan ini adalah tersedianya data Nilai Akumulasi Analisis Resiko Krisis Pangan di Provinsi NTT sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.

Tabel. Nilai akumulasi risiko krisis pangan di Provinsi NTT

Komponen	Risiko Kejadian	Dampak	Nilai Risiko Inheren	Tingkat Efektivitas Existing Control	Nilai Risiko Saat Ini
Beras (60%)	Pengurangan Luas Panen Padi	Produksi beras	3	Kurang efektif	2
	Terjadi gangguan distribusi beras yang diindikasikan dari pasokan beras ke wilayah	Harga Beras	1	Kurang Efektif	1
Nilai Risiko Krisis Pangan Komoditas Beras			2		2
Telur (20%)	Penurunan populasi ayam petelur	Ketersediaan Telur	1	Kurang Efektif	1
	Terjadi gangguan distribusi telur yang diindikasikan dari pasokan telur ke wilayah	Harga telur	2	Kurang Efektif	1
Nilai Risiko Krisis Pangan Komoditas Telur			1		1
Minyak Goreng (10%)	Terjadi gangguan distribusi minyak goreng yang diindikasikan dari pasokan minyak goreng ke pasar induk/utama	Harga minyak goreng	2	Sangat Tidak Efektif	2
Nilai Risiko Krisi Pangan Komoditas Telur			1		1
Konsumsi (10%)	Peningkatan angka kemiskinan	Penurunan konsumsi energi	3	Sangat Tidak Efektif	3
		Penurunan Skor PPH	1	Tidak Efektif	1
Nilai Risiko Krisis Pangan Pada Komponen Konsumsi			1		1
Akumulasi Risiko			2		2

Analisis risiko pangan mencakup tiga komponen utama yaitu identifikasi risiko, penilain risiko dan evaluasi risiko. Pada bagian ini ditampilkan hasil analisis risiko secara komposit untuk ketiga komoditas (beras, telur dan minyak goreng) dan komponen konsumsi. Masing – masing komponen bisa terdiri atas satu atau beberapa risiko kejadian yang akan menjadi skor total untuk masing – masing kompoenen. Hasil analisis secara keseluruhan (komposit) ini menjadi gambaran kondisi daerah terkait risiko krisis pangan. Nilai risiko akumulasi diperoleh dengan mengalikan nilai risiko pada masing-masing komponen dengan bobot masing-masing komponen. Hasil analisis risiko inheren krisis pangan untuk provinsi secara keseluruhan menunjukkan bahwa Provinsi NTT termasuk dalam kategori risiko krisis pangan rendah dengan skor akumulasi 2. Namun demikian nilai risiko inheren ini dapat berubah dengan adanya

tindakan pengendalian yang dilakukan melalui *existing control*. Tindakan *existing control* yang saat ini dilakukan secara umum belum berhasil mengurangi nilai risiko akumulasi menjadi lebih rendah. Akumulasi nilai risiko saat ini sebesar 2 menunjukkan bahwa tingkat risiko krisis pangan saat ini untuk Provinsi NTT termasuk kategori rendah.

g. Fasilitas Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA) Provinsi

Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA) atau Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator kerentanan terhadap kerawanan pangan. Informasi dalam FSVA menjelaskan lokasi wilayah rentan terhadap kerawanan pangan dan indikator utama daerah tersebut rentan terhadap kerawanan pangan. FSVA disusun dalam upaya menyediakan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi, sehingga dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program, kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. Penyediaan informasi ini diamanahkan dalam UU No 18/ 2012 tentang Pangan dan PP No 17/2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi dimana Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.

FSVA terdiri tiga tingkatan analisis yaitu FSVA Nasional menganalisis wilayah pada tingkat kabupaten/kota; FSVA Provinsi menganalisis wilayah pada tingkat kecamatan; FSVA Kabupaten menganalisis wilayah pada tingkat desa. FSVA disusun berdasarkan tiga aspek ketahanan pangan yaitu ketersediaan, keterjangkauan/akses, dan pemanfaatan pangan. Sembilan indikator digunakan dalam FSVA sebagai turunan dari tiga aspek ketahanan pangan:

- a. Aspek ketersediaan:
 - o Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap ketersediaan pangan
- b. Aspek akses pangan:
 - o Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan
 - o Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65 persen
 - o Persentase rumah tangga tanpa akses listrik.
- c. Aspek pemanfaatan pangan
 - o Rata-rata lama sekolah perempuan diatas 15 tahun
 - o Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih
 - o Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk
 - o Persentase balita dengan tinggi badan di bawah standar (stunting)

- o Angka harapan hidup

Metode analisis FSVA menggunakan metode pembobotan. Peta-peta FSVA menggunakan pola warna beragam dalam gradasi warna merah dan hijau yang dikelompokkan menjadi 6 warna:

Gambar Pola Warna pada Peta FSVA

Warna	Keterangan
1	Sangat Rentan
2	Rentan
3	Agak Rentan
4	Agak Tahan
5	Tahan
6	Sangat Tahan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT merencanakan pada Tahun 2023 melakukan pengembangan dan pemutakhiran FSVA tingkat provinsi untuk Edisi Ke-9. Metode dan analisis yang digunakan cenderung sama dan analisisnya sampai pada batas administrasi Kecamatan, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam mencapai target dan efektivitas penanganan kerawanan pangan dan gizi. Untuk mewujudkan rencana tersebut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT bekerjasama dengan *World Food Programme* (WFP) mengadakan kegiatan Rapat Tim Kerja Penyusunan *Peta FSVA*. Tujuannya adalah untuk mengkoordinasikan data indikator-indikator dalam penyusunan peta yang diperoleh dari OPD terkait sehingga dapat memperoleh data dan informasi yang akurat, juga untuk mendiskusikan kondisi ketersediaan data dan kerjasama yang akan dilakukan sampai pada target akhir peluncuran peta dimaksud pada bulan Desember 2023.

Indikator dan Definisi Operasional FSVA

INDIKATOR	DEFINISI	SUMBER DATA
INDIKATOR KRONIS		
A. Ketersediaan Pangan	Porsi utama dari kebutuhan kalori harian berasal dari sumber pangan karbohidrat (50% dari kebutuhan energi per orang per hari). Analisa kecukupan pangan karbohidrat yang bersumber dari produksi pangan pokok serealialia (padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar)	
1. Rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan bersih (beras, jagung, ubi kayu dan ubi jalar) + stok	Rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan bersih (beras, jagung, ubi kayu dan ubi jalar). Ketersediaan memperhitungkan jumlah stok pangan yang berada di wilayah tersebut. Konsumsi normative serealialia adalah 300 gram/kapita/hari	BPS, BULOG NTT dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2022
B. Akses Pangan	Kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadia, pinjaman dan bantuan pangan	
2. Presentase Penduduk yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan	Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan-kebutuhan konsumsipangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk hidup secara layak. Penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan tidak memiliki daya beli yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga akan mempengaruhi kerawanan pangan	BPS NTT, Tahun 2022
3. Presentase Rumah Tangga dengan Proporsi Pengeluaran untuk Pangan > 65% terhadap Total Pengeluaran	Pengeluaran rumah tangga merupakan salah indikator yang menggambarkan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan kepengeluaran bukan makanan. Semakin besar pangsa pengeluaran untuk pangan berarti ketahanan pangan semakin berkurang	SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS (Small Area Estmation – SAE 2022)
4. Presentase RumahTanggaTanpa Akses Listrik	Presentase RumahTangga yang tidak memiliki akses terhadap Listrik dari PLN dan atau non-PLN, misalnya Generator. Tersedianya fasilitas listrik di suatu wilayah akan membuka peluang yang lebih besar untuk akses pekerjaan dan pendapatan.	SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS (Small Area Estmation – SAE 2022)
C. AksesPemanfaatan	Merujuk pada penggunaan pangan oleh rumah tangga meliputi; - Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga - Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi pemanfaatan makanan secara efisien oleh tubuh	
5. Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan di atas 15 Tahun	Rata-rata lama sekolah perempuan adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk perempuan berusia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Tingkat pendidikan perempuan terutama ibu dan pengasuh anak sangat berpengaruh terhadap status kesehatan dan gizi, dan menjadi hal yang sangat penting dalam pemanfaatan pangan.	SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS (Small Area Estmation – SAE 2022)
6. Presentase Rumah Tangga Tanpa Akses ke Air Bersih	Presentase rumah tangga yang tidak memiliki akses ke air minum yang berasal dari air leding/PAM, pompa air, sumur atau mata air yang terlindung dan air hujan (tidak termasuk air kemasan) dengan memperhatikan jarak kejamban minimal 10 M Akses terhadap air bersih memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian ketahanan pangan.	SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS (Small Area Estmation – SAE 2022)
7. Rasio Jumlah Penduduk per Tenaga Kesehatan terhadap Kepadatan Penduduk	Total jumlah penduduk per jumlah tenaga kesehatan (Dokter umum, dokter spesialis, doter gigi, bidang, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, dan tenaga keteknisian medis) dibandingkan dengan kepadatan penduduk.	Dinkes 2022

	Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk akan mempengaruhi tingkat kerentanan wilayah	
8. Presentase Balita dengan tinggi Badan di bawah Standar (<i>Stunting</i>)	Balita stunting adalah anak di bawah Lima Tahun yang tinggi badannya kurang dari - 2 Standar Devisi (-2 SD) dengan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dari referensi khusus untuk tinggi badan terhadap usia dan jenis kelamin (Standar WHO, 2005)	Data Status Gizi 2022, Dinas Kesehatan
	Status gizi balita merupakan salah satu indicator yang sangat baik digunakan pada kelompok penyerapan pangan	
	Balita stunting akan berpengaruh positif terhadap kerentanan pangan dan gizi.	
9. Persentase Angka Kesakitan	Angka kesakitan/morbiditas/persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari	SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS (Small Area Estimation – SAE 2022)
INDIKATOR TRANSIEN		
Kerentanan Terhadap Kerawanan Pangan Transien	Ketidakmampuan sementara yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum yang sebagian besar berhubungan dengan factor dinamis yang dapat berubah dengan cepat/tiba-tiba seperti penyakit menular, bencana alam, pengungsian, perubahan fungsi pasar, tingkat hutang dan migrasi.	
	Perubahan factor dinamis tersebut pada umumnya menyebabkan kenaikan harga pangan yang lebih mempengaruhi penduduk miskin mengingat sebagian besar dari pendapatan penduduk miskin digunakan untuk membeli makanan	
Bencana Alam	Bencana adalah peristiwa/ rangkaian peristiwa yang mengancam/mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat disebabkan oleh factor alam dan/atau faktor non alam, maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis	Sumber data: BPBD Provinsi, 2022
	Bencana alam yang terkait iklim dan perkiraan dampaknya terhadap ketahanan pangan.	
Variabilitas Curah Hujan	Variabilitas iklim secara langsung mempengaruhi aspek dari ketahanan pangan, khususnya aspek ketersediaan pangan dan distribusi pangan.	BMKG, 2019
	Peristiwa bencana alam seperti kekeringan dan banjir, berkaitan dengan karakteristik dan fluktuasi curah hujan yang dipengaruhi oleh berbagai factor, baik global regional maupun lokal.	
Kehilangan Produksi	Produksi dan produktivitas tanaman pangan sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim dan cuaca.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2022
	Daerah yang rusak didefinisikan sebagai suatu daerah yang produksi pangannya menurut akibat bencana alam (banjir, kekeringan) dan penularan hama oleh Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)	

Analisis indeks komposit pada FSVA NTT 2023 ini menggunakan metode analisis yang sama dengan 2022, di mana bobot indikator tidak lagi diperoleh melalui Principal Component Analysis (PCA) seperti pada tahun 2018. Bobot indikator menggunakan hasil penilaian para ahli atau *Expert Judgement* yang seragam untuk seluruh kecamatan di Indonesia. Analisis indeks komposit ketahanan pangan pada FSVA NTT 2023 menggunakan parameter, titik potong komposit dan titik potong indikator individu yang sama dengan FSVA NTT 2021, sehingga hasilnya dapat dibandingkan. Setiap Kecamatan dikelompokkan berdasarkan pencapaian terhadap 9 indikator yang meliputi ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan, menjadi 6 kelompok prioritas

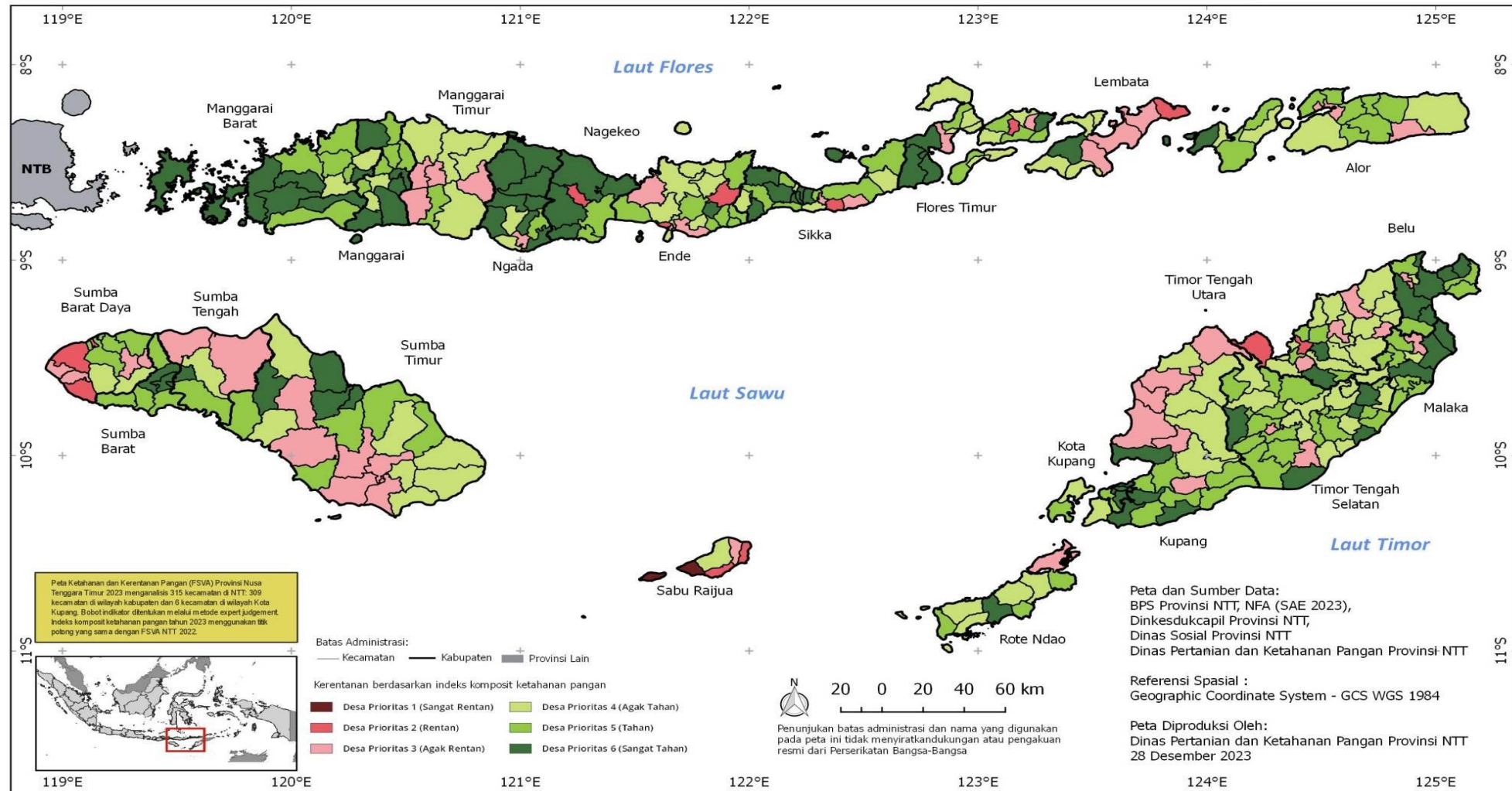
yang mencerminkan kondisi ketahanan pangan dan gizinya yaitu dari kelompok yang paling rentan rawan pangan (Prioritas 1) sampai dengan kelompok yang tahan pangan (Prioritas 6). Pada FSVA NTT 2023, **64 kecamatan (20,31%)** dari **315 kecamatan** di NTT dikategorikan rentan rawan pangan.

Hasil dari analisis yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Total kecamatan rentan rawan pangan (prioritas 1-3) berjumlah 64 kecamatan, sedangkan kecamatan tahan pangan (prioritas 4-6) berjumlah 245 kecamatan.
 - b. Sebanyak 309 kecamatan di wilayah kabupaten dikelompokkan ke dalam enam kelompok prioritas dengan pembagian sebagai berikut: 4 kecamatan prioritas 1 (1,29%), 12 kecamatan prioritas 2 (3,88%), 48 kecamatan prioritas 3 (15,53%), 88 kecamatan prioritas 4 (28,48%), 93 kecamatan prioritas 5 (30,10%), dan 64 kecamatan prioritas 6 (20,71%).
 - c. Karakteristik kecamatan rentan dicirikan dengan: tingginya persentase penduduk miskin, rendahnya akses terhadap air bersih, tingginya angka kesakitan, tingginya persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran pangan yang tinggi, rendahnya rerata lama sekolah perempuan, dan tingginya angka stunting.
 - d. Fokus penanganan wilayah rentan rawan pangan harus berfokus pada kecamatan rentan (prioritas 1-3). Kecamatan-kecamatan rentan tersebut mayoritas tersebar di wilayah Kabupaten Sabu Raijua, Pulau Sumba, Pulau Timor (Kupang, TTS, TTU, Belu dan Malaka), Pulau Flores, Alor dan Lembata
 - e. Sebanyak 58 kecamatan mengalami penurunan status ketahanan pangan, 136 kecamatan mengalami peningkatan status ketahanan pangan, dan terdapat pula 121 kecamatan yang tidak mengalami status ketahanan pangan dibandingkan tahun sebelumnya serta penambahan 6 kecamatan baru pada analisis tahun ini.
- Perbandingan jumlah kecamatan menurut prioritas, FSVA NTT 2021 vs 2022

Prioritas	FSVA NTT 2021		FSVA NTT 2022	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Prioritas 1	5	2%	4	1,27%
Prioritas 2	10	3%	12	3,81%
Prioritas 3	65	21%	48	15,24%
Prioritas 4	114	38%	88	27,94%
Prioritas 5	89	29%	94	29,84%
Prioritas 6	26	8%	69	21,90%
Total	309	100%	309	100%

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023



Analisis yang dilakukan di Wilayah Kota Kupang:

- a. Secara umum, tidak ada kecamatan yang dikategorikan rentan rawan pangan namun dilihat dari prioritasnya maka Kecamatan Alak mengalami kenaikan status dari prioritas 1 di tahun 2022 menjadi prioritas 5.
- b. 5 Kecamatan yaitu Kelapa Lima, Oebobo, Kota Lama, Maulafa dan Kota Raja masuk dalam Prioritas 6.

h. Analisis Data Rumah Tangga Rentan Rawan Pangan Provinsi

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencapai target penurunan daerah rentan rawan pangan minimal 1% per tahun serta analisis data rumah tangga rentan rawan yang baik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan rekomendasi kebijakan pengendalian kerawanan pangan. Salah satu kegiatan untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengendalian kerawanan pangan adalah mengidentifikasi keluarga rentan rawan pangan. Identifikasi dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu penyusunan metode dan teknik pengumpulan data, penyiapan instrumen, pengumpulan data, entri data, pengolahan data dan analisis data serta pemanfaatan hasil. Kegiatan identifikasi keluarga rentan rawan pangan dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT bersama 4 Kabupaten/Kota (Kabupaten Kupang, TTS, TTU dan Kota Kupang) serta Kantor Desa/Kelurahan yang dipilih berdasarkan hasil analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten/Kota Tahun 2022 yang berada pada prioritas 1, 2 dan 3.

Setelah dilakukan proses penentuan nama-nama responden maka diperoleh hasil wawancara pada 392 rumah tangga dengan rncian per kelurahan/desa sebagai berikut:

1. Kota Kupang
 - a. Kelurahan Manulai II Kecamatan Alak, pada Minggu ke-2 Bulan September 2023 dilakukan proses wawancara kepada 64 Keluarga;
 - b. Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa, pada Minggu ke-2 Bulan Oktober 2023 dilakukan proses wawancara kepada 60 Keluarga;
2. Kabupaten Kupang

Desa Baumata Utara Kecamatan Taebenu, pada Minggu ke-3 dan ke-4 Bulan September 2023 dilakukan proses wawancara kepada 68 Keluarga;
3. Kabupaten TTU
 - a. Desa Noenasi Kecamatan Miamaffo Tengah, pada Minggu ke-2 Bulan Oktober 2023 dilakukan proses wawancara kepada 70 Keluarga;
 - b. Desa Akomi Kecamatan Miamaffo Tengah, pada Minggu ke-2 Bulan Oktober 2023 dilakukan proses wawancara kepada 67 Keluarga;
4. Kabupaten TTS

Desa Oebaki Kecamatan Noebeba, pada Minggu ke-4 Bulan Oktober 2023 dilakukan proses wawancara kepada 63 Keluarga. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa dari total 392 keluarga terbesar adalah yang mengalami sangat rentan rawan pangan sebanyak 157 keluarga (40%) selanjutnya adalah yang mengalami cukup rentan rawan pangan sebanyak 154 keluarga (39%) dan yang tidak mengalami rawan pangan adalah 81 keluarga (21%).

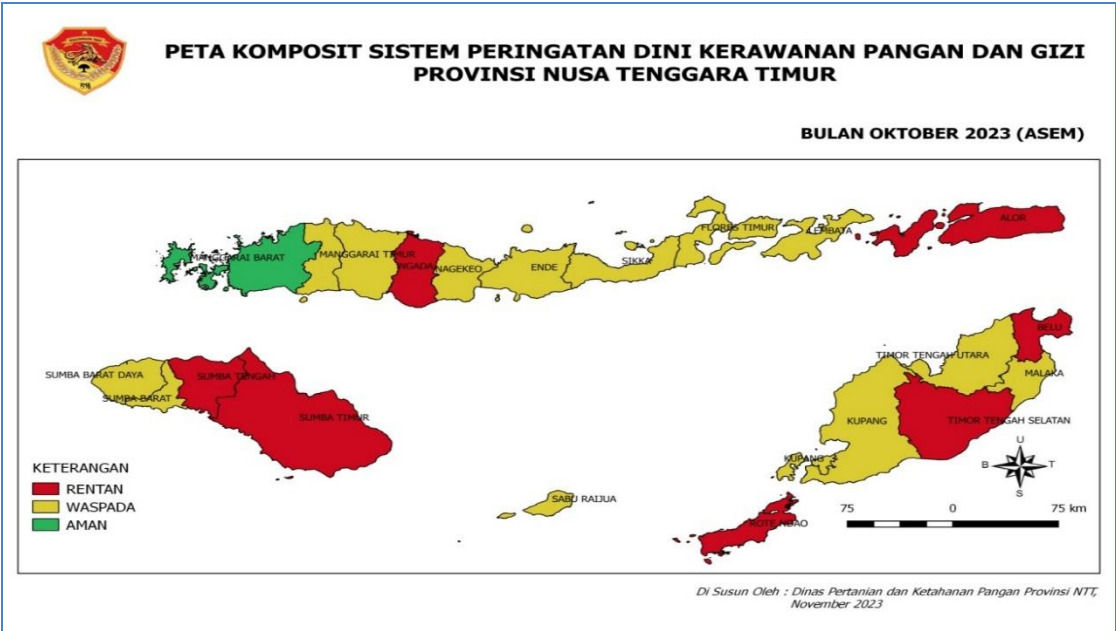
Hasil identifikasi daerah rentan rawan pangan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dalam program pengentasan daerah rentan rawan pangan yang didukung oleh kerjasama dengan lintas sektor di semua jenjang administrasi mulai dari tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten/kota dalam pembangunan ketahanan pangan.

i. Data dan Informasi Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi Provinsi

Secara umum tujuan penyusunan Laporan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) bulanan adalah menyediakan informasi situasi pangan dan gizi Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk dapat digunakan dalam kepentingan intervensi pangan dan gizi yang diperlukan. Secara khusus Penyusunan laporan SKPG bulanan ini bertujuan :

- a. Menyediakan data dan informasi tentang keadaan pangan dan gizi secara rutin yang digunakan pengambilan keputusan pemerintah di berbagai tingkat administrasi yang berkaitan dengan penyusunan prioritas dan pengaturan sumberdaya dan dana dalam memenuhi kebutuhan program pangan dan gizi.
- b. Menghasilkan *benchmark* setiap indikator yang digunakan dalam menentukan situasi pangan dan gizi di suatu daerah.

Berdasarkan hasil analisis SKPG Provinsi Nusa Tenggara Timur Bulan Oktober Tahun 2023 secara komposit yaitu dari 22 Kabupaten/Kota ada 1 Kabupaten yang berwarna hijau atau berada dalam kondisi aman yaitu Kabupaten Manggarai Barat sedangkan 7 Kabupaten berwarna merah atau termasuk kategori rentan pangan yaitu Kabupaten TTS, Belu, Alor, Ngada, Sumba Timur, Rote Ndao dan Sumba Tengah sedangkan 14 Kabupaten/Kota lainnya berwarna kuning yang termasuk dalam kondisi waspada pangan. Kondisi daerah tersebut lebih dipengaruhi skor tingkat ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan dan pemanfaatan pangan di Kabupaten/Kota dan yang paling berpengaruh adalah aspek pemanfaatan pangan, sehingga diperlukan strategi yang bervariasi untuk mencegah, memperbaiki dan mempertahankan situasi pangan dan gizi Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi situasi aman (warna hijau).



3. Penyuluhan

Dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan diperlukan sumber daya manusia (SDM) pertanian yang berkualitas dan andal sehingga bisa melakukan lompatan kemajuan untuk bersaing dalam menghasilkan produk pertanian unggulan dan berdaya saing. Untuk itu diperlukan adanya pembalikan kualifikasi para petani yang sekarang ini dianggap kurang berpendidikan dan keterampilan menjadi petani yang terdidik, terampil, profesional dan mampu menerapkan modernisasi pertanian. Sasaran ini akan terwujud apabila dilakukan perombakan sistem pendidikan dan pelatihan vokasi dengan reorientasi pendidikan dan pelatihan vokasi ke arah demand driven yang didukung dengan penyelenggaraan penyuluhan yang efektif sejalan dengan perkembangan inovasi teknologi dan berorientasi pasar-

a. Kelembagaan Petani

Kelembagaan Petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani (poktan), Gabungan Kelompok Tani (gapoktan), Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional. Setiap poktan diklasifikasi berdasarkan kemampuan kelompok. Kelas kemampuan poktan tahun 2023 didominasi oleh kelompok tani kelas pemula sejumlah 24840 kelompok pada 22 kab/kota. Sedangkan poktan kelas utama masih rendah yaitu 40 kelompok. Klasifikasi poktan didasarkan pada hasil penilaian kelompok yang berasaskan Panca Kemampuan Kelompok Tani (PAKEM POKTAN), yaitu

- Kemampuan merencanakan;
- Kemampuan mengorganisasikan;
- Kemampuan melaksanakan kegiatan;
- Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan;
- Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompoktani.

Penetapan kelas kemampuan kelompok adalah: Kelas Pemula mempunyai nilai sampai dengan 245, kelas Lanjut mempunyai nilai 246-455, kelas madya mempunyai nilai 456-700 dan kelas utama mempunyai nilai 701-1000. Berdasarkan hasil penilaian, maka klasifikasi kelas kemampuan kelompok di 22 kab/kota dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kabupaten/Kota	KLASIFIKASI KELOMPOK TANI				
		Pemula	Lanjut	Madya	Utama	Jumlah
1	Kota Kupang	196	58	3	0	257
2	Kupang	2.195	101	13	0	2309
3	Timor Tengah Selatan	2.934	409	26	0	3369
4	Timor Tengah Utara	1473	127	4	0	1604
5	Belu	1.295	60	6	0	1361

No	Kabupaten/Kota	KLASIFIKASI KELOMPOK TANI				
		Pemula	Lanjut	Madya	Utama	Jumlah
6	Malaka	1194	36	0	0	1230
7	Alor	822	22	0	0	844
8	Rote Ndao	831	157	3	0	991
9	Manggarai Barat	718	984	27	0	1729
10	Manggarai	789	1078	41	3	1911
11	Manggarai Timur	894	1149	17	0	2060
12	Ngada	1145	174	0	0	1319
13	Ende	1651	339	13	0	2003
14	Nagekeo	998	404	33	0	1435
15	Sikka	550	1415	310	34	2309
16	Flores Timur	978	172	17	2	1169
17	Lembata	621	78	7	0	706
18	Sumba Barat Daya	2270	413	8	0	2691
19	Sumba Barat	831	125	1	0	957
20	Sumba Tengah	793	60	4	0	857
21	Sumba Timur	963	1282	88	1	2334
22	Sabu Raijua	699	12	0	0	711
	Jumlah	24840	8655	621	40	34156

Kelembagaan petani : Data Posisi November 2023

Kelembagaan Ekonomi Petani adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan usaha tani yang dibentuk oleh, dari, dan untuk petani, guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, baik yang berbadan hukum maupun yang belum berbadan hokum. Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang termasuk didalamnya Kelompok Usaha Bersama (KUB), Koperasi dan Perseroan Terbatas (PT), merupakan salah satu terobosan dalam rangka pemberdayaan petani dalam pengembangan usaha yang dikelola oleh petani sendiri secara profesional di sektor pertanian. Jumlah Gapoktan dan KEP di 22 kab/kota dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah Gapoktan dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) Per Kabupaten/KotaTahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Jml Kec.	Jml. Desa/ Kel.	Gapoktan	KEP			
					KUB	Koperasi	BUMP	Jumlah
1	Kota Kupang	6	51	17	9	2	0	11
2	Kupang	24	177	119	0	41	16	57
3	Timor Tengah Selatan	32	224	136	0	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Jml Kec.	Jml. Desa/ Kel.	Gapoktan	KEP			
					KUB	Koperasi	BUMP	Jumlah
4	Timor Tengah Utara	24	194	122	6	0	0	6
5	Belu	12	81	59	10	8	0	18
6	Malaka	12	127	49	0	2	0	2
7	Alor	18	175	108	0	0	0	0
8	Rote Ndao	11	182	107	15	0	0	15
9	Manggarai Barat	12	169	133	9	0	0	9
10	Manggarai	12	171	161	2	0	9	11
11	Manggarai Timur	12	166	187	2	0	0	2
12	Ngada	12	151	108	17	0	0	17
13	Ende	21	278	267	85	0	0	85
14	Nagekeo	7	113	113	0	21	14	35
15	Sikka	21	160	157	18	9	2	29
16	Flores Timur	19	250	206	12	2	0	14
17	Lembata	9	151	151	1	0	0	1
18	Sumba Barat Daya	11	175	137	2	28	0	30
19	Sumba Barat	6	74	73	15	0	0	15
20	Sumba Tengah	6	65	64	5	0	0	5
21	Sumba Timur	22	156	145	0	0	0	0
22	Sabu Raijua	6	63	57	0	0	0	0
	Jumlah	315	3353	2676	208	113	41	362

Data Posisi November 2023

Berdasarkan tabel diatas, Kabupaten yang memiliki jumlah Gapoktan terbanyak yaitu Ende sejumlah 267, sedangkan pada kelembagaan ekonomi petani didominasi oleh KUB sejumlah 208 pada 22 kab/kota dibandingkan dengan lembaga lainnya.

b. Kelembagaan Penyuluhan

Kelembagaan Penyuluhan adalah lembaga pemerintah dan/atau masyarakat yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan penyuluhan. BPP sebagai bagian dari kelembagaan penyuluhan terdiri dari beberapa klasifikasi yang berdasarkan pada hasil penilaian pelayanan, SDM, sarana dan prasarana. Penilaian kelas kemampuan BPP dijadikan dasar dalam mengembangkan serta meningkatkan kapasitas BPP terutama dalam melayani penyuluhan di wilayah kecamatan. Secara keseluruhan BPP di 22 kab/kota didominasi oleh kelas Aditama. Klasifikasi BPP di 22 kab/kota dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah dan Klasifikasi Balai penyuluhan Pertanian (BPP) Per Kabupaten/Kota Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Jml Kec.	Jml. Desa/ Kel.	Jumlah BPP	Klasifikasi BPP				POS LUH DES
					Pratama	Madya	Utama	Aditama	
1	Kota Kupang	6	51	6	0	0	0	6	4
2	Kupang	24	177	24	0	0	0	24	0
3	Timor Tengah Selatan	32	179	0	32	0	0	32	0
4	Timor Tengah Utara	24	194	24	0	0	0	24	39
5	Belu	12	81	8	4	0	0	12	2
6	Malaka	12	127	12	0	0	0	12	1
7	Alor	18	175	17	0	0	0	17	0
8	Rote Ndao	11	119	11	0	0	0	11	78
9	Manggarai Barat	12	157	8	4	0	0	12	104
10	Manggarai	12	171	11	1	0	0	12	9
11	Manggarai Timur	12	208	6	6	0	0	12	2
12	Ngada	12	151	12	0	0	0	12	0
13	Ende	21	278	16	5	0	0	21	125
14	Nagekeo	7	113	6	1	0	0	7	6
15	Sikka	21	160	0	9	10	2	21	57
16	Flores Timur	19	250	9	10	0	0	19	72
17	Lembata	9	151	0	9	0	0	9	1
18	Sumba Barat Daya	11	175	11	0	0	0	11	24
19	Sumba Barat	6	74	8	0	0	0	8	0
20	Sumba Tengah	6	65	4	2	0	0	6	39
21	Sumba Timur	22	156	17	5	0	0	22	2
22	Sabu Raijua	6	63	6	0	0	0	6	0
	Jumlah	315	3.275	216	88	10	2	316	565

Kelembagaan: Data Posisi November 2023

c. Ketenagaan Penyuluhan Pertanian

Jumlah penyuluh pertanian di 22 kab/kota posisi November 2023 ialah 3137 yang terdiri dari penyuluh PNS, P3K, Tenaga Harian Lepas atau Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian yang selanjutnya disebut THL-TB Penyuluh Pertanian yaitu tenaga bantu penyuluh pertanian yang direkrut oleh Kementerian Pertanian dan Pemerintah Provinsi selama kurun waktu tertentu dan melaksanakan tugas dan fungsinya dalam kegiatan Penyuluhan Pertanian, Penyuluh swadaya yang merupakan pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh dan penyuluh swasta yaitu penyuluh yang berasal dari dunia usaha dan/atau lembaga yang mempunyai kompetensi dalam

bidang penyuluhan. Rincian jumlah penyuluh di 22 Kab/Kota dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Ketenagaan Penyuluhan/Penyuluh Pertanian Per Kabupaten/Kota Tahun 2023

No	Kabupaten/ Kota	PNS	P3K	THL-TBPP				Kontrak Daerah	Jml	Swadaya	Swasta	Jumlah
				S1	D.III	SLTA	Jml					
1	Kota Kupang	22	0	6	0	5	11	0	33	3	0	36
2	Kupang	55	17	1	2	10	13	1	86	0	0	86
3	TTS	82	32	0	0	1	1	0	115	0	0	115
4	TTU	77	39	0	0	0	0	0	116	23	0	139
5	Belu	35	29	0	0	0	0	0	64	0	0	64
6	Malaka	44	40	0	1	2	3	40	127	16	0	143
7	Alor	92	3	0	4	13	17	10	122	0	0	122
8	Rote Ndao	38	10	0	0	0	0	0	48	116	0	164
9	Manggarai Barat	34	50	0	0	1	1	33	118	121	0	239
10	Manggarai	53	33	0	0	0	0	6	92	0	0	92
11	Manggarai Timur	42	46	0	1	3	4	80	172	47	0	219
12	Ngada	48	27	0	0	0	0	166	241	5	0	246
13	Ende	101	45	0	0	0	0	0	146	68	0	214
14	Nagekeo	81	25	0	0	1	1	0	107	113	0	220
15	Sikka	43	58	0	0	0	0	0	101	61	0	162
16	Flores Timur	56	39	0	0	23	23	0	118	22	0	140
17	Lembata	65	6	1	0	3	4	0	75	0	0	75
18	Sumba Barat Daya	53	49	0	0	1	1	19	122	150	2	274
19	Sumba Barat	34	15	0	0	0	0	0	49	0	0	49
20	Sumba Tengah	62	12	0	0	1	1	18	93	35	0	128
21	Sumba Timur	71	36	0	0	1	1	0	108	0	0	108
22	Sabu Raijua	8	0	0	0	0	0	53	61	0	0	61
	Dinas Pert. KP Prov.	9	21	0	0	0	0	0	30	0	0	30
	BPTP	11	0	0	0	0	0	0	11	0	0	11
	Jumlah	1216	632	8	8	65	81	426	2355	780	2	3137

Keterangan: Data Posisi November 2023

d. Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project (SIMURP)

SIMURP merupakan modernisasi dan rehabilitasi jaringan irigasi yang pelaksanaannya secara lintas Kementerian di bawah koordinasi Komite Pengarah Nasional Sumber Daya Air (*National Steering Committee on Water Resources: NSCWR*). Kegiatan SIMURP berfokus pada penerapan teknologi *Climate Smart Agriculture (CSA)*. SIMURP merupakan kegiatan yang didanai oleh APBN (Dekonsentrasi/Tugas Pembantuan) SIMURP bertujuan untuk peningkatan produksi dan produktivitas padi, Indeks Pertanian (IP) dan peningkatan pendapatan petani melalui penumbuhkembangan produk jejaring pasar (*market linkage*) dan fasilitasi pengolahan industri rumah tangga hasil pertanian di Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan melibatkan pemuda tani untuk berperan aktif dalam penumbuhan KEP disertai penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) ditengah dampak perubahan iklim. Sasaran kegiatan SIMURP pada tahun 2023 adalah: Bappelitbangda Provinsi NTT, Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara II, Dinas Pertanian Kabupaten Nagekeo Provinsi NTT, Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT, Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT, Konsultan SIMURP Provinsi NTT. Hasil dari kegiatan SIMURP ini:

- Adanya pemahaman yang sama antara pelaksana program SIMURP dengan stakeholders terkait dalam Program SIMURP Tahun 2023;
- Terevaluasinya pelaksanaan program/kegiatan SIMURP di Provinsi NTT Tahun 2023;
- Adanya percepatan pelaksanaan kegiatan SIMURP Tahun 2023;
- Meningkatnya produksi dan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani di lokasi SIMURP;
- Meningkatnya ketahanan Pangan.



SIMURP didukung dengan penerapan teknologi CSA Padi dan Non Padi. *Climate Smart Agriculture (CSA)* atau pertanian cerdas iklim merupakan suatu pendekatan yang mentransformasikan dan mengorientasi ulang sistem produksi pertanian dan rantai nilai

pangan sehingga mampu mendukung ketahanan pangan melalui pertanian berkelanjutan dalam menghadapi kondisi perubahan iklim. Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan indeks pertanaman (IP) di lokasi program SIMURP yaitu di 24 kelompok tani BPP Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Hasil produktivitas yang diperoleh melalui penerapan teknologi CSA pada kegiatan Demplot di 24 kelompok tani sebesar 6,15 Ton/ Ha GKP sedangkan kelompok yang tidak menerapkan teknologi CSA sebesar 4,37 Ton/ Ha GKP. Petani dapat menerapkan teknologi CSA dengan mengedepankan penggunaan air yang efisien tanpa tergantung pada kondisi iklim yang berubah. Dampak dari penerapan CSA adalah meningkatnya produksi dan mutu pertanian di Provinsi NTT; meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani; meningkatnya ketahanan pangan.



Selain penerapan CSA, kegiatan SIMURP juga didukung dengan sub kegiatan penguatan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yakni di BPP Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Tujuan dari sub kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan peran BPP sebagai kostratani dalam menerapkan teknologi CSA di lokasi pelaksana kegiatan SIMURP. BPP Danga kecamatan Aesesa menjadi BPP Kostratani dalam melaksanakan tugas, fungsi dan peran secara optimal sebagai (i) pusat data dan informasi; (ii) pusat gerakan pembangunan pertanian; (iii) pusat pembelajaran, (iv) pusat konsultasi agribisnis, dan (v) pusat pengembangan jejaring kemitraan. Hasil dari sub Kegiatan ini adalah:

- a) BPP Danga sebagai pusat data dan informasi telah melaksanakan rapat - rapat dalam rangka penyusunan rencana kerja BPP dan menyediakan plang nama BPP kegiatan SIMURP, menyediakan materi informasi (leaflet, brosur, buku saku) baik

konvensional maupun digital, langganan Internet/Paket Data, menyediakan Honor Admin BPP;

- b) BPP Danga sebagai pusat gerakan pembangunan kecamatan dengan aktivitas yang dilaksanakan yaitu pengawalan dan pendampingan penyuluh sebanyak 30 orang di desa yang berada di wilayah binaan BPP Danga.
- c) BPP Danga sebagai pusat pembelajaran dengan aktivitas yang dilaksanakan yakni demplot CSA mendukung Genta Organik yang melibatkan 25 orang petani yang berasal dari 5 kelompok tani.
- d) BPP Danga sebagai pusat konsultasi dan agribisnis dengan aktivitas yang dilaksanakan adalah Penyediaan informasi pasar, Rapat Penyusunan Materi penyuluhan;
- e) BPP Danga sebagai pusat pengembangan jejaring dengan aktivitas yang dilaksanakan yaitu temu usaha kemitraan yang melibatkan 30 orang peserta

Manfaat penguatan BPP adalah BPP menjadi garda terdepan dalam pengawalan dan sinergitas kegiatan pertanian khususnya dalam penerapan teknologi CSA melalui peran BPP Kostratani demi peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian, pendapatan dan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan.



Kegiatan pengembangan produk dan jejaring pasar juga merupakan sub kegiatan pendukung kegiatan SIMURP pada KEP (Kelompok Ekonomi Pedesaan) yakni KEP Senai Horti Kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo. Tujuan dari sub kegiatan ini adalah memperkuat kelembagaan ekonomi petani melalui bimtek pembinaan dan pengembangan produk dan jejaring pasar dalam skala ekonomi berbasis kawasan pertanian di lokasi pelaksana SIMURP. Sasarannya adalah petani muda yang bersedia berkontribusi aktif dan mampu menjadi penggerak penumbuh kembangan KEP, Kelembagaan Petani dan Penyuluh Pertanian. Hasil dari sub Kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kapasitas 30 orang anggota KEP Sinai Horti Kelurahan Mbay I kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo terkait pengembangan produk dan jejaring pasar dalam skala ekonomi berbasis kawasan pertanian.



e. Percontohan penerapan teknologi pertanian Sekolah Lapangan (SL) Gerakan Tani Pro Organik (GENTA Organik)

GENTA Organik adalah suatu gerakan pertanian pro organik, pupuk hayati, dan pembenah tanah sebagai solusi terhadap masalah pupuk mahal. Gerakan ini mendorong petani untuk memproduksi pupuk organik, pupuk hayati, dan pembenah tanah secara mandiri. Tujuannya adalah meningkatkan kapasitas petani milenial/poktan/gapoktan dalam membuat dan menerapkan pupuk organik dan meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian/ petugas pendamping SL tematik penerapan teknologi pertanian organik. Hasil dari kegiatan ini adalah:

- Meningkatnya kapasitas peserta dari 30 kelompok tani dari nilai pre tes rata rata sebesar 60,13 dan nilai post test rata-rata sebesar 92,13. Pengetahuan dan ketrampilan peserta SL mengalami peningkatan sebesar 53,22 % dalam pembuatan pupuk organik yang terdiri dari pupuk organik padat, pupuk organik cair, biochar, pupuk hayati pestisida alami.
- Menerapkan penggunaan pupuk organik pada 3 (tiga) BPP pelaksana Sekolah Lapang yaitu BPP Alak Kecamatan Alak Kota Kupang, BPP Naibonat kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, dan BPP Kuantana Kecamatan Kuantana Kabupaten Timor Tengah Selatan, sebelum kegiatan sekolah lapangan rata-rata berkisar 5,19 ton/ha, sedangkan produksi pada kegiatan sekolah lapangan rata-rata berkisar 7,89 ton/ha.



f. Rural Empowerment and Agricultural Development Scalling Innitiative (READSI)

READSI merupakan program yang didanai oleh APBD, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga tani miskin melalui pemberdayaan rumah tangga di pedesaan untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pertanian dan non pertanian serta meningkatkan taraf hidup berkelanjutan. Tahun 2023 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT melaksanakan pelatihan penyegaran bagi Penyuluh Pertanian (READSI) yang bertujuan sebagai berikut.

- Tahap I
 - Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh pertanian pendamping program READSI tentang Kebijakan Pemerintah Daerah dalam mendukung Pembangunan Pertanian di Nusa Tenggara Timur;

- Meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan penyuluh pertanian dalam memahami dinamika kelompok;
 - Meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan penyuluh pertanian sehingga mampu menjelaskan metode pengendalian hama dan penyakit tanaman;
 - Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh pertanian sehingga mampu menjelaskan teknik konservasi lahan dengan berbagai type untuk budidaya tanaman;
 - Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh pertanian sehingga mampu menjelaskan teknik pengelolaan Suber daya Air untuk pertanian;
 - Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh pertanian sehingga mampu menjelaskan Teknik Ketahanan dan itigasi Ikli untuk Pertanian;
 - Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh pertanian sehingga mampu menjelaskan Sistem Pertanian Konservasi Terpadu;
 - Meningkatkan kapasitas dan kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pelaksanaan kegiatan di lokasi Program READSI.
- Tahap II
 - Meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan penyuluh pertanian sehingga mampu menjelaskan metode teknik dan penentuan panen serta penanganan pasca panen hasil pertanian;
 - Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh pertanian sehingga mampu menjelaskan teknik pengolahan hasil pertanian;
 - Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh pertanian sehingga mampu menjelaskan teknik pengembangan usaha serta pemasaran hasil usaha;
 - Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh pertanian sehingga mampu menjelaskan proses panen, pasca panen dan pengolahan hasil pertanian;
 - Meningkatkan kapasitas dan kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pelaksanaan kegiatan teknik pengolahan pertanian di lokasi Program READSI.

Sasaran pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penyegaran bagi Penyuluh Pertanian READSI di Kabupaten Kupang 20 (dua puluh) orang dan Belu 20 orang (dua puluh) orang dengan Tema tahap I “Teknik Pengelolaan Pertanian” dan tahap II “Teknik Pengolahan Pertanian. Hasil dari kegiatan:

Tahap I

- Peningkatan pengetahuan bagi 40 orang penyuluh pertanian yang berasal dari Kabupaten Belu dan Kupang, tentang Kebijakan Pembangunan Pertanian di Nusa Tenggara Timur;

- o Peningkatan kapasitas bagi 40 orang penyuluh pertanian yang berasal dari Kabupaten Belu dan Kupang, tentang Pengendalian hama dan penyakit terpadu, Teknik Konservasi, Pengelolaan sumberdaya air, Ketahanan Iklim, Sistem pertanian konservasi terpadu, Dinamika Kelompok, Penyusunan RTL.

Tahap II

- o Peningkatan pengetahuan bagi 40 orang penyuluh pertanian yang berasal dari Kabupaten Belu dan Kupang tentang Kebijakan Pembangunan Pertanian di Nusa Tenggara Timur;
- o Peningkatan kapasitas bagi 40 orang penyuluh pertanian yang berasal dari Kabupaten Belu dan Kupang tentang Kegiatan Panen dan Pasca Panen Pertanian, Pengolahan hasil, Pengolahan limbah pertanian, Pengembangan Agribisnis usaha tani terpadu, Dinamika Kelompok, Penyusunan RTL.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pelatihan Penyegaran pada tahap I dan II melalui pre test dan post test diperoleh peningkatan kapasitas sebagai berikut:

Jml. Desa	Target (Orang)	Realisasi (Orang)				Rata-rata Pree Test	Rata-rata Post Test
		Total	Laki-laki	Perempuan	Usia Muda		
40	80	40 (I)	33	7	14	51,63	85,13
		40 (II)	34	6	13	50,25	85,75



g. Study Tour Farmers

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi petani di lokasi Program READSI dalam bidang teknis pertanian, kelembagaan petani dan manajemen bisnis usaha tani dan memberikan wawasan bagi petani sasaran Program READSI.

Kegiatan *Study Tour Farmers* dilaksanakan pada 3 poktan yakni :

No	Nama Poktan	Jml Anggota	Ketua Poktan	Alamat	Komodit Yang diusahakan
1	Pondok	10	Gabriel S. Sino	Dusun Rimbang, Desa Tilang, Kecamatan Nita, Kab.Sikka	Bawang merah, tomat, cabe kriting, cabe rawit, buncis dan sawi
2.	Surya Tani	10	Egedius L. Moat Paji, S.P	Desa Ladogahar, Kecamatan Nita, Kab.Sikka	Tomat, cabe kriting, cabe merah, cabe rawit, dan sawi
3.	Moeda Tani Farma	10	Yosef Yance, A.Md	Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kab.Sikka	Tomat, cabe kriting, cabe merah, cabe rawit, dan semangka

Teknologi irigasi yang digunakan pada masing-masing kelompok adalah Teknik irigasi tetes, tehknik konservasi/terasering dan Irigasi tetes sederhana. Hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan *study tour* adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan 30 (tiga puluh) petani peserta *study tour* dalam bidang teknis pertanian organik, kelembagaan petani dan manajemen bisnis usaha tani sebelum pelaksanaan study tour sebesar 5,36 setelah mengikuti study tour menjadi 6,63 atau terjadi kenaikan sebesar 23,76%.



h. Knowledge Sharing Meeting

Tujuan kegiatan ini adalah untuk saling bertukar pengalaman diantara pengelola Program READSI, Provinsi dan Kabupaten serta perwakilan penerima manfaat dari masing-masing kabupaten secara keseluruhan tentang *lesson learn* dan *best practices* pelaksana Program READSI di tingkat Provinsi. Output dari kegiatan ini adalah Laporan atau dokumentasi *lesson learn* dan *best practices* pelaksanaan Program READSI di tingkat provinsi dan rekomendasi atau usulan tindak lanjut untuk perbaikan pelaksanaan program di tingkat Provinsi. Hasil yang diperoleh Adanya pertukaran informasi, pengalaman diantara pengelola Program READSI, Provinsi dan Kabupaten. Pertukaran informasi oleh penerima manfaat program READSI diwakili oleh petani dari Kabupaten Kupang dan Belu.

- **Ketua Poktan Tekat Makmur (Stefanus Manafe)**

Poktan ini berdiri sejak tahun 1987 dengan jenis komoditas yang dihasilkan berupa tanaman pangan dan hortikultura dengan luas lahan tanaman padi 76 ha dan tanaman hortikultura 9 ha. Dampak READSI :

- a) Adanya perubahan pola pikir pada aspek literasi keuangan yang ditunjukkan dengan mulai melakukan pencatatan keuangan sebagai bahan evaluasi keuntungan;
- b) Bertani menggunakan sistem organik (penggunaan pupuk organik);
- c) Melakukan evaluasi perkembangan kelompok;
- d) Pengembangan padi varietas IR Nutri Zinc untuk mengatasi stunting melebihi target yaitu mencapai 9,4 ton GKG/ha dari sebelumnya 1 ha pada tahun 2022;
- e) Komoditi unggulan pengembangan READSI ialah bawang merah dengan produksi 3 ton (2 kali musim tanam);
- f) Adanya penerapan sistem organik pada anggota kelompok tani sebanyak 29 orang dengan luas lahan 15 ha;
- g) Adanya penerapan *SMART Farming* (tidak full teknologi karena terbatas pada jaringan) yang ditunjukkan dengan uji coba penggunaan irigasi tetes pada tanaman hortikultura dan pada sebagian tanaman jagung.

- **Anggota Poktan Ora Et Labora (Mika)**

Dampak READSI pada pengembangan usaha kelompok:

- a) Adanya peningkatan produksi
- b) Pemanfaatan bantuan pupuk
- c) Adanya fungsi kontrol READSI yang membantu dalam pengembangan usaha tani
- d) Pemanfaatan bantuan benih READSI
- e) Adanya peningkatan produksi bawang merah dari 64 orang petani dengan jumlah produksi berkisar 3-6 ton yang dipasarkan dengan harga jual tinggi dibulan Juni (Rp 26.000- 36.000).

- f) Komoditi pertanian yang dikembangkan ialah jagung varietas lamuru, seledri organik, cabe, tomat dan padi (1 kali musim tanam karena terbatas pada air)
- Poktan Dalen Mesa, Desa Ultiuh Ana (Kecamatan Sema Selatan):
Dampak READSI pada pengembangan usaha kelompok adalah :
 - a) Kelompok tani memiliki luas lahan bawang sebesar 10 ha,
 - b) Memiliki produk olahan bawang merah, namun belum memiliki ijin edar produk,
 - c) Sudah memiliki koperasi,
 - d) Adanya penggunaan teknologi sprinkler.
- Rubertus Gab Petani dari Desa Dafala Kabupaten Belu yang bergerak di usaha tani padi sawah dan tomat.
 - a) Adanya perubahan pola pikir dan pengetahuan petani membuat petani mau untuk meningkatkan kapasitas termasuk didalamnya adalah terlibatnya anak muda dalam usahanya sehingga petani-petani muda yang sebelum tidak ada karena banyak yang pergi merantau untuk bekerja, setelah ada program READSI dan melihat dampak baik yang ada maka jumlah anak muda yang terlibat sebagai petani muda semakin bertambah dan berkurangnya anak muda yang merantau.
 - b) Sebelum ada program READSI, cara budidaya padi belum sesuai. Pengolahan lahan yang tidak tepat, persiapan dan penanaman bibit yang kurang tepat sehingga untuk luas lahan 1 ha dibutuhkan 2 karung benih dengan hasil produksi yang diperoleh sebanyak 2-3 ton/ha. Sedangkan sesudah adanya program READSI, diajarkan cara budidaya padi yang baik mulai dari pengolahan lahan, persiapan benih, teknik tanam menggunakan jarak tanam 2:1 yang berdampak juga pada penggunaan benih yang lebih rendah dari sebelumnya yaitu hanya menggunakan 30 kg utk 1 ha lahan meningkat dari +/- 2 - 3 ton menjadi +/- 5 – 6 ton 4-6 ton/ha. Selain itu juga dengan teknik pertanaman seperti ini memudahkan petani saat melakukan PHT.
 - c) Dalam cerita sukses yang disampaikan, sebelum ada READSI mereka petani belum pernah pergi belajar sampai ke luar daerah kepada petani2 maju. Setelah ada READSI, petani berkesempatan belajar sampai ke luar Belu yaitu sampai ke Bali melalui kegiatan Magang Petani di salah satu P4S. Petani diperlihatkan dan diajarkan teknik bercocok tanam hidroponik, teknik vertikultur, cara buat pupuk bokhasi, cara membuat fungisida, SMART Farming, irigasi tetes, sistem panen harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Sepulang dari Bali, petani membentuk P4S PMK Belu. Mereka juga mendapat kunjungan dari P4S di Bali untuk dilakukan semacam monitoring dan bimbingan.
 - d) Dengan adanya P4S, petani membuat saung tani dan mendapat beberapa

bantuan fasilitas dari BBPP Kupang berupa LCD, laptop, kursi, pengeras suara. Petani juga mengikuti kegiatan Magang Penangkar Benih Padi yang dilaksanakan di Kabupaten Sikka, yang merupakan salah satu kegiatan dari program READSI bagi petani binaan READSI. Setelah mengikuti kegiatan Magang Petani di Bali, petani menerapkan apa yang telah dapat dan dipelajari saat mengikuti magang, diantaranya yaitu membuat pupuk bokhasi, membuat fungisida, mengajarkan sistem panen.

- e) READSI juga mengadakan pelatihan literasi keuangan bagi keluarga tani dan hal tersebut berdampak baik bagi keluarga tani binaan READSI. Karena itu maka dari pihak pemerintah desa menganggarkan 80juta untuk literasi keuangan bagi 50 pasang keluarga tani non READSI.
- f) Produksi tomat yang telah dipasarkan ke kabupaten TTU, TTS, Kota Kupang bahkan sampai ke luar negeri yaitu Timor Leste karena penggunaan pupuk organik.



i. Pekan Nasional (PENAS) – Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA)

Pekan Nasional (PENAS) Petani Nelayan merupakan forum pertemuan petani nelayan dan petani hutan sebagai wadah kegiatan belajar mengajar, tukar menukar informasi pengalaman serta pengembangan kemitraan dan jejaring kerjasama antara para petani, nelayan dan petani hutan, peneliti, penyuluh, pihak swasta dan pemerintah sehingga dapat membangkitkan semangat, tanggungjawab serta kemandirian sebagai pelaku utama pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan. Tujuannya adalah meningkatkan motivasi, dan kegairahan petani-nelayan serta masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha agribisnis dalam pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan melalui kemitraan yang saling menguntungkan. Hasil dari kegiatan:

- Meningkatnya kepemimpinan dan kemandirian kontaktani-nelayan selaku pelaku utama dan pelaku usaha sistem dan usaha agribisnis;
- Terjalannya kemitraan usaha dan informasi agribisnis antara 38 provinsi peserta PENAS Petani-Nelayan XVI Tahun 2023 Padang Sumatera Barat dengan para pengusaha di bidang agribisnis;
- Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan dibidang teknologi dan kualitas produksi agribisnis bagi peserta PENAS Petani-Nelayan XVI Tahun 2023 Padang Sumatera Barat di 38 provinsi.
- Meningkatnya jiwa wirausaha dan kesadaran terhadap lingkungan serta keakraban bagi peserta PENAS Petani-Nelayan XVI Tahun 2023 Padang Sumatera Barat.
- Meningkatnya apresiasi para peserta PENAS Petani-Nelayan XVI Tahun 2023 Padang Sumatera Barat dari 38 Provinsi dengan pelaku utama dan pelaku usaha agribisnis untuk memacu prestasi dalam pembangunan pertanian dan pedesaan.
- Memberi motivasi dan sarana belajar bagi para petani-nelayan dari Nusa Tenggara Timur.

Acara PENAS KTNA XVI Kota Padang

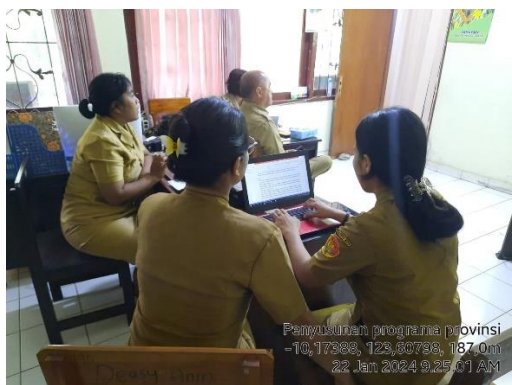


j. **Programa Provinsi**

Programa penyuluhan adalah suatu rencana tahunan tertulis, berisi tentang kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian yang memadukan aspirasi petani-nelayan dan masyarakat pertanian dengan potensi wilayah dan program pembangunan pertanian. Programa penyuluhan menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah dan alternatif pemecahannya serta cara mencapai tujuan yang disusun secara partisipatif dan sistematis. Programa penyuluhan disusun berjenjang, terdiri dari Programa Penyuluhan Pertanian Desa/Kelurahan, Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan, Programa Penyuluhan Pertanian Kabupaten/Kota, Programa Penyuluhan Pertanian Provinsi dan Programa Penyuluhan Pertanian Nasional. Programa Penyuluhan Pertanian Kab/Kota, Provinsi dan Nasioanal memuat program penyelenggaraan penyuluhan Kab/Kota, Provinsi dan Nasional. Penyusunan programa bertujuan memberikan arah, pedoman, dan alat pengendali pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan.

Manfaat Programa Penyuluhan:

- 1) Dasar untuk penyusunan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) bagi setiap tim/orang di wilayah kerja penyuluh.
- 2) Dasar untuk merencanakan dan menerapkan monitoring serta evaluasi (monev) pelaksanaan programa tersebut.
- 3) Dasar untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan (koordinasi, pendampingan, pelatihan, dan lain-lain).
- 4) Dasar dalam perumusan usulan kegiatan tahun berikutnya



Untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pertanian maka dilakukan pendampingan oleh penyuluh pertanian yang tersebar di seluruh wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur dalam tabel berikut.

Tabel 5.2. Data Ketenagaan Penyuluh Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Timur per Oktober 2023

No	Kabupaten/Kota	Jumlah										
		PNS	P3K	THL-TBPP			Jumlah	Kontrak Daerah	Jumlah	Swadaya	Swasta	Jumlah
				S1	D/III	SLTA						
1	2	3	4	5	6	7	5+6+7=8	9	3+4+8+9=10	11	12	10+11+12=13
1	Kota Kupang	22	0	6	0	5	11	0	33	3	0	36
2	Kupang	55	17	1	2	10	13	1	86	0	0	86
3	Timor Tengah Selatan	82	32	0	0	1	1	0	115	0	0	115
4	Timor Tengah Utara	77	39	0	0	0	0	0	116	23	0	139
5	Belu	35	29	0	0	0	0	0	64	0	0	64
6	Malaka	44	40	0	1	2	3	40	127	16	0	143
7	Alor	95	3	0	0	0	0	0	98	0	0	98
8	Rote Ndao	38	10	0	0	0	0	0	48	116	0	164
9	Manggarai Barat	34	50	0	0	1	1	33	118	121	0	239
10	Manggarai	53	33	0	0	0	0	6	92	0	0	92
11	Manggarai Timur	42	46	0	0	4	4	80	172	47	0	219
12	Ngada	48	27	0	0	0	0	166	241	5	0	246
13	Ende	101	45	0	0	0	0	0	146	68	0	214
14	Nagekeo	82	25	0	0	1	1	0	108	113	0	221
15	Sikka	43	58	0	0	0	0	0	101	61	0	162
16	Flores Timur	70	32	0	0	25	25	0	127	0	0	127
17	Lembata	65	6	1	0	3	4	0	75	0	0	75
18	Sumba Barat Daya	55	48	0	0	1	1	19	123	150	0	273
19	Sumba Barat	34	15	0	0	0	0	0	49	0	0	49
20	Sumba Tengah	62	12	0	0	1	1	18	93	35	0	128
21	Sumba Timur	71	36	0	0	1	1	0	108	0	0	108
22	Sabu Raijua	8	0	0	0	0	0	53	61	0	0	61
23	Dinas Pertanian KP	9	21	0	0	0	0	0	30	0	0	30
24	BPTP	11	0	0	0	0	0	0	11	0	0	11
	JUMLAH	1236	624	8	3	55	66	416	2342	758	0	3100

BAB III

UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD)

UPTD PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengawasan dan Sertifikasi Benih (PSB) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan Lembaga mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukan proses sertifikasi dan pengawasan terhadap peredaran benih di Provinsi NTT. Ruang lingkup tugas pokok dan fungsi dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengawasan dan Sertifikasi Benih (PSB) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur meliputi sertifikasi terhadap benih yang diproduksi baik benih tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan serta melakukan pengawasan terhadap peredaran benih meliputi stok benih, pengecekan mutu dan pembinaan terhadap penangkar/produsen benih.

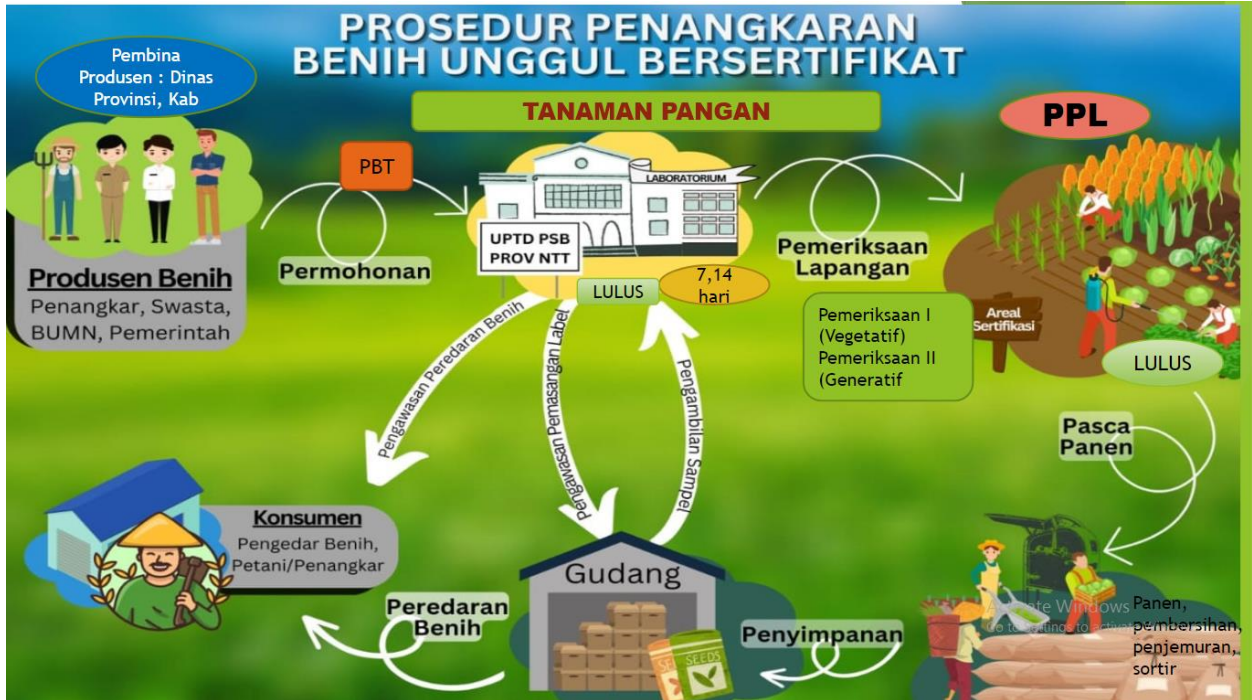
Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengawasan dan Sertifikasi Benih (PSB) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur mendapat dukungan operasional/anggaran dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan meliputi kegiatan antara lain :

- a. Penilaian Kultivar yaitu: Inventarisasi Penyebaran Varietas
- b. Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan
- c. Pengawasan Peredaran Benih
- d. Pengujian Laboratorium : Pengujian Standar Mutu Benih Tanaman Pangan (TP), Analisa Mutu Benih Khusus TP dan Uji Profisiensi TP.

1. Proses Sertifikasi Benih

Sertifikasi benih adalah Proses pemberian sertifikat benih tanaman melalui Pemeriksaan Pengujian Pengawasan serta memenuhi semua persyaratan untuk diedarkan atau dipasarkan dalam rangka kegiatan usaha tani. Sertifikasi benih: pemeriksaan, pengujian (analisis benih) dan pengawasan oleh BPSB (Badan Pengawas dan Sertifikasi Benih). Pemeriksaan dilakukan terhadap kondisi lahan yang belum ada tanamannya, varietas yang ditanam, luas produksi benih dan sebagainya. Pengujian atau analisis benih dilakukan di Laboratorium (KA, DK, Kemurnian dan lain-lain).

Gambar 7.1. Prosedur Penangkaran Benih Unggul Bersertifikat



Gambar 7.2. Data Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Provinsi NTT Tahun 2023 (5 tahun terakhir)

Keterangan :

1. Permohonan sertifikasi benih tanaman pangan diajukan oleh produsen kepada Unit Pelaksana Teknis Daerah yang menyelenggarakan tugas dan fungsi Pengawasan dan Sertifikasi Benih Bina Tanaman Pangan paling lambat 10 (sepuluh) hari sebelum tabur/tanam melalui PBT kabupaten, dengan melampirkan sejumlah label benih sumber sesuai dengan jumlah benih sumber yang akan ditanam dan sket peta lapangan. Luasan satu unit sertifikasi benih bina tanaman pangan maksimal 10 ha.
2. PBT melakukan Pemeriksaan Kebenaran Benih Sumber, Lapangan dan Pertanaman, Isolasi Tanaman, dan Alat Panen
 - a. Pemeriksaan kebenaran benih sumber dilaksanakan pada saat pemeriksaan lapangan pendahuluan melalui pemeriksaan kebenaran label dan kesesuaian jumlah benih dengan luas areal yang diajukan.
 - b. Pemeriksaan lapangan pendahuluan
Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemeriksaan :
 - 1) Kebenaran dokumen sebelum tanam sampai dengan tanam, yaitu untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diberikan atau dicantumkan dalam

permohonan sertifikasi, termasuk label dan jumlah benih sumber, benar-benar sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

- 2) Kondisi lahan (isolasi dan sejarah lapangan), yang akan dipergunakan sebagai areal sertifikasi.
- 3) Kebenaran batas-batas areal yang akan digunakan untuk areal sertifikasi. Data tersebut dicocokkan dengan sket/peta lapangan yang telah dilampirkan pada permohonan. Pada pemeriksaan ini sekaligus dapat diketahui keadaan isolasi areal tersebut.
- 4) Kebenaran varietas, benih sumber dan kelas benih yang akan ditanam serta kelas benih yang akan dihasilkan.
- 5) Rencana penanaman (varietas, tanggal tebar, tanggal tanam, kelas benih, luas areal).

c. Pemeriksaan pertanaman

- 1) PBT melakukan pemeriksaan pertanaman untuk mendapatkan kepastian bahwa benih yang akan dihasilkan dari pertanaman tersebut benar varietas yang dimaksud dan tidak tercampur sesuai dengan persyaratan mutu benih
- 2) Produsen benih bina tanaman pangan harus menyampaikan permintaan pemeriksaan pertanaman paling lambat satu minggu sebelum pelaksanaan pemeriksaan pertanaman kepada Unit Pelaksana Teknis Daerah yang menyelenggarakan tugas dan fungsi Pengawasan dan Sertifikasi Benih Bina Tanaman Pangan.
- 3) Pemeriksaan pertanaman dapat dilakukan pada fase vegetatif, fase berbunga, fase masak/menjelang panen. Jenis pemeriksaan dapat dilakukan pada satu, dua atau tiga fase, sesuai dengan jenis tanaman. Hasil pemeriksaan pertanaman dilaporkan ke provinsi.
- 4) Pelaksanaan pemeriksaan fase vegetatif, fase berbunga dan fase masak.
 - Persiapan :
 - (a) Memeriksa dokumen hasil pemeriksaan sebelumnya.
 - (b) Memeriksa letak, luas dan tanggal tanam areal pertanaman yang akan diperiksa.
 - Pengambilan Contoh dan Pengujian/Analisis Mutu Benih di Laboratorium
 - Produsen benih bina tanaman pangan mengajukan permohonan pengujian/analisis mutu benih kepada Unit Pelaksana Teknis Daerah yang

menyelenggarakan tugas dan fungsi Pengawasan dan Sertifikasi Benih Bina Tanaman Pangan.

- Contoh benih untuk pengujian/analisis mutu benih di laboratorium diambil dari kelompok benih yang sejarah pembentukan kelompoknya jelas, diberi identitas jelas dan seragam mutunya.
- Volume satu kelompok benih untuk masing-masing jenis tanaman tidak lebih dari ketentuan yang berlaku.
- Contoh benih diambil oleh PBT, dari kelompok benih yang telah lulus pemeriksaan lapangan akhir, selesai diolah dan mempunyai identitas yang jelas.
- Pengujian/analisis mutu benih meliputi : Penetapan Kadar Air, Analisis Kemurnian, dan Pengujian Daya Berkecambah.
- Tatacara pengambilan contoh benih, jumlah atau berat contoh, alat pengambilan contoh benih, dan pengujian/analisis mutu benih di laboratorium mengacu pada ISTA Rules.

5) Hasil pemeriksaan lapangan pendahuluan dilaporkan ke provinsi.

3. Penerbitan Sertifikat Benih Bina Tanaman Pangan

- a. Benih bina tanaman pangan yang memenuhi persyaratan sertifikasi dan dinyatakan lulus, diterbitkan sertifikat Benih Bina Tanaman Pangan.
- b. Sertifikat Benih Bina Tanaman Pangan antara lain berisikan nama dan alamat produsen benih bina tanaman pangan, data kelompok benih, data kemurnian varietas dan mutu benih, tanggal selesai pengujian/analisis, dan masa edar Sertifikat Benih Bina Tanaman Pangan.

4. Pelabelan

- a. PBT melakukan supervise pengawasan pemasangan label. Pengawasan pemasangan label dilakukan sewaktu-waktu selama proses pemasangan label untuk mengetahui kebenaran pemasangan label oleh produsen benih bina tanaman pangan.
- b. Produsen benih bina tanaman pangan mengajukan permintaan nomor seri label benih bersertifikat dan atau segel kepada penyelenggara sertifikasi setelah sertifikat benih bina tanaman pangan suatu kelompok benih diterima.
- c. Pemberitahuan permintaan nomor seri label dan segel harus mencantumkan jumlah segel dan label sertifikasi yang diperlukan, nomor pengujian, nomor kelompok benih yang bersangkutan, jenis, varietas, jumlah wadah, isi kemasan,

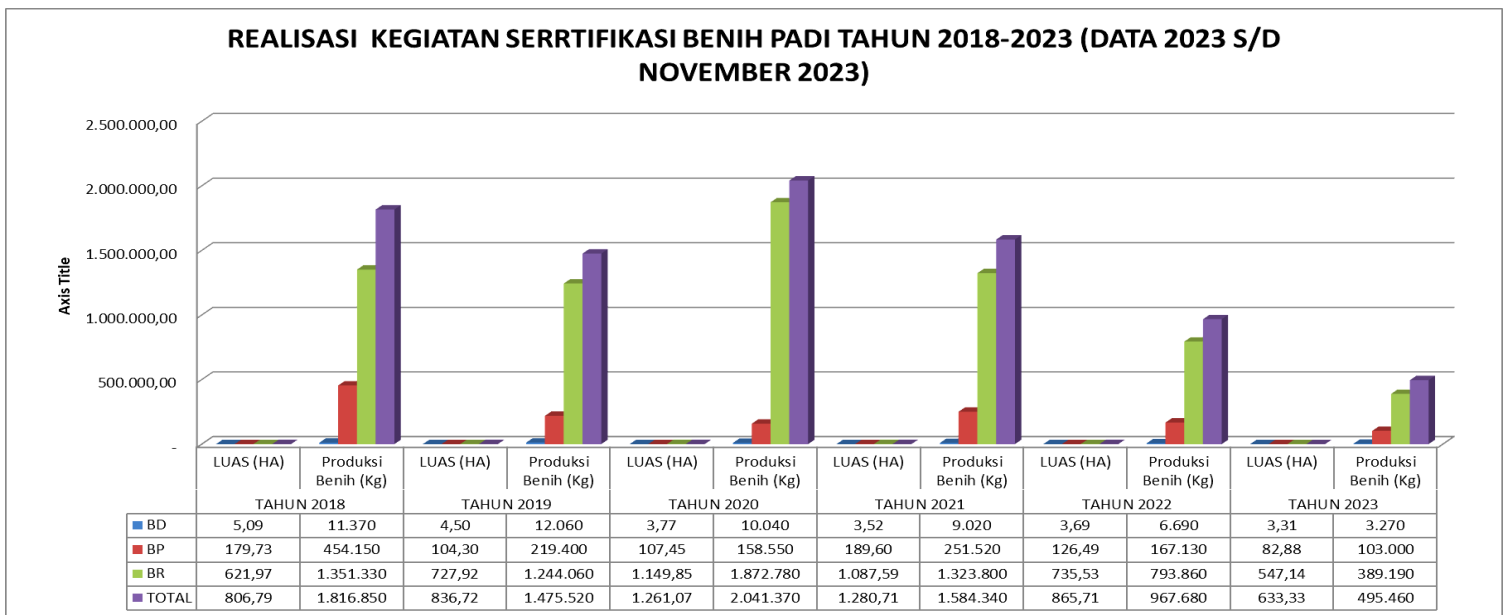
berat bersih tiap wadah, nama dan alamat produsen. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar pemberian nomor seri label.

Realisasi Kegiatan Sertifikasi Benih

1. Tanaman Pangan

1.1. Padi

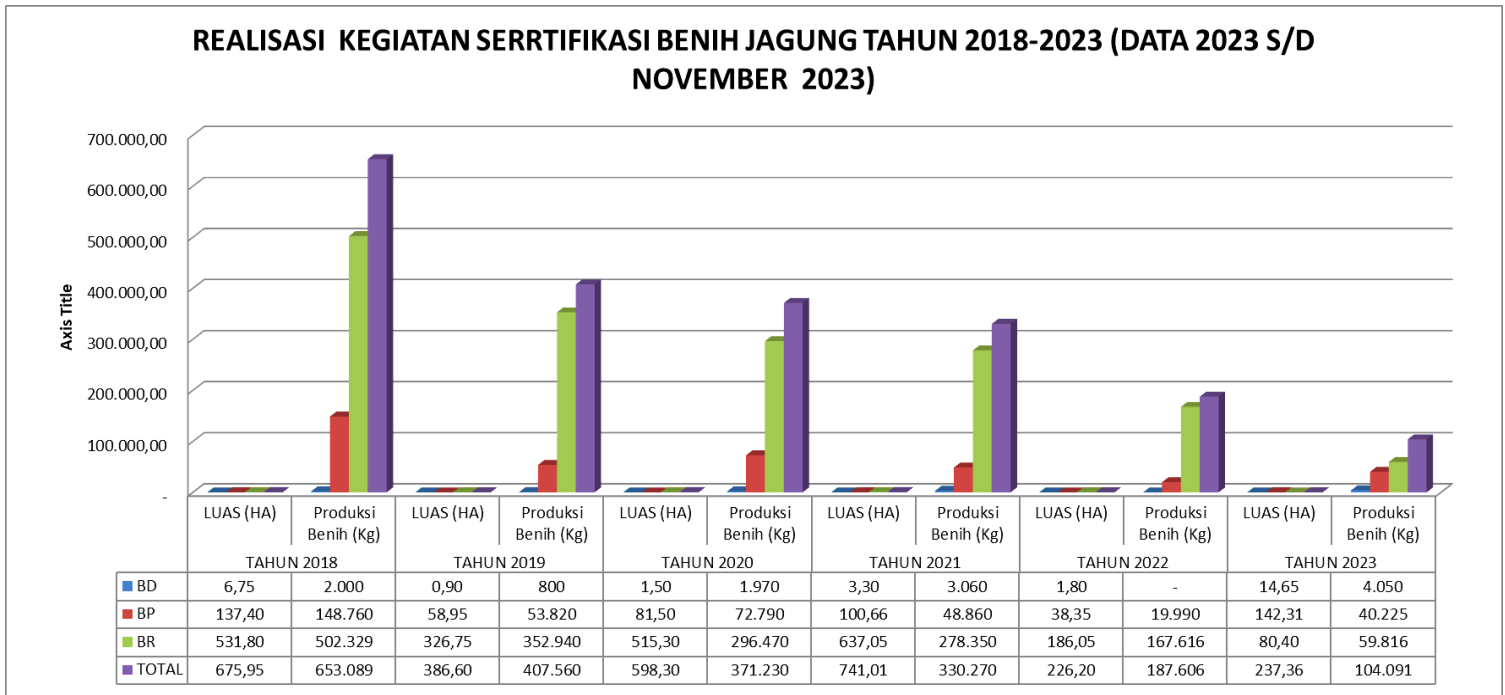
Gambar 7.1. Perkembangan Produksi Benih Padi Tahun 2018-2023 (data s/d November 2023)



Dari data di atas menggambarkan perkembangan produksi benih padi selama tahun 2018-2023 berfluktuatif. Produksi benih padi tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 2.041.370 kg dengan produksi kelas BD sebanyak 0,42 %, BP; 7,77 % dan BR 91,74 %. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan 22,32 %, 2022 mengalami penurunan produksi 52,6 %, produksi benih padi tinggi pada tahun 2020 hal ini disebabkan karena kegiatan bantuan benih padi yang tinggi pada tahun 2020.

1.2. Jagung

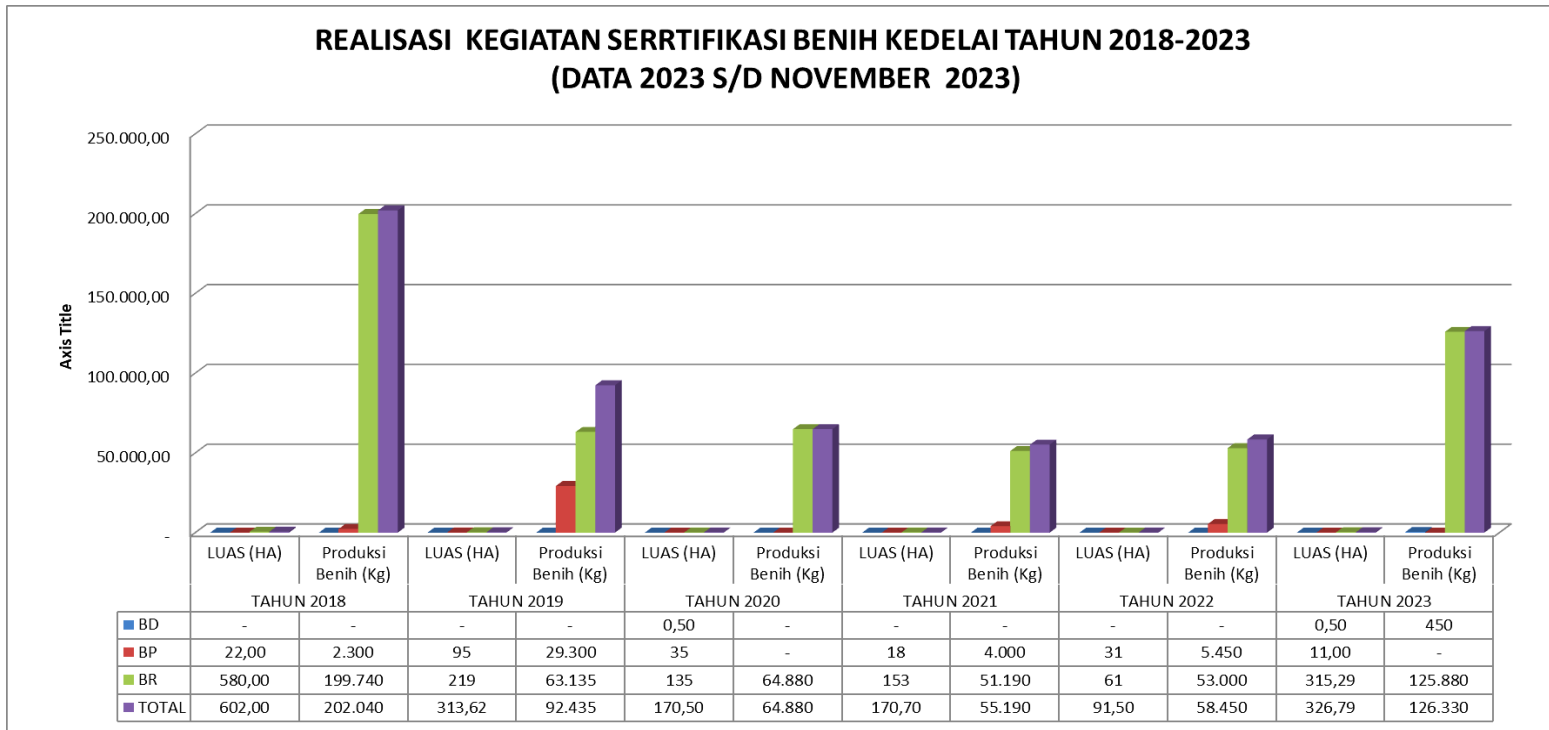
Gambar 7.2. Perkembangan Produksi Benih jagung Tahun 2018-2023 (data s/d November 2023)



Data diatas menggambarkan bahwa produksi benih jagung selama tahun 2018-2023 berfluktuatif. Produksi benih jagung tertinggi pada tahun 2018 sebanyak 653.089 kg dengan produksi kelas BD sebanyak 0,31 %, BP; 22,78 % dan BR 76,92 %. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan 37,59 %, 2020 mengalami penurunan 43,14 %. Tahun 2021 mengalami penurunan produksi 49,43 %. Tahun 2022 mengalami penurunan 71,27 %.

1.3. Kedelai

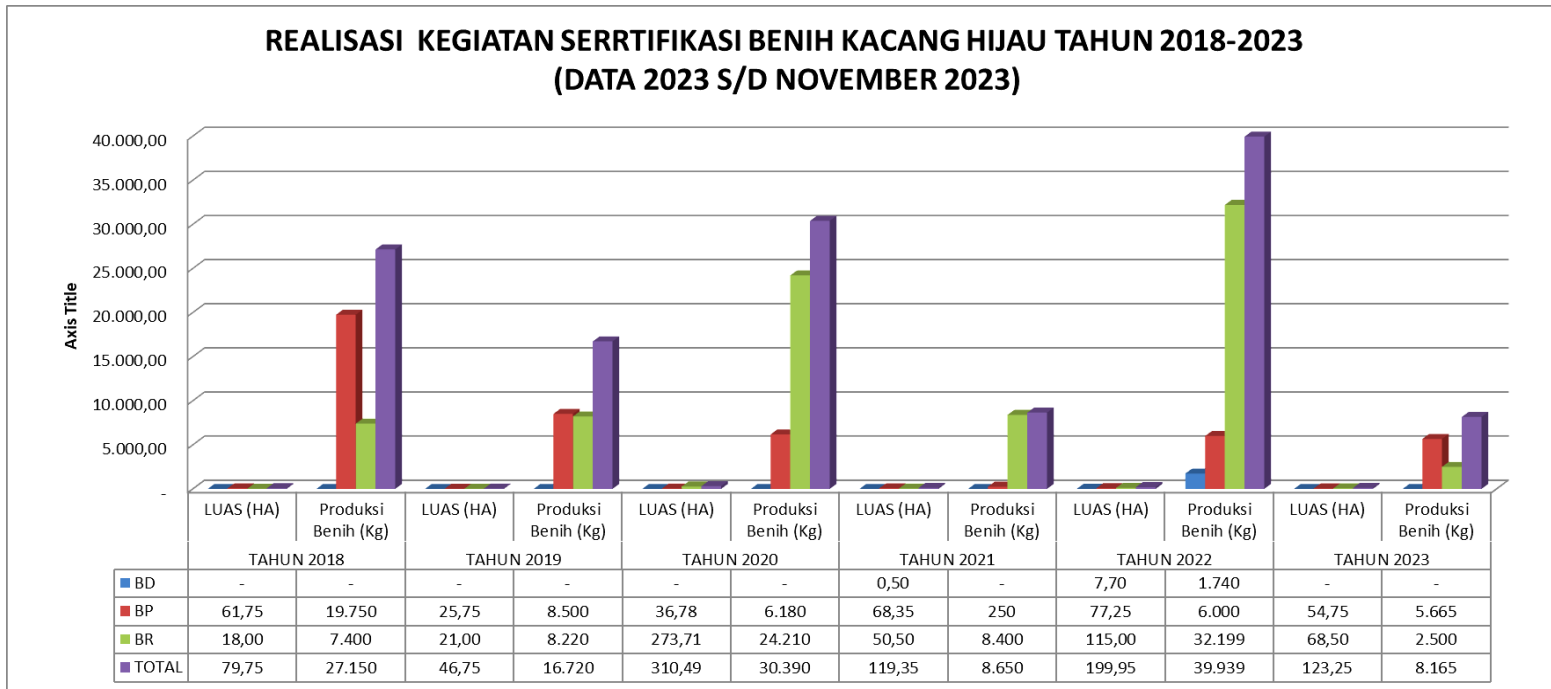
Gambar 7.3. Perkembangan Produksi Benih Kedelai Tahun 2018-2023 (data s/d November 2023)



Data diatas menggambarkan bahwa produksi benih kedelai selama tahun 2018-2023 berfluktuatif. Produksi benih kedelai tertinggi pada tahun 2018 sebanyak 202.040 Kg dengan produksi kelas BD sebanyak 0,57 %, BP; 49,43 % dan BR 50,00 %. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan 54,25 %, 2020 mengalami penurunan 67,89 %, tahun 2021 mengalami penurunan produksi 72,68 % dan tahun 2022 mengalami penurunan 71,07 %.

1.4. Kacang Hijau

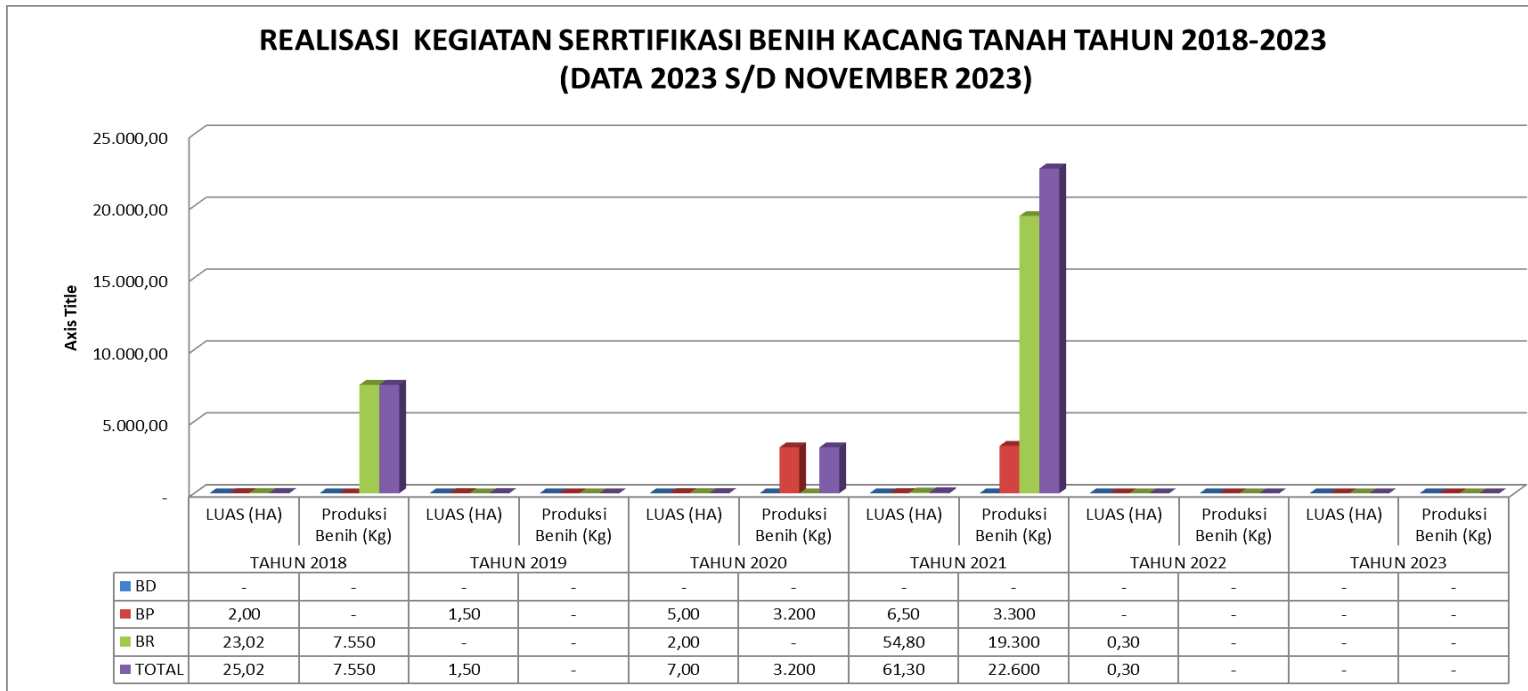
Gambar 7.4. Perkembangan Produksi Benih Kacang Hijau Tahun 2018-2023 (data s/d November 2023)



Data diatas menggambarkan bahwa produksi benih kacang hijau selama tahun 2018-2023 berfluktuatif. Produksi benih kacang hijau tertinggi pada tahun 2022 sebanyak 39.939 Kg dengan produksi kelas BD 4,36% BP; 15,02% dan BR 80,62%. Produksi benih kedelai mengalami peningkatan selama tahun 2018-2022 menggambarkan bahwa kegiatan sertifikasi kedelai mengalami perkembangan positif sehingga terjadi peningkatan produksi.

1.5. Kacang Tanah

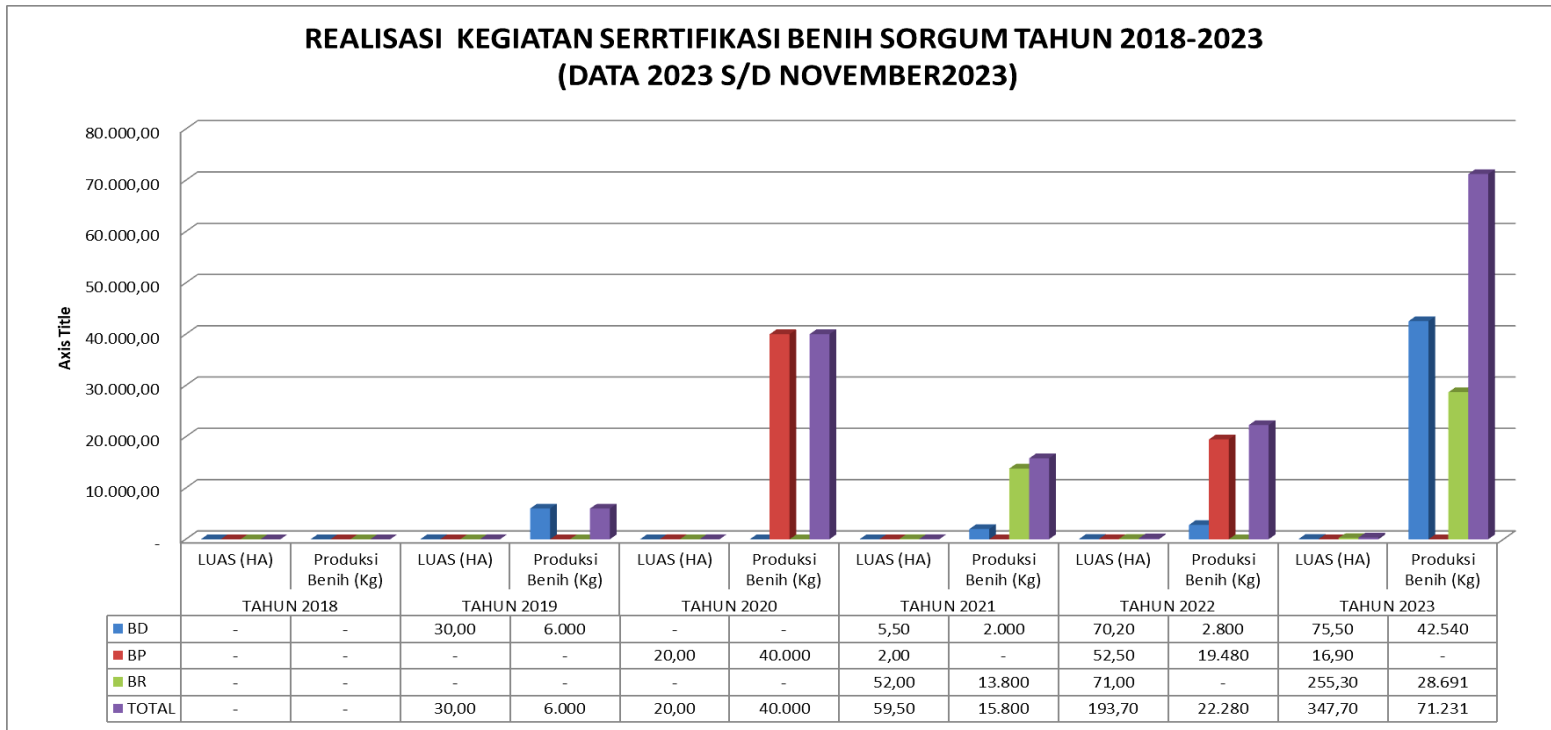
Gambar 7.5. Perkembangan Produksi Benih Kacang Tanah Tahun 2018-2023 (data s/d November 2023)



Data diatas menggambarkan bahwa produksi benih kacang tanah selama tahun 2018-2023 berfluktuatif. Produksi benih kacang tanah tertinggi pada tahun 2021 sebanyak 22.600 Kg dengan produksi kelas BD sebanyak 7,30%, BP 42,70% dan BR 50%. Sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 tidak ada produksi benih kacang tanah.

1.6. Sorgum

Gambar 7.6. Perkembangan Produksi Benih Sorgum Tahun 2018-2023 (data s/d November 2023)



Data diatas menggambarkan bahwa produksi benih sorgum selama tahun 2018-2023 berfluktuatif. Produksi benih sorgum tertinggi pada tahun 2023 sebanyak 71.231 Kg dengan produksi kelas BD sebanyak 59,72%, dan BR 40,28%. Produksi benih sorgum mengalami peningkatan setiap tahunnya.

1.7. Porang

Kegiatan sertifikasi Porang dilakukan melalui kegiatan pemurnian di Kab. Manggarai, Manggarai Barat, Lembata dan Kab. Kupang. Produksi benih porang pada tahun 2022 sebanyak 537.535 bulbi/katak dan 30.000 umbi.

2. Hortikultura

Tabel 7.1. Data Perkembangan Produksi Benih Hortikultura Tahun 2018-2023 (data s/d November 2023)

NO	KOMODITI	TAHUN					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	TANAMAN BUAH-BUAHAN						
	-Mangga (Anakan)	38.678	24.900	36.010	18.370	17.300	6.000
	-Jeruk (Anakan)	115.657	146.833	91.505	75.690	80.000	13.596
	-Durian (Anakan)			2.100	800	2.000	
	-Sukun (Anakan)						
2	TANAMAN SAYURAN						
	-Bawang Merah (Ton0	17,65	37,625	86,775	43,45	55,20	5,00
	-Bawang Putih (ton)				0,775		
3	BIOFARMAKA						
	-Jahe (ton)					47,00	21

Tabel diatas menunjukkan untuk kegiatan sertifikasi benih hortikultura dilakukan terhadap 3 (tiga) komoditi yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran umbi dan rimpang.

- Produksi benih tanaman buah tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 171.733 anakan dan mengalami penurunan pada tahun 2020-2023, hal ini disebabkan kebutuhan benih buah-buahan paling banyak pada tahun 2020 sehingga berdampak pada produksi benih yang dihasilkan.
- Produksi benih tanaman buah tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 86,78 ton dan mengalami penurunan pada tahun 2020-2023, hal ini disebabkan kemampuan produksi benih yang dihasilkan oleh petani mengalami peningkatan pada tahun 2020 sedangkan tahun 2021-2023 mengalami penurunan produksi.

- c. Kegiatan sertifikasi jahe dilaksanakan pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022 produksi benih 47,0 ton sedangkan tahun 2023 mengalami penurunan 55,32 %. Hal ini disebabkan karena kebutuhan akan benih jahe tahun 2023 mengalami penurunan.

Tabel 7.2. Data Jumlah Produsen Benih

NO	KOMODITI	JUMLAH PENANGKAR					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
I	TANAMAN PANGAN						
	-Padi	120	115	142	116	97	115
	-Jagung	105	57	85	108	35	30
	-Kedelai	45	23	12	16	6	17
	-Kacang Hijau	17	10	42	23	7	11
	-Kacang Tanah	9	1	3	13	1	
	-Sorgum		2	2	11	11	97
	-Kacang Merah	1	1				
	-Ubi Kayu		1				
	-Porang			1	6	13	
II	Hortikultura						
	-Jeruk	30	27	34	25	24	13
	-Mangga	19	20	19	15	8	11
	-Sukun		1				1
	-Durian	1	1	3	2	2	3
	-Alfukat			1	1		
	-Klengkeng		1				

Tabel diatas menggambarkan perkembangan jumlah produsen benih tanaman pangan dan hortikultura selama tahun 2018 sampai dengan 2023. Jumlah produsen benih tanaman pangan dan hortikultura berfluktuatif. Produsen tanaman pangan paling banyak tahun 2021 sebanyak 293 produsen dan tahun 2022 mengalami penurunan 41,98 %, Tahun 2023 penurunan 7,84 %.

3. Perkebunan

Prosedur Sertifikasi Benih Tanaman perkebunan

1. Pengajuan Permohonan

Pemohon mengajukan permohonan sertifikasi benih tanaman perkebunan kepada UPTD PSB Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT. Diajukan oleh produsen/benih kepada UPTD PSB dengan mengisi formulir Permohonan

2. Penerimaan Permohonan

Klarifikasi dokumen perbenihan/lampiran permohonan oleh pejabat structural

3. Pelaksanaan Kegiatan sertifikasi

PBT melakukan pemeriksaan kembali dokumen perbenihan sesuai permohonan;
PBT melakukan pemeriksaan lapangan (Luas kebun dan kondisi tanaman); PBT melakukan pemeriksaan keragaan tanaman (tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang, diameter batang); PBT menghitung jumlah benih yang layak sesuai syarat keragaman tanaman.

4. Penerbitan sertifikat dan Pencetakan Label

Sertifikat diterbitkan dengan masa berlaku sesuai batas umur tanaman;

Pencetakan label dilakukan setelah sertifikat benih diterbitkan

Sertifikasi dan Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Perkebunan

Tahun	Komoditi										
	Kelor	Kelapa Dalam	Kopi	Jambu Mete	Kakao	Cengkeh	Pala	Vanili	Pinang	Kelapa Gejah	Kemiri Sunan
2018		201.747	1.237.791	330.739	859.591	119.583		17.500			
2019		151.807	520.464	121.422	1.360.209	64.505		17.620			21.151
2020		14.884	270.424	64.375	17.611	81.927	53.646				
2021	250.901	28.701	69.079	37.426	17.014	16.894	41.602	51.352	1.276		
2022	385.906	52.234	24.018	18.898	5.063	30.709	91.355	10.364	7.003		
2023	-	5.027	76.467	0	4.197	19.196	201.621	13.840	7.003	1.523	

Seritifkasi benih tanaman perkebunan mengalami penurunan jumlah karena adanya pengurangan jumlah pengadaan benih perkebunan secara menyeluruh di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pengadaan benih tanaman perkebunan di NTT masih sangat tergantung pada kegiatan-kegiatan yang sumber anggaran berasal dari Pemerintah Pusat (APBN).

Tabel Pengujian Laboratotium Benih Perkebunan

Tahun Anggaran	Komoditi											
	Cengkeh	Pala	Kopi	Kelor	Rosela	Kakao	Jambu Mete	Kapas	Tembakau	Kemiri	Wijen	Kenaf
2018						12	9					
2019						3	9	3	3	3		
2020		6					9				3	3
2021		3		3			6			3		
2022	6	12	3	15	3		12					
2023	2	10		3			4					

Pengujian laboratorium hanya dilakukan untuk komoditi – komoditi yang kebun sumber benihnya berlokasi di dalam wilayah provinsi NTT seperti cengkeh, pala, kelor dan jambu mete. Sedangkan komoditi lainnya yang dilakukan pengujian adalah untuk kegiatan uji profisiensi antar laboratorium se wilayah Balai Besar Perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan Surabaya.

2. Pengawasan Peredaran Benih

Kegiatan pengawasan peredaran benih dilaksanakan dengan tujuan untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam peredaran benih.

Kegiatan pengawasan peredaran benih dilaksanakan dengan cara :

- (1) Melakukan monitoring peredaran benih untuk mengetahui volume benih yang beredar,
- (2) Melakukan pengecekan mutu untuk mengetahui kesesuaian mutu benih yang beredar dengan standar mutu yang dipersyaratkan, dan
- (3) Pelabelan ulang untuk lot benih yang mendekati habis masa edarnya (kadaluarsa). Yang dimaksud beredar di sini adalah benih yang berada di gudang/tempat penyimpanan distributor dan kios pedagang benih atau yang biasa disebut pengedar benih.

Tabel 7.5. Monitoring Stok Peredaran Benih Tanaman Pangan

NO	KOMODITI	HASIL PENANGKARAN							BENIH DARI LUAR NTT							TOTAL	TERSALUR	SISA/TMS
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	JUMLAH	2018	2019	2020	2021	2022	2023	JUMLAH			
1	PADI																	
	-BD	11,17	12,06	9,52	19,89	6,69	0,00	59,33	0,03	0,01				-	0,04	59,37	59,34	0,03
	-BP	447,55	219,40	173,35	211,20	172,73	7,10	1231,33	12,00	313,60		394,195	-	-	719,80	1.951,13	1.941,125	10,000
	-BR	135,93	1.258,56	1898,66	1.302,99	915,07	39,80	5551,01	608,85	601,55	378,53	36,305	102,850	-	1.728,09	7.279,10	7.261,635	17,460
	JUMLAH	594,65	1.490,02	2.081,53	1.534,08	1.094,49	46,90	6.841,67	620,88	915,16	378,53	430,50	102,85	-	2.447,92	9.289,59	9.262,10	27,49
2	JAGUNG																	
	-BD	2	0,80		4,06	0,00	0,00	6,86	0,00			-		0,00	-	6,86	6,86	-
	-BP	148,28	52,32		61,31	30,74	0,00	292,65	0,00			-		0,00	-	292,65	292,65	-
	-BR	533,41	352,94	906,57	243,95	169,77	38,69	2245,33	429,74	1216,37	906,57	1.004,71	657,98	0,00	4.215,37	6.460,70	6.456,47	4,23
	JUMLAH	683,69	406,06	906,57	309,32	200,51	38,69	2.544,84	429,74	1.216,37	906,57	1.004,71	657,98	-	4.215,37	6.760,21	6.755,98	4,23
3	KC. HIJAU																	
	-BD	0	-			1,74		1,74	0,03				-	-	0,03	1,77	2	-
	-BP	2,3	8,50		5,25	12,40		28,45				6,25	-	-	6,25	34,70	34,70	-
	-BR	194,74	8,22	50,53	10,65	42,05	0,50	306,69		5,00	50,53	14,78	0,55	-	70,86	377,55	377,05	0,50
	JUMLAH	197,04	16,72	50,53	15,90	56,19	0,50	336,88	0,03	5,00	50,53	21,03	0,55	-	77,14	414,02	413,52	0,50
4	KC. TANAH																	
	-BP	0			3,30			3,30				-		-	-	3,30	3,30	-
	- BR	0		3,2	17,85			21,05	7,80	1,02	87,55	27,00		-	123,37	144,42	136,62	-
	JUMLAH	-	-	3,20	21,15	-	-	24,35	7,80	1,02	87,55	27,00	-	-	123,37	147,72	139,92	-
5	KEDELA																	
	-BD	0	-		-	-	-	0,00	0,04			-	-	-	0,04	0,04	0,04	-
	-BP	2,3	29,30		4,00	3,47	-	39,07	0,00			-	-	-	-	39,07	39,07	-
	-BR	194,74	63,14	65,48	50,17	56,10	1,13	430,76	191,68	13,00	61,77	3,20	40,00	-	309,65	740,41	353,99	-

NO	KOMODITI	HASIL PENANGKARAN							BENIH DARI LUAR NTT							TOTAL	TERSALUR	SISA/TMS
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	JUMLAH	2018	2019	2020	2021	2022	2023	JUMLAH			
	JUMLAH	197,04	92,44	65,48	54,17	59,57	1,13	469,83	191,72	13,00	61,77	3,20	40,00	-	309,69	779,52	393,10	-
6	SHORGUM																	
	-BD	-	6,00		2,00	2,80		10,80				-		-	-	10,80	10,80	-
	-BP	-	-	40	-	19,48		59,48				-		-	-	59,48	59,48	-
	-BR	-	-		17,30	-		17,30				23,40		-	23,40	40,70	40,70	-
	JUMLAH	-	6,00	40,00	19,30	22,28	-	87,58		-	-	23,40	-	-	23,40	110,98	110,98	-
	TOTAL	1.672,4	2.011,24	3.147,31	1.953,92	1.433,04	87,22	10.305,15		2.150,55	1.484,95	1.509,83	801,38	-	7.196,88	17.502,03	17.075,59	32,22

Tabel diatas menggambarkan perkembangan benih tanaman pangan yang beredar di NTT dan diawasi oleh UPTD Pengawasan dan Sertifikasi Benih (melalui PBT kabupaten maupun petugas provinsi) baik yang berasal dari dalam NTT (melalui kegiatan penangkaran benih) maupun benih yang didatangkan dari luar NTT

1. Padi : benih yang beredar dan diawasi paling banyak pada tahun 2019 yaitu 2.405,18 ton, tahun 2018 : 1.215,53 ton; tahun 2021 : 1.964,58 ton, tahun 2018: 2.215,53 ton, tahun 2022 : 1.197,34 ton dan tahun 2023 : 46,9 ton.
2. Jagung : benih yang beredar dan diawasi paling banyak pada tahun 2020 yaitu 1.813,14 ton, tahun 2019 : 1.622,43 ton; tahun 2021 : 1.314,03 ton, tahun 2018 : 1.113,43 ton , tahun 2022 : 3858,49 ton dan tahun 2023 : 46,9 ton.
3. Kacang Hijau : benih yang beredar dan diawasi paling banyak pada tahun 2018 yaitu 197,07 ton, tahun 2020 : 101,06 ton; tahun 2022 : 56,74 ton, tahun 2021 : 36,93 ton , tahun 2019 : 21,72 ton dan tahun 2023 : 0,5 ton.
4. Kacang tanah : benih yang beredar dan diawasi paling banyak pada tahun 2020 yaitu 90,75 ton, tahun 2021 : 48,15 ton; tahun 2022 : 27,00 ton, tahun 2018 : 7,8 ton dan tahun 2019 : 1,02 ton
5. Kedelai : benih yang beredar dan diawasi paling banyak pada tahun 2018 yaitu 388,76 ton, tahun 2020 : 127,25 ton; tahun 2019 : 105,44 ton, tahun 2022: 99,65 ton, tahun 2021 : 67,3 ton dan tahun 2023 : 1,13 ton.
6. Sorgum : benih yang beredar dan diawasi paling banyak pada tahun 2021 yaitu 42,7 ton, tahun 2020 : 40,0 ton;

3. Pengujian Benih

Pengujian calon benih dilaksanakan di Laboratorium Provinsi dan sub lab yang ada di Kab.Ende dan Kab.Sumba Barat. Laboratorium. Laboratorium UPTD PSB telah terakreditasi KAN dengan nomor LP-588-IDN.

Realisasi pengujian standar selama tahun 2018-2023 (data s/d April 2023) berdasarkan komoditi.

Tabel 7.6. Realisasi Pengujian Komoditi Tanaman Pangan

No	Komoditi	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Padi	1,116	1,041	1,074	1,275	1,179	659
2	Jagung	735	516	522	510	221	229
3	Kedelai	225	108	102	69	60	75
4	Kacang Tanah	24	-	24	51	-	0
5	Kacang Hijau	78	54	135	9	78	170
6	Kacang Merah	3	3	-	-	-	
7	Kelor	21	-	-	-	-	
8	Sorghum	-	3	12	48	78	162
	Total	2,202	1,725	1,869	1,962	1,616	1,295.00

Tabel diatas menggambarkan realisasi pengujian standar selama tahun 2018-2023. Pengujian standar yang dilaksanakan untuk komoditi padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, kacang merah dan sorgum. Realisasi pengujian standar paling banyak pada tahun 2021 sebanyak 1.275 pengujian. Selanjutnya tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 7,53%, dan tahun 2023 terjadi penurunan 48,31%.

4. Varietas Unggul di Nusa Tenggara Timur

Varietas unggul adalah varietas tanaman yang memiliki karakteristik yang superior atau unggul dibandingkan dengan varietas lainnya dalam hal produktivitas, resistensi terhadap penyakit atau hama, kualitas hasil, adaptasi terhadap lingkungan, atau sifat-sifat lainnya yang diinginkan oleh petani. Pengembangan varietas unggul melibatkan seleksi dan pemuliaan tanaman untuk memperoleh kombinasi genetik yang diinginkan. Varietas unggul sering kali memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan varietas tradisional atau alami, seperti peningkatan hasil panen, resistensi terhadap penyakit atau hama, atau kualitas produk yang lebih baik. Pemuliaan tanaman untuk menghasilkan varietas unggul biasanya melibatkan proses seleksi individu yang paling baik dari populasi yang ada, persilangan silang lintas antara individu yang memiliki sifat-sifat yang diinginkan, dan seleksi keturunan yang menunjukkan kombinasi genetik yang diinginkan. Proses ini dapat berlangsung selama beberapa generasi untuk mencapai varietas yang dianggap unggul.

Hasil pelepasan varietas unggul asal NTT yaitu :

1 Jeruk Keprok Soe



SK Mentan No :
863/Kpts/TP/240/11/1998
Tanggal 04 September
1998

2 Kacang Hijau Fore Belu



SK Mentan No :
66/Kpts/SR/20/3/2005
Tanggal 15 Maret 2005

3 Pisang Beranga Kelimutu



SK Mentan No :
304/Kpts/SR/20/4/2006
Tanggal 20 April 2006.

4 Jagung

Piet

Kuning



SK Mentan No :
77/Kpts/SR/120/2/2007
Tanggal 27 Februari
2007.

5 **Kacang Merah Inerie Ngada**



SK Mentan No :
299/Kpts/SR.120/5/2007
Tanggal 08 Mei 2007

6 **Alpukat Ledan Pu'an Sikka**



SK Mentan No :
54/Kpts/SR.120/9/4/2007
Tanggal 13 September
2007.

7 **Kacang Tanah Sandle Sumba Timur**



SK Mentan No :
2218/Kpts/SR.120/5/2009
Tanggal : 19 Mei 2009

8 **Padi Pare Wangi Sumba Barat Daya**



SK Mentan No
2225/Kpts/SR.120/5/2009
Tanggal : 19 Mei 2009

9 **Mangga Alor**



SK Mentan No :
2821/Kpts/SR.120/7/2009
Tanggal : 16 Juli 2009

Selain plasma nutfah unggul daerah yang telah dilepas menjadi varietas nasional, masih terdapat plasmanutfah unggul lokal NTT yang sedang dalam proses identifikasi dan pengujian di Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan Kementerian Pertanian yaitu:

1. Ubi Nuabosi Ende
2. Kacang Tanah Tekeme Rote
3. Lombok Padi
4. Bawang Putih Eban
5. Kacang Hijau Hitam Sabu
6. Padi Waelaku Manggarai Timur.

UPTD PERBENIHAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

UPTD Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH) mempunyai fungsi melakukan produksi dan perbanyak benih tanaman pangan dan hortikultura. Tugas-tugasnya sebagai berikut.

1. Menyusun langkah-langkah operasional UPTD TPH berdasarkan rencana kerja dinas dan hasil evaluasi kegiatan tahun sebelumnya serta sumber data yang ada sebagai bahan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. Mengelola dan memberdayakan sumber daya aparatur (SDM) fungsional UPT yang berbasis kinerja di bidang perbenihan tanaman pangan dan hortikultura agar tercipta SDM yang handal dan profesional;
3. Mengkoordinir pelaksanaan perbanyak benih tanaman pangan meliputi padi, jagung, kacang-kacangan dan umbi-umbian untuk penangkaran dan pengembangan;
4. Mengkoordinir pelaksanaan perbanyak benih tanaman hortikultura secara vegetatif dan generatif untuk penangkaran dan pengembangan;
5. Mengkoordinir pengelolaan laboratorium kultur jaringan untuk memproduksi benih hortikultura dan aneka tanaman;
6. Melakukan pembinaan dan pengawasan teknis perbanyak benih komoditi tanaman pangan dan hortikultura;
7. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan UPTD;
8. Mengelola penerimaan dan pendapatan daerah bidang perbenihan tanaman pangan dan hortikultura;
9. Mengendalikan dan mengevaluasi penyelenggaraan tugas UPTD sesuai prosedur yang berlaku agar tercapai hasil kerja yang optimal;
10. Menyampaikan laporan bulanan, triwulan dan tahunan.

UPTD Perbenihan TPH Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur menghasilkan benih unggul bermutu melalui kegiatan perbanyak benih mulai dari kelas benih BS-BD, BD-BP dan BP-BR secara proporsional dan bekerjasama dengan instansi terkait lainnya.

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran UPT Perbenihan sebagai berikut:

- Visi

Visi UPT Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT adalah terwujudnya ketersediaan benih sumber tanaman pangan dan hortikultura yang bermutu tinggi bagi kebutuhan masyarakat petani sesuai prinsip 7 tepat (tepat waktu, tepat varietas, tepat jumlah, tepat mutu, tepat harga, tepat pelayanan dan tepat lokasi)

- Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, UPT Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura melaksanakan misi yang merupakan tugas fungsi sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya (SDM dan SDA) Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura Nusa Tenggara Timur secara efisien dan efektif.
 - b. Meningkatkan produksi dan produktivitas benih sumber tanaman pangan dan tanaman hortikultura yang bermutu dari varietas unggul dengan prinsip 6 tepat (tepat waktu, tepat varietas, jumlah, mutu, harga dan tepat pelayanan);
 - c. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dari usahatani;
 - d. Mendukung penerapan dan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD);
 - e. Mempertahankan potensi produksi pertanian khususnya tanaman pangan dan hortikultura.
- Tujuan
 - a. Meningkatkan produksi tanaman pangan bermutu varietas unggul sesuai dengan perkembangan teknologi dan permintaan pasar;
 - b. Memenuhi kebutuhan benih bermutu varietas unggul bagi masyarakat secara tepat waktu, tempat, varietas, jumlah, mutu, harga dan tepat pelayanan;
 - c. Mengembangkan inovasi dan adopsi teknologi perbenihan tanaman pangan dan tanaman hortikultura;
 - d. Memberdayakan potensi daerah dibidang perbenihan tanaman pangan dan tanaman hortikultura serta mendorong peran penangkar dan swasta;
 - e. Mengurangi ketergantungan daerah pada benih tanaman pangan dan hortikultura dari luar daerah/luar provinsi;
 - f. Menyediakan benih sumber dan benih sebar tanaman pangan dan tanaman hortikultura yang bermutu dan bersertifikat sehingga memudahkan petani/penangkar memperolehnya sesuai varietas dan kelas yang dibutuhkan guna penangkaran dan pengembangan di lahan petani;
 - g. Memfasilitasi sarana dan prasarana untuk memproduksi benih tanaman pangan dibalai-balai benih tanaman pangan dan balai-balai benih hortikultura.
 - Sasaran
 - a. Terpenuhinya kebutuhan benih tanaman pangan bagi petani sesuai dengan waktu, tempat, varietas, jumlah, mutu, harga dan pelayanan;
 - b. Terjaminnya kualitas dan kuantitas benih tanaman pangan yang dihasilkan dalam upaya memenuhi permintaan pasar;
 - c. Terwujudnya usaha perbenihan tanaman pangan yang tangguh dan mandiri dengan skala usaha yang layak secara komersial dan berkesinambungan;
 - d. Tersedianya sarana dan prasarana pertanian di balai-balai benih tanaman pangan;
 - e. Meningkatnya sarana untuk peningkatan produksi dan mutu produk benih tanaman pangan.

1. Seksi Produksi Benih Tanaman Pangan

Benih Unggul merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman dan perannya tidak dapat di gantikan oleh faktor lain, karena benih sebagai bahan tanaman dan sebagai pembawa potensi genetik terutama untuk varietas-varietas unggul. Keunggulan varietas dapat dinikmati oleh konsumen bila benih yang ditanam bermutu. Salah satu strategi dalam upaya mencapai kedaulatan pangan dan industri diantaranya adalah melalui penyediaan benih bermutu dengan produktivitas tinggi dan sesuai dengan preferensi konsumen. Ketersediaan benih bermutu dengan jumlah yang cukup dan tepat waktu memegang peranan yang sangat penting.

Untuk meningkatkan adopsi petani terhadap penggunaan benih unggul, UPTD Perbenihan TPH telah menugaskan setiap Balai-balai Benih yang terdiri dari 10 Balai Benih Tanaman Pangan dan 8 Balai Benih Hortikultura, yang tersebar di NTT sebagai penyedia benih untuk disalurkan kepada petani. Usaha penyebaran benih bermutu, berkualitas dan bersertifikat tidak dapat dilakukan oleh salah satu pihak saja sehingga peran setiap balai-balai benih sebagai media yang menjadi bagian dari jaringan sistem perbenihan. Hal ini sangat dibutuhkan dalam mempercepat proses adopsi dan diseminasi benih.

Data 10 Balai Benih TP yang tersebar di NTT.

1. BBI NOELBAKI KAB. KUPANG (tambah kapasitas produksi benih sesuai kelas benih)

- a. Alamat : Jln. Timor Raya KM. 16 Noelbaki
- b. Jarak : 16 km dari Kota Kupang
- c. Luas lahan : 5 ha
- d. Jenis Usaha : Benih Padi Kelas BD, BP
- e. Jumlah Pegawai : 8 Orang
- f. Koordinator BBI/Penanggung Jawab : Marsel Manek
- g. Gambar :



2. BBI TARUS KAB. KUPANG

- a. Alamat : Jln. Timor Raya KM. 13Tarus
- b. Jarak : 13 km dari Kota Kupang
- c. Luas lahan : 4 ha
- d. Jeni usaha : Benih Jagung Kelas BD, BP
- e. Jumlah Pegawai : 10 Orang
- f. Koordinator BBI/Penanggung Jawab : Jemison K.R.B Lifere, SP
- g. Gambar :



3. BBU BUISAN KAB. ROTE NDAO

- a. Alamat : Desa Baa Dale Kec. Lobalain
- b. Jarak : 3 km dari kota Ba'a
- c. Luas lahan : 3 ha
- d. Jenis usaha : Padi dan Jagung Kelas BP
- e. Jumlah Pegawai : 6 Orang
- f. Koordinator BBU/Penanggung Jawab : Noris S. Elimanafe, Amd
- g. Gambar :



4. BBU MAGEPANDA KAB. SIKKA

- a Alamat : Jln. Raya Trans Utara Flores
- b Jarak : 35 km arah barat dari kota maumere
- c Luas lahan : 3 ha
- d Jenis usaha : Padi dan Jagung Kelas BP
- e Jumlah Pegawai : 4 Orang
- f Koordinator BBU/Penanggung Jawab : Yoseph R. R. Hipir, ST
- g. Gambar :



5. BBI MBAY KAB. NAGEKEO

- a Alamat : Jln. Inspeksi KM. I Mbay
- b. Jarak : -
- c. Luas lahan : 2 ha
- d. Jenis usaha : Padi dan Jagung Kelas BP
- e. Jumlah Pegawai : 2 Orang
- f. Koordinator BBU/Penanggung Jawab : Stefanus Soa, SST
- g. Gambar :



6. BBU LEMBOR KAB.MANGGARAI BARAT

- a. Alamat : Jln. Trans labuan Bajo Desa Siru Kec.Lembor
- b. Jarak : 60 km dari kota Labuan Bajo
- c. Luas ahan : 3 ha
- d. Jenis usaha : Padi Kelas BP
- e. Jumlah Pegawai : 3 Orang
- f. Koordinator BBU/Penanggung Jawab : Salesius Willem Teli, SP
- g. Gambar :



7. BBU LEWA KAB.SUMBA TIMUR

- a. Alamat : Desa Lewa Paku, Kec. Lewa, Kab. Sumba Timur
- b. Jarak : 60 km dari kota Waingapu
- c. Luas lahan : 2 ha
- d. Jenis usaha : Padi
- e. Jumlah Pegawai : 1 Orang
- f. Koordinator BBU/Penanggung Jawab : Agustinus Tanggela, Amd
- g. Gambar :



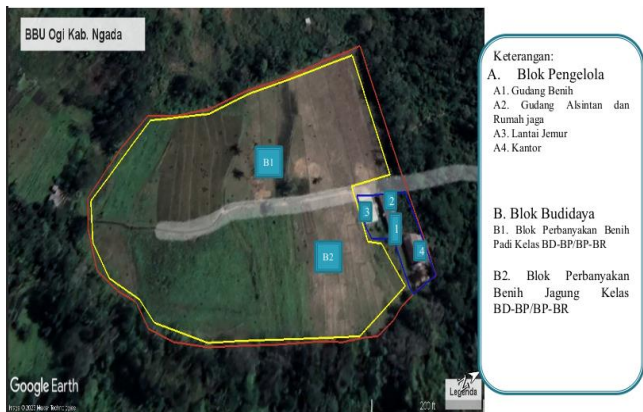
8. BBU WAIMANU KAB. SUMBA TENGAH

- a. Alamat : Desa Waimanu, Kec. Katikutana, Kab. Sumba Tengah
- b. Jarak : 10 km dari kota sumba tengah
- c. Luas lahan : 2 ha
- d. Jenis usaha : Padi
- e. Jumlah Pegawai : 4 Orang
- f. Koordinator BBU/Penanggung Jawab : Paulus Umbu Sida, Amd
- g. Gambar :



9. BBU OGI KAB. NGADA

- a. Alamat : Jln. Raya Trans Bajawa – Soa
- b. Jarak : 15 km dari kota Bajawa
- c. Luas lahan : 2 ha
- d. Jenis usaha : Padi
- e. Jumlah Pegawai : 4 Orang
- f. Koordinator BBU/Penanggung Jawab : Emanuel Kio Longa
- g. Gambar :



10. KEBUN PALAWIJA LEMBOR KAB. MANGGARAI BARAT

- a.

Alamat

:

Desa Daleng, Kec. Lembor Kab. Manggarai Barat. Jln. Raya Trans Ruteng - Labuan
- b.

Jarak

:

66 km dari kota Labuan Bajo
- c.

Luas lahan

:

5 ha
- d.

Jenis usaha

:

Jagung
- e.

Jumlah Pegawai

:

1 Orang
- f.

Koordinator BBU/Penanggung Jawab

:

Stefanus Jehamat
- g.

Gambar

:



Program dan kegiatan yang dilaksanakan pada UPTD Perbenihan TPH:

1. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan (APBN)
- a. Kegiatan Fasilitasi Perbanyakan Benih Sumber Padi

Pada tahun 2023 UPT Perbenihan mendapat alokasi perbanyakan benih padi kelas BD sebanyak 1 Ha. Perbanyakan ini dilakukan di BBI Noelbaki pada musim tanam asep 2023 dengan menggunakan varietas ciherang kelas BS seluas 1 Ha. Produksi benih padi kelas BD yang dihasilkan sebanyak 3 ton dari target produksi 2,5 ton. Semua benih kelas BD yang dihasilkan telah disertifikasi serta berlabel dan siap untuk disalurkan.

NO	LOKASI	VARIETAS/ KELAS BENIH	TARGET		REALISASI		KELAS HASIL	KET
			TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg)	TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg)		
1.	BBI Noelbaki	Ciherang/ BS – BD	1	2.500	1	3. 000	BD	Benih Berlabel dan Siap salur
JUMLAH			1	2.500	1	3.000		





Tahun 2023 UPT Perbenihan mendapat alokasi perbanyakan benih padi kelas BP sebanyak 7 Ha. Perbanyakan ini dilakukan di BBI Noelbaki pada musim tanam asep 2023 dengan menggunakan varietas ciherang kelas BD seluas 2 Ha. Produksi benih padi kelas BD yang dihasilkan sebanyak 6 ton dari target produksi 5 ton. Semua benih kelas BP yang dihasilkan dalam proses uji lab dan proses sertifikasi. Perbanyakan sebanyak 5 Ha dilakukan pada musim tanam okmar 2023/2024 yang berlokasi di BBI Noelbaki sebanyak 2 Ha dengan menggunakan varietas ciherang kelas BD dan BBU Lembor seluas 3 Ha dengan menggunakan varietas Cakra Buana kelas BD. Untuk 5 Ha ini di kedua lokasi dalam pertanaman.

Tabel Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Perbanyakan Benih Padi Kelas BP TA. 2023

NO	LOKASI	VARIETAS/ KELAS BENIH	TARGET		REALISASI		KELAS HASIL	KET
			TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg)	TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg)		
1	BBI Noelbaki	Ciherang/ BD – BP	4	10.000	2	6.000	BP	Uji lab
					2	-	BP	Dalam pertanaman.
2	BBU Lembor	Cakra Buana	3	7.500	3	-	BP	Dalam pertanaman.
JUMLAH			7	17.500	7	6.000		



- b. Kegiatan Fasilitas Perbanyak Benih dasar Jagung
- Pada tahun 2023 kegiatan perbanyak benih jagung kelas BD dialokasikan 1 Ha dengan target produksi 1 ton. Kegiatan dilakukan pada musim tanam Okmar 2023/2024 dan kondisi sekarang dalam pertanaman.

Tabel Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Perbanyak Benih Dasar Jagung 2023

NO	LOKASI	VARIETAS/ KELAS BENIH	TARGET		REALISASI		KELAS HASIL	KET
			TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg)	TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg)		
1	BBI Tarus	Lamuru/ BS - BD	1	1.000	1		BD	Dalam Pertanaman
JUMLAH			1	1.000	1			

Sedangkan kegiatan perbanyak benih jagung kelas BP tahun 2023 dialokasikan 16 Ha dengan target produksi 16 ton. Kegiatan ini dilaksanakan pada BBI Tarus, Kebun palawija lembor dan BBI Tarus Blok Manulai pada musim tanam Asep 2023 dan produksi yang dihasilkan 19,740 ton.

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Jagung TA. 2023

NO	LOKASI	VARIETAS/ KELAS BENIH	TARGET		REALISASI		KELAS HASIL	KET.
			TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg)	TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg)		
1.	Kebun Palaw ija Lembor	Lamuru/ BD - BP	2	1.000	2	-	-	Gagal Panen akibat kekeringan
2.	BBI Tarus Blok Manulai	Lamuru/ BD - BP	12	12.000	12	16.640	BP	Benih berlabel Tersalur 16.640 kg 1.900 tersalur Uji Lab
3.	BBI Tarus		1 1	1.000 1.000	1 1	1.900 1.200	BP BP	

JUMLAH	16	16.000	16	19.740		
--------	----	--------	----	--------	--	--

c. Kegiatan Fasilitasi Perbanyak Benih dasar Kedelai

Tahun 2023 kegiatan perbanyak benih kedelai kelas BP dialokasikan 5 Ha dengan target produksi 4 ton. Kegiatan ini dilaksanakan di kabupaten Manggarai Barat. Kegiatan dilakukan pada musim tanam Asep 2023 dengan produksi yang dihasilkan 1,450 ton benih berlabel siap salur dan sudah tersalur sebanyak 800 Kg ke Kabupaten Sumba Timur.

Tabel.11. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Kedelai TA. 2023

NO	LOKASI	VARIETAS/ KELAS BENIH	TARGET		REALISASI		KELAS HASIL	KETERANGAN
			TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg)	TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg)		
1	Kab. Mabar	Kedelai Devon2 BD-BP	5	4.000	5	1.450	BP	Benih berlabel Tersalur 800 kg Ke Sumba Timur
JUMLAH			5	4.000	5	1.450		

d. Kegiatan Fasilitasi Perbanyak Benih dasar Kacang Hijau

Tahun 2023 kegiatan perbanyak benih kacang hijau kelas BP dialokasikan 3 Ha dengan target produksi 2,4 ton. Kegiatan ini dilaksanakan di kabupaten Malaka yang dilaksanakan pada musim tanam Asep 2023 dengan produksi yang dihasilkan 2,3 ton benih berlabel siap salur.

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Kacang Hijau TA. 2023

LOKASI	VARIETAS/ KELAS BENIH	TARGET		REALISASI		KELAS HASIL	KETERANGAN
		TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg)	TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg)		
Kab. Malaka	Vima I/ BD - BP	3	2.400	3	2.300	BP	Benih Berlabel siap salur
JUMLAH		3	2.400	3	2.300		



Jumlah Penangkar yang di BBI, BBU dan BBH per komoditi yaitu Jagung: 5 Penangkar; Padi: 8 Penangkar dan Horti: 7 penangkar. Keberadaan balai-balai benih ini juga diharapkan untuk dapat mengatur lalu lintas benih, sebagaimana kondisi lalu lintas benih selama lima tahun terakhir yakni: 1) Benih di beli untuk menunjang program dan kegiatan yang diadakan bidang komoditi; 2) Benih di beli dan dijual untuk menunjang kegiatan dinas yang ada di kabupaten; dan 3) Benih juga di beli langsung oleh petani yang membutuhkan ke gudang di masing-masing balai atau ke UPT perbenihan di Airnona.

Berdasarkan penelitian dan praktek di lapangan, ketersediaan benih/bibit unggul diakui telah menjadi satu faktor kunci keberhasilan peningkatan produksi. Peningkatan produksi padi dan jagung yang telah dicapai, utamanya dikarenakan penggunaan dan ketersediaan benih unggul. Peran benih sebagai sarana utama produksi sangat penting untuk menjamin kelancaran kegiatan onfarm. Untuk itu maka sistim dan usaha perbenihan harus tangguh dan didukung oleh beberapa subsistem yang terdiri dari subsistem pengembangan varietas untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan selera masyarakat; subsistem produksi dan distribusi benih, serta subsistem perbaikan mutu melalui sertifikasi dan pelabelan. Pada subsistem produksi dan distribusi berkaitan langsung dengan jumlah ketersediaan benih yang ada, seperti yang dilaporkan dalam tabel berikut.

Tabel 6.1. Data Stok Benih / Calon Benih Padi, Jagung, Kedelai dan Kacang Hijau (data kumulatif 5 tahun terakhir)

NO	LOKASI	VARIETAS	KELAS BENIH	STATUS	JUMLAH STOK BENIH (Kg)	JUMLAH STOK CALON BENIH (Kg)	KONDISI SAAT INI	MATI LABEL	KETERANGAN
STOK BENIH/CALON BENIH PADI									
1	BBU MAGEPANDA	Ciherang	BP	Benih	100		Berlabel/Siap Salur		Stok Awal 2.200 Kg (Tersalur: CV citra Tani 1.500, Ke Malaka 500, Stok Kupang 100, kirim ke Buisan 100 kg)
1	BBU MAGEPANDA	Ciherang	BR	Calon Benih	1,080		Berlabel/Siap Salur		Rencana Salur Ke Kota Kupang
3	BBU OGY	Ciherang	BP	Benih	1,000		Berlabel/Siap Salur	24-Feb-24	Stok Awal 2.000 Kg (Tersalur ke ende 250, 750 ke ngada, Rencana sisa 1.000 kg Pak adian)
4	BBU WAIMANU	Ciherang	BP	Calon Benih	750		Berlabel/Siap Salur	6-Mar-24	Stok awal 2.100 Kg (tersalur 1.250 ke Sumba timur dan 750 Stok kupang untuk ke ngada, 100 kg untuk stok BBU)
JUMLAH					2,930	-			
STOK BENIH/CALON BENIH JAGUNG									
1	BBU MAGEPANDA	Lamuru	BR	Benih	80		Berlabel/Siap Salur	8-Mar-24	Stok Awal 1,780 Kg (Tersalur ke ende 250, ende, ke ende tahap kedua 500, Bajawa 550, 300 ke Adonara TTU 100)
2	BBI MBAY	Lamuru	BR	Benih	700		Berlabel/Siap Salur	16-Apr-24	Rencana ke Pak Adian (untuk alokasi Nagekeo dan Ende)
4	KSO MANULAI	Lamuru	BP	Benih	6,000		Berlabel/Siap Salur	30-Apr-24	Rencana ke Pak Adian (Alokasi Kupang)
5	KSO MANULAI	Lamuru	BP	Benih	6,000		Berlabel/Siap Salur		Rencana ke Pak Adian
JUMLAH					12,780	4,500			
STOK BENIH/CALON BENIH KEDELAI									
1	KSO LEMBOR	Devon 2	BP	Calon Benih		1,100	Uji Lab		Rencana Ke Sumba timur 800 Kg
JUMLAH					-	1,100			

1. Balai Benih Hortikultura

1. BBH NONBES KAB. KUPANG

- a. Alamat : Jln. Oekabiti Kel. Nonbes Kec. Amarasi Barat Kab.Kupang
- b. Jarak : 18 km
- c. Luas lahan : 8,6 ha
- d. Jenis usaha : Mangga, Jeruk Keprok soe, Sukun, Tanaman Hias
- e. Jumlah Pegawai : 12 Orang
- f. Koordinator BBH / Penanggung Jawab : Yames R Boimau.SP
- g. Gambar :



2. BBH OELBUBUK KAB. TTS

- a. Alamat : Jln. Raya Soe – Kapan km.15, Oelbubuk Kab.TTS
- b. Jarak : 13 km
- c. Luas lahan : 3,5 ha
- d. Jenis usaha : Jeruk Keprok Soe, Tanaman Obat, Tanaman Hias
- e. Jumlah Pegawai : 9 Orang
- f. Koordinator BBH / Penanggung Jawab : Olvianus Runa Kapitan. SP
- g. Gambar :



3. BBH DETUBAPA KAB.ENDE

- a. Alamat : JalanRaya Ende - Maumere Km27, DesaWolofeoKec. DetusokoKab. Ende
- b. Jarak : 20 km
- c. Luas lahan : 4 ha

- d. Jenis usaha : Jeruk Keprok Soe, Durian
- e. Jumlah Pegawai : 4 Orang
- f. Koordinator BBH / Penanggung Jawab : Sirilus Wajo
- g. Gambar :



4. BBH MBAY KAB. NAGEKEO

- a. Alamat : KM 1 Desa Mbay 1 Kec. Aesesa Kab. Nagekeo
- b. Jarak : 29,2 km
- c. Luas lahan : 2 ha
- d. Jenis usaha : Mangga, Bawang Merah
- e. Jumlah Pegawai : 2 Orang
- f. Koordinator BBH / Penanggung Jawab : Mateus Tola Wea
- g. Gambar :



5. BBH LEMBOR KAB.MANGGARAI BARAT

- a. Alamat : Jln. Ruteng-Labuan Bajo Desa Daleng Kec. Lembor Kabupaten Manggarai Barat
- b. Jarak : 66 km
- c. Luas lahan : 11,428 ha
- d. Jenis usaha : Mangga, Durian
- e. Jumlah Pegawai : 4 Orang
- f. Koordinator BBH / Penanggung Jawab : Stefanus Laus Guwa

6. BBH LAMBANAPU KAB.SUMBA TIMUR

a.	Alamat	:	Jln S. ParmanDepan SD Masehi Lambanapu Kelurahan Lambanapu Kec. Kambera – Kab. Sumba Timur
b.	Jarak	:	6 km
c.	Luas lahan	:	1,50 ha
d.	Jenis usaha	:	Mangga
e.	Jumlah Pegawai	:	1 Orang
f.	Koordinator BBH / Penanggung Jawab	:	Ngaba Raja

7. BBH KUYA KAB. SUMBA TIMUR

a.	Alamat	:	Desa Matawai Atu Kec. Umalulu – Kab. Sumba Timur
b.	Jarak	:	59 km
c.	Luas lahan	:	24 ha
d.	Jenis usaha	:	Mangga, bawang Merah
e.	Jumlah Pegawai	:	4 Orang
f.	Koordinator BBH / Penanggung Jawab	:	Richard R. L. Manu
g.	Gambar	:	



8. UPTD Perbenihan TPH Airnona

a.	Alamat	:	JlnAlfons Nisnoni no.15 Airnona Kupang
b.	Jarak	:	3,5 km
c.	Luas lahan	:	1 ha
d.	Jenis usaha	:	Mangga, Jeruk, Tanaman Hias
e.	Jumlah Pegawai	:	13 Orang
f.	Koordinator BBH / Penanggung Jawab	:	Ohad N. Tanesib.SP

Selain ketersediaan tanaman pangan berupa padi dan jagung di atas, beberapa tanaman hortikultura yang juga dikembangkan perbenihannya adalah sebagai berikut.

Tabel 6.2. Data Perbanyakan Benih Hortikultura Tahun 2023 (APBN)

JERUK

No	BBH	Jumlah Pengadaan	(BB) Masih ada	Sudah Grafting/Okulasi	Perawatan	Gagal Sambung	Mati	Siap Salur	Rencana Tersalur	Total Stok Keseluruhan yang ada di BBH	Ket
1	Nonbes	6.000	2.100	6.000	3.600		300		Nov-Des	6.000	Siap Salur,Perawatan dan BB
2	Oelbubuk	1.000		1.000	1.000				Nov-Des	1.000	Perawatan
3	Detubapa	3.000	3.000	100					Des-Feb	3.000	Batang Bawah
4	UPTD Perbenihan	12.000	3.000	9.000	4.000	5.000			Nov-Des	12.000	Perawatan dan BB
	<u>Total Jeruk</u>	<u>22.000</u>	<u>8.100</u>	<u>16.100</u>	<u>8.600</u>	<u>5.000</u>		-		<u>22.000</u>	

MANGGA

No	BBH	Jumlah Pengadaan	(BB) Masih ada	Sudah Grafting/Okulasi	Perawatan	Gagal Sambung	Mati	Siap Salur	Rencana Tersalur	Total Stok Keseluruhan yang ada di BBH	Ket
1	Nonbes	5.000	2.000	3.500	1.250		750	1.000	Nov-Des	5.000	Siap Salur,Perawatan dan BB

2	Mbay	3.000	1.212	1.181	234			855	Nov- Des	2.301	Perawatan dan BB
3	Lembor	3.000	1.000	2.000	1.100			900	Nov- Des	3.000	Siap Salur,Perawatan dan BB
4	Lambanapu	3.000		3.000	800	800		1.400	Nov- Des	3.000	BB,Perawatan dan Siap Salur
5	UPTD Perbenihan	8.000	5.000	3.000	3.000				Nov- Des	8.000	Perawatan dan BB
	<u>Total Mangga</u>	<u>22.000</u>	<u>9.212</u>	<u>12.681</u>	<u>6.384</u>			<u>4.155</u>		<u>21.301</u>	

DURIAN

No	BBH	Jumlah Pengadaan	(BB) Masih ada	Sudah Grafting/Okulasi	Perawatan	Gagal Sambung	Mati	Siap Salur	Rencana Tersalur	Total Stok Keseluruhan yang ada di BBH	Ket
1	Detubapa	1.500	1.000	500	500				Des	1.500	Perawatan dan BB
2	Lembor	4.000	1.000	3.000	2.500			500	Nov- Des	4.000	Siap Salur,Perawatan dan BB
	<u>Total Mangga</u>	<u>5.500</u>	<u>2.000</u>	<u>3.500</u>	<u>3.000</u>			<u>500</u>		<u>5.500</u>	

2. Seksi Produksi Benih Tanaman Hortikultura

Seksi Produksi Benih Hortikultura melakukan program nilai Tambah daya saing industri Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Hortikultura Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan lingkungan Hidup Benih Sumber Batang Hortikultura melalui.

a. Perbanyak benih sumber batang Mangga

Bertujuan untuk menyediakan benih tanaman mangga untuk kegiatan kampung buah dengan sasaran kelompok tani yang menerima bantuan kampung buah. Perbanyak benih sumber batang mangga ini dilakukan di BBH Nonbes, BBH Mbay, BBH Lambanapu, BBH Lembor dan UPTD Perbenihan sebanyak 22.000 anakan mangga yang sudah tersalurkan semuanya.



b. Perbanyak benih sumber batang Jeruk

Menyediakan benih tanaman jeruk untuk kegiatan kampung buah dengan sasaran yaitu kelompok tani penerima bantuan kampung buah yang dilaksanakan di BBH Nonbes, BBH Oelbubuk, BBH Detubapa, dan UPTD Perbenihan. Kegiatan ini menghasilkan 22.000 anakan jeruk yang tersalurkan seluruhnya.



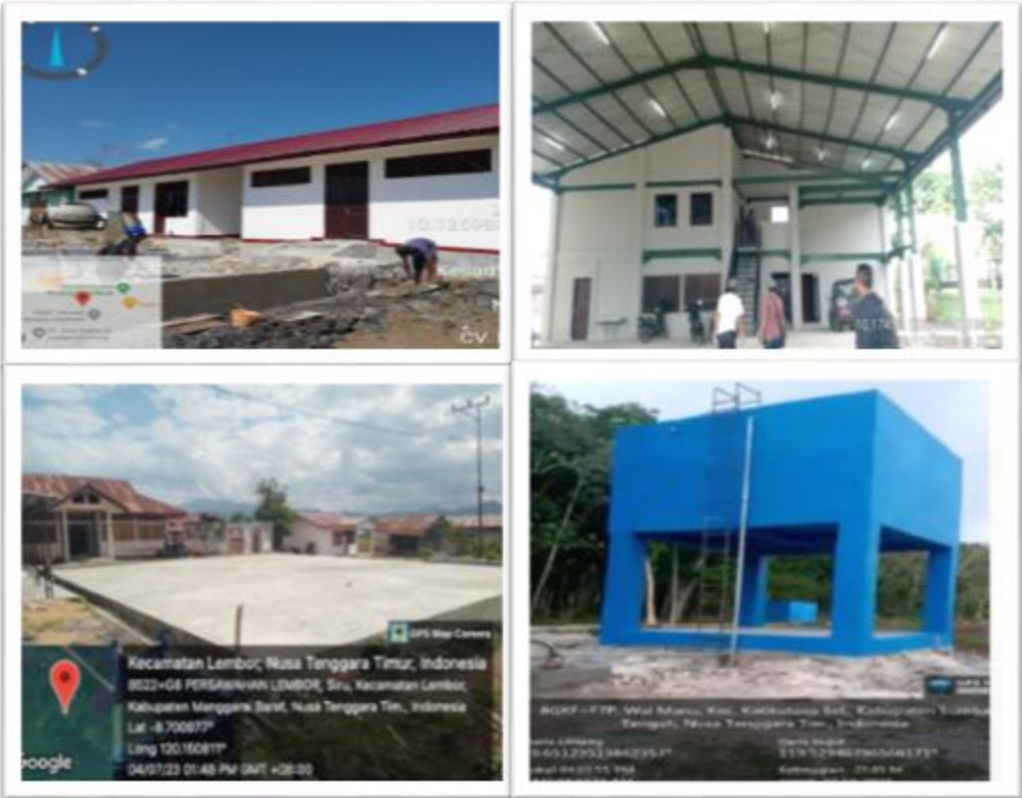
c. Perbanyak benih sumber batang durian

Menyediakan benih tanaman durian untuk kegiatan kampung buah dengan sasaran Kelompok tani penerima bantuan kampung buah. Kegiatan ini dilaksanakan di BBH Detubapa dan BBH Lembor yang menghasilkan 5.500 anakan durian dan tersalurkan seluruhnya.



Kegiatan yang bersumber pada pembiayaan APBD diantaranya :

1. Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura yang menysasar seluruh BBH sehingga tersedia sarana pertanian untuk penyediaan benih/bibit tanaman hortikultura dalam upaya peningkatan produksi benih/bibit tanaman hortikutura.
2. Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan dalam penyediaan benih padi dan jagung untuk musim tanam Asep 2023 dan Okmar 2023/2024 pada 9 (Sembilan) balai benih induk /utama tanaman pangan dan 1 (satu) kebun palawija. Kegiatan ini menghasilkan benih padi varietas ciherang kelas BP sebanyak 6.100 Kg, varietas Inpari 32 kelas BP sebanyak 9.000 Kg dan benih jagung varietas lamuru kelas BP sebanyak 720 Kg. Benih ini kemudian menjadi benih sumber untuk penangkaran/pengembangan padi seluas 612 Ha dan jagung seluas 28 Ha. Dampaknya adalah pengembangan areal produksi padi seluas 612 Ha dan jagung seluas 472 Ha, tersedianya kebutuhan pangan, meningkatnya pendapatan ekonomi petani dan kesejahteraan masyarakat.
3. Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian yang dilakukan untuk menunjang kegiatan di balai-balai benih guna peningkatan produksi benih di masing-masing balai, meliputi pengadaan mesin pertanian sebanyak 3 unit, Sumur Bor 2 Unit, Renovasi Lantai Jemur 3 Unit, Renovasi Gudang Benih 6 Unit, Renovasi Gudang Alsintan 1 Unit



UPTD PROTEKSI TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

UPTD Proteksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan melaksanakan fungsi perlindungan dan pengendalian hama penyakit tanaman pertanian, meliputi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Dalam menjalankan fungsinya UTPD Proteksi TPHP melakukan tugas sebagai berikut.

4. Menyusun rencana kegiatan dan langkah-langkah operasional pelaksanaan tugas UPT Proteksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan, berdasarkan rencana kerja dinas;
5. Mengelola dan memberdayakan sumber daya aparatur (SDM) fungsional UPT yang berbasis kinerja di bidang Proteksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan agar tercipta SDM yang handal dan profesional;
6. Mengkoordinir pelaksanaan ketatausahaan yang meliputi urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, perlengkapan, rumah tangga, dan perjalanan dinas untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
7. Menyusun rumusan kebijakan teknis proteksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, berdasarkan ketentuan dan prosedur yang berlaku dalam upaya mengamankan produksi dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT-PHP);
8. Mengkoordinasikan pelaksanaan proteksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan di lapangan melalui koordinasi dengan instansi terkait maupun petugas pengendali organisme pengganggu tanaman pengamat hama penyakit (POPT-PHP) untuk pengendalian organisme pengganggu tanaman;
9. Mengendalikan hama secara terpadu meliputi ekosistem pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, untuk penunjang keberhasilan produk-produk pertanian;
10. Mengkoordinir pengembangan agens hayati/pestisida nabati untuk pengendalian organisme pengganggu tanaman serta mengurangi efek residu pestisida kimia;
11. Mengembangkan Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan melalui pertemuan, sosialisasi, pelatihan teknis dan desiminasi untuk peningkatan sumber daya manusia;
12. Melakukan pengamatan dan peramalan serta mengevaluasi perkembangan serangan OPT tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan untuk pengendalian organisme pengganggu tanaman;
13. Merencanakan dan menetapkan program/kegiatan, anggaran belanja dan kebutuhan akan sarpras UPT berdasarkan masukan data dari masing-masing seksi;
14. Mengelola penerimaan dan pendapatan daerah bidang Proteksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan untuk peningkatan PAD;
15. Menyampaikan laporan bulanan, triwulan, dan tahunan serta hasil pelaksanaan tugas kedinasan lainnya berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk menjadi bahan masukan atasan.

UPTD Proteksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi NTT dibagi menjadi tiga seksi utama yang secara bersama-sama mengatur dan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan proteksi tanaman. Selain ketiga seksi tersebut, UPTD Proteksi TPHP juga memiliki sebuah Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP) yang berada di bawah tanggungjawab Kepala UPTD. Peran LPHP merupakan wadah bagi Penedali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) dan pembinaan terhadap kelembagaan PHT di Tingkat lapangan juga sebagai institusi yang dituntut untuk mengembangkan teknologi terapan di bidang perlindungan tanaman berbasis PHT. Adapun tugas dan fungsi LPHP dijabarkan dalam tugas dan fungsi seksi pengamatan dan peramalan dan seksi pengendalian OPT sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 49 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah Provinsi NTT.

UPTD Proteksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan terdiri dari 2 (dua) seksi pelaksana yaitu :

1. Seksi Pengamatan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tanaman

Seksi Pengamatan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah bagian integral dari upaya pemeliharaan keberlanjutan sektor pertanian. Dengan fokus pada pengamatan, identifikasi, dan peramalan potensi serangan organisme pengganggu, Seksi ini memiliki peran yang vital dalam menjaga kesehatan dan produktivitas tanaman yang meliputi pengamatan, peramalan, pembinaan, pengumpulan data, pelatihan, dan pengembangan agens hayati untuk perlindungan tanaman dari serangan OPT serta penanggulangan dampak perubahan iklim.

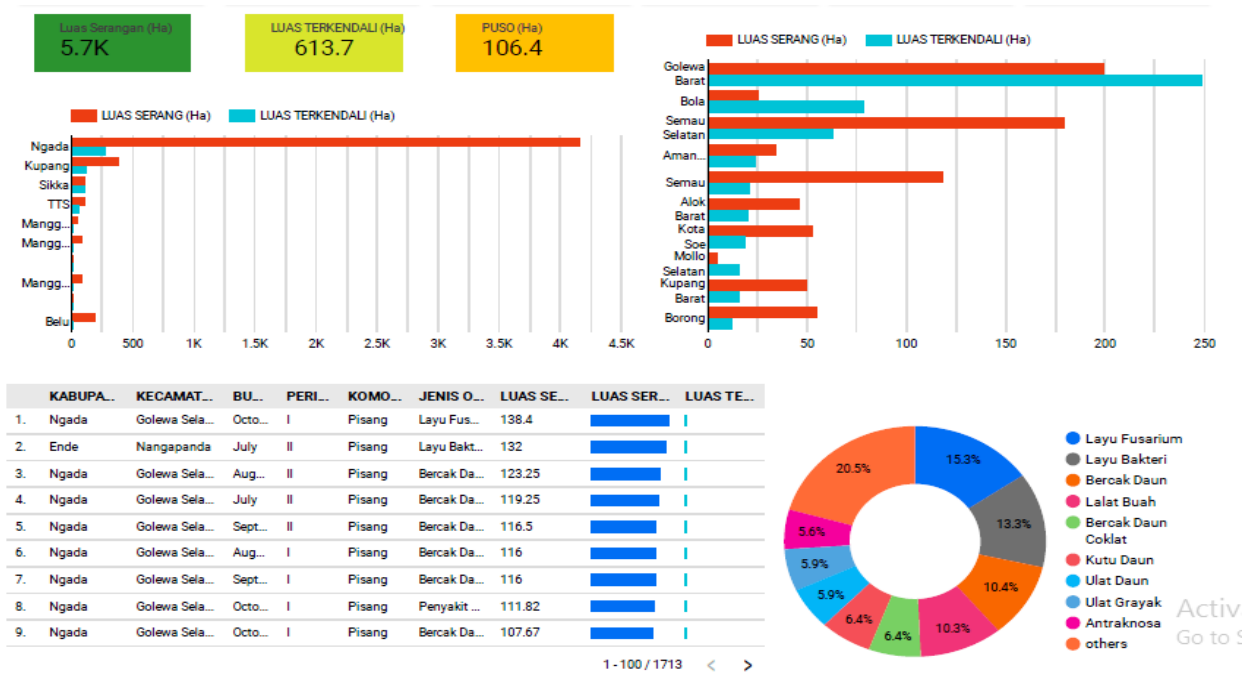
Program dan Kegiatan Seksi Pengamatan dan Peramalan OPT sebagai berikut:

a. Pengamatan OPT dan Dampak Perubahan Iklim (DPI)

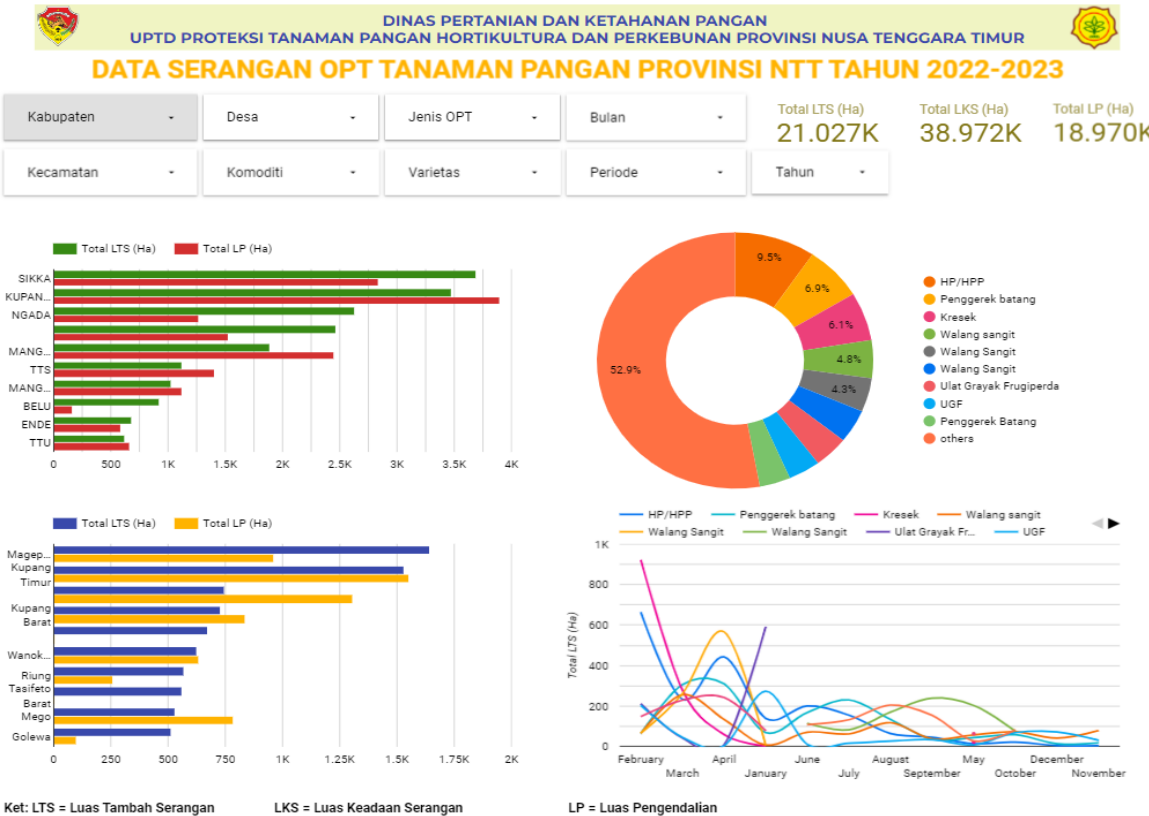
Pengamanan produksi tanaman baik tanaman pangan, hortikultura dan Perkebunan sangat dipengaruhi oleh kecepatan dan ketepatan pengambilan Keputusan/kebijakan di bidang perlindungan tanaman. Pengambilan Keputusan tersebut sangat dipengaruhi oleh data dan informasi yang cepat, tepat, akurat, terkini dan berkesinambungan. Oleh karena itu pengamatan dan pelaporan merupakan komponen penting dan mendasar guna mengetahui jenis dan kepadatan populasi OPT, luas dan intensitas serangan OPT, kerusakan akibat DPI, daerah penyebaran serta memberikan informasi yang diperlukan untuk menyusun rencana operasional perlindungan tanaman. Pengamatan yang dilakukan oleh POPT di tingkat kecamatan dengan koordinasi dengan PPL dan Mantri Tani kemudian dilaporkan ke koordinator POPT untuk diteruskan ke Dinas Pertanian di tingkat Kabupaten dan UPTD Proteksi tanaman di tingkat provinsi dan selanjutnya dilaporkan ke Direktorat Perlindungan Tanaman melalui koordinasi dengan BBPOPT.

Selain menyediakan data serangan OPT dan Kerusakan tanaman akibat DPI, Seksi PPOPT juga berkolaborasi dengan stakeholder lain seperti BMKG dan BPBD dalam menyediakan data peringatan dini (*Early Warning System*) tentang iklim dan cuaca guna. Peringatan dini ini membantu petani dalam mengambil tindakan pencegahan atau mitigasi yang diperlukan seperti menyesuaikan jadwal penanaman, irigasi, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman sesuai dengan kondisi cuaca yang diperkirakan untuk melindungi tanaman dari ancaman seperti banjir, kekeringan, hujan lebat, dan perubahan suhu yang ekstrem sehingga dapat mengurangi risiko kerugian hasil panen.

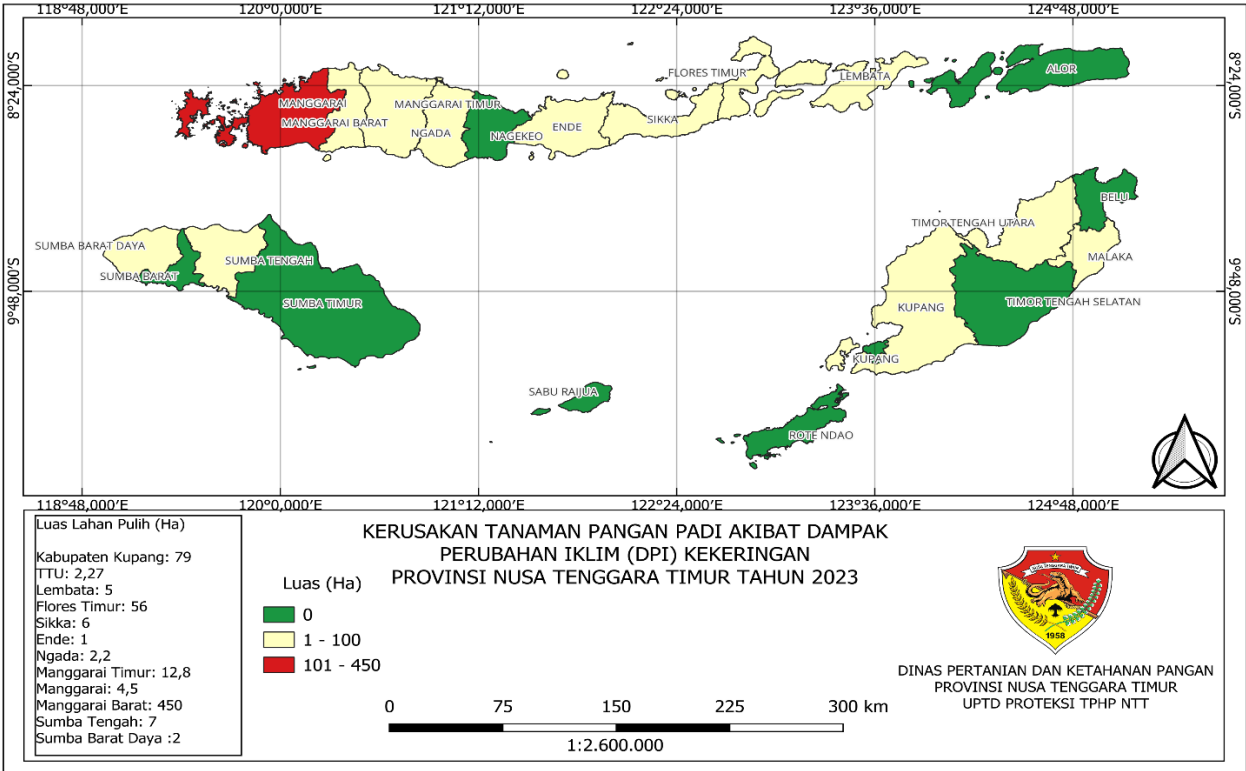
Gambar 8.1. Data Serangan OPT Tanaman Hortikultura Tahun 2023



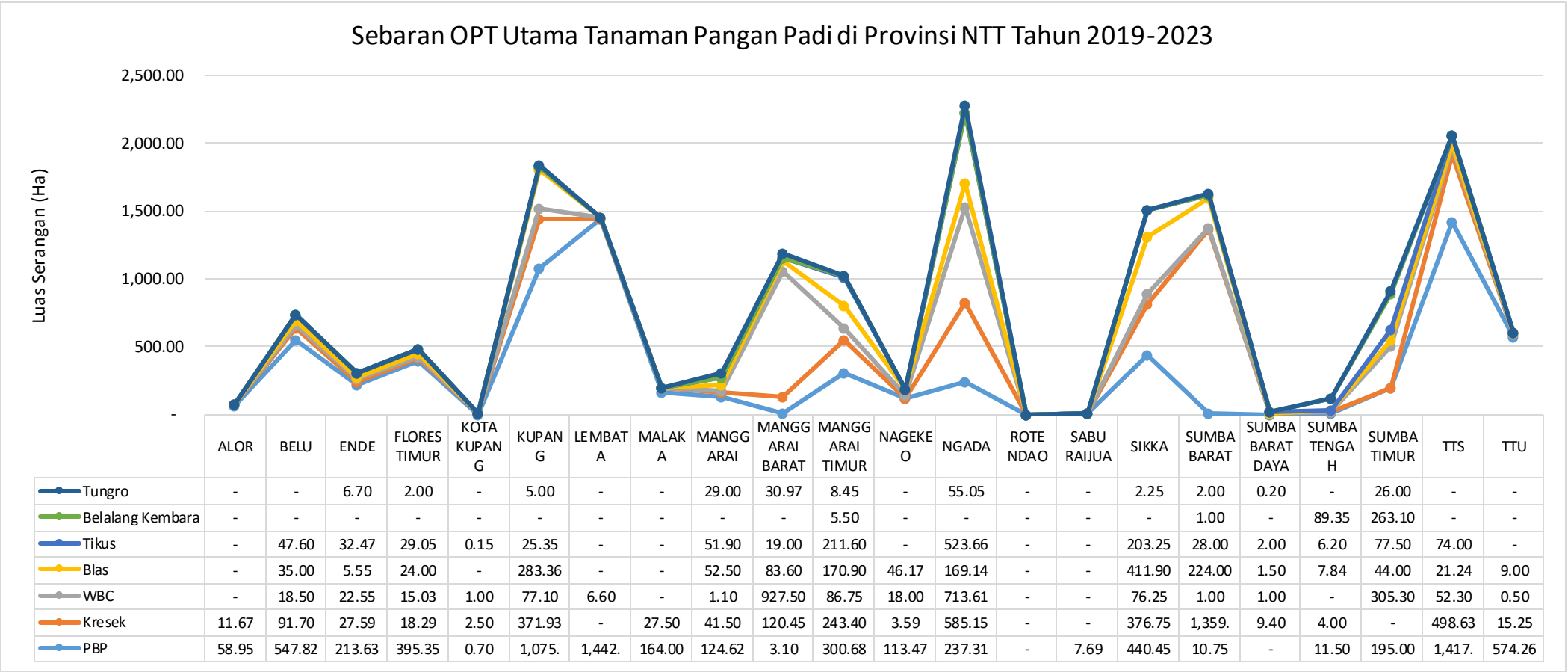
Gambar 8.2. Data Serangan OPT Tanaman Pangan Tahun 2023



Gambar 8.3 Kerusakan Tanaman Pangan Padi Akibat DPI Kekeringan di Provinsi NTT Tahun 2023

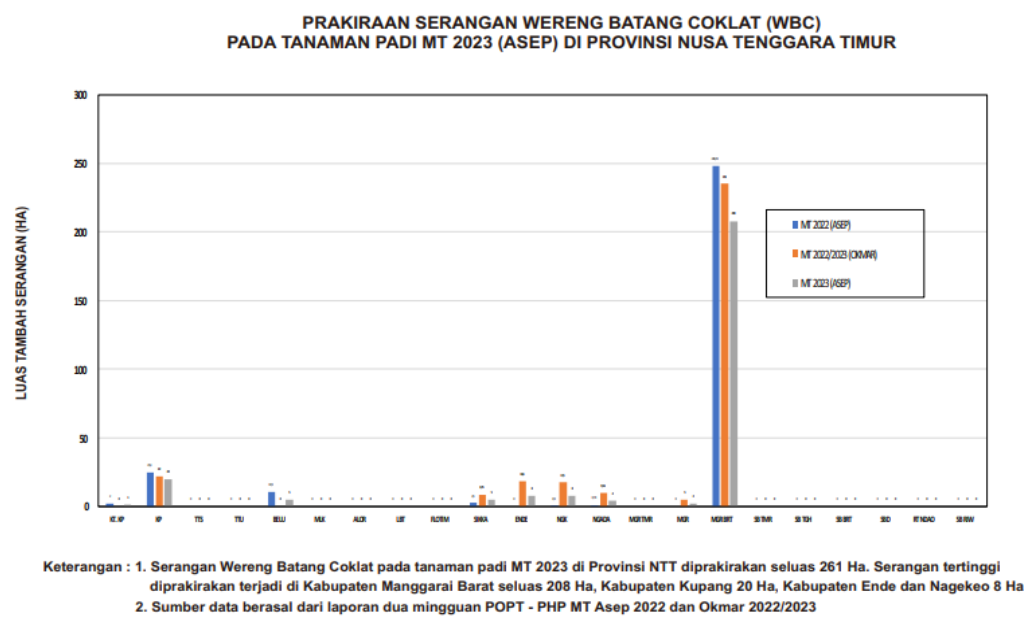


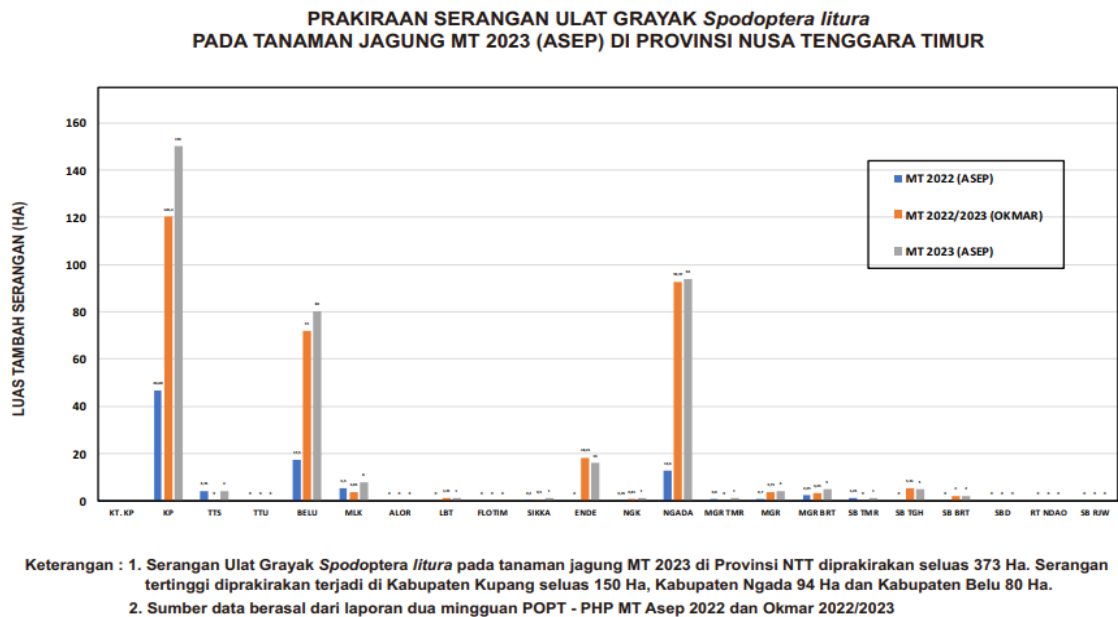
Berdasarkan data serangan OPT utama pada tanaman padi yang diterima daripetugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Pengamat Hama Penyakit (POPT-PHP) adalah sebagai berikut:



b. Peramalan OPT

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) merupakan ancaman serius bagi keberhasilan produksi pertanian karena dapat menyebabkan kerugian yang signifikan dalam jumlah hasil panen, bahkan hingga mengancam ketahanan pangan suatu negara sehingga informasi dan strategi yang tepat sangat diperlukan untuk melindungi tanaman dari serangan OPT yang merugikan. Peramalan OPT adalah proses penting dalam manajemen pertanian yang bertujuan untuk meramalkan kemungkinan serangan hama dan penyakit tanaman di masa depan. Dengan memahami pola perkembangan OPT secara menyeluruh, para petani dan otoritas pertanian dapat mengambil tindakan preventif atau kuratif yang tepat waktu dan efektif.





Gambar 8.5 Angka Prakiraan Serangan OPT pada Tanaman Pangan di NTT, Tahun 2023

c. Perbanyak APH

Peningkatan produksi tanaman pangan dan perkebunan harus diikuti dengan perlindungan selama proses budidaya dari risiko kegagalan panen, seperti serangan organisme pengganggu tanaman. Kegiatan pengumpulan data serangan organisme pengganggu tanaman sangat tergantung dari petugas di tingkat kecamatan, sehingga pemberian daya dukung dalam melakukan pengamatan pada saat ini diperlukan. Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP) mengembangkan dan memperbanyak agens pengendali hayati (APH) dan pupuk hayati berupa mikro organisme lokal yang dapat digunakan untuk mengatasi gangguan OPT. Adapun jenis yang dikembangkan adalah :

- a) APH PGPR dalam bentuk cair
- b) APH *Trichoderma* dalam bentuk padat media beras
- c) Pupuk hayati mikro organisme lokal (MOL)



Gambar 8.6 Sertifikat Merek APH UPTD Proteksi TPHP NTT




Gambar 8.6 Perbanyakan Agens Pengendali Hayati (APH) di UPTD Proteksi

Pemanfaatan APH berdampak positif terhadap pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil sebesar 30-50% dibandingkan sebelum pemakaian APH.

Tabel 8.1. Testimoni Penggunaan APH

No.	Testimoni	Keterangan
1.	<div><div>19.16</div><div>Spetiani THL Kat...</div><div>Hasilnya bagaimana dibanding yg TDK menerapkan</div><div>Hasilnya sangat bagus ibu. Tanaman lebih tinggi dr yg lain, hasil juga lebih byak dari sebelumnya.</div><div>Tanamannya subur dan TDK terkena penyakit</div><div>Spetiani THL Katikutana ST</div><div>Hasilnya sangat bagus ibu. Tanaman lebih tinggi dr yg lain, hasil juga lebih byak dari sebelumnya.</div><div>Peningkatan privitas berapa dari sebelumnya</div><div>Di atas 30 persen peningkatan kuantitas</div></div>	<ul style="list-style-type: none">• Testimoni dari POPT THL Kab. Sumba Tengah• Aplikasi pada Tanaman Padi di Lokasi Food Estate

2.		<ul style="list-style-type: none"> • Testimoni dari Petugas POPT TTS. • Pertanaman sayur ramah lingkungan tanpa pupuk kimia hanya menggunakan PGPR dan Trichoderma
3.	<p>Hasil aplikasi Tricho-kompos bisa menekan populasi penyebaran OPT penyebab busuk batang pada tanaman Fanili, dibandingkan bulan bulan sebelum nya. Tetapi untuk tanaman Fanili yang sudah terkena (Parah) tidak bisa terkendali.</p> <p>Kesimpulan: Aplikasi Tricho-kompos pada pada tanaman yang belum terkena atau baru menunjukkan gejala awal, masih bisadiatasi.</p> <p>Perlakuan pertanaman 100 gram/pohon tanaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Testimoni dari POPT Kab. Manggarai Barat

Pada tahun 2023 periode bulan Januari sampai bulan Nopember 2023 total APH yang diperbanyak adalah sebagai berikut :

Tabel 8.2. Kumulatif Volume Perbanyakan APH dan Pupuk Hayati Tahun 2023 di Laboratorium Pengamatan dan Peralaman OPT UPTD Proteksi TPHP Provinsi NTT

No.	Jenis APH/ Pupuk Hayati	Bentuk	Total produksi (liter/kg)	Total Pemanfaatan (liter/kg)	Sisa (liter/kg)	Keterangan	Lokasi Distribusi APH	Aplikasi Pada Komoditi
1.	PGPR	Cair	4.850 liter	4.585 liter	265 liter	Kontaminasi	Kupang, Belu, Malaka, TTS, TTU, Rote, Manggarai Barat dan Flores Timur	Padi, Kedelai, Kacang Hijau, Bawang Merah dan Tomat.
2.	Trichoderma	Padat	257 kg	207 kg	50 kg	Untuk stok	Manggarai, TTS, Kupang, Ende, Rote Ndao, Ngada dan Belu	Pisang, Bawang Merah dan Cabai.
3.	MOL	Cair	1.200 liter	1.200 liter	-		Kupang, TTS, TTU, Belu, Malaka	Padi, Cabai, Tanaman Bunga, Kedelai, Bawang Merah, dan Kacang Hijau

d. Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI)

DPI mengakibatkan suhu udara, kenaikan muka air laut, perubahan pola hujan yang artinya terjadi pergeseran musim juga menyebabkan perubahan pola iklim ekstrim seperti El Nino yang ditandai oleh adanya musim kemarau yang panjang yang menyebabkan kekeringan dimana dapat meningkatkan perkembangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) tertentu dan tidak terpenuhinya kebutuhan air pada fase tertentu yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal

Mengatasi masalah kekeringan tersebut, UPTD Proteksi melalui Seksi PPOPT bersama dengan POPT dan PPL melaksanakan beberapa Upaya, diantaranya:

a. Antisipasi

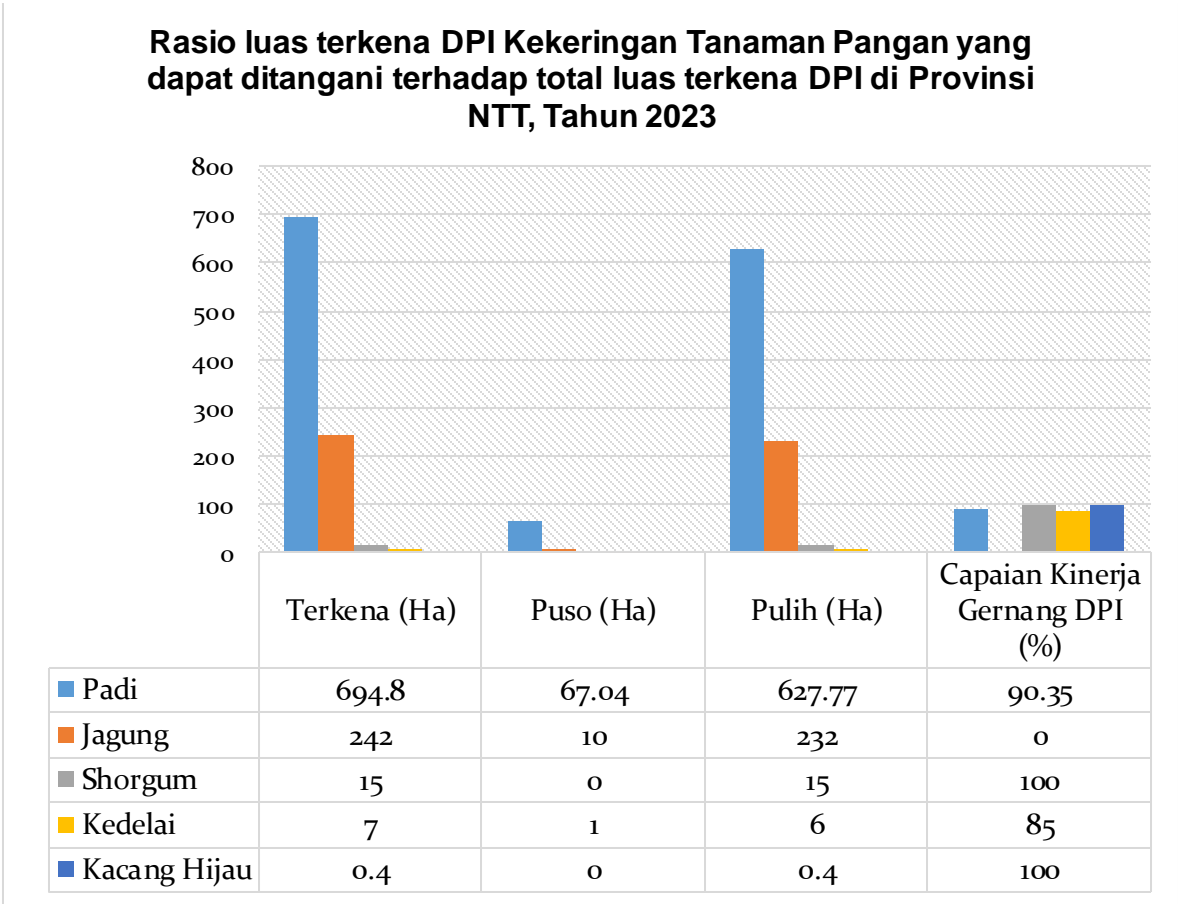
1. Menyebarkan informasi prakiraan cuaca dari BMKG sebagai peringatan dini untuk menentukan jadwal tadwal tanam.
2. Monitoring dan pelaporan perkembangan luas serangan OPT/DPI
3. Pemantauan intensif, peringatan dini dan inventarisasi lahan terkena kekeringan.
4. Identifikasi dan pemetaan Lahan yang tersedia sumber air sehingga dapat disesuaikan dengan waktu tanam dan keberlanjutan ketersediaan air bagi tanaman.
5. Percepatan tanam dan lahan tadah hujan (Untuk Penanaman Periode Tanam ASEP
6. Koordinasi dengan instansi terkait
7. Edukasi kepada petani untuk selektif menanam jenis komoditi yang umur pendek dan tahan kekeringan.
8. Sosialisasi dan himbauan kepada petani untuk mengikuti AUDP
9. Optimalisasi Brigade Proteksi OPT dan DPI

b. Mitigasi

1. Gerakan pengendalian (Gerdal) OPT
 - Pengendalian dengan APH (Agen pengendali hayati)
 - Pengendalian kimiawi merupakan alternatif terakhir sesuai intensitas serangan dan rekomendasi oleh petugas POPT.
2. Gerakan Penanganan (Gernang) DPI Kekeringan 2023 seluas 50 Ha yang didukung dari Dana APBN - DIPA Pusat Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan sebagai berikut :
 - Gernang DPI pada tanggal 09 Agustus 2023 seluas 5 Ha di Poktan Urimiten, Ds. Lewoleba Barat, Kecamatan Nubatukan, Kab. Lembata
 - Gernang DPI ada tanggal 03 Oktober 2023 seluas 20 Ha di Poktan Natalia (10 ha) dan Poktan Manekan (10 Ha), Ds. Tanah Putih, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang.
 - Gernang DPI ada tanggal 14 November 2023 seluas 25 Ha di Kabupaten Kupang (Poktan Usaha Baru, Ds. Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah)
3. Optimalisasi dan Pengaturan pembagian air untuk pertanaman

- c. Adaptasi
- 1. Pola tanam disesuaikan dengan Musim Tanam dan jenis komoditi
 - 2. Percepatan tanam dan optimalisasi lahan tadah hujan untuk penanaman ASEP 2023 dan OKMAR 2023/2024
 - 3. Optimalisasi Brigade Alsintan
 - 4. Penggunaan varietas toleran kekeringan dan umur pendek

Hasil yang dicapai:
Rasio luas terkena DPI yang dapat ditangani terhadap total luas terkena DPI minimal 60,4 % (Ditlin.TP, Ditjen. TP, Kementerian Pertanian RI)



Berdasarkan data pada Diagram. di atas menunjukan bahwa capaian kinerja penangan DPI Kekeringan di NTT Tahun 2023 adalah 91,86% di atas target yang telah ditetapkan oleh pusat.



Gerakan Penanganan DPI di Kecamatan Kupang Timur



Gerakan Penanganan DPI di Kecamatan Kupang Tengah

2. Seksi Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman

Seksi Pengendalian OPT sebagai bagian integrasi dari UPTD Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan memfasilitasi dan melaksanakan program perlindungan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan di Nusa Tenggara Timur. Seksi Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman berperan sebagai ujung tombak dalam perlindungan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang disebabkan oleh gangguan OPT dan DPI dengan penerapan teknologi ramah lingkungan (PHT). Upaya yang dilakukan dalam rangka perlindungan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan yaitu:

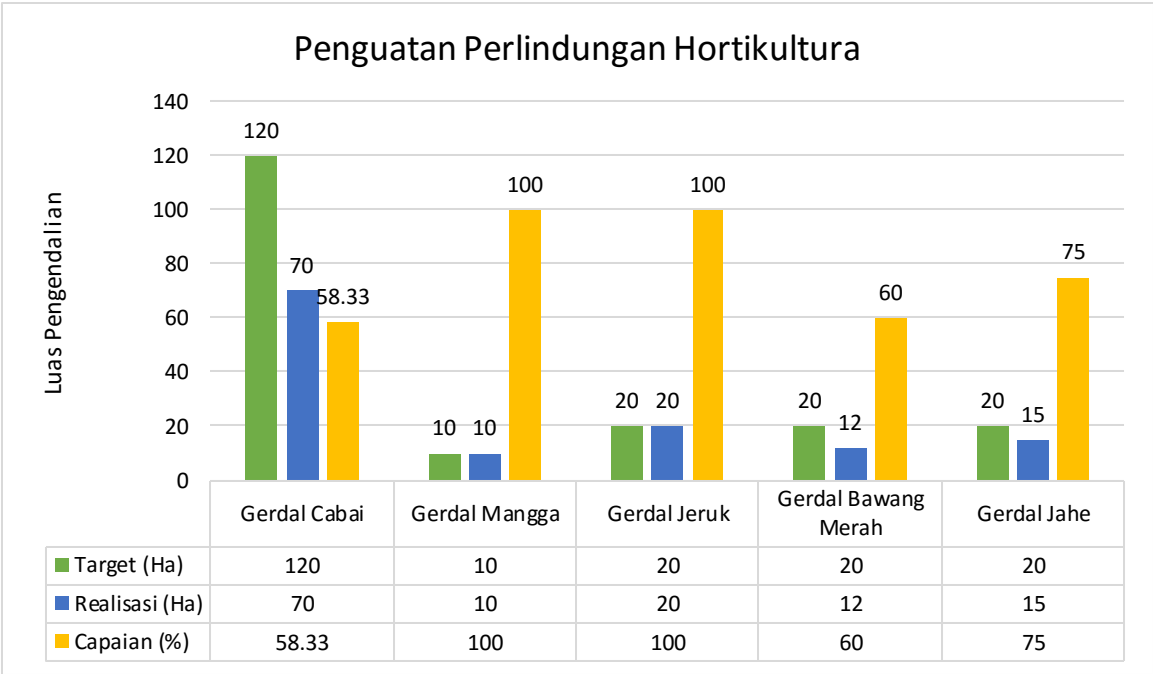
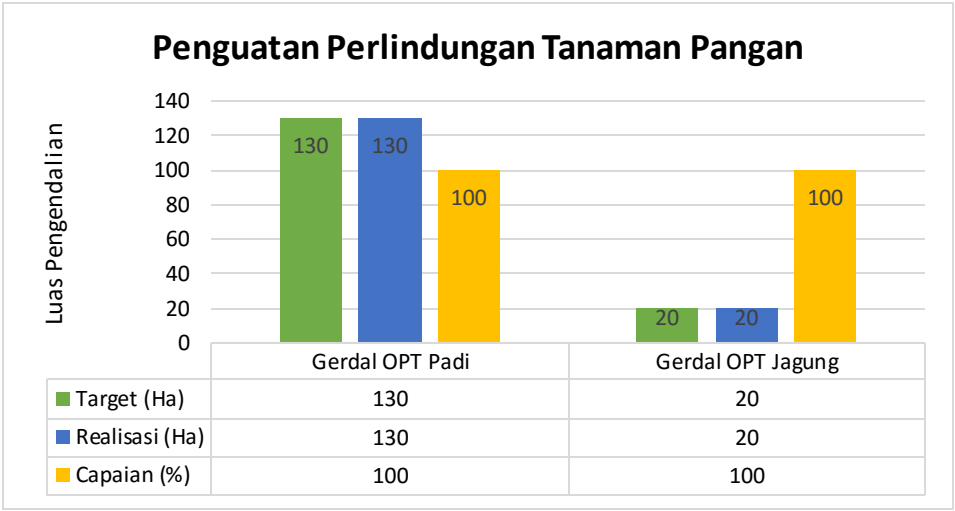
1. Pengendalian OPT dilakukan dengan sistem PHT : Menggunakan beberapa metode pengendalian sehingga efektif dan ramah lingkungan, mulai dari pra tanam-panen
2. Memprioritaskan teknologi ramah lingkungan melalui pendekatan pengelolaan agroekosistem dan spesifik lokasi : Konservasi musuh alami dengan memanfaatkan refugia, memanfaatkan penggunaan pestisida nabati
3. Pestisida kimia sintesis merupakan cara terakhir untuk pengendalian OPT dan digunakan secara bijaksana berdasarkan hasil pengamatan OPT : Tepat jenis, dosis, sasaran, cara, waktu, mutu
4. Sasaran pengamanan produksi: produksi tinggi, OPT/DPI terkendali, produk berkualitas, pendapatan petani meningkat, lingkungan lestari : Pengamanan produksi tidak hanya secara kuantitas namun juga secara kualitas.

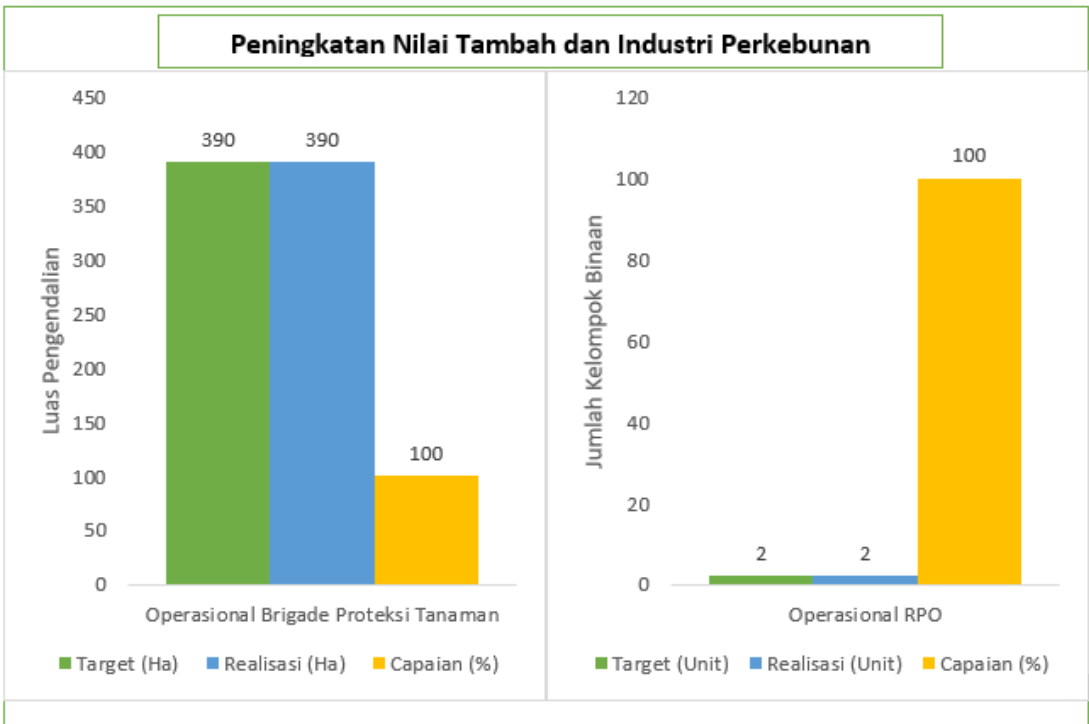
Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan , salah satu kendala dalam upaya peningkatan produksi adalah serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) baik yang disebabkan oleh dampak perubahan iklim maupun faktor lainnya. Kondisi saat ini Serangan OPT di semua wilayah kabupaten/kota se-NTT masih terus berkembang baik pada tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan. Berbagai upaya pengendalian/treatment sudah dilakukan namun belum memberikan hasil yang signifikan. Salah satu hama yang menyerang tanaman jagung secara eksplosif sejak awal tahun 2020 hingga saat ini adalah ulat grayak *spodoptera frugiperda* di 22 Kabupaten Kota dan belalang kembara di kabupaten Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya; pertengahan tahun 2023 penyakit layu bakteri menyerang tanaman pisang kapok hampir seluruh wilayah

manggarai, manggarai timur dan manggarai barat. Sampai dengan saat ini upaya pengendalian masih terus dilakukan dan kendala yang dihadapi adalah: 1) tidak tersedianya bahan pengendali dan peralatan pengendalian yang memadai di masing-masing daerah 2) terbatasnya tenaga pengamat hama karena jumlah tenaga pengamat hama tidak sebanding dengan jumlah kecamatan 3) biaya operasional pengendalian tidak tersedia secara memadai.

Pelaksanaan kegiatan pengendalian OPT tahun 2023, baik tanaman pangan hortikultura dan perkebunan dari Program peningkatan produksi dan nilai tambah hortikultura. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri Perkebunan, Program peningkatan produksi produktivitas dan mutu hasil tanaman pangan dan program Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian (dana APBD I) adalah sebagai berikut :

Grafik 8.1. Indikator Kinerja, Target dan Realisasi Kegiatan Pengendalian OPT Tahun 2023





Program dan kegiatan Pengendalian OPT tahun 2023 sebagai berikut.

a. Pengembangan Sistem Perlindungan Hortikultura

Pengembangan sistem perlindungan hortikultura dilakukan melalui kegiatan berikut.

1) Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT)

PPHT yang dibiayai dari dana dekonsentrasi sebanyak 3 unit yakni PPHT bawang merah di Kabupaten Kupang, PPHT bawang merah di Kabupaten Belu dan PPHT Cabe di Kabupaten Kupang. Kegiatan Penerapan PHT dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan penerapan/demo plot PHT dan dilaksanakan selama 1 musim tanam mulai dari persiapan lahan, penanaman sampai panen. Dalam pelaksanaan kegiatan PPHT petani juga diberikan bimbingan teknis/praktek pembuatan pupuk trichokompos, PGPR, pestisida nabati, MOL dan pembuatan perangkap hama.

Hasil yang dicapai : meningkatnya pengetahuan dan kemampuan/ ketrampilan petani tentang budidaya tanaman sehat, pengenalan OPT, pengelolaan agroekosistem, pengenalan, pengamatan dan pengelolaan OPT serta Penerapan sistim PHT sehingga dapat diterapkan oleh petani/pelaku usaha sub sektor hortikultura dalam usahataniya dan diharapkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh ditularkan ke petani lain.

Gambar 8.3. Sosialisasi Kegiatan Penerapan PHT di Kabupaten Malaka



2) Fasilitasi Gerakan Pengendalian OPT Hortikultura

Target kegiatan seluas 160 Ha, yaitu Gerakan pengendalian OPT bawang merah seluas 20 Ha, dan gerakan pengendalian OPT cabai seluas 120 ha; kegiatan Jahe 20 ha, namun karena realisasi tanam tidak mencapai, maka Gerakan pengendalian yang bisa dilaksanakan seluas 127 ha terdiri dari Bawang merah 12 ha, cabe 70 ha, jahe 15 ha ditambah gerakan pengendalian di kampung horti tahun 2022 yaitu mangga di kabupaten belu 10 ha dan jeruk di kabupaten TTS 20 ha.

Lokasi pelaksanaan kegiatan gerakan pengendalian OPT hortikultura terintegrasi dengan kegiatan pengembangan kampung hortikultura. Bahan pengendalian yang digunakan adalah bahan ramah lingkungan yakni Agens hayati (PGPR, MOL, Trichoderma) perangkap/likat kuning dan petrigenol. Pelaksanaan kegiatan gerakan pengendalian (gerdal) OPT bawang merah seluas 12 ha dilaksanakan di Kabupaten manggarai barat 10 ha dan belu 2 ha dengan OPT yang dikendalikan adalah layu fusarium dan trotol.

Gerakan pengendalian OPT cabai seluas 70 Ha dilaksanakan di Kabupaten Mangarai Barat 10 ha, Nagekeo 10 ha, Flores Timur 20 ha, Sumba Barat Daya 5 ha, Sumba Tengah 5 ha dan Malaka 20 ha Ha, OPT yang di kendalikan adalah lalat buah, trips dan antraknose dengan intensitas 5-25 %. Kegiatan gerakan pengendalian OPT jahe seluas 15 ha dilaksanakan di Kabupaten Sumba Barat Daya 5 ha dan manggarai 10 ha. OPT yang dikendalikan adalah bercak daun dan nematoda dengan intensitas 5-10 %. Bahan pengendalian yang di gunakah adalah PGPR. Selain itu di Kabupaten Belu dilaksanakan juga gerakan pengendalian OPT Mangga seluas 10 ha, OPT yang berkembang adalah lalat buah dengan intensitas serangan 10-15% dan kutu putih 5-8%. Bahan pengendalian yang digunakan adalah likat kuning dan PGPR. Pengendalian OPT jeruk seluas 20 ha berlokasi di kabupaten TTS. OPT yang dikendalikan adalah hama lalat buah, kutu putih dan penyakit diplodia. Dengan intensitas rata-rata 10-25%. Khusus untuk penyakit diplodia dikendalikan dengan menggunakann bubuk bordo sedangkan untuk kutu putih dan lalat buah menggunakan petrigenol, likat kuning, PGPR dan Trichoderma.

Hasil dari kegiatan tersebut adalah terkendalinya OPT pada tanaman bawang merah, cabai, jeruk, jahe dan mangga dimana luas dan intensitas serangan menurun, meningkatnya pemahaman petani tentang cara pengendalian OPT pada tanaman cabai, jahe, mangga, jeruk dan bawang merah dengan menggunakan bahan ramah lingkungan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah terkendalinya OPT pada tanaman bawang merah, cabai, jeruk, jahe dan mangga dimana luas dan intensitas serangan menurun, meningkatnya pemahaman petani tentang cara pengendalian OPT pada tanaman cabai, jahe, mangga, jeruk dan bawang merah dengan menggunakan bahan ramah lingkungan. Sesuai prinsip PHT meningkatnya partisipasi petani dalam pengendalian OPT secara bersama sama dan tersedianya produk hortikultura yang ramah lingkungan dan aman dikonsumsi.

Gambar 8.4. Kegiatan Pengendalian OPT



- 3) Gerakan pengendalian OPT tanaman pangan dari dana APBD I
- Target seluas 500 ha realisasi 130 Ha dengan rincian gerakan pengendalian OPT padi 110 ha dan bawang merah 20 Ha. Kegiatan gerakan pengendalian ini dilaksanakan di Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu dan Rote Ndao, OPT yang menyerang tanaman bawang merah adalah hama ulat grayak dan lalat penggrogong daun dengan intensitas 10-50 persen, sedangkan OPT yang menyerang tanaman padi adalah kresek, penggerek batang dan WBC dengan intensitas 5-25%. Bahan pengendalian yang digunakan adalah agens hayati dan pestisida kimia untuk serangan berat. Hasil dari kegiatan ini adalah terkendalinya OPT tanaman pangan dan hortikultura seluas 130 ha, menurunnya luas dan intensitas serangan OPT, meningkatnya partisipasi masyarakat tani dalam pengendalian OPT secara bersama sama dalam hamparan yang luas.



4) Gerakan Pengendalian OPT Tanaman Pangan dari Satker Pusat

Gerakan pengendalian seluas 150 ha ini dilakukan di Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu, Sumba Timur, Sumba Tengah dan Lembata. Dalam rangka menekan penggunaan bahan kimia dan menjaga kelestarian dan agroekosistem pengendalian menggunakan bahan ramah lingkungan. Pengendalian ini menggunakan bahan Yang dibiayai dari dana pusat adalah biaya operasional berupa bantuan transport petani. OPT yang dikendalikan adalah kresek.blast (intensitas ringan 5-10%) dan bahan pengendalian yang diaplikasikan adalah PGPR dan trichoderma. Hasilnya adalah terkendalinya OPT, menurunnya luas dan intensitas serangan OPT, meningkatnya partisipasi masyarakat tani dalam pengendalian OPT secara bersama sama dalam hamparan yang luas dan sampai dengan saat ini tim brigade terus melakukan pengendalian belalang di daratan Sumba.

b. Kegiatan Penguatan Perlindungan Perkebunan

Kegiatan ini berupa Operasional Brigade Proteksi Tanaman dan Operasional Regu Pengendali Hama. Kegiatan Operasional Brigade Proteksi Tanaman berada di tingkat provinsi, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan perangkat perlindungan tanaman dalam rangka pengamatan dan pengendalian OPT. Jumlah petugas yang masuk dalam anggota BPT sebanyak 10 orang. Operasional Regu Pengedali OPT (RPO) yang dibentuk sebanyak 2 unit. Di Kabupaten TTU dengan jumlah petani yang terlibat sebanyak 20 orang, masing-masing regu 10 orang yakni RPO Tilon dan RPO Naihitu. Dalam pelaksanaan tugasnya telah melakukan pengamatan dan pengendalian OPT pada tanaman kelapa dan jambu mente sehingga serangan OPT dapat ditekan dibawah ambang ekonomi. Tim RPO melaksanakan pengendalian hama *Acrocercops* di desa Fafinesu pada tanaman jambu mente seluas 10 Ha.

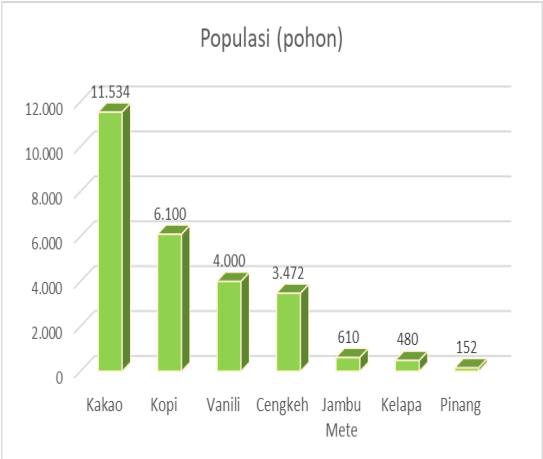
UPTD PERBENIHAN, KEBUN DINAS DAN LABORATORIUM HAYATI PERKEBUNAN

Pemerintah Daerah Provinsi NTT melalui Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 36 Tahun 2008 tanggal 3 November 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan Badan Provinsi NTT di antaranya, pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT adalah UPTD Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati Perkebunan. UPTD Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati Perkebunan (PKDLHP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi NTT Nomor: 5 Tahun 2009 dan Peraturan Gubernur NTT Nomor: 32 Tahun 2019 dalam upaya mengoptimalkan pencapaian tujuan penyelenggaraan perkebunan melalui program kegiatan yang dilaksanakan dan Peraturan Gubernur NTT. Salah satu tugas pokok UPTD Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium Hayati Perkebunan adalah mengelola Kebun-kebun Dinas yang telah dibangun oleh Dinas Perkebunan Provinsi NTT sejak tahun 1970-an, dengan sumber dana APBD Provinsi NTT. Hingga akhir tahun 2022, jumlah kebun yang dibangun dan dikelola oleh UPTD PKDLHP pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT sebanyak 11 unit dan tersebar di 9 Kabupaten, yakni Alor, TTU, Sikka, Ende, Nagekeo, Manggarai Timur, Manggarai Barat, Sumba Timur dan Sumba Barat Daya. Total luas areal kebun dinas tersebut adalah 114,67 ha. Sebagian besar dari areal diatas telah ditanami berbagai jenis komoditas perkebunan sesuai dengan kondisi kesesuaian agroklimat. Jenis tanaman utama yang diusahakan adalah Cengkeh, Kopi, Kelapa, Kakao dan Jambu Mete. Selain itu pada beberapa kebun ditanami tanaman penunjang seperti Pinang di Kebun Dinas Mainang, meskipun dalam jumlah sedikit. Selain itu UPTD PKDLHP juga menjalankan tugas sebagai berikut.

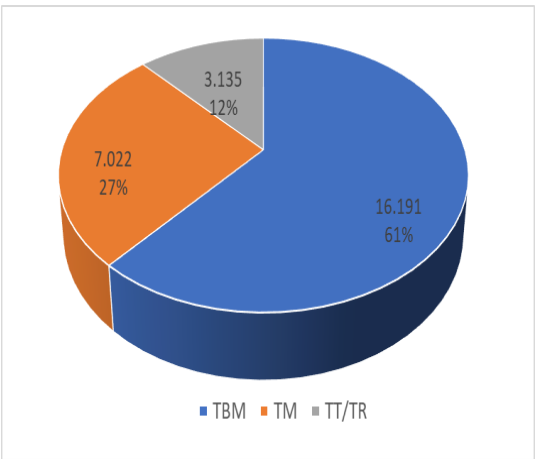
- a. Penyediaan benih, pengembangan dan pemasaran hasil
- b. Pengelolaan Laboratorium perkebunan yang ada di 7 Kabupaten
- c. Penyediaan dan penyaluran agensia hayati dan biopestisida
- d. Perbaikan mutu agensia hayati dan biopestisida
- e. Pelaksanaan administrasi ketatausahaan yang meliputi urusan umum, perlengkapan, keuangan, kepegawaian dan pelaporan, dan
- f. Pengelolaan jasa penginapan.

1. Pengelolaan Kebun Dinas

Areal kebun dinas dibawah pengelolaan Seksi Produksi Benih dan Pengelolaan Kebun Dinas seluas 114,67 ha, namun Kebun Dinas Lewa di Sumba Timur seluas 15 ha masih dalam proses penyelesaian aset sehingga belum dikelola secara aktif. Oleh karena itu luas lahan efektif adalah 98,67 ha, yang ditanami dengan berbagai tanaman perkebunan, yakni cengkeh, kakao, kelapa, kopi dan jambu mete. Kebun-kebun dinas di NTT telah dikembangkan beberapa jenis tanaman perkebunan berdasarkan kesesuaian lahan dan agroklimatnya. Tanaman perkebunan seperti kopi di Detubapa Ende telah ditanam sejak tahun 1954, sedangkan cengkeh pada umumnya ditanam pada tahun 1970an sehingga tanaman sudah tua. Untuk itu diperlukan upaya rehabilitasi dan peremajaan tanaman secara bertahap. Profil populasi dan kondisi tanaman di kebun dinas ditampilkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Populasi Tanaman Berdasarkan Jenis Tanaman



Gambar 2. Populasi Tanaman Berdasarkan Kondisi Tanaman

Diagram diatas menunjukkan bahwa jenis tanaman dengan populasi paling banyak adalah kakao sebanyak 11.534 pohon, disusul kopi, cengkeh, jambu mete dan kelapa. Sedangkan pinang belum berproduksi dan hanya sebanyak 152 pohon di kebun dinas Mainang, Kabupaten Alor (gambar 1). Berdasarkan kondisi tanaman pada gambar 2, maka dari total populasi tanaman 26.348 pohon, hanya 27% tanaman menghasilkan (TM), sementara tanaman tua dan rusak (TT/TR) sebesar 12%. Sebagian besar (61%) merupakan tanaman belum menghasikan (TBM). Hal ini merupakan prospek yang sangat menjanjikan sehingga perlu terus dirawat dan dikelola secara baik agar dapat berproduksi optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka langkah-langkah yang telah ditempuh dalam upaya pemeliharaan dan perbaikan kebun antara lain : pemeliharaan tanaman, penyulaman terhadap tanaman tua atau rusak, pengembangan tanaman, rehabilitasi dan penataan kebun dinas, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), serta pengawasan terhadap keamanan kebun, kegiatan panen, pasca panen dan pemasaran hasil. Berbagai upaya dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia saat ini.

Kegiatan pengelolaan kebun-kebun dinas yang tersebar di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari:

1. Kebun Dinas Eban (kapasitas produksi dan jumlah tanaman)

A	Alamat	:	Jl. Cengkeh Desa Eban Kec. Miomaffo Barat Kab. Timor Tengah Utara
B	Jarak dari Kota Kupang	:	155 km
C	Luas lahan	:	3,6 ha
D	Jenis Komoditas	:	Cengkeh, Vanili
E	Jumlah Pegawai	:	3 orang
F	Koordinator Kebun/ Penanggung Jawab	:	Maria Prill, SP
G	Realisasi PAD Tahun 2023	:	Rp. 6.030.000,-



Pertanaman cengkeh di kebun dinas Eban Kab TTU

Pada tahun 2023 melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman cengkeh dan panen bunga cengkeh. Pasca panen dilakukan dengan memisahkan bunga dari tangkainya kemudian dijemur secara terpisah hingga kadar airnya berada dibawah 10%. Bunga cengkeh kering dijual dan hasil penjualan disetor ke rekening Bendahara Penerimaan Dinas sebagai PAD.

Kegiatan Pembangunan kebun induk Vanili seluas 1 ha juga dilaksanakan di Kebun Dinas Eban. Tahapan kegiatan meliputi persiapan lahan, penanaman tanaman pelindung/ panjat jenis gamal dan penanaman tanaman vanili sebanyak 4.000 batang.

2. Kebun Dinas Otvai

A	Alamat	:	Desa Otvai Kec. Alor Barat Laut Kab. Alor
B	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	:	5,4 km
C	Luas lahan	:	2,3 ha
D	Jenis Komoditas	:	Cengkeh
E	Jumlah Pegawai	:	2 orang
F	Koordinator Kebun/ Penanggung Jawab	:	Alelang Zakarias Abor
G	Realisasi PAD Tahun 2023	:	Rp. 12.762.000,-



Penyulaman Tanaman Cengkeh

Kegiatan pemeliharaan tanaman cengkeh mulai dari pembersihan lahan, penggemburan dan penyiraman terutaman pada tanaman yang belum menghasilkan. Penyulaman tanaman yang tua/ rusak sebanyak 23 pohon. Panen, pascapanen dan penjualan hasil cengkeh untuk disetor sebagai PAD.

3. Kebun Dinas Mainang

A	Alamat	:	Desa Welai Selatan Kec. Alor Tengah Utara Kab. Alor
B	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	:	21 km
C	Luas lahan	:	2 ha
D	Jenis Komoditas	:	Kopi, Cengkeh
E	Jumlah Pegawai	:	2 orang
F	Koordinator Kebun/ Penanggung Jawab	:	Korinus Padama
G	Realisasi PAD Tahun 2023	:	Rp. 3.400.000,-



Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi dan cengkeh mulai dari pembersihan lahan, penggemburan dan penyiraman terutama pada tanaman yang belum menghasilkan. Panen, pascapanen dan penjualan hasil kopi untuk disetor sebagai PAD. Tanaman cengkeh tidak berproduksi tahun 2023 sehingga PAD hanya bersumber dari penjualan biji kopi kering.

4. Kebun Dinas Anakoli

A	Alamat	:	Desa Anakoli Kec. Wolofeo Kab. Nagekeo
B	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	:	29 km
C	Luas lahan	:	52,7 ha
D	Jenis Komoditas	:	Jambu Mete
E	Jumlah Pegawai	:	4 orang
F	Koordinator Kebun/ Penanggung Jawab	:	Yohana F. Nene Gene
G	Realisasi PAD Tahun 2023	:	Rp. 6.846.100,-



Pembersihan lahan di kebun dinas Anakoli

Kegiatan pemeliharaan tanaman jambu mete mulai dari pembersihan lahan, penggemburan dan pemupukan tanaman. Panen, pascapanen dan penjualan hasil jambu mete untuk disetor sebagai PAD. Lahan kebun dinas Anakoli sangat luas dan potensial untuk pengembangan benih sumber tanaman perkebunan, namun terbatasnya anggaran menjadi kendala utama dalam upaya optimalisasi lahan tersebut sehingga luas efektif yang telah ditanami jambu mete sekitar 5 ha.

B. Kebun Dinas Hameli		
A	Alamat	: Desa Hameli Ate Kec. Kodi Utara Kab. Sumba Barat Daya
B	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	: 30 km
C	Luas lahan	: 5 ha
D	Jenis Komoditas	: Kakao, Kelapa dan Jambu Mete
E	Jumlah Pegawai	: 3 orang
F	Koordinator Kebun/ Penanggung Jawab	: Marlince Deno Kaka
G	Realisasi PAD Tahun 2023	: Rp. 22.089.000

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi pembersihan lahan, penggemburan dan pemupukan tanaman, pemangkasan tanaman dan pengendalian hama dan penyakit secara mekanis dengan manual dan pengasapan. Panen, pascapanen dan penjualan hasil kakao, kelapa dan jambu mete untuk disetor sebagai PAD. Pada tahun 2023 melakukan kegiatan pembuatan kopra sebagai salah satu produk hasil olahan kelapa yang dapat digunakan sebagai bahan baku industri untuk berbagai produk seperti minyak, kosmetik dan lain-lain. Tanaman jambu mete saat ini sudah tua sehingga kurang produktif. Untuk itu perlu dilakukan peremajaan tanaman agar produksi dan produktivitas tanaman lebih baik.



Panen dan pengolahan kelapa menjadi kopra di Kebun Dinas Hameli

C. Kebun Dinas Waikadada		
A	Alamat	: Desa Matakapore Kec. Kodi Bangedho Kab. Sumba Barat Daya
B	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	: 32 km
C	Luas lahan	: 8,6 ha
D	Jenis Komoditas	: Kakao, Kelapa dan Jambu Mete
E	Jumlah Pegawai	: 3 orang
F	Koordinator Kebun/ Penanggung Jawab	: Agustinus Lende Bulu
G	Realisasi PAD Tahun 2023	: Rp. 7.767.500



Panen buah Kakao di Kebun dinas Waikadada Kab SBD

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi pembersihan lahan, penggemburan dan pemupukan tanaman, pemangkasan tanaman dan pengendalian hama dan penyakit secara mekanis dengan manual dan pengasapan. Panen, pascapanen dan penjualan hasil kakao untuk disetor sebagai PAD. Sebagian besar pertanaman kakao saat ini sudah tua dan tidak produktif sehingga perlu dilakukan peremajaan tanaman agar produksi dan produktivitas tanaman lebih baik.

D. Kebun Dinas Roe

A	Alamat	: Desa Cunca Lolos Kec. Mbeliling Kab. Manggarai Barat
B	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	: 30,2 km
C	Luas lahan	: 11,27 ha
D	Jenis Komoditas	: Cengkeh, Kopi
E	Jumlah Pegawai	: 2 orang
F	Koordinator Kebun/ Penanggung Jawab	: Ursula Nur, SE
G	Realisasi PAD Tahun 2023	: Rp. 12.520.000,-

Kegiatan pemeliharaan tanaman cengkeh mulai dari pembersihan lahan, penggemburan dan penyiraman terutama pada tanaman yang belum menghasilkan. Panen, pascapanen dan penjualan hasil cengkeh untuk disetor sebagai PAD. Tanaman kopi yang ada di kebun dinas Roe sudah tua dan tidak produktif sehingga perlu dilakukan peremajaan dengan varietas unggul baru.

E. Kebun Dinas Pinis

A	Alamat	: Desa Desa Bangka Kempo Kec. Ranamese Kab. Manggarai Timur
B	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	: 35 km
C	Luas lahan	: 4,8 ha
D	Jenis Komoditas	: Kopi, Cengkeh
E	Jumlah Pegawai	: 2 orang
F	Koordinator Kebun/ Penanggung Jawab	: Bonefasius Naman
G	Realisasi PAD Tahun 2023	: Rp. 2.000.000,-



Pembuatan Bokashi di Kebun Dinas Pinis Kab Manggarai Timur

Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi dan cengkeh mulai dari pembersihan lahan, penggemburan dan penyiraman terutama pada tanaman yang belum menghasilkan. Panen, pascapanen dan penjualan hasil kopi untuk disetor sebagai PAD. Tanaman cengkeh tidak berproduksi tahun 2023 sehingga PAD hanya bersumber dari penjualan biji kopi kering.

F. Kebun Detubapa

A	Alamat	:	Desa Wolofeo Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende
B	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	:	33 km
C	Luas lahan	:	4,4 ha
D	Jenis Komoditas	:	Kopi, Cengkeh
E	Jumlah Pegawai	:	2 orang
F	Koordinator Kebun/ Penanggung Jawab	:	Heribertus Eu Lendu
G	Realisasi PAD Tahun 2023	:	Rp. 24.523.000,-



Pemangkasan tanaman pelindung Kakao di kebun dinas Wairklau

Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi dan cengkeh mulai dari pembersihan lahan, penggemburan dan penyiraman terutaman. Selain itu dilakukan pemangkasan tanaman kopi dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Panen, pascapanen dan penjualan hasil kopi dan cengkeh untuk disetor sebagai PAD.

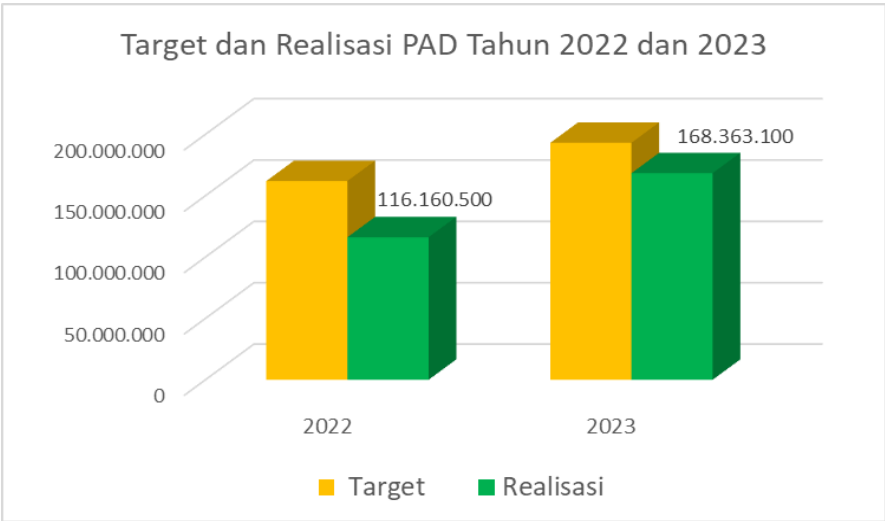
G. Kebun Wairklau

A	Alamat	:	Kelurahan Kota Uneng Kec. Alok Kabupaten Sikka
B	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	:	33 km
C	Luas lahan	:	4,5 ha
D	Jenis Komoditas	:	Kelapa, kakao
E	Jumlah Pegawai	:	2 orang
F	Koordinator Kebun/ Penanggung Jawab	:	Kornelia Matan
G	Realisasi PAD Tahun 2023	:	Rp. 9.225.500,-

Kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa dan kakao, meliputi pembersihan lahan, penggemburan dan penyiraman terutaman. Selain itu dilakukan pemangkasan tanaman kakao, penyungkupan buah, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Panen, pascapanen dan penjualan hasil kakao dan kelapa untuk disetor sebagai PAD. Pada tahun 2023 melakukan kegiatan pembuatan kopra sebagai salah satu produk hasil olahan kelapa yang dapat digunakan sebagai bahan baku industri untuk berbagai produk seperti minyak, kosmetik dan lain-lain.



Untuk mendukung penyediaan benih unggul tanaman Perkebunan di Provinsi NTT, maka telah dilakukan kegiatan perbanyak benih vanili Varietas Vanili Alor sebanyak 4.000 batang di UPTD. PKDLHP untuk dikembangkan di kebun dinas Eban sebagai calon kebun sumber benih. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penerimaan PAD bagi Dinas. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan realisasi PAD yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2022.



Gambar Target dan Realisasi PAD Penjualan Hasil Kebun Dinas Tahun 2022 dan 2023

2. **Laboratorium Hayati Perkebunan**

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai aset berupa 9 unit laboratorium yang tersebar pada 6 kabupaten antara lain 2 Laboratorium Lapangan (LL) yakni LL Kupang dan LL Sikka yang berlokasi di Maumere Kabupaten Sikka dan 6 Sub Laboratorium Hayati yang tersebar di 6 Kabupaten. Aset-aset ini mampu menjadi perpanjangan tangan pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya Dinas Pertanian dalam memberikan pelayanan teknis yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan tanaman perkebunan. Pelayanan teknis kepada masyarakat diberikan oleh laboratoriumlaboratorium dengan cara mengembangkan dan menyediakan agen pengendali hayati untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman perkebunan yang aman bagi lingkungan, memberikan informasi mengenai agensia pengendali hayati, hama dan penyakit tanaman perkebunan, melakukan

pelatihan cara pembuatan dan penggunaan agensia pengendali hayati, menerapkan teknologi-teknologi baru APH dalam pengendalian hama penyakit tanaman. Pelayanan teknis yang diberikan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan serta mutu hasil perkebunan yang bebas dari residu bahan kimia beracun sehingga mampu bersaing di tingkat internasional.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, dan untuk mendukung pertanian berkelanjutan, penting untuk mengembangkan sumberdaya teknologi yang tepat. Potensi laboratorium hayati dalam jangka panjang sebagai bagian dari dukungan program pemerintah dalam bidang pertanian ke depan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Populasi dan Permintaan Pangan:** Proyeksi pertumbuhan populasi di masa depan menunjukkan bahwa kebutuhan akan pangan akan terus meningkat. Demikian pula, permintaan akan produk pertanian yang lebih aman, berkualitas tinggi, dan berkelanjutan semakin penting. Laboratorium hayati memiliki potensi untuk menghasilkan produk biopestisida, pupuk hayati, dan agen pengendalian penyakit yang akan membantu petani meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, sekaligus mengurangi dampak negatif pada lingkungan.
2. **Pengurangan Penggunaan Pestisida Kimia:** Penggunaan pestisida kimia dalam pertanian telah menimbulkan masalah serius terkait residu kimia pada hasil pertanian dan dampak negatif pada lingkungan serta kesehatan manusia. Laboratorium hayati dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia dengan menyediakan alternatif yang lebih ramah lingkungan dan aman.
3. **Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim:** Perubahan iklim telah membawa tantangan baru bagi pertanian, termasuk peningkatan serangan hama dan penyakit. Laboratorium hayati dapat berperan dalam mengembangkan solusi pertanian yang lebih tahan terhadap perubahan iklim, misalnya, menghasilkan mikroba yang dapat membantu tanaman bertahan dari kondisi cuaca ekstrem dan tantangan iklim lainnya.
4. **Peningkatan Efisiensi Produksi:** Produk hayati, seperti pupuk hayati, dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara dan kualitas tanah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi produksi tanaman. Hal ini akan mendukung program pemerintah dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.
5. **Pengembangan Industri Pertanian Berkelanjutan:** Laboratorium hayati memiliki potensi untuk menjadi pusat pengembangan industri biopestisida dan pupuk hayati yang berkelanjutan. Ini akan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah.
6. **Kepatuhan Terhadap Standar Internasional:** Dengan memiliki laboratorium hayati yang canggih, pemerintah dan petani di daerah tersebut dapat mematuhi standar internasional terkait dengan penggunaan produk hayati dalam pertanian. Ini dapat membuka pintu bagi ekspor hasil pertanian ke pasar global yang semakin menuntut produk yang ramah lingkungan dan aman.
7. **Peran Teknologi dalam Pertanian:** Teknologi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Laboratorium hayati merupakan contoh nyata bagaimana teknologi dapat diterapkan dalam pertanian untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Selain itu, sebagai aset daerah Laboratorium hayati juga memiliki potensi menghasilkan PAD (Pendapatan Anggaran daerah) dengan potensi sebagai berikut:

1. Potensi Pasar Produk Hayati: Produk hayati seperti biopestisida dan pupuk hayati semakin diminati oleh petani yang semakin menyadari pentingnya pertanian berkelanjutan. Dengan adanya laboratorium hayati, daerah dapat mengakses pasar produk hayati yang berkembang pesat.
2. Kontribusi Terhadap Kesejahteraan Petani: Penggunaan produk hayati membantu petani mengurangi pengeluaran mereka untuk pestisida kimia, yang seringkali mahal dan berbahaya. Hal ini akan meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan kesejahteraan mereka.
3. Pemberdayaan Petani: Laboratorium hayati dapat berperan dalam memberdayakan petani dengan memberikan akses ke teknologi dan produk yang mereka butuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Hal ini juga dapat meningkatkan keberlanjutan pertanian.
4. Pengurangan Dampak Lingkungan: Penggunaan pestisida kimia telah menyebabkan dampak negatif pada lingkungan, termasuk pencemaran air dan tanah serta hilangnya biodiversitas. Laboratorium hayati akan membantu mengurangi penggunaan pestisida kimia dan mengurangi dampak lingkungan yang merugikan.
5. Peningkatan Daya Saing Daerah: Dengan memiliki laboratorium hayati yang canggih, daerah dapat meningkatkan daya saingnya di tingkat regional maupun nasional dalam industri pertanian. Hal ini dapat mengundang investasi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat posisi ekonomi daerah.
6. Pemberian Nilai Tambah pada Hasil Pertanian: Laboratorium hayati juga memiliki potensi untuk menghasilkan produk bernilai tambah seperti pupuk hayati yang dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian, menciptakan pasar produk-produk tersebut, dan meningkatkan pendapatan daerah.

Tujuan dan Manfaat pendirian Laboratorium Hayati ini adalah:

1. Menghasilkan biopestisida dan pupuk hayati berkualitas tinggi berdasarkan koleksi mikroba yang efektif.
2. Meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian di Provinsi NTT.
3. Menjadi sumber pendapatan anggaran daerah dalam jangka waktu 5 tahun.

Manfaat yang diharapkan dari laboratorium ini meliputi:

1. Peningkatan pendapatan petani melalui penggunaan produk hayati yang lebih efektif.
2. Pengurangan dampak negatif penggunaan pestisida kimia pada lingkungan.
3. Peningkatan kemandirian pertanian Provinsi NTT.
4. Peningkatan kualitas dan ketahanan pangan.

a. Laboratorium Lapangan (LL) Dan Sub Laboratorium Hayati

Beberapa Laboratorium Lapangan (LL) Dan Sub Laboratorium Hayati yang berada di bawah UPTD PKDLHP, lokasi dan APH yang diproduksi :

No	Nama Laboratorium / Lokasi	APH yang diproduksi	
1	Laboratrium Lapangan Kota Kupang	<i>Trichoderma</i> , <i>Metharizium rileyi</i> , <i>Metarhizium anisopliae</i> , <i>Beauveria bassiana</i> , <i>Bacillus</i> , <i>Pseudomonas</i> , <i>Paenibacillus polymixa</i> , PGPR	2023: <i>Beauveria</i> 200, (Kab Nagekeo), <i>Trichoderma</i> 20 kg (Kota Kupang), PGPR 20 liter (Kab TTU) 2022: <i>Trichoderma</i> 1.000 kg (Kab. Ngada)
2	Sub Lab. Hayati Baumata Kab Kupang	<i>Bacuvovirus</i>	2023: 16 ekor (Kab Kupang) 100 ekor (Kab Nagekeo)
3	Sub Lab. Hayati Ndonga Ende	<i>Tetrastichoides</i> dan <i>Chilocorus</i>	-
4	Sub Lab. Hayati Ende	<i>Chelonus</i>	-
5	Sub Lab. Hayati Nitta Sikka	<i>Tetrastichoides</i>	-
6	Sub Lab. Hayati Nangaroro Nagekeo	<i>Chelonus</i>	-
7	Sub Lab. Hayati Waebela Ngada	<i>Chelonus</i>	-
8	Sub Lab. Hayati Lamboya Sumba Barat	<i>Baculovirus</i>	-
9	Sub Lab. Mauponggo Nagekeo	<i>Chelonus</i>	-
10	Laboratorium Lapangan Sikka	<i>Trichoderma</i> , <i>Beauveria</i>	-

Potensi laboratorium hayati dengan peralatan yang memadai sangat penting untuk mendukung aktivitas perbanyakan dan inovasi agen hayati seperti *Trichoderma*, *Metharizium rileyi*, *Metarhizium anisopliae*, *Beauveria bassiana*, *Bacillus*, *Pseudomonas*, *Paenibacillus polymixa*, serta PGPR (Plant Growth-Promoting Rhizobacteria). Berikut adalah potensi laboratorium hayati yang dapat dibangun dengan peralatan yang diperlukan:

- a. Peralatan Laboratorium:
1. Inkubator: Untuk mengatur suhu dan kelembaban agar kondisi pertumbuhan mikroba optimal.
 2. Autoklaf: Digunakan untuk sterilisasi alat-alat laboratorium dan media kultur.
 3. Mikroskop: Untuk pengamatan mikroba dan identifikasi morfologi.
 4. Sentrifuge: Untuk pemisahan komponen dalam suspensi mikroba.
 5. Alat Pengukuran pH: Untuk mengukur dan mengatur pH media kultur.
 6. Spectrophotometer: Untuk mengukur konsentrasi mikroba dalam media.
 7. Laminar Flow Cabinet: Untuk kegiatan yang memerlukan kebersihan tinggi dan pengendalian kebersihan udara.
 8. Freezer dan Kulkas: Untuk penyimpanan bahan kimia dan kultur mikroba.
 9. Alat Pengujian Aktivitas Mikroba: Seperti uji potensi patogen, kemampuan antagonis, dan uji biokontrol.

10. Alat Pengujian Viabilitas: Untuk mengukur tingkat kelangsungan hidup mikroba dalam produk hayati.

b. Infrastruktur:

1. Ruang Kultur Mikroba: Berbagai ruang kultur yang bersih dan steril untuk mengisolasi, mengidentifikasi, dan mengembangkan mikroba yang relevan.
2. Gudang Penyimpanan: Untuk menyimpan bahan baku dan produk jadi.
3. Ruang Penelitian dan Inovasi: Untuk mengembangkan formulasi produk hayati, melakukan penelitian, dan menguji produk di lapangan.
4. Fasilitas Penyimpanan Produk Hayati: Untuk menjaga stabilitas produk hayati.

c. Sumber Daya Manusia:

1. Analis Laboratorium Tumbuhan dan Sarana: Untuk mengembangkan teknologi, melakukan penelitian, dan mengawasi kegiatan laboratorium.
2. Analis Pembenh Tanah; untuk mengembangkan teknologi dalam hal kesuburan tanah

d. Sumber Daya Genetik:

Bank Kultur Mikroba: Untuk menyimpan dan memelihara koleksi mikroba, termasuk *Trichoderma*, *Metharizium rileyi*, *Metarhizium anisopliae*, *Beauveria bassiana*, *Bacillus*, *Pseudomonas*, *Paenibacillus polymixa*, *Chelonus*, *Tetrastichus*, *Baculovirus* dan PGPR.

e. Riset dan Pengembangan:

1. Penelitian Mikrobiologi: Untuk mengembangkan formulasi produk hayati yang lebih efektif dan ramah lingkungan.
2. Uji Coba Lapangan: Untuk menguji efektivitas produk hayati dalam kondisi pertanian yang nyata.

Dengan peralatan dan fasilitas yang memadai serta tim ahli yang kompeten, laboratorium hayati memiliki potensi besar dalam mengembangkan agen hayati yang inovatif untuk mendukung pertanian berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi dengan universitas dan lembaga riset lainnya juga dapat meningkatkan kemampuan riset dan inovasi dalam laboratorium hayati ini. Pendapatan yang dapat dihasilkan dari penjualan agen hayati bergantung pada berbagai faktor, termasuk:

- Permintaan pasar: Tingkat permintaan produk hayati untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman.
- Kualitas produk: Kualitas dan keefektifan agen hayati dalam mengendalikan hama atau penyakit.
- Jangkauan pasar: Seberapa luas pasar yang dapat dijangkau oleh produk hayati, termasuk pasar lokal, regional, atau nasional.
- Harga jual: Harga yang dapat diterapkan untuk produk hayati, yang dapat bervariasi tergantung pada jenis agen hayati dan kompetisi di pasar.

Modal yang diperlukan untuk produksi dan perbanyakan agen hayati juga dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti skala produksi, infrastruktur, dan peralatan yang diperlukan. Ini mencakup biaya produksi media kultur, biaya peralatan laboratorium, biaya untuk memelihara koleksi mikroba, biaya sumber daya manusia,

serta biaya administratif. Untuk memperkirakan modal yang diperlukan, Anda perlu menyusun rencana bisnis yang rinci, yang mencakup analisis biayaproduksi dan estimasi biaya-biaya tersebut.



Kegiatan pelatihan, perbanyakan, dan penyebaran APH

b. Pengelolaan Pesanggrahan (Asrama dan Aula)

Pengelolaan Jasa Asrama dan Aula UPTD. PKDLHP di Jl. Polisi Militer No. 7 Oebobo Kota Kupang terdiri dari :

- a) Penginapan 21 kamar tidur
- b) Toilet dalam 4 unit dan toilet luar 32 unit
- c) Aula 2 (dua) unit di Kota Kupang
- d) Bangunan Dapur dan Ruang makan 2 (dua) unit;

Berkaitan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Sub Bagian Tata Usaha, juga melaksanakan kegiatan pelayanan publik melalui pengelolaan Sarana dan Prasarana jasa penginapan dan aula dalam mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sesuai target setoran pertahun yang ditetapkan dalam Peraturan Gubernur NTT Nomor 03 Tahun 2015 tentang Perubahan Tarif Retribusi Jasa Usaha. Realisasi retribusi PAD yang bersumber dari pengelolaan jasa pelayanan publik berupa penggunaan jasa Asrama sebanyak 21 kamar tidur, penggunaan ruangan aula untuk pertemuan sebanyak 2 unit dan ruangan makan sebanyak 2 unit selama periode Januari s/d Desember 2023 adalah sebesar Rp 94.880.000,- (Sembilan Puluh Empat Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah) atau 84,71% dari target PAD sebesar Rp. 112.000.000,- (serratus dua belas juta rupiah).

Belum tercapainya target retribusi daerah dalam mendukung PAD dari sektor jasa penginapan/ asrama dari bulan januari hingga 31 Desember 2023, disebabkan oleh keterbatasan fasilitas penunjang dan keadaan sarana/prasarana yang rusak ringan -berat menyebabkan kurangnya minat pengguna jasa asrama dan aula.

Produk APH yang dihasilkan UPTD. PKDLHP, juga Asrama/penginapan UPT

